

*You Are
The Beast
3*

Cleo Petra

You Are The Beast 3

Copyright @ 2021

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku
ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Penulis : Cleo Petra

Editor : An Urie

Latar Cover : Al Freena

Cetakan pertama : 2021

Vi+467halaman: 14x20 cm

KATA PENGANTAR

Terima kasih yang sebesar-besarnya pada Tuhan yang masih memberikan Rahmat dan hidayahnya hingga novel karya fantasi pertama saya ini akhirnya terbit.

Terima kasih pada seluruh pembaca terutama yang di Wattpad dan KBM App. Semoga kalian tidak bosan dengan kisah-kisah yang kusuguhkan. Selamat membaca dan semoga terhibur. Aku sayang kalian semua.

Tertanda,

CLEO PETRA

(Author yang kecantikannya melebihi Imajinasi)

Daftar Isi

KATA PENGANTAR.....	iii
<i>DAFTAR ISI</i>	iv
PROLOG	1
CURANG.....	8
DUKUN.....	15
PENGGANGGU	23
DUKUN 2	30
BELANJA.....	38
WORTEL	44
GEMUK.....	51
EKOR	58
DEMO.....	65
RAHASIA.....	72
SENJATA.....	82
MAKAN TUAN	82
ALAT	90
PERBANDINGAN	96
INFORMASI	103
KECEWA.....	110
KEMARAHAN	116
SYARAT.....	123

PERSIAPAN	131
PERMOHONAN	138
PENCULIK	144
TOLONG	150
SOMBONG	158
JAMUAN.....	165
MANUVER.....	173
BAKAR	180
UNTUK LAZO	187
AKU	195
MENUNGGUMU	195
MENGHAMPIRI	202
BERTEMU	209
GILA	216
PASANGAN.....	223
KETINGGALAN.....	230
ANAK-ANAK	237
KERJASAMA	245
RENCANA	251
MELAHIRKAN	259
SUSU	267
SEPULUH	275
KO	282
NAMA	289
AYAH.....	296

MENGAWASI.....	302
CEMBURU	309
PERTAMA.....	316
MENGGEMASKAN.....	328
CEMBURU 2	334
PINDAH	342
TEMU KANGEN	348
TOLERANSI	357
DEMAM	365
KEGIATAN	371
KABAR	390
KEJAR TAYANG.....	404
DENDAM	411
SARANG	418
PANAS 1	424
PANAS 2	431
AESTHETIC.....	437
PERGI	443
WAR	451
EPILOG	458



Di sudut gelap sebuah goa, ada sinar bulan yang mengintip di antara celah lubang seperti jendela yang digunakan sebagai ventilasi. Selain sebuah meja batu dan rak kayu sebagai tempat meletakkan berbagai barang. Hanya ada ranjang besar yang menempati ruangan itu.

Ranjang dengan lapisan kulit harimau yang tebal dan mewah hingga membuat siapa saja yang tidur di atasnya akan merasa sangat nyaman dan malas untuk bangun.

Tetapi di malam musim semi dengan suhu yang hangat dan nyaman bukan menjadi alasan agar orang yang ada di atas ranjang untuk segera bersembunyi di dalam selimut dan tertidur lelap. Mereka malah asik merenggut kulit itu hingga acak-acakan karena gerakan yang tidak beraturan.

“Apakah sakit?” Kyo memegang pinggang Yuri dengan lembut, khawatir melukai kulitnya yang halus. Sedangkan Yuri yang sekarang berada di bawah tubuhnya tersengal-sengal menahan rasa sesak di bagian bawah tubuhnya.

Kyo adalah singa, Baiyu adalah harimau dan milik mereka sama-sama besar. Namun ketika bersama Baiyu hanya ada rasa sakit, sekarang saat bersama Kyo,

Yuri hanya merasa kuwalahan namun tidak mengeluh kesakitan.

Itu karena Kyo melakukannya dengan sangat lembut, selalu memperhatikan ekspresi Yuri apakah dia nyaman atau tidak.

“Tidak apa-apa, teruskan!” Yuri ingin segera menyempurnakan perkawinannya dengan Kyo. Jadi, bahkan jika sebenarnya dia masih sedikit trauma karena habis diperkosa Baiyu. Yuri mencoba melupakan itu semua dan membuat kenangan baru yang lebih indah.

Mendapat persetujuan dari Yuri, Kyo tidak terburu-buru menggerakkan bagian bawah tubuhnya, dia malah kembali mengelus dan meremas seluruh tubuhnya agar Yuri semakin rileks dan lebih nyaman saat menerimanya. Baru setelah Yuri mendesah dan mengerang pasrah, Kyo kembali menusuk dan memperdalam miliknya agar masuk sepenuhnya.

Yuri memekik dan kembali terengah karena rasa penuh di perut bagian bawah. Tubuhnya bergetar saat berusaha melihat ke tempat di mana mereka bersatu, di permukaan terlihat jelas bahwa perutnya yang biasa datar kini memiliki tonjolan tambahan.

“Kamu baik-baik saja?” Kyo juga bernapas cepat dengan keringat mulai menetes karena menahan diri agar tidak segera melampiaskan nafsunya secara sembarangan. Dia tidak mau sampai membuat Yuri terluka jika sampai dia tidak memperhatikan temponya.

Ini kah deskripsi dari besar dan panjang yang sesungguhnya?

Yuri mencengkeram kembali selimut bulu di bawahnya bahkan mungkin sudah ada bulu yang

tercabut akibat dirinya yang terlalu kuwalahan dengan ukuran Kyo yang benar-benar akan menjadi favorit jika dia hidup di dunia modern dan membuat film jav.

Tapi ini dunia Orc dan Yuri yang sekarang harus menanggung benda besar milik Kyo itu. Jadi, Yuri hanya bisa berusaha tetap rileks agar kewanitaannya segera beradaptasi.

Kyo mencium Yuri lagi dari wajah, bibir hingga kedua payudaranya dan bahkan menjilat keringatnya tanpa rasa jijik. Akhirnya Yuri benar-benar terlena dan Kyo bisa mulai bergerak setelah menahan lumayan lama.

Desahan Yuri bersahutan dengan tumbukan kuat yang diberikan Kyo. Setiap sel dalam dirinya berteriak karena merasakan nikmat yang semakin lama semakin tinggi. Yuri terlena hingga desahan lembut berubah menjadi erangan manja dan akhirnya teriakan keras keluar terus menerus saat tubuhnya merasakan ekstasi dari percintaan mereka.

Seluruh tubuh Yuri bergetar hebat, mulutnya merengek serak, wajahnya mendongak dengan punggung naik ke atas. Kedua tangannya meremas selimut dengan kuat dan pinggangnya tersentak-sentak saat kewanitaannya mengeluarkan cairan klimaks yang membasahi milik Kyo hingga mengkilap.

Setelah getaran pertama Yuri selesai, Kyo segera melanjutkan gerakannya. Semakin lama semakin keras dan cepat. Yuri yang sudah puas dikirim untuk mengulangi apa yang baru saja dia rasakan. Baru setelah Yuri mencapai puncak berkali-kali dan terlihat sudah

lemas, Kyo melampiaskan nafsunya sendiri dan bergerak lebih kuat dan semakin kuat.

Yuri kembali menjerit dan bergabung dengan Kyo dalam kesenangan yang intens. Lalu Kyo membalik tubuhnya sehingga Yuri yang sudah lelah dan lemas bisa beristirahat di atasnya.

Tubuhnya panas dengan nafsu yang tidak terpuaskan. Ditambah suara percintaan dari dalam kamar yang semakin membuatnya gelisah tidak tenang.

Baiyu adalah seorang bangsawan, dia tidak akan pernah menyangka bahwa dia akan mengalami rasa cemburu karena pasangan yang memilih bercumbu dengan pasangan yang lain daripada dirinya sendiri. Padahal sejak menjadi bangsawan dia selalu tahu bahwa, pasangannya hanya untuk dirinya sendiri.

Tetapi salah siapa itu?

Salah Yuri?

Salah Kyo?

Salah Meisya atau Lozy?

Bukan. Itu salah dirinya sendiri yang selama ini terlalu memandang tinggi dan mengabaikan fakta bahwa jika tanpa kekuatan kakaknya dia tidak akan pernah menjadi siapa-siapa.

Dia terlalu dimanja, dia terlalu bangga dan sombong karena statusnya. Menganggap bahwa jika dia seorang bangsawan maka dia bisa melakukan apa saja tanpa ada orang yang berani melawannya.

Menatap bayangan 2 orang yang bergelut di dalam kamar, Baiyu berjanji mulai hari ini dia akan menurunkan kesombongannya dan mulai merayu Yuri agar bisa menerima dengan sepenuh hati sebagai pasangan.

Apalagi, Kyo masihlah pengawalnya. Pasti lebih mudah diajak kompromi daripada jika Yuri punya pasangan lain yang tidak dia kenal.

Malam ini Baiyu menahan sabar dan mengalah. Pergi ke goa sebelah di mana dia tinggal sebelumnya karena khawatir tidak bisa menahan diri dan malah bergabung dengan Yuri dan Kyo untuk melakukan malam pertama.

Baiyu merebahkan diri di atas ranjang yang besar dengan bulu mewah sebagai lapisan. Tapi, memang saat ini dia ditakdirkan tidak akan bisa tidur, apalagi dengan bayangan Yuri mendesah dan mengerang di bawah tindihan Kyo.

Miliknya menegang dan berkedut tetapi Baiyu menahan diri dan hanya terdiam sambil melihat langit-langit tanpa melakukan apa-apa sampai matahari terbit dan menyinari tubuhnya.

Baiyu bangun dan segera memulai aktivitas untuk merayu istrinya.

“Mozaan ... bagaimana kalau kita kembali ke jurang maut untuk latihan lagi? Aku rasa ada masalah dengan kekuatanmu.” Fire protes setelah mendengar perkataan Mozaan yang berubah-ubah.

Awalnya mengatakan betinanya seperti berada di antara harimau sekarang mengatakan Yuri bersama seekor singa. Apa dia mempermainkannya? Atau setelah mendapatkan kekuatan level 7, Mozan bermaksud menipu dan meninggalkan dirinya agar tidak bertemu dengan Yuri.

Mozan menatap Fire dengan dingin seolah-olah dia bodoh. “Yuri adalah betina dan saat itu dia sendirian, sangat wajar jika sekarang memiliki pejantan lain.”

“Maksudmu, Yuri sekarang sudah punya pasangan baru harimau dan singa?”

“Kemungkinan besar begitu!” Mozan membenarkan.

“Ibuku sangat cantikkkkk, pastinya akan bisa mendapatkan pejantan dalam waktu singkat!” Neo tiba-tiba nimbrung sambil memakan daging yang dibakar saudaranya.

“Tentu saja, pasti ayahku yang akan selalu menjadi favoritnya,” tambah Neo dengan senyum polos ketika melihat tatapan dingin Mozan langsung tertuju padanya.

“Kamu tidak keberatan?” tanya Fire pada Mozan.

“Tidak! Jika aku keberatan apa kamu pikir aku akan menyetujui dirimu sebagai pasangannya?”

“Ah ... benar juga. Tapi ... jika pasangan betinamu terlalu banyak, aku tidak suka. Bolehkan aku menyingkirkan mereka yang tidak menyenangkan mata?” Fire sudah pernah bercinta dengan betina

sendiri, bersama 2 orang atau 3 orang. Tapi ... jika terlalu banyak juga akan merusak kesenangan.

Dia tidak suka itu. Karena dia yakin bahkan hanya dengan dirinya sendiri, Yuri akan terpuaskan luar dan dalam.

"Itu bisa dibahas nanti. Namun saat ini memang lebih baik jika ada yang melindungi Yuri karena aku tidak ada di dekatnya. Jadi sebelum berbuat beritahu aku terlebih dahulu jika kamu ingin melakukan sesuatu pada pasangan Yuri yang lain." Mozan sebenarnya juga merasa cemburu membayangkan Yuri dekat dengan pria yang tidak dikenal olehnya.

Hanya saja sekarang sudah setengah tahun lebih. Yuri sendirian dan sekarang keadaan sangat berbeda. Yuri tidak mungkin terus menunggu dirinya yang tidak jelas keadaan dan posisi ada di mana. Apalagi Moxio dan Milis sudah mati jadi sangat bisa dimaklumi jika akhirnya Yuri mencari pejantan lain untuk menjaga dan melindungi dirinya sendiri. Tapi, itu bukan berarti Mozan akan membiarkan pasangan baru Yuri bersenang-senang begitu saja.

Pertama-tama Mozan akan melihat dulu seperti apa kekuatan dan tanggung jawab mereka terhadap Yuri. Jika sesuai dengan standar Mozan maka tidak apa-apa. Tapi jika tidak, Mozan siap melempar mereka semua ke cakrawala.



Curang



Setelah berpisah dari Mozan, Yuri belum pernah merasakan bangun tidur dengan rasa senyaman ini. Biasanya selalu ada kekhawatiran dengan apa yang akan terjadi padanya saat sendirian. Atau bagaimana jika dia tidak bertemu dengan orang-orang yang dia cintai lagi. Namun, hari ini Yuri bangun tanpa beban. Merasa yakin bahwa bersama Kyo tidak ada yang perlu dia khawatirkan.

Aroma daging panggang membuat Yuri akhirnya membuka selimut dan turun dari ranjang. Tubuhnya sudah bersih dan mengenakan pakaian. Sepertinya setelah percintaan semalam Kyo membersihkan bekas pertempuran hingga dia bisa tidur di tempat yang kering dan hangat.

Saat Yuri berjalan, meski miliknya masih terasa kebas karena benda terlalu besar yang harus dia tanggung. Tetapi, tidak ada rasa sakit atau ketidaknyamanan. Padahal bahkan saat bersama Mozan dia kadang masih kuwalahan dan langsung butuh waktu istirahat paling tidak seharian untuk memulihkan diri. Apalagi pas sama Baiyu, dia remuk redam karena gayanya yang kasar dan tak berperasaan.

“Yuri ... kemari lah aku membuat makanan untukmu!” Baiyu dengan senyum 200 volt yang bisa membuat betina di suku tersetrum dengan efek

sampingnya ternyata sama sekali tidak berpengaruh untuk Yuri.

“Di mana Kyo?” Dan sapaan Baiyu malah dijawab Yuri dengan menanyakan pejection kesayangannya.

Remuk hatinya, sakit perasaannya. Tapi, Baiyu bisa apa? Dia hanya tersenyum kecut dan menerima.

Sabar-sabar, Yuri akan luluh pada waktunya dan saat itu terjadi, Baiyu akan merasa bahwa semua perjuangannya tidak sia-sia.

“Dia bersama anggota suku lain membersihkan tempat yang dipakai upacara semalam.” Baiyu meletakkan daging paling empuk dan enak yang sudah dia pilih dengan seksama dan dalam waktu yang lama. Selain itu Baiyu juga menyiapkan teh hangat dengan madu sebagai pemanis serta buah-buahan menyegarkan yang kata Kyo sangat disukai oleh Yuri.

“Lalu ... kenapa kamu tidak ikut?”

“Aku bangsawan jadi tidak perlu melakukan pekerjaan kasar. Lagipula semalam adalah upacara penyatuan kita. Akan sangat wajar bahkan jika kita tidak keluar dari goa selama seminggu.” Baiyu memasang wajah imutnya.

Yuri yang melihat tidak bisa menahan umpatan di dalam hatinya. Kenapa sih cowok tampan itu selalu bajingan. Harus Yuri akui dari semua pasangannya, Baiyu yang paling tampan tapi juga paling menyebalkan.

Mungkin memang benar kata orang-orang, cowok tampan akan selalu dimaafkan.

“Kamu tahu, di suku Harimau tidak ada orang yang bisa membuatku mau memasak bahkan Patriak.

Walau begitu semua juga tahu bahwa keahlian memasakkan paling lezat di antara semua. Mulai sekarang aku yang akan memasak semua hidangan untukmu.” Baiyu tidak lupa memamerkan keahlian miliknya.

“Oh” Yuri tidak mau berkomentar, dia takut jika dia menanggapi Baiyu bisa-bisa dia terpesona dengan tingkahnya yang sok paling perhatian tapi juga manja.

Tetapi saat Yuri menggigit daging di mulutnya dia benar-benar tidak bisa mengelak bahwa rasa masakan Baiyu lebih dan lebih enak dari yang biasa dia buat.

Baiyu melihat sekilas rasa terkejut di mata Yuri. Hanya beberapa detik tapi cukup membuat Baiyu senang karena yakin Yuri mulai sekarang hanya akan terbiasa pada masakannya. Sedari dulu, pejantan menaklukkan betina dengan makanan. Baiyu tidak mungkin bersaing dengan Kyo dalam hal berburu karena jelas kekuatannya lebih rendah darinya. Tapi, Baiyu bisa menutupi kekurangan dirinya dengan keahlian lain. Yaitu rasa.

Karena Baiyu percaya bahkan jika Kyo membawa 10 binatang buruan setiap hari dengan rasa biasa saja dan Baiyu hanya membawa sepotong namun dimasak dengan lezat. Baiyu yakin 569% bahwa, Yuri akan lebih memilih makanan pemberian darinya.

Mungkin sesekali makan makanan hambar akan diterima olehnya tapi setelah sebulan, setahun, Yuri pasti akan bosan dan akhirnya memilih makanannya darinya.

“Kamu suka?” tanya Baiyu sembari membantu Yuri memotong daging agar lebih kecil dan dia tidak perlu kesusahan saat memasukan ke dalam mulutnya yang mungil itu.

“Enak,” ucap Yuri sambil menunduk. Tidak mau melihat wajah Baiyu yang memancarkan ketampanan hakiki, apalagi disertai tingkah penuh perhatian yang bisa meluluhkan batu nisan.

Jangan tergoda, jangan tergoda. MakhluK di depanmu adalah berondong labil dan suka bertindak sesuka hatinya.

Tapi ... tapi ... Baiyu beneran tampan. Gimana dong. Masakannya juga benar-benar enak.

Sejak jatuh ke dunia Orc Yuri sudah lama tidak makan seenak ini. Bahkan dia yakin tidak akan bisa menikmati masakan enak karena keterbatasannya dalam keahlian memasak. Tapi sekarang ada yang bisa memenuhi seleranya, bagaimana mungkin dia tidak luluh.

“Sudah cukup, kamu sebaiknya juga makan.” Makan sendirian dan diperhatikan apalagi dilayani seperti ratu terasa tidak nyaman.

“Makanan ini untukmu, jika aku mau aku bisa masak untukku sendiri nanti.”

“Ini terlalu banyak. Aku tidak akan bisa menghabiskannya. Bantu aku memakannya.” Yuri mengambil separuh daging dan menyerahkan sisanya pada Baiyu.

Baiyu merasa senang tetapi kata-kata Yuri selanjutnya membuatnya kembali terhempas kesakitan.

“Atau ... aku berikan pada Kyo saja! Mungkin setelah bersih-bersih di suku dia akan lapar.” Yuri bergumam. Masih ingat bahwa jika tidak diminta Kyo tidak akan pernah berani makan bersamanya.

“Aku baru sadar kalau ternyata aku juga lapar.” Baiyu tidak mau masakan yang dia persembahkan untuk Yuri malah dinikmati bersama Kyo, jadi dia segera mengambil separuh yang diberikan Yuri dan segera melahapnya hingga habis.

Melihat itu Yuri langsung memutar bola matanya dan melanjutkan makan. “Dasar kekanakanan.”

“Apa kamu ingin jalan-jalan?” tanya Baiyu setelah mereka selesai makan dan Yuri juga sudah mandi dan berganti pakaian.

Cuaca masih hangat karena musim semi sedang di puncaknya. Banyak bunga bermekaran hingga hari-hari seperti ini adalah waktu di mana para betina senang keluar dari goa dan menikmati pemandangan.

Yuri sebenarnya juga ingin berjalan-jalan tetapi jujur walau tubuhnya tidak sakit dia tetap merasa lelah setelah percintaan semalam. Jadi saat ini berjalan-jalan keluar ruangan apalagi jika berjalan jauh bukan pilihan.

Tetapi Baiyu bisa melihat Yuri ingin menghirup udara segar tapi sepertinya malas keluar. “Bagaimana jika kita duduk-duduk di sekitar goa agar kamu tidak bosan. Kamu bisa membawa barang apa pun dari dalam goa yang ingin kamu mainkan.” Baiyu menyarankan.

“Oke!” Yuri setuju dan berjalan keluar dari goa. Rasa sejuk dan segar langsung menyapu wajahnya. Yuri berjalan beberapa saat sembari mengambil beberapa bunga yang terlihat indah untuk ditaruh di goa sebagai hiasan. Lalu setelah bosan Yuri mencari tempat duduk yang bersih dan nyaman.

Awalnya Yuri tidak menyadari dan memperhatikan Baiyu sama sekali yang mengikuti di belakang seperti pengawal. Tetapi setelah Yuri duduk dia baru menyadari bahwa Baiyu sudah merubah wujudnya menjadi harimau putih yang sangat indah.

Tangan Yuri seketika merasa gatal ingin mengelus dan membenamkan jemarinya ke dalam bulu halus yang pernah dia pegang. Kyo yang seorang singa juga memiliki bulu panjang tetapi tidak sehalus dan seindah milik Baiyu. Jadi ... mengelus Baiyu tetap lebih menyenangkan.

Baiyu tahu Yuri menyukai bulunya, makanya begitu Yuri duduk dan melihat bentuk binatangnya dengan wajah penuh keinginan dia segera merebahkan diri dan menggosok kaki Yuri dengan tatapan imut.

Yuri yang digosok dan merasakan bulu halus di kakinya seketika tidak tahan, dia mengulurkan tangannya dan mengelus punggung Baiyu dengan senang.

Memanfaatkan rasa suka Yuri, Baiyu berguling dan memasang pose imut dan menawan hingga tanpa sadar Yuri tertawa dan meremas bulu-bulu Baiyu dan memeluknya senang.

“Curang!” ucap Yuri namun masih dengan tersenyum, tidak bisa bertahan dengan pose Baiyu yang

menggemaskan layaknya anak kucing yang minta dimanjakan.

Kyo yang baru kembali langsung melihat semuanya dari jauh namun tidak mendekat dan malah segera berbalik pergi. Bukan karena dia cemburu atau tidak senang Yuri terlihat mesra dengan Baiyu. Tapi dia menyadari bahwa Baiyu sekarang juga adalah pasangan Yuri yang juga butuh disayang dan mendapat perhatian.

Terlepas dari apa yang sebelumnya terjadi, dia tahu saat ini Baiyu masih butuh waktu agar bisa merayu Yuri. Jadi untuk kelangsungan kehidupan yang nyaman dan bahagia untuk mereka bertiga. Kyo harus memberi kesempatan Baiyu agar dimaafkan.

Bagaimanapun Kyo tidak akan selalu bisa berada di dekat Yuri dan keberadaan Baiyu sebagai bangsawan pasti akan memberi manfaat dan jaminan keamanan.



Dukun



“Sudah cukup!” Yuri menghentikan saat Baiyu hendak memberikan makanan untuknya.

“Kamu butuh makan banyak. Sekarang ada anak di perutmu.” Dan bahagianya adalah itu anak Baiyu. Awalnya dia mengira karena saat itu dia melakukan tanpa rasa sukarela dari Yuri maka anak yang dikandung akan digugurkan olehnya. Siapa sangka betinanya memang sangat berhati baik. Dia tetap mempertahankan anaknya bahkan jika itu adalah hasil pemerkosaan.

“Jika aku terlalu banyak makan yang ada perutku bisa sakit. Lagipula anak ini baru berumur 2 minggu. Bahkan perutku belum membesar jadi jumlah konsumsi makananku juga belum meningkat.” Yuri menunjukkan perutnya pada Baiyu yang semakin lama semakin overdosis perhatiannya. Perutnya baru memiliki sedikit tonjolan tapi perlakuan Baiyu padanya sudah sangat berlebihan.

“Tapi kamu makan terlalu sedikit. Betina di suku jumlah makannya 2 kali lipat darimu.” Yuri selalu hanya makan setengah dari apa yang dia berikan. Padahal Baiyu dulu saat memberi makan Meisya dia selalu bisa menghabiskan 2 kali lipat dari yang Yuri konsumsi.

“Itu karena tubuhku lebih kecil, lagipula makan itu yang penting bukan jumlahnya tapi kandungan gizinya.”

“Gizi? Apa itu gizi?” Baiyu baru mendengar istilah itu.

“Vitamin. Semua makanan yang kita makan pasti mengandung vitamin. Daging, sayur, buah semua ada manfaatnya. Jadi, jangan suka protes kalau aku makan makanan yang belum pernah kamu lihat. Aku ini dukun, jadi aku tahu mana yang bagus untuk tubuh dan mana yang beracun.”

“Oh ... oke! Tapi ... boleh aku menyentuhnya?” Baiyu melihat ke arah perut Yuri.

Yuri memang sudah bersikap biasa saja padanya sama seperti saat belum ada kejadian itu. Tapi, untuk sentuhan yang lebih intim, Baiyu belum mendapatkan jatah sama sekali.

Awalnya Yuri tidak ingin mengizinkan tapi dipikir-pikir lagi, itu memang anak Baiyu jadi sangat wajar jika dia ingin tahu. “Sebentar saja,” ucapnya akhirnya mengizinkan.

Baiyu tersenyum lebar dan segera menaruh telapak tangannya di perut Yuri dan mengusapnya seperti ingin memeriksa. “Sedikit menonjol,” dan kulitnya sangat halus. Baiyu tidak menambahkan kata itu. Takut Yuri malah menganggap dia memanfaatkan kesempatan dalam kesempitan. Walau memang tujuannya itu sih. Tapi ... tidak perlu diperjelas. Cukup transparan saja agar Yuri tidak curiga.

“Jadi ... berapa lama anak harimau akan lahir?”

Dia dokter manusia jadi tidak tahu berapa lama waktu yang digunakan betina harimau untuk hamil.

“Biasanya 3-4 bulan baru bisa lahir. Tapi ... kenapa kamu tidak tahu? Bukankah kamu dukun?” Baiyu masih memanfaatkan kelalaian Yuri dan dengan asik mengelus dan membelai perutnya.

“Di suku aku lahir, semua hamil selama 9 bulan.”

“Lama sekali, apa kamu dari ras gajah?”

“Bukan.” Dulu Mozan mengira dia dari ras ayam, sekarang Baiyu malah mengatakan ras gajah. Apa dia sekarang gemuk! Mau tidak mau Yuri melihat ke tubuhnya.

“Oh ... tapi setahuku hanya ras gajah yang hamil sampai setahun. Kalau bukan lalu kamu ras apa? Karena kamu bilang sebelumnya kamu hanya tinggal, bukan lahir di suku u ... lar” Sial, Baiyu melupakan sesuatu tentang perintahnya pada suku ular.

Awalnya dia mengira bahwa pejantan di suku ular hanyalah calon pasangan Yuri. Tapi, sekarang dia tahu bahwa Mozan itu benar-benar pasangannya yang bahkan juga melakukan upacara pasangan.

Baiyu sudah memberi perintah pada anak buahnya untuk melenyapkan Mozan, tapi ... itu saat Baiyu tidak mengetahui hubungan mereka yang sebenarnya. Sekarang dia tahu pasti Yuri sangat mencintai Mozan sampai rela menyematkan gadis kutukan pada dirinya sendiri hanya karena ingin setia. Dan apabila Yuri tahu bahwa pasangan pertama

sekaligus orang yang dia cintai dicelakai oleh Baiyu maka

Tamat sudah riwayatnya.

Ini sudah 2 bulan dan anak buahnya belum memberi kabar. Baiyu harus mengetahui perkembangan misi mereka dan membatalkannya jika bisa.

Baiyu melepaskan tangannya dari perut Yuri.
“Aku ... melupakan sesuatu. Jadi aku harus keluar sebentar dan akan memanggil Kyo agar menemanimu.”

Baiyu segera berbalik dan keluar dari goa dengan langkah yang terburu-buru. Yuri bahkan belum menjawab dan bereaksi saat Baiyu tiba-tiba sudah menghilang dari pandangannya.

“Dasar aneh.” Yuri duduk dan mengambil kain dari ruang angkasa untuk dijadikan baju. Ini adalah kegiatannya beberapa hari ini karena baju-bajunya sebentar lagi pasti tidak akan muat saat perutnya semakin membesar. Yuri butuh daster emak-emak.

“Nyonya Muda!” Suara panggilan dari luar goa membuat Yuri menghentikan kegiatannya dan menaruh kain ke atas meja.

Nyonya Muda adalah panggilan dirinya setelah jadi pasangan Baiyu. Awalnya dia kaget dan canggung tetapi sekarang dia sudah terbiasa walau rasanya tetap agak aneh di telinga.

“Ada apa?” Yuri keluar dari goa dan melihat seorang betina diikuti beberapa pejantan di belakangnya.

“Nyonya Muda, apa aku mengganggu. Namaku Mazda. Aku adalah betina yang waktu itu meminum ramuan estrus, apa Anda ingat?”

“Oh ... iya. Apa ada masalah?” Tentu saja Yuri ingat dengan betina itu karena saat itu ekspresinya seperti orang yang akan diracuni. Apa ramuan yang dia berikan memberi efek samping? Tapi dia juga minum dan tubuhnya baik-baik saja tanpa ada masalah. Akankah struktur tubuh manusia beda dengan betina dunia Orc?

“Saya hanya ingin memberi Anda sedikit hadiah sebagai ucapan terima kasih.” Bersamaan dengan itu 2 orang pejalan maju dan menyerahkan beberapa kulit binatang, daging, buah dan bahan ramuan.

Melihat itu Yuri terpana. “Terima kasih untuk apa?” Dia bingung, perasaan dia tidak melakukan apa-apa selain memberi betina itu ramuan estrus.

“Terima kasih karena sudah memberikan aku ramuan estrus. Gara-gara ramuan itu sekarang semua pasanganku bergairah lagi seperti saat aku muda dulu.” Mazda bicara dengan wajah merona karena bahagia.

Yuri tidak tahu harus menjawab apa karena tidak menyangka bahwa ramuannya membangkitkan selera para pejalan. Apa ini karena aroma estrus yang menurut pejalan di dunia Orc sangat menggoda.

“Aku ikut senang karena kamu menikmatinya.” Yuri tidak menyangka ternyata bahkan pejalan juga punya fase bosan. Lalu ramuannya seperti membangkitkan selera kembali.

“Ah ... aku memang sangat menikmatinya. Biasanya kami melakukan setiap hari tetapi semakin lama semakin hambar dan merasa seperti rutinitas harian tanpa keistimewaan. Tapi, setelah meminum ramuan estrus, semua pasanganku sangat bersemangat dan mengatakan rasaku lebih enak dan menggoda daripada sebelum meminum ramuan itu.” Mazda menjelaskan dengan mata berbinar-binar.

“Bahkan ... pejantanku sempat berkelahi karena ingin menjadi teman tidur malam hari. Hal ini sudah sangat lama tidak aku alami jadi aku benar-benar berterima kasih padamu.” Diperebutkan pejantan adalah hal paling membanggakan bagi betina. Jadi jika ada perkelahiran antar pejantan demi dirinya tentu Mazda yang sudah punya puluhan anak merasa kembali muda.

Terlalu banyak informasi! Terlalu jujur dan terlalu blak-blakan. Yuri tahu orang-orang di dunia Orc kebanyakan polos dan apa adanya. Tapi ... apakah urusan ranjang bisa dibicarakan dengan sangat santai seperti membahas cuaca. Apalagi masih ada 2 pejantan di belakang Mazda.

“Tunggu ... kamu bilang kalian melakukan setiap hari?”

“Tentu saja setiap hari. Tapi dengan pasangan yang berbeda agar tidak terjadi perkelahiran.”

“Berapa pasanganmu?” tanya Yuri lagi.

“Ada 9.”

“9 pejantan dan kamu melakukan setiap hari?”

Mazda mengangguk.

“Apa pinggangmu baik-baik saja?” Yuri melihat ke arah tubuh Mazda yang lumayan kekar.

“Tidak ada masalah, tubuhku semuanya baik dan sehat.”

Yuri tertawa pelan. “Kamu ... luar biasa.” Yuri baru melakukan sekali dengan Baiyu, sekali dengan Kyo dan bahkan saat dengan Mozan dia hanya melakukan paling sering seminggu 2 kali. Tetapi betina di dunia Orc melakukan setiap hari dengan pasangan berbeda-beda selama puluhan bahkan mungkin ratusan tahun.

Bukankan itu luar biasa.

Sekarang Yuri tahu kenapa betina di dunia Orc usianya lebih singkat dari pihak jantan karena seumur hidupnya hanya digunakan untuk melayani pejantan di ranjang dan melahirkan anak-anak mereka. Setahun dua tahun mungkin masih baik-baik saja karena tubuh betina di dunia Orc juga kuat dan kekar. Tapi jika puluhan hingga ratusan tahun terus melakukannya, bukankah itu sama dengan merusak tubuh betina.

Mungkin itu juga alasan kenapa lama kelamaan keberadaan betina semakin jarang. Karena sekali mereka muncul langsung disiksa kenikmatan siang dan malam. Sebagai calon dokter Yuri tidak bisa membiarkan ini terjadi terus-terusan.

Sepertinya dia harus memberi pengertian pada para betina-betina di suku harimau bahwa sex memang menyenangkan dan penting untuk kelangsungan hubungan dengan pasangan. Tapi dilakukan setiap hari adalah pelanggaran karena akan merusak kesehatan.

“Mazda ... bawa aku ke tempat betina di suku harimau biasa berkumpul.” Yuri memerintahkan.

“Ah ... tentu saja. Ayo ikuti aku.” Mazda mengantar dengan senang hati. Mengira akhirnya pasangan tuan muda akan bersosialisasi.

Yuri tidak tahu kenapa Mazda terlihat bersemangat saat mengaturnya. Tetapi dia sudah pernah mengaku sebagai dukun pada Patriak, jadi melihat pemahaman minim akan kesehatan di dunia Orc terutama betina akhirnya Yuri tidak bisa hanya diam saja. Dia belajar untuk mendapatkan ilmu, dan ilmu ada untuk digunakan. Jadi mulai sekarang dia akan menggunakan ilmu kedokteran yang dia miliki untuk melakukan tugasnya sebagai dukun di suku Harimau.



Sosok merah bersayap mendarat dengan mantap namun tidak menimbulkan suara dan tiba-tiba sudah berdiri di hadapan Mozan. Tanpa menunggu Mozan bicara dia berbalik dengan wajah protes.

“Kenapa kalian berhenti lagi?” Fire bertanya dengan wajah menunjukkan ketidaksabaran.

“Mereka butuh istirahat!” Mozan melirik ke arah 4 anaknya yang langsung merebahkan diri begitu Mozan mengizinkan mereka berhenti.

“Istirahat lagi? Jika terus begini kapan kita sampai dan bertemu Yuri?” Fire mendekat ke arah 4 anak Mozan.

“Bocah ... berdiri lagi. Jangan malas atau aku bakar kalian semua!!!”

Mendengar perkataan Fire, seketika ke 4 anak Mozan berdiri dan mengkerut untuk bersembunyi di belakang tubuh Mozan. Walau Fire sering menggoda mereka saat latihan dulu, dengan mengeluarkan api yang seperti akan memanggang mereka. Tapi pada kenyataannya bahkan seujung jari pun AFJN tidak pernah terpercik api.

Namun, walau begitu kekuatan Fire yang lebih hebat dari ayah mereka tetap membuat AFJN waspada.

Jangan sampai tiba-tiba mereka mati gosong tanpa mengetahui apa kesalahannya.

“Berhenti mengganggu.” Mozan dulu saat Fire bilang akan membakar anaknya karena tidak latihan dengan serius juga mengira Fire bersungguh-sungguh. Bahkan sudah waspada dan siap bertarung. Tapi sekarang dia tahu, Fire hanya suka menggoda mereka.

“Hey ... mereka semua jantan, jangan dimanjakan.” Fire akhirnya bertengger di pohon dan duduk.

“Tapi kami masih kecil, masih dalam masa pertumbuhan. Jadi butuh makan dan istirahat cukup agar cepat besar!” Neo menjawab dengan cemberut.

“Oh ... gitu. Baiklah mumpung masih kecil bukankah kalian juga harus latihan yang rajin agar cepat kuat. Biar aku bantu”

AFJN belum sempat menolak saat semburan api sudah membakar tanah yang mereka injak sehingga refleks melompat menjauh.

Fire kembali melemparkan api dari tangannya dan mau tidak mau AFJN terus melompat-lompat dan akhirnya berlari masuk ke hutan menjauh dari jangkauan Fire.

Fire tertawa karena menganggap para ular kecil itu sangat lucu, tapi Mozan hanya menatap dingin lalu berbalik menyusul anak-anaknya.

“Kamu mau ke mana?” Ditinggal sendirian, Fire melompat turun dan berjalan mengikuti Mozan.

“Berburu,” jawab Mozan singkat.

“Perjalanan terhambat karena anak-anakmu. Jika aku sendiri, jarak dari suku bulu burung sampai ke

suku harimau hanya perlu aku tempuh dalam waktu satu bulan. Bagaimana jika kita tinggalkan saja mereka agar lebih cepat,” saran Fire.

“Tidak.” Mozan melompat dan tiba-tiba ekornya sudah memegang babi gemuk yang mengeliat berusaha melepaskan diri dari belitannya.

“Ayolah ... ini sudah sebulan tapi kita bahkan belum mencapai setengah perjalanan. Jika terus begini bukankah Yuri keburu menambah pasangan.” Fire menjentikkan jarinya dan api keluar dari sana. Dengan santai Mozan mengangkat babi itu, meremukkan tulangnya agar mati, lalu menaruh ke atas api yang sudah dibuat Fire.

“Kamu bisa kembali ke suku bulu burung kalau merasa ini membuang waktu. Tidak ada yang memaksamu untuk ikut.” Mozan membalik dagingnya.

“Hei ... jangan tersinggung, aku hanya memberi saran oke! Jika tidak mau tidak masalah, jangan langsung mengusirku.” Dia sudah merelakan waktunya meningkatkan level Mozan dan anak-anaknya hanya demi bisa menghamili betina Mozan dan mendapatkan anak kuat serta tangguh. Bahkan dia menutup mata dengan bentuk betina Mozan hanya demi keturunan. Siapa yang akan tahu apakah orang yang namanya Yuri itu cantik, jelek, dekil atau mungkin berkutu.

Fire mau menerima semuanya demi kelangsungan garis keturunan miliknya. Lalu, setelah Mozan menerima manfaat darinya dengan tanpa perasaan sekarang dia ingin mengusir begitu saja. Jangan harap dia akan menjauh. Bahkan dia akan menempel ke Mozan sampai betina itu ditemukan.

“Kalau begitu, diam dan ikuti saja.” Mozan mengangkat daging babi yang sudah matang, memotong jadi 2 dan melempar setengahnya kepada Fire.

Api milik Fire sangat berguna karena bisa dikontrol tingkat panasnya. Jika cara manual maka butuh 20 menit sampai 1 jam untuk memanggang daging. Tapi dengan api milik Fire, hanya cukup satu hembusan dan daging akan matang sampai ke dalam.

Sebagai burung sebenarnya Fire lebih suka makan biji-bijian seperti gandum, jagung, padi, bunga matahari bahkan kacang. Namun, karena tubuhnya juga setengah elang dia juga makan daging dan buah.

“Kamu kan ular, tapi aku lihat setiap makan selalu memanggangnya terlebih dahulu.” Fire sudah bertemu banyak ular dan biasanya mereka makan daging mentah.

“Yuri tidak suka daging mentah dan tidak suka aku makan makanan mentah.”

“Ah ... begitu. Betinamu sepertinya sangat penuh aturan ya. Lalu ... apa karena Yuri juga kamu membawa ke 4 anakmu?” Fire juga tahu bahwa ras ular sangat penyendiri dan jarang bepergian dengan keluarga. Bahkan sejak menetas biasanya mereka sudah berpisah dan hidup masing-masing. Makanya, saat melihat Mozan yang merupakan ras ular tetapi mau merawat dan menjaga 4 anaknya, Fire sangat tahu bahwa itu bukan keinginan Mozan sendiri dan ada alasan tertentu Mozan mau melakukan itu semua dan selain Yuri, Fire tidak bisa menemukan alasan lainnya.

Buktinya saat latihan di jurang maut, Fire dengan iseng sengaja melemparkan api ke arah anak-anak Mozan untuk mengisi rasa bosan, tapi Mozan bergeming dan tidak melarang saat dia membuat anaknya menangis dan berlarian ke sana kemari karena takut terbakar. Sepertinya asal nyawa mereka tidak dalam bahaya Mozan tidak akan turun tangan.

“Begitulah.” Mozan melemparkan tulang yang dagingnya sudah dia makan. Mematikan api milik Fire dengan es miliknya lalu naik ke atas pohon untuk istirahat sebentar.

Fire juga memilih sebuah pohon untuknya bertengger bersamaan dengan anak-anak Mozan yang kembali dengan binatang buruan mereka.

“Paman Fire, minta api!” Neo berteriak ke atas di mana Fire berada.

Fire dengan santai melemparkan api ke arah Neo dan dengan secepat kilat AFJN segera memanggang daging buruan masing-masing.

“Terima kasih, Paman!” ucap mereka bersama sambil duduk dan menunggu daging matang.

Mereka sudah siap menyantap dan baru hendak menggigitnya ketika tiba-tiba semua daging tinggal setengah. Sontak Amo, Fro, Jio dan Neo menoleh ke atas dan benar saja separuh daging yang sudah mereka tangkap dengan susah payah kini berada di tangan Fire.

“Apiku mahal,” ucap Fire sambil memasukkan daging yang dia rebut dari AFJN ke mulut.

“Kamu ... kamu ... pengganggu!!! Pengganggu besar. Aku akan memberitahu Ibu agar menolakmu sebagai pasangan!” Neo yang merupakan foodie

seketika marah karena jatah makannya berkurang setengahnya padahal dia sudah mencari dan memasaknya dengan sepenuh hati. Dia tidak pernah merasa teraniaya seperti ini.

Para betina suku bulu burung sangat baik dan perhatian tapi patriak mereka hanyalah pejantan tak punya rasa sopan karena tega merebut makanan dari anak kecil.

“Apa kamu minta dipanggang!!!” Fire mengeluarkan api di tangannya dengan mata menyipit.

“Aku tidak takut!!! Sini kalau berani ... lawan mmmppptttt” Neo yang berteriak seketika diseret dan dibekap saudara-saudaranya menjauh dari Fire yang siap menembakkan api.

Mereka belum mau mati.

“Mmmppptttt!” Neo melotot protes karena semua saudaranya bekerjasama menahan dirinya.

“Jangan marah. Aku berikan satu kaki utuh untukmu.” Fro memotong kaki hasil buruannya dan memberikan pada Neo.

“Ini kepala dan leher untukmu.” Jio juga memberi Neo bagian kepala dan Amo yang paling tidak banyak bicara langsung memberikan bagian sayap untuk Neo.

Melihat makanannya kembali bertambah banyak akhirnya kemarahan Neo mereda. Dia segera mengambil pemberian saudaranya dan memegangnya dengan erat, khawatir jika ada yang mengambilnya lagi.

Sambil makan Neo menatap tajam Fire di atas pohon. Sedangkan Fire tidak mpedulikannya dan

menikmati makan malam kedua yang berhasil dia rampok.

Moza : Zzzz



Baiyu melesat pergi dan segera mencari Kyo karena dia harus segera memanggil burung kerajaan yang biasa digunakan untuk mengirim kabar antar suku atau dengan para pengawalinya.

“Baiyu, ada apa?” Ketika melihat kedatangan Baiyu, Kyo segera menghampiri khawatir ada sesuatu tentang Yuri. Karena sekarang Kyo dan Baiyu berbagi pasangan jadi Kyo bukan lagi anak buah Baiyu dan tidak perlu memanggilnya dengan sebutan tuan muda.

“Apa rombongan yang menyelidiki suku ular sudah kembali?”

“Suku ular? Sepertinya belum?” Ini sudah hampir 2 bulan dan memang seharusnya mereka sudah kembali.

“Bukankah kamu juga tahu bahwa pasangan pertama Yuri adalah ular?”

“Iya.” Kyo ingat sekarang beberapa bulan lalu tiba-tiba Baiyu menyuruh teman pengawalinya ke suku ular untuk menghabisi seseorang.

Akankah Mozan dan Milis yang dikatakan Baiyu adalah pasangan Yuri? Jika benar maka

“Kamu ingin melenyapkan pasangan pertama Yuri?”

“Sekarang tidak. Makanya aku akan membatalkan misi.” Bertepatan dengan itu burung kerajaan turun dan menghampiri Baiyu.

Karena hanya Baiyu yang bisa membaca dan menulis maka dia hanya menyelipkan kain hitam dan mengikatnya di kaki burung sebagai kode yang sudah dia ajarkan pada anak buahnya.

Merah adalah kode misi dilanjutkan, hijau kode tetap di tempat dan jangan membuat gerakan dan hitam adalah mundur kembali ke suku.

“Dasar bajingan! Yuri akan membuangmu jika tahu kamu berusaha mencelakai pasangannya.” Kyo tidak menyangka bahwa misi beberapa bulan lalu hanyalah misi keegoisan Baiyu.

“Waktu itu aku tidak tahu kalau mereka sudah resmi jadi pasangan. Aku pikir baru calon pasangan seperti aku dan Meisya pada saat itu, jadi sebagai bangsawan sangat tidak mungkin aku berbagi pasangan. Jadi daripada terjadi perkelahian lebih baik aku maju lebih dahulu untuk menghilangkan saingan.”

“Muka dua.” Kyo mencibir. Di depan Yuri baik di belakang Yuri ternyata dia berusaha mencelakai pasangannya.

“Kyo ... tutup mulutmu dan enggak usah munafik. Bukan hanya aku yang ingin mengurangi saingan. Aku tahu jika bisa kamu pasti juga akan melakukan hal yang sama. Lagipula apa ada jaminan Orc ular itu juga akan menerima kita begitu saja? Apa ada jaminan dia juga tidak berusaha menyingkirkan kita sebagai pasangan Yuri?”

Kyo tidak bisa menjawabnya. Benar kata Baiyu, belum tentu pasangan Yuri yang lama akan melepaskan mereka jika tahu Yuri punya pasangan baru.

“Batalkan misi itu.” Namun Kyo tahu seberapa cinta Yuri pada pasangan pertamanya hingga rela kesusahan di suku harimau demi setia padanya. Jadi, mencelakai Mozan sama saja menyakiti hati Yuri.

“Itulah alasanku mencarimu, aku akan membatalkan misi dan kamu pergi temani Yuri.”

“Oh” Kyo mengangguk, namun sebelum mereka pergi ke tugas masing-masing, tiba-tiba pengawal Baiyu yang lain datang menghampiri.

“Tuan Muda, Nyonya mengikuti Mazda ke tempat para betina berkumpul.” Pengawal itu melaporkan.

“Aku ke sana.” Bukan Baiyu, tetapi Kyo yang langsung pergi dan membuat orang yang juga teman Kyo saat jadi pengawal merasa heran.

“Tuan Muda?” Pengawal itu bertanya.

“Tidak apa-apa. Aku ada urusan lain dan kamu jaga Yuri dari jauh.” Baiyu melambaikan tangan tidak keberatan dengan sikap Kyo yang menurut pengawal tidak sopan.

Baiyu pergi membawa burung kerajaan sebelum dilepas keluar suku untuk menyampaikan pesan. Sedangkan pengawal berbalik dengan pandangan penuh pemujaan terhadap tuan muda mereka.

Lihatlah ... bangsawan suku harimau. Selain tampan dan pintar bahkan dengan rendah hati dia mau berbagi pasangan dengan pengawalnya sendiri. Bukankah itu patut dicontoh. Pengawal berpikir bahwa

dia harus bicara dengan Kyo agar lebih sopan pada Baiyu, mentang-mentang sekarang statusnya sama dengan tuan muda tapi bukan berarti dia bisa tidak menghormatinya.

“Kemarin aku mengatakan bahwa aku melarang kalian melakukan hubungan intim setiap hari. Hari ini aku bertanya, siapa yang berhasil menerapkannya?” Yuri bertanya pada seluruh betina yang sudah memiliki pasangan dan berhasil dikumpulkan Kyo untuknya. Tentu saja atas nama Baiyu. Baru kali ini Yuri merasakan manfaat jadi pasangan bangsawan. Bisa memerintah anggota suku tanpa khawatir ada yang tidak mendengarkan.

Kemarin setelah Mazda membawanya ke tempat di mana para betina berkumpul Yuri segera berkenalan dengan mereka semua untuk bersosialisasi. Semakin akrab mereka maka Yuri yakin akan semakin mudah menyampaikan apa yang dia tahu. Tentu informasi pertama yang dia sampaikan pada betina adalah, jangan melakukan hubungan intim setiap hari secara terus menerus atau tubuhmu akan rusak.

Para betina tentu mengatakan setuju dengan semua perkataan Yuri karena dia adalah pasangan dari tuan muda Baiyu. Tetapi siapa yang benar-benar berhasil melakukannya Yuri tidak yakin.

Jumlah betina dan pejantan sangat tidak seimbang. Satu betina dibagi dengan beberapa pasangan yang pasti jatah malam juga harus dibagi-bagi.

1 betina yang punya 5 pasangan saja harus bercinta dengan satu orang yang sama setiap 5 hari sekali. Jika jadwal merek dipotong Yuri yakin banyak pejantan yang tidak akan setuju. Jadi, sebelumnya dia bertanya pada betina siapa yang bisa tegas pada pejantan dan siapa yang tidak bisa menolak saat pejantan meminta jatahnya.

Mendengar pertanyaan Yuri beberapa betina segera mengangkat tangannya. Jumlahnya adalah minoritas dari keseluruhan.

“Bagi yang berhasil, silahkan memisahkan diri ke sebelah sana.” Yuri meminta dan menunjuk ruang kosong di bagian kanan dan beberapa betina itu segera berpisah dari rombongan.

“Baiklah siapa namamu?” tanya Yuri pada salah satu betina yang berhasil melarang pejantannya minta jatah malam.

“Iriz.”

“Bagaimana rasa tubuhmu hari ini? Lelah atau merasa nyaman.”

“Harus aku akui tubuhku tidak pernah semangat seperti ini saat bangun pagi.”

“Aku juga merasa lebih bersemangat dari hari sebelum-sebelumnya.” Betina lain menyahut.

“Aku juga.”

“Iya, tidak bangun dengan rasa lelah seperti biasanya.”

“Memang libur bercinta sesekali sepertinya sangat berguna.”

“Benar.” Para betina itu setuju.

“Apa sebelum ini kamu melakukan setiap hari?” tanya Yuri pada mereka.

“Iya, selain saat habis melahirkan kami melakukan setiap hari.”

“Kalian tahu apa manfaatnya memberi waktu istirahat pada tubuh. Pertama adalah menghindari kebosanan, bercinta setiap hari bagi pejantan yang berbeda mungkin adalah keinginan naluri yang wajib betina penuhi tapi ... jika tidak ada jeda bagi betina besar kemungkinan betina merasa itu hanya jadwal harian. Bukan untuk kesenangan 2 orang. Jika dibiarkan maka semakin lama betina akan kehilangan rasa dan tidak bisa membangkitkan minat dan selera saat bercinta.”

“Yang kedua adalah meningkatkan minat. Pejantan yang bisa memilikimu kapan pun mereka mau tidak akan merasa mereka istimewa karena bisa melakukan itu kapan saja. Tapi ... jika kalian memberi mereka libur sesekali pasti minat mereka akan meningkat dan memanfaatkan jadwal yang kalian berikan dengan sepenuh hati. Tidak akan menyia-nyiakan kesempatan berduaan dengan betina tanpa membuat kalian senang dan menikmatinya.”

“Yang ketiga adalah membuat kalian para betina berumur lebih panjang karena tidak harus memforsir tenaga. Saya sudah meneliti dengan jelas, usia pejantan antara 200-500 tahun. Tergantung level kekuatan yang bisa diraih. Sedangkan betina. Usia 200 tahun sudahlah puncaknya. Bukan karena betina yang tidak bisa mengolah kekuatan tapi karena tubuh betina dirusak dari dalam. Bercinta setiap hari dan melahirkan anak

memang sudah kewajiban betina tapi jika tidak ada jeda tubuh tidak akan kuat dan semakin lama akan semakin rapuh.”

“Yang keempat. Milik betina itu walaupun elastis tetapi jika dibuka setiap saat lama-lama akan mengendur juga. Pasti rasanya tidak akan sekencang ketika kalian baru selesai estrus. Berikan jeda agar milik kalian bisa menyusut dan tidak kendor lebih cepat. Jika milik kalian lebih kencang siapa yang akan bahagia? Pejantan kalian juga.”

“Dan yang kelima. Ini adalah ramuan yang aku buat khusus untuk membuat milik betina kembali kencang dan harum.” Saat Yuri mengeluarkan ramuan itu semua betina langsung menoleh ke arahnya dengan mata berbinar tidak bisa ditutup-tutupi keinginan mereka untuk memiliki. Terutama betina yang sudah lumayan tua dan pejantannya mulai mengeluh miliknya sudah tidak kencang lagi.

“Tidak perlu khawatir. Semua betina akan aku beri ramuan ini. Tapi ... untuk saat ini hanya yang sudah berhasil menerapkan permintaanku kemarin yang bisa mendapatkannya dengan gratis. Selebihnya jika kalian menginginkan ramuan ini maka besok aku akan berikan asal sudah melakukan perintahku.” Yuri segera membagi ramuan pada betina yang berhasil dan dengan wajah bahagia mereka segera menerimanya.

“Minum sehari sekali setiap hari. Jika sudah habis kalian bisa datang ke goa milikku untuk mendapatkannya lagi.” Yuri menjelaskan.

“Nyonya Muda, apa kami bisa mendapatkan ramuan itu dengan membayar saja? Soalnya jika harus

membatasi hubungan intim semua pejantanku tidak setuju. Jumlah pejantanku ada 17 dan hanya mendapat jatah 2 kali masing-masing dalam sebulan. Jadi tidak ada yang mau dipangkas lagi waktunya.” Seorang betina bertanya karena benar-benar menginginkan ramuan itu.

“Benar Nyonya Muda. Bagaimana jika kami membayar saja. Pasanganku ada 10 dan sama-sama tidak ada yang mau mengalah.”

“Iya setuju. Kami rela membelinya.”

Para betina lain segera menyetujui usul dari teman-temannya.

“Tidak!” Yuri menjawab dengan tegas hingga para betina itu langsung merasa kecewa.

“Begini saja. Kalian lakukan apa yang aku minta. Jika ada pejantan yang protes. Suruh mereka ke gua milik Tuan Muda Baiyu. Tuan Muda kalian yang akan mengatasinya.” Yuri menawarkan solusi.

“Apa benar tidak apa-apa jika pejantan kami protes pada Tuan Muda?” Baiyu adalah bangsawan tidak akan ada yang berani memprotesnya.

“Tenang saja. Tuan Muda kalian punya sesuatu yang bisa membuat pejantan kalian tidak akan keberatan lagi bahkan jika jatah mereka dikurangi.” Yuri meyakinkan.

Awalnya Yuri tidak akan menggunakan cara ini tapi ... sepertinya ini adalah satu-satunya solusi yang akan diterima bersama baik pejantan maupun betina.



"Apa kamu mencariku?" Baiyu bergegas kembali ke goa begitu salah satu pengawalnya memberitahu bahwa Yuri mencari dirinya. Sejak jadi pasangan biasanya yang dicari Yuri hanyalah Kyo, Kyo dan Kyo. Jadi begitu hari ini Yuri mencari dirinya, Baiyu sangat bersemangat.

Apakah akhirnya dia akan mendapatkan jatah malam seperti pasangan yang saling mencintai. Jika memang seperti itu, Baiyu janji kali ini akan lembut dan membuat Yuri terpuaskan hingga keesokan harinya tidak akan memiliki keluhan tentang perlakuannya saat bercinta.

Melihat kedatangan Baiyu yang penuh dengan binar kebahagiaan dan harapan Yuri malah bingung karena merasa tidak ada hal luar biasa dan spesial hingga membuat Baiyu sesenang itu.

"Kyo sedang berburu!" Baiyu segera memberitahu Yuri sebelum dia bertanya di mana Kyo berada sehingga dia ditinggalkan sendiri di goa. Walau Baiyu pernah mengatakan pada Yuri bahwa bahkan jika dia dan Kyo tidak ada di goa akan ada pengawal yang terus mengawasi dan menjaganya. Tapi, siapa tahu Yuri lebih suka ditemani pasangannya sendiri daripada pengawal.

“Aku tidak menanyakan Kyo, aku ingin bertanya sesuatu yang lain.” Yuri langsung merasa tidak enak saat Baiyu memberitahu keberadaan Kyo bahkan saat dia tidak bertanya.

Apa dia benar-benar pilih kasih seperti itu. Tapi, itu kan dulu karena salah Baiyu sendiri yang suka songong. Hanya saja ini sudah sebulan lebih dan perilaku Baiyu sangat baik. Apa dia harus mulai memaafkan dan menerimanya?

“Tentu, apa saja pertanyaanmu asal aku tahu jawabannya pasti akan aku beritahu.” Baiyu duduk di sebelah Yuri masih dengan semangat.

“Kamu adalah bangsawan. Lalu ... boleh aku tahu apa yang dilakukan seorang bangsawan?” Selama ini Yuri tidak pernah bertanya apa sebenarnya yang dilakukan Baiyu sehingga dia bisa mendapatkan gelar bangsawan dan sangat dihormati oleh semua orang.

“Bangsawan tentu memiliki banyak sekali kelebihan. Aku bisa menulis, membaca, melukis dan memainkan alat musik. Selain itu bangsawan juga harus bisa membantu Patriak untuk mengatur suku dan bersosialisasi dengan suku lainnya agar tidak terjadi bentrokan jika ada Patriak dari suku lain berkunjung.”

“Sedangkan untuk di suku sendiri, jika Patriak berperan menjaga agar suku tetap aman dan damai maka peran bangsawan lebih ke arah sosialisasi antar anggota atau pengaturan dalam penetapan kekayaan. Contohnya untuk urusan mata uang. Aku yang berhak menetapkan berapa nilai sebuah barang yang bisa ditukar antar sesama anggota suku agar tidak terjadi perselisihan ketika mereka melakukan transaksi di

dalam pasar.” Baiyu menjelaskan beberapa hal yang dilakukan Bangsawan agar Yuri tidak mengira pekerjaannya hanyalah berkeliaran tidak jelas.

“Pasar? Di sini ada pasar dan bisa membeli barang?” Yuri sudah berapa bulan tinggal di suku harimau tapi dia bahkan tidak tahu kalau ada pasar di sini.

Apa selama ini dia tinggal di goa? Sial, dia memang tinggal di goa bahkan seluruh suku tinggal di goa hanya saja yang lain mau keluar dari goa sedangkan dia tidak. Mungkin Yuri adalah gambaran nolep di dunia modern.

“Tentu saja ada. Pasar terletak di sebelah selatan berlawanan arah dari goa Patriak dan bangsawan karena di sana dekat dengan gerbang utama menuju suku harimau dan demi keamanan semua anggota suku letak pasar memang sengaja berada di dekat pintu gerbang karena jika ada suku lain berkunjung mereka tidak perlu masuk terlalu jauh ke dalam suku ini dan rahasia serta keamanan suku harimau tetap terjamin. Karena walau kami punya pengawal yang memeriksa setiap pengunjung tetapi tetap saja terkadang kami juga terkecoh dan ada Orc liar masuk untuk membuat kerusakan.”

“Kamu mungkin tidak tahu bahwa penduduk di sini akan menyebut diri kita sendiri sebagai suku harimau. Tapi di luar sana, suku-suku lain menyebut kita adalah kota Sun. Itu terjadi karena Patriak suku ini bermarga Sun yaitu kakakku Sun Lin.”

Yuri mendengarkan informasi yang dikatakan Baiyu dan merasa bahwa selama ini dia ternyata benar-

benar terlalu menyendiri yang bahkan tidak mengetahui seperti apa tempat yang sekarang dia tinggali. Namun, jika diingat-ingat dulu Milis atau Mozan memang pernah mengatakan tentang kota Sun dan mata uang berupa batu berlian yang digunakan untuk transaksi. Jadi ternyata dia sekarang tinggal di kota Sun tanpa dia sadari.

Mengingat berlian yang dikumpulkan Mozan, Moxio dan Milis dengan susah payah sekarang dirampok orang yang menjarah suku ular. Hati Yuri serasa sakit. Dia bahkan belum menggunakannya, sekarang hanya seperti angan-angan memiliki berlian sebanyak itu.

“Apa kamu ingin ke pasar? Apa ada sesuatu yang ingin kamu beli?” tanya Baiyu. Senang jika bisa memberikan barang untuk betinanya.

“Aku tidak punya apa-apa untuk membeli barang.”

“Aku punya banyak. Sebentar aku akan ambilkan.” Baiyu pergi ke goa miliknya dan kembali dalam waktu singkat.

“Ini untukmu, kamu bisa menggunakan sesuka hatimu. Beli apa pun yang kamu mau.” Batu-batu itu dia letakkan di meja.

Yuri melihat ini dan merasa de javu, ingat saat dulu Milis, Mozan dan Moxio juga meletakkan berlian yang mereka dapatkan dan menyerahkan semua untuknya di meja.

“Apa segini cukup? Kalau tidak aku bawaan lagi.” Melihat Yuri yang hanya diam Baiyu berpikir jumlahnya kurang dan hendak pergi untuk mengambilnya, namun langsung dicegah oleh Yuri.

“Ini cukup, bagaimana aku menggunakannya?” tanya Yuri tidak paham nilai uang di sana. Yuri hanya tahu Baiyu membawa setumpuk bebatuan indah seperti berlian yang berwarna-warni. Namun bentuknya sudah dipoles hingga menjadi bulat dan sudah diratakan sehingga mirip seperti yang koin di dunia modern hanya saja lebih kecil tapi tebal.

“Warna putih adalah yang paling rendah nilainya dan warna merah adalah yang paling tinggi. Tapi kamu tidak perlu khawatir karena aku memiliki banyak warna merah dan hanya dengan segini aku yakin kamu bisa membeli apa pun yang kamu inginkan di suku harimau.” Baiyu mengambil tangan Yuri dan meletakkan bebatuan itu ketika melihat rasa penasaran di matanya.

“Jadi ... apa kamu ingin ke pasar dan membeli barang?” tanya Baiyu kembali menawarkan. Dia sangat yakin bahwa untuk kekayaan hanya dia yang bisa memenuhi kebutuhan Yuri. Kyo, tidak akan bisa menandinginya soal harta.

“Aku” Tawaran belanja adalah hal paling mematikan untuk wanita. Bahkan Yuri juga tidak bisa menahan tawaran itu. Walau dia tidak tahu apakah barang-barang di pasar akan berguna tetapi rasa penasaran tetap membuat Yuri akhirnya mengambil mata uang itu dan tersenyum pada Baiyu dengan tulus untuk pertama kalinya.

Jika ada yang mengatakan uang bisa membeli segalanya. Maka, Baiyu sekarang yakin dengan harta miliknya bisa mendapatkan Yuri seutuhnya. Lihat saja baru diberi segenggam saja dia sudah mau tersenyum tanpa jejak kebencian. Bagaimana jika Baiyu memberi

sekeranjang. Akankah Yuri akan langsung membuka kaki untuknya?

Membayangkan itu, Baiyu langsung merasa excited.

“Ayo pergi,” ajak Yuri dengan wajah senang. Tentu Baiyu juga senang karena berhasil menaikkan minat Yuri kepadanya. Sebentar lagi Baiyu pasti akan mendapatkan jatah malam. Dia yakin akan hal itu.

“Naik ke tubuhku, nanti kamu lelah berjalan, jaraknya jauh.” Jangan sampai Yuri capek berjalan, biarkan Yuri capek hanya di ranjang.

Baiyu berubah menjadi harimau dan dengan senang hati Yuri naik ke atasnya.

Belanja ... belanja ... belanja!!!

Tidak ada wanita yang tidak suka belanja.



Wortel



Jika kamu sedih, jika kamu galau, jika kamu merasa bosan dan tidak mempunyai sesuatu hal yang bisa dilakukan maka pergilah berbelanja. Karena berbelanja akan membuat semua terasa menyenangkan dan memberi asupan kebahagiaan.

Belanja dulu, urus tagihan belakangan.

Syukurnya, Yuri hanya pergi berbelanja tanpa perlu memikirkan bagaimana membayar semua barang yang dia dapatkan, karena ada Baiyu di sana yang siap sedia memberikan semua yang dia inginkan.

Yuri melihat kulit binatang bagus, dia membelinya. Yuri melihat buah-buahan yang belum pernah dia coba sebelumnya dan Baiyu langsung membelikannya. Sepertinya apa pun yang Yuri lihat maka Baiyu dengan senang hati mengeluarkan batu berlian untuk membayarnya.

Yuri sendiri tidak menyangka bahwa di pasar dunia Orc ada banyak barang yang diperjualbelikan. Awalnya Yuri hanya mengira bahwa pasar hanya akan berisi makanan makanan dan makanan terutama daging, memang ada banyak daging di sana tapi banyak juga barang lain. Siapa sangka, ternyata ada banyak hal yang membuat Yuri tidak bisa menahan diri untuk terus berbelanja.

Misalnya, rangkaian bulu burung yang sudah dipercantik yang biasa digunakan para betina di suku untuk menghias rambutnya. Berbagai kulit binatang, bunga, kayu bahkan ada juga gading atau taring berbagai binatang yang digunakan untuk kalung yang dipakai pejalan atau sekedar penghias goa. Yuri juga menemukan bahwa ada yang menjual keranjang untuk berbagai wadah, dan tentu saja yang paling menarik minat dan perhatiannya adalah berbagai tanaman dan ramuan. Yuri senang karena tidak perlu menjelajah hutan untuk mendapatkan itu semua.

Walau ketika bersama Mozan dulu dia suka menjelajah hutan. Tetapi tidak semua ramuan bisa dia dapatkan. Sedang di pasar ini, Yuri menemukan tanaman-tanaman yang sebelumnya tidak dia temui baik ketika masih di suku ular atau saat sudah bersama Kyo.

Jika sudah belanja maka lupa waktu adalah hal yang biasa. Saat Yuri masih asik berkeliling dia tidak menyadari bahwa hari sudah mulai sore dan barang yang dia beli sudah menumpuk. Untung saja status Baiyu sebagai bangsawan bisa digunakan untuk mempermudah pekerjaan. Jadi semua barang yang dibeli Yuri bahkan sudah ada yang membawa sendiri dan dikirim langsung ke goa milik Baiyu tanpa Baiyu harus repot membawa sendiri. Dia cukup berada di samping Yuri dan membayar semuanya.

“Apa masih ada yang ingin kamu beli?”

Sepertinya seluruh pasar sudah didatangi Yuri jadi Baiyu bertanya apa ada barang lain yang dilewatkan olehnya.

“Atau mau makan? Ini sudah waktunya makan dan ada bayi di perutmu yang butuh asupan.” Baiyu menatap perut Yuri yang mulai terlihat menonjol khawatir dia kelaparan.

Memperhatikan tatapan Baiyu pada badannya sendiri akhirnya Yuri menyadari bahwa dia lupa waktu dan hari sudah sore. Begitu dia ingat barulah dia menyadari bahwa dia memang merasa lapar dan kakinya terasa lelah karena berjalan.

“Baiklah ... ayo kembali ke goa.” Yuri segera memasrahkan diri dan Baiyu dengan senang hati membawanya.

“Tunggu sebentar!” Baiyu berhenti saat Yuri tiba-tiba menepuk punggungnya.

“Ada yang menjual wortel.” Yuri menunjuk ke suatu tempat dan Baiyu segera ke sana di mana ada 2 orang yang sepertinya masih kecil dengan wajah sedih karena dagangannya yang masih utuh.

“Berapa harganya?” tanya Yuri pada anak-anak itu.

“Anda ingin membelinya?” tanya salah seorang anak tidak percaya.

Yuri mengangguk. “Tapi, bolehkan aku mencoba satu dulu?”

“Em” Anak itu ragu karena sebelumnya juga ada yang mengatakan ingin beli tapi begitu mencoba dan tahu rasa dari wortel mereka pergi tanpa membayar karena menurut mereka rasanya tidak enak.

“Aku janji akan tetap membelinya bagaimana pun rasanya.” Yuri meyakinkan.

Akhirnya anak-anak itu mengangguk dan memberikan satu wortel padanya. Yuri menggigit sedikit, lalu rasa manis dan segar segera membuat dia merasa bahwa ini adalah wortel dengan rasa paling enak yang pernah dia makan.

“Sangat enak! Berapa harganya?” tanya Yuri.

“10 wortel seharga 1 batu putih.” Anak itu menjawab.

Yuri mengambil batu merah dan memberikan pada anak itu.

Melihat batu merah di tangannya anak itu bahkan sampai gemetar karena belum pernah memegang batu berwarna merah sebelumnya. Mentok hanya batu cokelat saja.

“Maaf ... kami tidak punya kembalian. Bisakah Anda memberi batu yang pas saja?” Mereka hanya anak-anak dan tidak punya banyak batu jadi mencoba keberuntungan dengan menjual sesuatu yang dia temukan karena banyak binatang yang suka. Jadi mereka pikir pasti akan ada Orc yang suka juga. Siapa sangka Orc yang mau membelinya adalah wanita cantik dan membawa banyak uang.

“Tidak perlu dikembalikan. Aku menginginkan semua wortel milikmu.” Yuri menunjuk keranjang di depan anak itu yang berisi banyak wortel.

“Apakah ini kurang?” tanya Yuri karena hanya memberikan 1 batu.

“Tidak. Bahkan jika Anda mengambil semuanya batu merah masih terlalu banyak untuk membayar itu. Wortel itu hanya butuh 5 batu putih.” Anak itu

mengembalikan batu merah kepada Yuri. Takut jika batu itu jatuh dan hilang. Mereka tidak bisa menanggungnya.

Yuri menoleh ke arah Baiyu. “Batu putih habis, hanya ada hijau dan biru.” Baiyu menunjukkan batu miliknya.

Yuri mengambil batu hijau dan menyerahkan untuk anak itu. “Bagaimana dengan ini?”

“Ini juga masih terlalu banyak.”

1 batu merah = 1000 batu putih

1 batu biru / ungu = 500 batu putih

1 batu merah muda = 300 batu putih

1 batu biru muda / ungu muda = 100 batu putih

1 batu hijau = 50 batu putih

1 batu hijau muda = 20 batu putih

1 batu coklat / abu-abu = 10 batu putih

Jadi batu hijau masih terlalu banyak untuk mereka. “Tidak apa-apa, kalian bisa mengambilnya. Itu hadiah dariku karena wortel ini sangat enak.”

Yuri sudah lelah dan tidak mau mengurus hal seperti ini lagi. Jadi dia segera menyuruh pengawal membawa keranjang wortel untuk dibawa ke goa.

Saat mendengar pengawal memanggil nyonya. Saat itulah ke 2 anak itu baru sadar bahwa Orc yang membeli wortel mereka adalah nyonya bangsawan yang dibicarakan para penduduk belum lama ini. Namun, sayangnya mereka belum sempat berterima kasih saat Yuri dan Baiyu dengan cepat sudah meninggalkan lokasi itu.

Sepanjang jalan Yuri naik ke punggung Baiyu dengan mulut yang terus mengunyah wortel untuk mengganjal perutnya.

“Jangan makan terlalu banyak. Sisakan tempat untuk daging dan buah lain di perutmu.” Baiyu mengingatkan karena melihat sedari tadi Yuri makan wortel tanpa berhenti.

“Tidak apa-apa. Wortel sangat bergizi. Bagus untuk tubuh. Lagipula rasanya juga enak.” Yuri kembali menggigit wortel di tangannya.

“Enak? Kamu suka makanan seperti ini? Apa kamu orc kambing atau sapi?” Baiyu sudah beberapa bulan mengenal Yuri dan sering melihat dia makan buah serta beberapa sayuran tapi Yuri juga makan daging seperti para Orc karnivora jadi dia selalu ragu dari Orc apa ras Yuri berasal.

Kambing masih mendingan tapi sapi? Apa badannya terlihat besar. “Apa aku terlihat lebih gemuk?” Yuri khawatir dia akan menjadi besar seperti betina-betina lain.

“Tidak terlalu, tapi memang lebih gemuk dari sebelumnya!” Baiyu berkata jujur.

Mendengar perkataan Baiyu seketika Yuri berhenti makan dan turun dari atas tubuhnya. “Apa benar-benar gemuk?” tanya Yuri memastikan.

“Iya ... kamu lebih gemuk!” Baiyu masih menjawab dengan senyum senang karena memang pejantan yang bisa membuat betinanya lebih gemuk bisa dianggap berhasil membahagiakan mereka.

“Jadi menurutmu aku gemuk!!!” Yuri melotot ke arah Baiyu.

Baiyu bingung kenapa Yuri terlihat marah. Tapi dia tetap mengangguk karena semakin Yuri gemuk bukankah itu semakin bagus.

“Sialan ... kamu pikir gara-gara siapa aku jadi gemuk!!!”

“Tentu saja gara-gara aku!” Dia yang memasak untuk Yuri setiap hari. Jadi jelas dialah yang memiliki andil paling besar dalam menggemukkannya.

Mendengar jawaban Baiyu yang percaya diri, Yuri malah semakin kesal. “Kamu ... jahat, aku sebel sama kamu. Aku mau pulang sendiri!” Yuri memukuli dada Baiyu lalu berbalik pergi dengan marah.

“Jangan dekat-dekat!!” Yuri melotot dan Baiyu segera berhenti saat akan mendekat ke arahnya. Lalu Yuri berbalik dan pergi lagi dengan hentakan kaki terlihat masih kesal.

Baiyu hanya bisa melihat Yuri yang berjalan menjauh dengan wajah bingung. Kenapa betinanya marah-marah padahal semenit sebelumnya dia masih berada di atas tubuhnya dengan wajah bahagia habis berbelanja.

Apa batu yang dia berikan kurang banyak?



Gemuk



Ketika Kyo kembali ke goa dia mendapati banyak barang baru di sana. Bulu hewan, peralatan bahkan perhiasan juga ada. Kyo bahkan sempat berpikir apakah Baiyu habis merampok dan memenuhi goa Yuri dengan berbagai barang untuk merayunya. Jika memang seperti itu Kyo jadi merasa tertekan karena tidak mungkin baginya untuk bisa memberi barang-barang untuk Yuri sebanyak ini.

Namun, walau tahu pasti ini barang pemberian Baiyu, Kyo juga tidak mau Yuri lelah jika harus mengaturnya. Jadi tanpa disuruh Kyo segera meletakkan semua barang ke tempat yang menurutnya pas dan mengemas sisanya ke ruangan lain agar tidak memenuhi pintu goa.

Kyo beberes dan membersihkan sana sini. Dia menoleh saat mendengar suara hentakan kaki mungil pasangannya terlihat sekali wajahnya sedang tidak bahagia, lalu Kyo juga melihat Baiyu di belakang Yuri namun berada di jarak aman.

Yuri yang kesal akhirnya memang berjalan pulang sendiri. Untung saja jaraknya sudah dekat jadi dia tidak takut kelelahan. Gak lucu kan saat marahan trus tiba-tiba minta gendong gara-gara lelah berjalan.

Yuri tidak menyangka bahwa ketika dia kembali dari belanja, Kyo sudah pulang dan sedang membersihkan goa. Melihat pasangannya yang sangat rajin kekesalan Yuri berkurang setengah dan dengan wajah penuh keluhan segera menghampiri Kyo dan meminta pelukan.

Merasakan tingkah manja pasangannya siapa yang bisa menolak. Kyo dengan senang hati memeluk Yuri dan melihat ke arah Baiyu seolah-olah bertanya, 'Apa lagi yang kamu lakukan kali ini hingga membuatnya kesal?'

Melihat tuduhan di mata Kyo, Baiyu hanya memalingkan wajahnya. Dia saja tidak tahu di mana salahnya bagaimana dia bisa menjawab pertanyaan itu.

"Ada apa?" tanya Kyo setelah Yuri tidak mengatakan apa pun dan hanya memeluknya seperti meminta penghiburan.

"Apa Baiyu membuatmu kesal? Ingin aku menghajarnya?"

Baiyu langsung melotot saat mendengar itu. Dia sudah dihajar sekali oleh Kyo dan dia menerimanya karena saat itu memang dia yang salah. Tapi sekarang dia bahkan tidak melakukan apa-apa dan Kyo berani menawarkan diri ingin menghajarnya? Walau Baiyu lemah dia masih bangsawan. Apa Kyo tidak takut dia akan disembelih Patriak karena melukainya.

Yuri melepas pelukan Kyo dan menggeleng. Dia memang kesal tapi dia tidak mau terjadi perkelahian hanya karena hal-hal sepele.

"Kamu lapar? Mau makan?" Kyo menawarkan.

Makan? Yuri memang lapar tapi kata Baiyu dia gemuk, tapi ... dia memang hamil jadi wajar dong kalau gemuk! Yuri ingin makan, Yuri lapar tapi ... takut gemuk. Ini adalah masa di mana wanita memiliki masalah yang tidak bisa dipecahkan.

“Aku mau mandi dulu.” Sebaiknya dia membersihkan diri dan baru makan setelah itu. Jika badan segar mungkin suasana hatinya juga akan membaik.

Kyo mengangguk dan melepaskan tangannya dari tubuh Yuri dan membiarkan dia menuju kamar mandi lalu dia melihat lagi ke arah Baiyu bertanya apa yang sebenarnya terjadi hingga suasana hati Yuri terlihat tidak baik.

“Jangan tanya aku. Aku juga tidak tahu dia marah karena apa. Mungkin itu hanya efek kecapekan setelah berbelanja dan mengelilingi seluruh pasar.” Baiyu segera pergi ke dapur karena ingin masak untuk Yuri agar dia kembali senang jika ada makanan enak yang bisa dia konsumsi setelah lelah berjalan.

“Aku mendapatkan kelinci besar.” Kyo memberitahu Baiyu agar memasak itu untuk Yuri karena betina di suku biasanya paling suka makan daging kelinci. Selain tekstur dagingnya yang lebih lembut juga lebih lezat daripada hewan besar seperti rusa atau babi yang jadi favorit para pejantan karena kelinci tidak akan mengenyangkan perut mereka.

Baiyu hanya mengangguk dan segera memasaknya. Namun selain kelinci, Baiyu juga memasak beberapa telur dan tidak lupa membuat teh dengan madu. Tentu semua masakan itu hanya dikhususkan

untuk Yuri. Sedangkan Kyo ... Baiyu tidak sudi memasak untuknya. Biar dia berusaha sendiri kalau memang lapar.

Bertepatan dengan Yuri yang selesai mandi, Baiyu juga sudah selesai memasak dan menaruh makanan di meja. "Cepat ke sini dan makan. Kamu pasti lapar setelah seharian berjalan."

Melihat makanan di meja Yuri tidak bisa menghentikan perutnya yang bergemuruh. Namun dia malah melihat ke arah Kyo dengan wajah penuh harapan karena baginya saat ini Baiyu masih menyebalkan.

"Kyo ... apa aku terlihat lebih gemuk?" tanya Yuri. Jika Kyo mengatakan tidak maka dia akan dengan senang hati memakan masakan Baiyu yang berlemak itu. Tapi ... jika Kyo mengatakan dia sedikit gemuk, Yuri akan memilah makanan yang baik untuk anak di perutnya agar tetap sehat dan kuat tapi tidak membuatnya semakin gemuk.

Kyo tersenyum dan dengan polos berkata. "Ya, kamu memang gemuk!"

Jleb!

Bukan hanya sedikit lebih gemuk, bukan hanya sedikit lebih *chubby*, atau sedikit lebih berisi. Kyo malah bilang dia memang gemuk.

Dia gemuk!!!!

"Kamu!!! Kamu benar-benar menyebalkan!!!"

"Kamu!!! Malam ini jangan masuk ke kamarku!!!" Yuri langsung marah dan berbalik masuk ke dalam kamar dan menutup penyekat pintu kain dengan

suara gesekan tajam. Merasa dianiaya oleh dua pasangannya yang menyebalkan.

“Apa aku mengatakan sesuatu yang salah?” Kyo bingung dengan reaksi Yuri yang di luar prediksi. Dia menatap ke arah Baiyu meminta penjelasan.

Tetapi, Baiyu yang sudah dua kali mendengar pertanyaan itu dari Yuri seketika merasa bahwa dia mendapatkan pencerahan kenapa Yuri marah padanya tadi. Ternyata betinanya tidak suka dikatakan gemuk. Walau, Baiyu tidak mengerti kenapa Yuri tidak senang saat ada yang mengatakan tubuhnya gemuk karena kata-kata gemuk adalah pujian bagi betina di suku harimau. Semakin gemuk maka biasanya betina akan semakin bangga karena itu tanda dia memiliki pejantan yang benar-benar memanjakan dirinya. Sedang betina kurus adalah gambaran dari betina yang tidak diinginkan sehingga tidak ada pejantan yang mau merawatnya.

“Tidak ada! Dia hanya kelelahan makanya cepat merasa kesal. Apalagi Yuri sedang hamil jadi suasana hatinya bisa berubah-ubah dalam hitungan detik.” Walau begitu Baiyu tidak ada rencana memberitahukan penemuannya ini kepada Kyo.

Biarkan saja Kyo terus memuji Yuri dengan kata gemuk dan Yuri akan terus marah pada Kyo. Dengan begitu kesempatan Baiyu dekat dengan Yuri lebih banyak daripada Yuri menempel terus pada Kyo.

“Ah ... kalau begitu biar aku membujuknya. Bagaimanapun dia belum makan!” Kyo menunjuk ke arah makanan yang dibuat Baiyu. Walau Yuri marah tetapi tidak ingin dia kelaparan.

“Tidak perlu. Aku yang akan membujuknya lagipula ini adalah masakanku!” Baiyu menolak. Tidak menyadari bahwa kelinci yang dia masak itu adalah hasil buruan dari Kyo.

“Kamu yakin bisa membujuknya? Jangan-jangan nanti Yuri semakin marah.” Kyo tidak meragukan kemampuan Baiyu untuk membuat orang kesal.

“Tentu saja yakin. Bagaimanapun anak yang di dalam perut Yuri adalah anakku. Biasanya betina lebih senang berada di dekat pejantan yang merupakan ayah dari bayinya saat sedang hamil daripada pasangan yang lain.” Baiyu segera mengambil makanan di meja sebelum Kyo merebutnya.

“Baiklah kalau begitu. Aku akan tidur dekat pintu goa untuk berjaga-jaga.”

“Baguslah kalau sadar diri!”

Kyo duduk di dekat pintu goa dan tidak menjawabnya. Harusnya Baiyu yang sadar diri karena Kyo tidak memaksa masuk ke kamar Yuri atau dia tidak akan memiliki kesempatan mendekatinya sama sekali.

“Ck ... itu mengganggu. Malam ini kamu tidur di goa sebelah saja.” Melihat Kyo yang duduk dekat pintu seperti patung batu. Baiyu merasa risi, dia juga ingin berduaan bersama Yuri tanpa pengganggu.

Kyo tidak menjawab lagi karena malas membuat keributan malam-malam, apalagi suasana hati Yuri sedang tidak bagus jadi Kyo tidak mau menambah masalah. Maka dengan tenang Kyo pergi ke goa sebelah. Tidak menanggapi perkataan Baiyu yang memang sering membuat orang darah tinggi. Tetapi, walau kata-kata Baiyu kadang menyebalkan namun tidak bisa dibantah

bahwa saat ini Yuri sedang hamil anak dari Baiyu. Jadi, untuk kebahagiaan Yuri memang lebih baik agar dia dekat dengan ayah dari bayi yang sedang dia kandung.

Memikirkan itu, mau tidak mau Kyo berangan-angan akan seperti apa anaknya nanti bersama Yuri. Alangkah baik jika anaknya betina jadi akan mewarisi wajah Yuri yang cantik. Tapi, walaupun jantan juga bagus karena pasti akan sepintar Yuri. Sayangnya bayangan Kyo akan anak-anak segera menghilang ketika dia menoleh ke goa sebelah.

Dia ingin segera memiliki anak dengan Yuri juga, tapi dia tahu bahwa masih membutuhkan waktu paling cepat 1 tahun untuk merealisasikannya. Yuri masih hamil anak Baiyu sekarang dan masih harus menyusui saat lahir nanti. Belum lagi jika Yuri meminta istirahat dulu setelah melahirkan, maka waktu dia memiliki anak bersamanya akan semakin lama.

Yuri mengatakan dia sudah memiliki anak dengan pasangannya ular dulu, sekarang dia juga akan memiliki anak dengan Baiyu. Anak adalah penguat sebuah hubungan sedangkan dia satu-satunya pasangan Yuri yang belum memiliki kesempatan memiliki anak dengannya.

Memikirkan bahwa dia adalah pasangan yang memiliki ikatan paling rentan. Seketika Kyo merasa krisis di hatinya.



Ekor



Yuri tidak tahu kenapa sepertinya akhir-akhir ini dia cepat kesal dan suasana hatinya naik turun tidak jelas. Apa ini yang dinamakan ngidamnya orang hamil? Tapi, dulu ketika dia hamil anak Mozan, Yuri tidak merasa serewel ini. Kenapa sekarang dia terlihat menyebalkan seperti Baiyu. Apa ini karena bawaan bayi. Bapaknya nyebelin jadi sekarang anaknya juga banyak maunya.

Yuri ingat dulu Mozan juga pernah mengatai dirinya gemuk dan dia juga marah. Tapi, itu sebelum dia tahu bahwa di dunia Orc memang betina gemuk adalah simbol kebahagiaan. Jadi sangat wajar kalau Kyo juga dengan senang hati mengatakan bahwa dirinya gemuk karena menganggap gemuk berarti bahagia. Jika tahu perkataannya akan membuat Yuri kesal pasti Kyo juga tidak akan berani mengatakan kalau dia gemuk.

Sepertinya memang dia yang terlalu sensitif dan mudah marah. Yuri menghela napas dan berusaha mengatur suasana hatinya yang entah kenapa terus gelisah seolah-olah ada sesuatu yang kurang.

Bukan karena dia lapar tapi Yuri entah kenapa saat ini memiliki rasa ingin dipeluk dan disayang-sayang.

Baiyu melihat Yuri terbaring diam di atas ranjang tanpa melakukan apa-apa namun matanya juga terbuka yang berarti bahwa dia tidak tidur.

“Yuri ... ayo makan dulu. Nanti perutmu sakit jika tidak makan. Ingat, sudah seharian kamu berkeliling di pasar tanpa makan apa pun.” Baiyu meletakkan makanan di meja kamar dan menghampiri Yuri.

“Masih marah?”

Yuri tidak menjawab.

“Bagi aku dan Kyo, mau kamu kurus mau kamu gemuk. Kamu tetap yang paling cantik dan paling aku dan Kyo cintai sampai mati.” Baiyu tidak berani mengatakan bahwa hanya dia yang mencintai Yuri karena saat ini posisi Kyo di hati Yuri lebih dekat daripada dirinya jadi kalau dia merayu berlebihan yang ada Yuri mengira dia hanya omong kosong belaka.

Tidak ada tanggapan dan Yuri masih diam bahkan melirik pun tidak.

Walau Baiyu sering didekati betina tetapi dia belum pernah membujuk betina yang sedang merajuk. Dia berpikir untuk merayu Yuri menggunakan apa yang paling disukai Yuri dari dirinya.

Bulu.

Benar, Yuri sangat menyukai bentuknya sebagai harimau dan selalu betah saat mengelus serta menggosok bulunya itu.

“Yuri” Baiyu duduk di sebelah Yuri dan memasang wajah penuh cinta.

Yuri melirik dan seketika ingin mengumpat karena tidak menyangka Baiyu yang seorang bangsawan dan selalu terlihat sombong di depan anak buahnya

sekarang terlihat imut karena masih berwujud Orc tetapi telinganya berubah menjadi telinga harimau dan saat Yuri menengok ke bawah ada ekor yang menepuk-nepuk pinggiran ranjang seolah minta perhatian.

“Yuri ... makan yuk!” Baiyu menggerakkan ekornya dan mencolek lengan Yuri usil.

Sudut mulut Yuri berkedut karena menahan tawa. Benar-benar sialan, Baiyu sangat pandai dalam hal menggoda, dia hampir tidak bisa mempertahankan wajah juteknya.

Baiyu yang tahu sepertinya Yuri tergoda semakin genit dan dengan lincah terus menepuk lengan Yuri menggunakan ekornya. Mengelus, menggosok dan menggelitik sampai Yuri tidak tahan dan akhirnya menangkap ekor itu dan menggigitnya karena gemas.

“AAAAAAUUUUUUUMMMMMMMM!!!!!!!!!!”

Suara auman harimau menembus malam hingga membuat beberapa burung yang baru menutup mata langsung terbang saking kagetnya.

Kyo yang ada di goa sebelah dan galau bahkan terduduk karena terkejut dan hampir berlari ke arah goa milik Yuri dengan refleks. Namun, akhirnya akal sehat mencegahnya tepat waktu dan kembali merebahkan diri berusaha tidur tanpa memikirkan apa yang dilakukan oleh Yuri dan Baiyu hingga menimbulkan auman sekencang itu.

Baiyu memeluk ekornya dengan tubuh gemetar, wajah memerah dan menahan air mata karena sakit tak terkira. Ekor adalah bagian sensitif bagi harimau jantan. Mengelus dan membelai sama seperti membangkitkan birahi. Namun jika menggigitnya, itu juga sama dengan

menendang selakangan seorang pria. Sakitnya sampai tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata.

“Astaga ... apakah sakit?” Yuri juga kaget dengan reaksi Baiyu, dia hanya ingin menggigit dengan iseng. Siapa sangka saking gemasnya dia malah membuat Baiyu kesakitan dan langsung berguling di tanah seperti ada yang menyiramnya dengan air keras.

Yuri ingat dulu pernah tanpa sengaja menginjak ekor kucing dan si kucing langsung berteriak kencang sambil mencakarnya dengan ganas. Apa ekor harimau seperti kucing? Kenapa reaksi Baiyu terlihat sama?

“Aku tidak apa-apa!” Baiyu berusaha tetap terlihat kuat di depan Yuri, walau ekornya masih terasa berdenyut-denyut tapi dia harus menjaga harga diri.

Melihat Baiyu yang menahan sakit malah membuat Yuri semakin tidak tega. “Coba aku lihat, apakah berdarah?” Yuri ikut berjongkok dan berusaha menggapai ekor Baiyu tetapi Baiyu langsung menyembunyikannya karena masih trauma.

“Sakit banget ya! Maaf” Yuri merasa bersalah dan benar-benar minta maaf karena saat Yuri memukul dan bahkan saat Baiyu babak belur dihajar Kyo, Yuri tidak pernah melihat ekspresi Baiyu yang aneh dan menahan sakit seperti sekarang ini.

“Tidak apa-apa, aku hanya kaget. Sekarang makan dulu yuk!” Baiyu mengalihkan pembicaraan karena tidak mau malu dan dikira lemah hanya gara-gara digigit betina sampai menjerit kencang.

“Kamu yakin?”

Baiyu mengangguk dan segera berdiri agar Yuri melupakan kejadian ini. “Ayo makan, aku juga lapar.”

Baiyu mengambil makanan dan membawanya ke ranjang karena di kamar tidak ada kursi hanya meja dan rak sebagai tempat barang seperti baju dan tas serta beberapa hiasan yang diambil oleh Yuri.

Kali ini Yuri tidak menolak dan ikut makan dengan patuh karena masih merasa tidak enak pada Baiyu.

Setelah selesai makan Yuri pergi ke kamar mandi lagi untuk mencuci tangan dan kaki serta membersihkan gigi agar nyaman saat tidur. Sedang Baiyu membereskan sisa makan malam mereka dan akhirnya mandi juga karena berencana tidur di kamar Yuri jika punya kesempatan. Maka dari itu, Baiyu tidak mau Yuri tidak nyaman jika dia dalam keadaan kotor setelah berkeliaran seharian di pasar. Apalagi saat di pasar banyak Orc berkumpul sehingga aroma campur aduk yang pasti tidak akan nyaman dihirup Yuri saat hamil anaknya. Karena betina hamil biasanya akan memiliki emosi naik turun jika bercampur dengan terlalu banyak aroma pejantan selain pasangannya.

Melihat Baiyu keluar dari kamar mandi dengan wajah fresh dan tampan serta titik-titik air masih menetes di rambut perakunya, mau tidak mau membuat Yuri menahan napas karena pesonanya yang harus Yuri akui melebihi imajinasinya saat membayangkan model majalah dewasa.

Terlalu tampan hingga menyebalkan.

“Kemari aku ingin melihat ekormu. Bagaimana kalau terluka, aku akan obati.” Yuri menunjuk kotak obat di atas ranjang yang sudah dia persiapkan.

“Benar-benar sudah tidak apa-apa.” Baiyu menolak.

“Bawa ke sini. Aku ingin memastikan sendiri. Tenang saja aku janji tidak akan menggigit lagi.” Yuri menepuk tempat kosong di sebelahnya.

Baiyu mendekat dan akhirnya duduk sedikit waspada saat Yuri mulai mengulurkan tangan hendak memegang ekornya.

“Lihat ... tidak apa-apa, aku tadi hanya kaget.” Baiyu juga memegang ekornya menunjukkan pada Yuri bahwa ekornya sudah tidak masalah.

Yuri tidak peduli dia hanya ingin memegang ekor Baiyu dan segera melakukannya tidak peduli bahwa saat dia mulai menyentuh ekor itu terasa kalau bulu ekor itu menjadi lebih mekar dari seharusnya. Tanda bahwa dia masih waspada.

Namun saat dengan sayang Yuri mengelus ekor itu, kewaspadaan Baiyu menurun bahkan dengan semangat ikut bergerak agar ekornya terus dielus.

“Yuri”

“Hm” Yuri tidak memperhatikan sebelumnya jadi begitu Baiyu memanggil namanya dia mendongak dan merasa bingung saat melihat wajah Baiyu memerah dan napasnya terengah-engah.

“Apa aku menyakitimu?” Yuri ingin melepaskan ekornya namun kedua tangannya malah ditangkap Baiyu dengan sebelah telapak tangannya.

“Teruskan!” Tangan Yuri naik dan turun menggosok ekor Baiyu dan ekspresi Baiyu semakin tidak tertahankan.

Yuri menelan ludah dan sedikit gugup. Dia tahu apa yang diinginkan Baiyu. Tapi, ada sedikit keraguan di matanya mengingat pengalaman pertamanya dengan Baiyu sangatlah buruk.

“Bolehkah ...,” pinta Baiyu saat Yuri tidak mengelak ketika sebelah tangannya mulai menyentuh pinggang dan mengelus permukaan kulitnya yang halus dan lembut.

Yuri tidak menjawab namun saat wajah Baiyu mulai mendekat dan bibir mereka saling bertemu. Yuri memejamkan mata tidak mendorong Baiyu untuk menjauh.

Itu artinya, Yuri tidak mengundang Baiyu, tetapi pintu sudah tidak dikunci dan jatah malam Baiyu sekarang sudah bisa dibuka tanpa gembok yang menghalangi.

Karena gembok sudah hilang maka Baiyu tidak akan menyia-nyiakan kesempatan ini dan segera membuka pintu agar dia bisa masuk dengan nyaman dan leluasa tentu dengan sambutan Yuri yang juga membahagiakan jiwa raga.



Demo



Rasanya seperti berada di pelukan awan. Lembut dan hangat. Itulah perasaan Yuri ketika baru bangun dan mendapati bulu putih di depan wajahnya.

Yuri menggerakkan tangan dan mengusap bulu harimau yang seperti kapas itu. Dia menggeliat sedikit dan baru menyadari ada rasa kebas di bagian kewanitaannya. Bahkan saat bergerak dia baru tahu bahwa dia masih telanjang bulat. Namun, karena berada di pelukan harimau dengan bulu hangat Yuri tidak merasa kedinginan sama sekali.

Seluruh tubuh Yuri diselimuti bulu namun lengan Baiyu yang berada di atasnya terasa tidak memiliki beban karena sepertinya dia merenggangkannya agar Yuri tidak keberatan. Lalu ... ada ekor Baiyu yang ternyata masih pagi tapi sudah berada di tempat yang tidak seharusnya.

Naik, turun, mengelus, menggosok, membuat lingkaran dan menepuk-nepuk dengan santai di area pantatnya.

Sialan!!!

Yuri mendongak dan langsung melotot, sedang Baiyu menunduk manatap Yuri dengan senyum bahagia dan ceria hingga menyilaukan mata. Secerah matahari di musim semi.

Melihat Yuri sudah bangun, Baiyu segera merubah wujud harimaunya kembali menjadi Orc.

Namun dengan telinga dan ekor yang dia pertahanankan karena tahu Yuri menyukai penampilannya yang seperti itu.

“Pagi,” sapa Baiyu dan refleks ekornya mengelus pantat Yuri lagi, kali ini bahkan dengan kurang ajar menerobos di antara paha dan menggosok kewanitaannya hingga tanpa sadar Yuri mengerang dan mencengkeram dada Baiyu dengan wajah merona.

Mendengar erangan Yuri, Baiyu kembali bersemangat dan menggosok di bagian yang sama berulang kali.

“Ah ... stop, aku mau bangun!” Yuri berusaha mendorong Baiyu tapi karena sudah keasikan Baiyu tidak melepaskannya bahkan dengan kurang ajar merosot turun dan mulai merawat bagian depan tubuh Yuri yang kenyal dan menonjol hingga Yuri mau tidak mau melengkungkan tubuhnya karena merasa enak.

“Baiyu ... um ... ini sudah pagi.” Jika tahu sekali dikasih Baiyu jadi rakus begini. Mendingan Yuri suruh dia puasa lagi. Enggak tahu apa semalam sudah kebanyakan, mana dasarnya Baiyu bar-bar. Kalau enggak inget dia lagi hamil Yuri enggak yakin itu Baiyu mau main alus-alusan.

“Hanya sebentar!” Baiyu kembali merosot, kali ini dengan mudah membuka kedua kaki Yuri hingga lebar lalu membenamkan wajahnya di sana. Menikmati sarapan pagi istimewa milik Yuri.

Yuri bergedik dan napasnya langsung memburu disertai desahan yang tidak bisa dia kendalikan. Kedua tangannya meremas selimut di bawah tubuhnya dengan kaki meruncing dan dada yang terus melengkung

dengan wajah mendongak karena rasa nikmat yang semakin lama semakin membuatnya melayang-layang.

“Baiyu ... sudah ... ah ... harus ... ummphhh ... bangun” Semakin Yuri menolak, Baiyu justru semakin semangat dan dengan lidah dia mempermainkan milik Yuri hingga basah kuyup.

Menyadari Yuri yang sudah terlena dan hampir mencapai puncaknya Baiyu menghentikan cumbuan hingga Yuri tanpa sadar melenguh pertanda protes. Namun, sebelum Yuri kembali berusaha dia merasakan benda besar yang semalam menggantal di antara pahanya kini menerobos masuk lagi dengan kuat.

“Ahhhh” Yuri mengangkat tangan ke arah perut Baiyu yang keras berusaha menahan agar tidak masuk sepenuhnya.

“Pelan ... terlalu ... uh ... penuh!!” Yuri bahkan sampai sekarang masih berpikir bagaimana benda sebesar itu bisa masuk ke dalam dirinya. Tapi itulah kenyataannya walau hal itu membuat Yuri serasa kehabisan napas dan megap-megap menahan rasa sesak tetapi akhirnya memang bisa masuk juga.

Baiyu merasa bahwa setiap baru masuk dia membutuhkan perjuangan ekstra. Jika saja tubuh Yuri tidak semungil itu mungkin akan bisa keluar masuk dengan lancar jaya. Sayangnya karena Yuri yang memang sudah jatahnya segitu, Baiyu harus menahan diri agar tidak bergerak terlalu tergesa-gesa. Harus pemanasan dulu baru bisa menikmati menu utama.

Mengabaikan desahan Yuri yang disertai napas gelagapan saat menerimanya, Baiyu yang sudah menahan beberapa saat akhirnya tidak tahan dan nekad

mendobrak hingga pangkalnya. Hal itu langsung membuat Yuri berteriak dengan tubuh mengejang mencapai klimaks.

Baiyu tidak menyangka hal itu akan terjadi, maka setelah tubuh Yuri selesai mengejang, Baiyu segera bergerak dengan irama yang konsisten dan teratur. Gerakan yang membuat Yuri kembali mengerang dan mendesah merasakan kenikmatan kedua yang akan menghampiri.

Baiyu membuka kaki Yuri semakin lebar, menggerakkan tubuhnya semakin kencang dan kuat. Terus naik dan turun hingga suara benturan memenuhi goa yang mulai disinari matahari terbit.

Yuri kembali berteriak kali ini diiringi geraman rendah dari Baiyu yang juga mencapai puncak kenikmatan. Tubuh keduanya tersentak-sentak kecil dan setelahnya Baiyu langsung berguling membawa Yuri dalam pelukan agar tidak tertindih oleh tubuhnya yang besar.

Yuri lelah dan mengantuk, tidak mepedulikan bahwa masih ada yang menggantal di antara pahanya. Dia mulai memejamkan mata untuk tidur lagi.

Sayangnya sepertinya tidur di pagi hari sama sekali tidak ada dalam jadwalnya hari ini. Karena baru saja Yuri memejamkan mata ada suara keramaian yang berada di luar goa. Awalnya Yuri dan Baiyu mengabaikannya karena yakin sudah ada Kyo yang akan menangani siapa pun yang ingin bertemu tuan muda. Tetapi setelah beberapa lama suara itu bukan menghilang justru semakin ramai hingga membuat Yuri yang baru tidur benar-benar merasa terganggu.

“Tidurlah lagi, biar aku yang lihat ada apa!” Baiyu sebagai Orc yang memiliki pendengaran lebih tajam tentu merasa tidak nyaman dengan suara banyak orang yang sepertinya berada di depan goa miliknya.

Siapa makhluk tak punya akhlak yang berani mengganggu istirahat tuan muda Baiyu, saat dia baru bisa menikmati bulan madu yang tertunda sekian bulan. Apa mereka tidak sayang nyawa?

Untung saja suasana hati Baiyu sedang bagus jadi dia tidak langsung keluar dengan marah-marah dan bahkan menyempatkan diri mencium Yuri sekali lagi sebelum keluar dan menemui orang-orang.

“Kalian bisa kembali sore hari. Tuan Muda Baiyu belum bangun!” Kyo sudah berada di depan goa untuk mencegah siapa pun menerobos masuk. Walau sebenarnya Baiyu tidur di goa milik Yuri tapi dia tetap berdiri teguh di depan goa Baiyu agar semua orang mengira Baiyu ada di sana. Dan Yuri di goa sebelah tidak terganggu dengan semua keramaian ini. Tetapi, siapa sangka jumlah mereka terus bertambah hingga Kyo tidak bisa membungkam semua mulut yang memanggil Baiyu.

Selama Kyo menjadi pengawal Baiyu belum pernah dia mengalami kejadian seperti ini. Seolah-olah semua orang tidak puas dengan sebuah keputusan dan ingin mengajukan protes secara massal.

“Ada apa ini?” Suara Baiyu dari belakang kerumunan membuat semua orang akhirnya menoleh dan ingin mencaci maki seketika karena melihat penampilan Baiyu yang sangat jelas terlihat dalam keadaan penuh musim semi dan terpuaskan.

Baiyu baru mengulangi percintaannya pagi ini dan baru selesai beberapa menit yang lalu, jadi tentu saja aromanya dan Yuri masih bercampur aduk jadi satu dan karena penciuman Orc sangat tajam semuanya segera menyadari apa yang dilakukan tuan muda mereka hingga tidak kunjung keluar dari goa dan menemui mereka.

Ternyata di saat mereka kehilangan jatah malam karena perintah sang nyonya muda, di posisi berlawanan sang tuan muda malah memamerkan diri yang habis mendapat jatah bukan hanya malam tapi pagi hari juga. Bukankah itu sama seperti menyiram api dengan bensin. Membakar hati semua orang dengan rasa iri dan kebencian karena merasakan ketidakadilan.

“Tuan Muda, kami semua ke sini karena ingin protes dengan kebijakan baru Nyonya Muda yang melarang para betina memberi kami jatah setiap malam.”

“Tuan Muda, saya hanya punya jatah 1 kali dalam satu minggu. Tapi, semalam ditolak karena kata pasanganku dia mengikuti kata-kata Nyonya Muda untuk sesekali libur bercinta.”

“Tuan Muda, aku baru memiliki pasangan bulan ini dan kami lagi mesra-mesranya. Tapi karena larangan dari Nyonya Muda, semalam ranjang bulan madu saya dingin dan sepi.”

“Tuan Muda, pasangan saya habis melahirkan dan harusnya malam ini adalah malam berbuka setelah beberapa bulan puasa. Tapi larangan Nyonya membuat waktu puasa saya bertambah. Saya sangat tidak bisa menerima ini.”

“Benar, kami semua keberatan dengan kebijakan baru ini.”

“Saya juga tidak setuju. Ini sangat memberatkan.”

“Tuan Muda”

“Tuan Muda”

“Tuan Muda”

“DIAM!!!!!!” Baiyu akhirnya mengeluarkan suara saat semua orang berbicara tanpa henti hingga akhirnya tidak ada yang berani membuka mulut saat melihat tuan muda mereka menampilkan ekspresi kesal.

Baiyu bahkan tidak tahu apa isi kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Yuri tapi itu bukan berarti dia akan diam saja saat semua orang protes dan mengganggu istirahat pujaan hatinya.

“Nyonya sedang hamil dan butuh banyak istirahat. Apa kalian mau menanggung konsekuensinya jika Nyonya Muda sampai sakit karena suara kalian yang keras dan wajah kalian yang terlihat menyeramkan?” Baiyu menyipitkan mata tidak senang dengan para pejalan yang berada di depannya.

Benar-benar penuh ketidaksabaran.

“Besok datang ke tempat berkumpul suku dan aku akan menjawab semua keluhan kalian. Jadi kalian semua sekarang BUBAR!!!” perintah Baiyu dan seketika semua pejalan yang tadi berkumpul tidak berani membantah dan segera membubarkan diri dengan wajah lesu.

Mereka sedih karena nanti malam tidak akan mendapatkan jatah malam lagi.



Kali ini saat Yuri bangun lagi hari sudah siang dan tidak ada harimau lembut di dalam pelukan. Tubuhnya juga sudah bersih dan mengenakan pakaian. Jelas sepertinya Baiyu memandikan dirinya saat Yuri tertidur.

Ada suara orang berbicara yang Yuri yakin itu adalah Baiyu dan Kyo. Dia agak heran karena tumben Baiyu bicara santai dengan Kyo, padahal biasanya dia selalu jutek jika sama Kyo.

“Jadi belum ada kabar lagi dari ekspedisi yang pergi ke suku ular?”

“Belum ada. Bukankan kamu sudah mengirim burung kerajaan untuk mengirim pesan?”

“Memang sudah tapi walau surat pembatalan misi sudah aku kirim dan mereka akan segera mundur tapi ini sudah terlambat. Semoga saja bukan anak buahku yang harus meratakan suku itu.”

“Memang seharusnya kamu tidak mengirimkan siapa pun. Berdoa saja semoga tidak terjadi apa-apa pada pasangan pertama Yuri. Jika tidak Yuri pasti tidak akan memaafkanmu!”

“Apa pun yang terjadi asal kamu tutup mulut Yuri tidak akan tahu dan marah.” Baiyu melotot kesal.

“Apa yang bisa membuatku marah?” Yuri bertanya karena namanya juga disebut.

“Ah ... bukan apa-apa. Saat kamu tidur ada sesuatu yang pasti akan membuatmu marah jika sampai membangunkan tidurmu.” Baiyu berbohong dengan sangat lancar.

“Aku akan menghangatkan makanan.” Kyo pergi ke dapur tidak mau terlibat dan tidak mau berbohong pada Yuri.

“Memang ada apa?”

“Tadi para pejalan kaki ke sini dan protes karena kamu melarang para betina memberi mereka jatah malam? Apa kamu punya sesuatu yang ingin kamu lakukan? Kenapa tidak memberitahuku? Aku dengan mudah pasti bisa membantumu.”

“Astaga ... aku lupa!” Yuri memukul jidatnya sendiri karena melupakan misinya kemarin. Seharusnya dia kemarin membahas hal ini dengan Baiyu tapi gara-gara godaan belanja dia malah melupakan semuanya.

“Apa hari ini kamu akan berburu atau melakukan hal lain?”

“Tidak, karena jadwal berburu masih besar. Sedangkan hari ini aku tidak berminat ke mana pun tanpa dirimu. Jadi ... apa kamu menginginkan sesuatu?” Baiyu bergeser dan menarik pinggang Yuri agar duduk.

“Baiyu ... jangan nakal.” Yuri duduk tapi menyentil tangan Baiyu.

Baiyu melepaskan tangannya hingga membuat Yuri lega. Sayang itu hanya sementara karena segera di pinggangnya ada ekor yang melilit dan menggosoknya dengan bahagia.

“Baiyu” Yuri memperingatkan.

“Aku tidak akan melakukan apa-apa. Janji!”

Baiyu tersenyum tanpa merasa bersalah. Membuat Yuri merasa bahwa usia memang mempengaruhi interaksi. Lihat Kyo yang sudah dewasa dan sangat sabar berbanding terbalik dengan Baiyu yang egois dan tidak mau mengalah khas anak muda di dunia modern yang menganggap mereka adalah pusat dunia.

Yuri mencibir namun akhirnya membiarkan ekor Baiyu tetap berada di pinggangnya. “Aku membutuhkan keahlianmu sebagai bangsawan.” Yuri sebenarnya sangat malu mengatakan ini tetapi toh Baiyu sudah menjadi pasangannya. Jadi, tidak perlu terlalu canggung bahkan jika sesuatu yang akan mereka bahas sangatlah ambigu.

“Bantuanku sebagai bangsawan? Tentu. Kamu ingin aku melakukan apa?” Baiyu selalu siap sedia membantu Yuri asal jangan disuruh membantu memanggil Kyo agar mereka berdua bisa bermesraan sedang dia hanya mengamati.

“Kamu kemarin bilang bangsawan bisa menulis dan melukis.”

“Yup, aku bisa melakukannya bahkan dari semua bangsawan Ratu mengakui bahwa tulisan dan lukisanku yang paling indah.” Baiyu sangat bangga akan kemampuannya itu.

“Kalau begitu apakah aku bisa melihat tulisan dan lukisanmu?”

“Tentu saja kamu bebas melihatnya. Mau aku ambikan atau kamu pergi ke goa sebelah saja.”

“Kamu ambilkan saja biar Yuri makan dulu.” Kyo menghentikan jawaban Yuri sambil menaruh makanan di meja.

“Makan dulu, pasti kamu lapar.” Kyo sudah memisahkan semua tulang dan menyisakan daging terbaik pada menu makanan Yuri. Dia juga menambahkan buah yang sudah diperas menjadi jus sebagai minuman seperti yang sering dilakukan Yuri dalam pengamatan Kyo.

“Oke ... Yuri makan dulu dan aku akan ambil tulisan dan lukisan terbaikku.” Baiyu segera kembali ke goa miliknya dan mengambil tulisan dan lukisan paling bagus yang pernah dia buat dan membawanya ke Yuri untuk dipamerkan.

Sambil menunggu Yuri makan, Baiyu menunjukkan hasil dari keahliannya. “Lihat, ini adalah yang terbaru, aku melukis kakakku Sun Lin.” Baiyu menunjukkan lukisan yang ada di atas bahan yang seperti kanvas itu.

Yuri di dunia modern juga tidak terlalu mengerti lukisan. Tetapi, sebagai orang awam Yuri harus mengakui bahwa lukisan ini sangat indah. “Bagus sekali.” Yuri tidak tahan untuk memuji karena memang lukisan Baiyu sangat indah.

Sepertinya di dunia Orc belum menemukan pewarna untuk lukisan jadi masih hitam putih. Namun, hanya seperti itu saja sudah seperti lukisan 3D yang bisa Yuri lihat di komputer.

“Kamu mau aku lukis? Pasti akan sangat cantik.” Mata Baiyu menatap Yuri dengan pemujaan. Padahal saat ini bibirnya penuh daging dan tangan Yuri

belepotan bumbu karena makan menggunakan tangan langsung.

“Boleh. Tapi tidak sekarang.” Yuri menjilat sisa bumbu di jemarinya dan menyingkirkan tempat makan karena sudah kenyang.

“Lalu, mana tulisanmu?”

“Biar aku tunjukkan.” Baiyu sengaja tidak membawa tulisan yang sudah jadi karena ingin pamer menulis di depan Yuri.

Dia mengambil tinta mencelupkan kuasnya ke dalamnya lalu menulis di lapisan kulit yang sudah dipersiapkan. “Ini adalah Baiyu dan ini Yuri. Baiyu Love Yuri Forever.” Baiyu menulis dengan rasa percaya diri karena memang tulisan Baiyu bagi Yuri sangat mirip tulisan kaligrafi yang saat menyapu kertas terlihat santai tapi dengan hasil yang luar biasa indah.

“Bagus bukan?” Baiyu tersenyum bangga.

Yuri mengangguk, namun kata-kata dalam tulisan itu segera membuat Yuri mengernyit merasa ada yang janggal.

“Tunggu!” Melihat tulisan Baiyu, Yuri langsung tahu bahwa itu bahasa Inggris. Sejak Yuri datang ke dunia Orc, dia berbicara bahasa yang berbeda dengan para Orc. Tetapi anehnya mereka mengerti semua perkataannya dan Yuri juga tahu apa yang mereka bicarakan. Tetapi sekarang saat dia menemukan kata-kata dalam bahasa yang dia kenal. Entah kenapa Yuri merasa deg-degan.

“Kata-kata ini. Apakah semua bangsawan bisa menulisnya?” Yuri menunjuk pada kata forever.

“Tentu saja. Semua Bangsawan menulis menggunakan bahasa ini.”

“Apakah kamu tahu ini bahasan apa?” tanya Yuri.

“Em ... kami tidak pernah bertanya. Tapi ... Ratu yang mengajari semua Bangsawan bahasa ini.”

“Ratu?” Yuri sekarang curiga jangan-jangan Ratu yang dikatakan Baiyu juga seorang yang menyeberang seperti dirinya. Hanya saja sepertinya dia orang Eropa karena menggunakan bahasa Inggris. Atau ... Yuri curiga pada pemuda bernama Suga yang dulu pernah menyelamatkan dirinya dan mengaku sebagai orang yang membuat Yuri akhirnya terjatuh di dunia Orc.

Apa Suga kenal dengan Ratu dan dia mengajari ratu bahasa Inggris? Atau ... Yuri menggelengkan kepalanya mengusir pemikiran yang tidak jelas jawabannya kecuali jika dia bertemu dengan Ratu secara langsung. Namun, itu bisa dilakukan di masa depan. Yang terpenting sekarang adalah membahas para pejalan yang protes karena jatah malam yang berkurang.

“Biar aku coba.” Yuri meminta kuas Baiyu. Sebenarnya Baiyu enggan karena tinta dan kanvas sangat sulit didapatkan tetapi betinanya sedang ingin main-main jadi biarkan sajalah.

“Kyo adalah Singa, Baiyu adalah Harimau.” Yuri mencoba menulis dan segera meringis karena tidak terbiasa menggunakan kuas, tulisannya terlihat berantakan.

Namun Kyo dan Baiyu mengabaikan bentuk tulisan Yuri dan menatapnya dengan wajah tercengang. “Kamu bisa menulis?”

“Apa kamu juga bangsawan?” Keduanya bertanya serentak.

“Tapi ... aku tidak pernah mendengar ada betina yang menjadi bangsawan?” Baiyu selalu rutin datang ke kerajaan dan benar-benar belum mendengar ada bangsawan betina.

“Aku bukan bangsawan. Tapi aku bisa menulis, berhitung, melukis dan mengobati orang sakit.”

“Apa ada bangsawan yang mengajarimu?” Hanya itu satu-satunya pemikiran Baiyu kenapa Yuri bisa menulis.

Sayangnya Yuri menggeleng. Dia sebenarnya tidak ingin memberitahukan rahasianya pada siapa pun. Bahkan Mozan juga tidak pernah tahu karena Mozan mau menerimanya apa adanya tanpa rasa kepo dengan asal usulnya. Lagipula saat itu Yuri belum lama di dunia Orc dan bermaksud mengatakan pelan-pelan.

Sekarang karena dia sudah tahu bahwa pasangan di dunia Orc benar-benar saling jujur dan terbuka, maka Yuri akan pelan-pelan menyampaikan rahasia-rahasianya juga. Karena dia tahu pejanntannya akan setia, bisa menutup mulut bahkan benar-benar rela mengorbankan nyawa demi dirinya.

“Aku tidak diajari oleh bangsawan. Tapi ... aku sekolah dan ada guru yang mengajari kami semua. Kenapa aku menyebut kami? Karena dalam satu ruangan akan ada 10-30 orang seusiaku yang belajar bersama. Bahkan, belajar adalah hal yang wajib untuk

semua orang. Mulai dari usia 5 tahun hingga 18 tahun semua harus belajar atau saat dewasa tidak akan bisa bekerja.”

Kyo dan Baiyu menatap Yuri masih dengan rasa terkejut bahkan sekarang semakin cengo karena tidak merasa pernah mendengar ada suku yang mengajarkan semua anggota untuk menulis.

Melihat wajah bingung keduanya Yuri akhirnya bicara. “Kyo ... Baiyu ... aku bukan orang dari dunia Orc. Aku datang dari dunia lain.”

Tidak ada tanggapan.

“Duniaku disebut bumi, dan aku disebut manusia. Kami manusia baik pejantan atau betina tidak bisa berubah wujud menjadi binatang dan aku curiga bahwa wanita yang kamu sebut sebagai Ratu adalah orang yang berasal dari dunia yang sama denganku.”

“Lihat kedua tulisan ini. Tulisan Baiyu menggunakan bahasa Inggris, tulisanku menggunakan bahasa Indonesia. Di bumi, kami memiliki ribuan bahasa yang berbeda tapi bahasa Inggris adalah bahasa yang harus dikuasai semua makhluk bumi bahkan jika aku berbeda wilayah dan bicara menggunakan bahasa Indonesia tapi aku juga harus bisa bahasa Inggris. Dan kemungkinan besar Ratumu adalah orang Eropa yang bahasa utamanya memang bahasa Inggris.”

Terjadi keheningan setelah Yuri menjelaskan. Yuri ikut berpikir dengan hati deg-degan. Khawatir Kyo dan Baiyu akan menganggap dirinya bicara ngawur dan tidak masuk akal.

“Aku tahu mungkin ini terdengar aneh. Tapi ... itulah kenyataannya. Aku bukan dari dunia ini.” Yuri

kembali bicara dengan jantung berdebar kencang penuh kekhawatiran.

“Dari mana pun asalmu, aku akan tetap mencintaimu.” Kyo bereaksi terlebih dahulu dan segera memeluk Yuri yang terlihat gelisah. Kyo benar-benar tidak peduli latar belakang Yuri. Dia hanya tahu Yuri sekarang adalah pasangan yang akan dia rawat dan cintai sampai mati.

“Kamu masih satu Ras dengan Ratu?” Baiyu juga tiba-tiba bicara.

“Ya ... tebakanku seperti itu. Atau mungkin guru dari Ratu orang yang satu Ras denganku. Ras manusia.”

“Ini hebat!!!” Baiyu tiba-tiba melompat dengan semangat. Membuat Yuri dan Kyo terheran-heran.

Yuri sudah khawatir dia akan dianggap tidak masuk akal tetapi dilihat dari situasinya sepertinya Baiyu yang kehilangan akal.

“Aku sudah menebak ini. Dari beberapa hal kamu sangat mirip Ratu. Suka teh, makan sayur dan buah tapi juga mengonsumsi daging.”

“Yuri ... bukankah itu berarti aku adalah Orc paling beruntung di dunia karena menjadi pasangan utusan dewa binatang.” Baiyu merenggut Yuri dari pelukan Kyo dan mencium wajahnya dengan semangat.

“Utusan dewa binatang?” Kyo menatap Yuri yang gelagapan menanggapi ciuman Baiyu dengan perasaan kompleks.

“Ratu adalah utusan dewa binatang yang membangun kerajaan Orc dan mengajarkan banyak hal pada kita. Yuri, berasal dari Ras yang sama dengan Ratu dan keahlian yang beraneka ragam. Bukankah itu berarti

Yuri juga utusan dewa binatang?” Baiyu menjelaskan pada Kyo.

“Pasangkanku adalah utusan dewa binatang!!!!”

Baiyu sangat senang dan memutar tubuh Yuri di pelukannya dengan riang.

Yuri merasa pandangannya mengabur karena diputar-putar. Tapi otaknya juga ikut berputar dengan bingung.

Sejak kapan dia jadi utusan dewa binatang? Dia kenal dewa binatang saja tidak. Bahkan Yuri tidak benar-benar mengerti apa yang dilakukan oleh utusan dewa binatang?

Apa sebagai utusan dia juga akan menerima gaji?

Lalu ... tanggal berapa dia gaji dan ke mana harus menagih gajinya?



Senjata Makan Tuan

“Aku harus memberitahu kakakku dia akan sangat senang karena aku tidak salah pilih pasangan.” Baiyu kembali menciumi wajah Yuri dengan kegembiraan yang membuncah.

“Stop!!!” Yuri mendorong wajah Baiyu menjauh karena risi.

“Baiyu ... aku bukan utusan dewa binatang.”

“Aku tahu kamu ingin merahasiakan ini karena khawatir dibilang sombong dan mencari kekuasaan. Dulu Ratu juga menyembunyikan bakatnya dan Raja yang akhirnya berhasil membuat Ratu mau membagi pengetahuan itu pada bangsawan. Kamu tenang saja, bahkan jika kamu adalah utusan dewa binatang aku akan memastikan orang lain tidak akan merampok pengetahuan milikmu tanpa kamu memberikan secara sukarela.” Baiyu masih memeluk Yuri.

“Benarkah?” Yuri menyipitkan matanya tidak percaya. Dia tidak paham dan tidak peduli apa nama yang ingin disematkan Baiyu padanya. Utusan dewa binatang, dewa pohon atau dewa bunga. Yang penting itu tidak akan mengganggu kehidupannya dan tidak mendatangkan masalah.

“Aku janji. Kamu akan hidup dengan nyaman tanpa gangguan. Justru dengan statusmu sekarang, ke mana pun kamu pergi tidak akan ada yang bisa meremehkanmu bahkan jika kamu sendirian dan tidak memiliki pejection.”

“Baiklah ... apa pun pengaturan yang kamu miliki. Kamu bisa menjalankannya asal jangan membuatku sibuk. Aku sedang hamil dan jangan lupa yang di dalam sini adalah anakmu jadi jangan membuatku capek karena aku sedang tidak berminat memiliki kegiatan yang berat.” Perutnya sekarang membesar dengan cepat. Hanya 2 bulan dan dia sudah merasa seperti orang hamil 6 bulan.

“Siap!!!” Baiyu segera menyanggupi.

“Kalau begitu bawa aku ke tempat Patriak dulu untuk mengatakan ini.”

“Tidak!” Yuri segera mencegahnya.

“Kenapa?”

“Kamu lupa ada hal yang lebih mendesak yang perlu kamu lakukan.”

Baiyu mengingat-ingat dan merasa hari ini tidak memiliki kegiatan apa pun selain menemani Yuri yang telah dia ajak bercinta semalam dan pagi ini.

“Ck ... bukankah kita masih harus mengatasi para pejection yang datang untuk protes?”

“Ah ... benar. Apa yang ingin kamu lakukan?”

Baiyu segera mengajak Yuri duduk lagi di mana sisa bekas makan mereka tanpa mereka sadari sudah dibereskan oleh Kyo tanpa memberi komentar apa pun.

“Ehem ... aku ... ingin kamu melukis sesuatu. Em” Yuri sebenarnya malu mengatakan ini. Tapi tanpa

contoh, Baiyu pasti akan kesulitan menjelaskan pada para pejection itu.

“Kemari kan, aku akan menggambarinya dulu setelah itu kamu bisa memperbaikinya. Jangan mengintip.” Yuri mengambil kuas dan kertas di meja lalu membawanya ke kamar tidak ingin dilihat saat sedang melukis.

Lukisannya sangat jelek, Yuri sudah berusaha tapi hasilnya bahkan dia yakin tidak akan sebagai gambar anak SD. Tapi ... mau bagaimana lagi mau dijelaskan langsung Yuri khawatir Baiyu bahkan tidak akan memiliki gambaran tentang apa yang ingin disampaikan karena memiliki terlalu banyak variasi.

“Bisakah kamu menggambar seperti ini.” Yuri memberikan gambarnya pada Baiyu. Khawatir gambar jeleknya tidak bisa dipahami.

“Kamu menggambar Orc?” Baiyu melihat hanya ada lingkaran seperti kepala dan cakar-cakar mirip tangan dan kaki.

Yuri mengangguk.

“Apa yang mereka lakukan?” tanya Baiyu tidak mengerti karena gambar itu tumpang tindih dengan beberapa bentuk melingkar yang banyak.

“Mereka sedang bercinta.”

Baiyu mengernyit dan kembali mengamati gambar milik Yuri. Tidak ada di sana yang bisa digambarkan dengan bercinta. Hanya kumpulan coretan yang berkumpul dengan gaya semrawut.

Melihat wajah Baiyu yang bingung Yuri merasa tertekan. Dia benar-benar malu untuk menjelaskan.

“Biar aku lihat.” Kyo mengambil gambar itu. Sama seperti Baiyu dia juga tidak memahami gambar milik Yuri.

Yuri mendesah dan akhirnya menguatkan diri untuk menyampaikan maksud dari gambar itu. “Itu adalah salah satu posisi atau bisa disebut gaya saat bercinta.”

“Aku memahami di dunia Orc, betina lebih sedikit daripada pejantan hingga satu betina harus melayani puluhan pejantan. Sedangkan jika itu dilakukan setiap hari dengan cara bergantian satu persatu akan sangat memakan waktu dan lama kelamaan tidak baik untuk kesehatan betina karena tidak ada waktu istirahat.”

Baiyu dan Kyo mendengarkan sepenuh hati sedangkan Yuri wajahnya sudah memerah karena malu. Namun, mau tidak mau dia tetap melanjutkan.

“Posisi ini disebut threesome.” Yuri menunjuk gambar di lembar pertama.

“Posisi ini cocok untuk betina yang memiliki kurang dari 5 pajantan. Betina berada di tengah, bisa tengkurap atau posisi merangkak dan pejantan pertama bisa menggunakan mulut betina untuk memuaskan miliknya sedang satunya bisa memasukkan pada kewanitaannya dari belakang.” Suara Yuri semakin pelan tetapi Kyo dan Baiyu mendengar dengan jelas bahkan tanpa sadar keduanya ikut memerah karena membayangkan jika Yuri berada di antara mereka dan ... seketika keduanya merasa ada yang berdenyut di bawah sana.

“Sedangkan yang ini disebut gangbang. Bisa dilakukan dengan 3 bahkan 5 pejantan dengan 1 betina secara bersamaan.”

Mendengar itu perhatian Kyo dan Baiyu kembali ke gambar. Penasaran bagaimana satu betina bisa langsung memuaskan 5 pejantan.

“Sama seperti posisi threesome betina bisa tengkurap atau merangkak tapi posisi terlentang juga bisa dilakukan. Ini karena betina memiliki 3 lubang, mulut, kewanitaan dan ... lubang belakang serta 2 tangan. Semua itu bisa digunakan untuk memuaskan pejantan.”

Tanpa sadar Baiyu menelan ludah membayangkan Yuri memuaskan dirinya dengan kedua tangannya sedang Kyo diam berusaha menahan imajinasi yang bergerak liar.

“Tapi ... jika ingin menggunakan lubang belakang pastikan bahwa sudah dalam kondisi bersih dan sebelum dimasuki harus diolesi minyak yang akan aku sediakan untuk melonggarkan. Juga ... perhatikan jangan sampai meninggalkan sisa klimaks di dalam lubang belakang atau betina bisa sakit perut sesudahnya.” Untuk yang ini, Yuri benar-benar memperingatkan dengan suara keras karena tidak mau sampai terjadi cedera pada betina.

“Dengan gaya ini 2 sampai 5 pejantan yang biasanya membutuhkan waktu sehari-hari untuk dilayani secara bergantian maka bisa dipuaskan dalam satu malam sehingga 1 hari yang tersisa bisa digunakan betina untuk istirahat. Tentang pengaturan jadwal kapan mereka akan bergantian dan melakukan gaya

yang aku sarankan itu biar masing-masing keluarga yang menentukan sendiri. Yang penting dalam 1 minggu setidaknya betina harus memiliki waktu istirahat 1 hari.”

“Apa kalian mengerti dengan penjelasanku?”

“Aku”

“Yuri” Kyo baru akan menjawab mengerti saat Baiyu menyela perkataannya. Bagaimana pun imajinasi pria soal bercinta pastilah bisa berkembang dengan mudah dan paham dengan lebih cepat dari betina. Tentu saja penjelasan dari Yuri sangat dipahami oleh keduanya.

Namun ... bukan Baiyu namanya jika membuat semuanya mudah.

“Yuri ... gambarmu tidak bisa dimengerti. Penjelasan yang kamu berikan juga membingungkan.”

“Bagian mana yang tidak kamu mengerti?” tanya Yuri dengan serius.

“Hampir semuanya tidak bisa dipahami.”

“Tapi aku” Mengerti. Suara Kyo terhenti.

“Kyo ... diam dulu.” Baiyu yang menyela jawaban Kyo lagi.

“Baiklah aku akan jelaskan dari awal lagi.” Yuri mengalah.

“Tidak perlu. Aku memiliki cara agar semuanya lebih mudah dimengerti dan dipahami olehku dan Kyo. Sehingga akan sangat mudah bagiku untuk melukisnya dan memberi gambaran pada semua pejantan di suku.”

“Cara apa?” Yuri mengakui gambarnya sangat buruk dan jika Baiyu bisa menggambarkan dengan akurat bukankah itu lebih baik. Penjelasan dengan

gambar lebih mudah dimengerti dari pada hanya kata-kata.

“Kemarilah.”

Yuri mendekat dan pinggangnya tiba-tiba ditarik Baiyu hingga dia jatuh ke dalam pangkuan.

“Yuri ... daripada kamu bicara omong kosong. Bukankah lebih baik jika dipraktekkan. Aku dan Kyo sangat bersedia dijadikan contoh.” Baiyu menciumi leher Yuri dengan kedua tangan yang meremas bokong Yuri dengan gemas.

“What? Tidak!” Yuri mendorong Baiyu.

“Ayolah ... kami benar-benar belum paham.”

“Sebagai satu-satunya orang yang paham dan mengerti bukankah akan lebih mudah jika dipraktekkan daripada hanya dibicarakan.” Baiyu menjilat telinga Yuri hingga dia langsung bergedik dan menahan napas karena bagian itu memang sangat sensitif. Yuri tidak menjawab dan Baiyu segera menggendong Yuri dan bermaksud membawanya ke dalam kamar saat dia masih lengah.

Menyadari tubuhnya terangkat dan akan jadi korban siksaan nikmat di siang hari tangan Yuri menggapai ke arah Kyo meminta pertolongan. “Tidak!!! Kyo”

Baiyu menoleh ke arah Kyo yang terlihat ragu apakah ingin menolong Yuri atau tidak.

“Kamu yakin tidak ingin mencobanya?” Baiyu menantang Kyo dengan mata penuh kelicikan.

Kyo diam sejenak lalu mendekat ke arah Yuri hingga membuat Yuri langsung mengulurkan tangannya karena senang mendapat pertolongan. Dia tahu bahwa

Kyo akan menghormati keinginannya dan tidak akan menuruti perbuatan Baiyu yang licik itu.

Namun

“Tunggu ... Kyo ... apa yang kamu lakukan!” Yuri terengah karena Kyo meremas kedua payudaranya.

“Kita sedang mempraktekkan ilmu yang baru saja kami dapatkan.” Baiyu yang menjawab sembari melucuti pakaian yang dikenakan oleh Yuri.

Yuri terpana dan tidak bisa melawan saat keduanya mulai mencium dan menggerayangi seluruh tubuhnya hingga dia hanya bisa mendesah dan gemetar setiap sentuhan.

Sialan. Soal selakangan laki-laki memang tidak bisa dipercaya. Bahkan jika laki-laki pendiam sekalipun.

Dia yang mengajari mereka dan mereka mempraktekan ajarannya pada dirinya sendiri.

“Kalian berdua benar-benar binatang!” umpat Yuri kesal namun tetap mengerang saat Baiyu dan Kyo sudah memilih posisi masing-masing.

“Ya ... kami memang binatang!” Baiyu mengakui tanpa ragu. Sedangkan Kyo tidak menjawab dan langsung memasukkan miliknya dari belakang membuat Yuri kehilangan kata-kata dan hanya bisa menerima saat tubuhnya digarap oleh keduanya.

Benar-benar senjata makan tuan.



Alat



Matahari belum bersinar namun di dalam sebuah goa sudah ada kesibukan nyata di mana Baiyu melukis, Kyo memasak dan Yuri membuat sesuatu di dalam ruangan pribadi.

Kehamilan membuat Yuri semakin malas bergerak hingga untuk membuat beberapa barang saja dia harus membutuhkan waktu lebih lama dari yang dulu dilakukan saat masih di dunia modern. Namun, karena kehamilan juga semalam dia bebas dari serangan ganas dua pejalan yang seperti terkena obat birahi setelah mendapat penjelasan darinya.

Memang mereka akhirnya tetap melakukannya tapi hanya satu kali dan setelah selesai Yuri tidak mengizinkan mereka mendekat sampai 3 hari yang akan datang. Membuat Baiyu dan Kyo segera gigit jari.

Yuri memasukkan benda yang dia buat ke cincin ruang agar aman lalu dia menghampiri Baiyu untuk melihat apakah lukisannya sudah selesai.

“Apa kamu puas dengan hasilnya?” Baiyu menunjukkan hasil dari lukisannya.

Yuri melihat dan seketika wajahnya memerah karena ini adalah lukisan paling cabul yang pernah dia lihat. “Kenapa tidak memiliki wajah?”

“Wajah siapa? Milikmu? Tidak boleh! Aku tidak akan membiarkan siapa pun melihat wajahmu yang

sedang bercinta. Biarkan mereka membayangkan wajah pasangan masing-masing.” Baiyu mendengkus tidak suka.

“Tentu saja bukan wajahku! Tapi ... benar juga sih.” Yuri tidak memikirkan itu sebelumnya. Tapi, memang lebih bijaksana kalau di gambar itu tidak memiliki wajah. Siapa tahu kan ternyata wajah itu mirip dengan salah satu betina di suku. Bukankah itu akan membuat pejantan yang jadi pasangannya kesal.

“Aku memang selalu benar!” ujar Baiyu dengan alis naik turun karena bangga.

Yuri memutar bola matanya lalu berbalik menghampiri Kyo.

“Tunggu saja di sana, sebentar lagi siap.” Kyo mengira Yuri menghampirinya karena sudah lapar. Walau masakan Kyo tak lezat masakan Baiyu tetapi setelah beberapa kali belajar kemampuannya memasak bisa dikategorikan baik-baik saja.

Yuri tidak menjawab dan hanya memeluk Kyo dari belakang. Kehamilan kali ini benar-benar membuatnya ingin selalu dimanja-manja. Walau ini adalah anak Baiyu, sekarang Yuri lebih suka memeluk Kyo. Bukan karena apa, memeluk Kyo maka akan mendapat pelukan. Tapi, memeluk Baiyu sama saja ngajak naik ke atas ranjang. Tentu saja Yuri cari aman dan mending memeluk Kyo saja.

“Tunggu di dekat Baiyu, di sini panas.” Kyo mengelus lengan Yuri yang memeluknya seperti menenangkan.

Yuri mengangguk tapi dia menarik Kyo agar mendekat. Kyo menoleh dan sedikit menunduk agar Yuri

bisa mencium pipinya dan Kyo juga mencium pipi Yuri. Setelah mendapat ciuman Yuri hendak kembali. Namun, belum sempat dia melepaskan pelukan, ternyata Baiyu sudah bergerak lebih cepat.

Baiyu yang melihat Kyo dan Yuri bermesraan sangat ingin menumpahkan tinta ke dalam lukisan. Lalu karena tidak sabar dia langsung merenggut Yuri dari pelukan Kyo dan membawanya ke meja makan.

“Mau cium? Cium aku!” Baiyu duduk dan membawa Yuri ke dalam pangkuan sambil menciumi wajahnya. Tidak mau kalah dari Kyo.

Yuri mengalungkan tangannya ke leher Baiyu dan mencium pipinya karena tahu pasti berondong satu ini benar-benar tidak bisa diajak kompromi.

“Kenapa harus mengumpulkan dukun? Bukankah lebih baik jika mengumpulkan semua pejantan langsung?” Baiyu bertanya ketika setelah sarapan Yuri malah meminta agar semua dukun datang ke goa milik Baiyu padahal siang nanti Baiyu harus membawa proposal dari Yuri dan menjelaskan ke semua pejantan di suku.

“Karena kamu butuh dukun untuk membantu dalam menjelaskan.”

“Tidak perlu aku bisa meng-handle-nya sendiri. Aku adalah Tuan Muda yang pasti tidak akan diragukan kebenarannya.” Baiyu bersedekap dengan wajah sombong.

“Penjelasan dariku kemarin baru setengah, masih ada setengah lagi dan harus ada dukun yang tahu karena aku tidak mau memproduksi alat itu sendiri. Aku akan membiarkan dukun suku yang membuatnya untuk digunakan untuk semuanya.” Membuat 5 contoh saja sudah membuat Yuri lelah bagaimana jika dia disuruh membuat ribuan. Dia bisa mati gara-gara benda itu.

“Alat? Apa bercinta butuh alat?” Baiyu tidak memiliki bayangan apa-apa tentang alat yang dimaksud Yuri. Namun, Yuri juga tidak memiliki niat menjelaskan karena para dukun sudah datang setelah dikumpulkan oleh Kyo.

“Tuan Muda, Nyonya Muda.” Mereka semua menyapa.

“Duduklah, ada yang ingin Yuri sampaikan pada kalian. Tapi ... sebelum itu aku akan memberitahukan pada kalian bahwa status Yuri sekarang bukan hanya pasangan bangsawan atau dukun suku. Yuri adalah utusan Dewa binatang dan pengetahuan yang akan dia sampaikan hari ini adalah salah satu kemampuannya sebagai utusan.” Baiyu sudah dari beberapa hari lalu gatal ingin menyampaikan ini dan memamerkan ke seluruh suku bahwa sang bangsawan memilih pasangan yang sempurna.

Sekarang para dukun di sini jadi daripada dia berkoar-koar ke semua orang bukankah lebih baik sampaikan pada Dukun dan biarkan mereka yang menyebarkan berita itu untuk semua warga.

Pernyataan Baiyu tentu langsung membuat para dukun syok. Mereka setengah tidak percaya bahwa Yuri adalah utusan Dewa, tetapi tuan muda yang

menyatakan dan tidak mungkin ada kebohongan. Jadi walau ada keraguan di hati mereka, para dukun tetap menunduk dan kembali menghormati Yuri. “Utusan dewa binatang,” sapa mereka serentak.

Yuri hendak mengoreksi tetapi sudah berkali-kali dia bilang pada Baiyu bahwa dia bukan utusan dewa binatang dan berakhir diabaikan jadi ya sudahlah ... sebahagia Baiyu saja.

“Panggil aku seperti biasa. Jangan terlalu mencolok.” Dia benar-benar bukan utusan dewa tentu saja dia tidak mau dipanggil seperti itu. Namun, pernyataan Yuri tanpa sengaja malah menambah poin bagus untuknya dari para dukun. Mereka menganggap bahwa bahwa Yuri tidak sombong dan sangat rendah hati.

“Baiyu silahkan jelaskan apa yang aku beritahukan padamu kemarin.”

Baiyu akhirnya membuka lukisannya dan menunjukkan pada dukun suku.

“Bagaimana komentar kalian tentang gambar ini?” tanya Baiyu.

Para dukun segera menatap dengan ekspresi rumit. Karena gambar di kanvas itu benar-benar tidak seperti lukisan yang biasa digambar oleh tuan muda mereka.

“Lukisan itu sangat indah.” Salah satu dukun segera menjawab.

“Aku tidak bertanya tentang seni lukis karena lukisanku memang indah. Tapi apa isi dari lukisan itu. Apa kalian tidak pernah menyangka bahwa yang dilakukan lukisan ini bisa dijadikan nyata?” Baiyu

menunjukkan satu lukisan lagi dan otak semua dukun langsung membayangkan jika isi lukisan itu benar-benar bisa jadi nyata bukankah

“Seperti yang kalian duga, isi lukisan ini memang bisa dipraktekkan.” Baiyu lalu menjelaskan apa yang kemarin diberitahukan Yuri kepadanya. Lalu pandangan para dukun naik lagi beberapa poin kepada Yuri semakin bagus dan bagus.

Setelah Baiyu selesai menjelaskan Yuri kembali mengambil alih. “Untuk hal yang dijelaskan Baiyu saya rasa semuanya sudah paham bukan?”

“Kami paham.” Semua dukun menjawab serentak.

“Tapi ... penjelasan Baiyu itu belum lengkap dan aku akan melengkapinya.”

“Sebagai dukun pasti kalian bertanya. Apa bisa lubang belakang digunakan karena itu bukan jalur yang sebenarnya?” Yuri menatap para dukun dan mereka yang awalnya tidak berani bertanya sekarang mengangguk meragukan itu.

“Itulah kenapa aku membuat alat ini.” Yuri menunjukkan alat bening yang terlihat elastis.

“Ini disebut kondom.”



Perbandingan

“Ini disebut Kondom.”

“Kondom ini untuk apa? Pasti kalian bertanya-tanya apa fungsi dari benda aneh ini?” Yuri menarik kondom hingga melar lalu memasukkan tangannya ke dalamnya.

“Ini sangat elastis. Tetapi bukan untuk membungkus tangan. Ini berfungsi untuk membungkus milik pejantan jika ingin melakukan anal.” Kali ini saat Yuri menjelaskan tidak ada rasa malu seperti saat menjelaskan pada Baiyu dan Kyo.

Ini terjadi karena Yuri menganggap bahwa para dukun sama dengan teman di universitas atau dokter yang dia ajak diskusi soal kesehatan. Semua murni demi ilmu pengetahuan bukan seperti Baiyu yang langsung seperti dirayu ketika menjelaskan.

“Kenapa harus dibungkus. Karena untuk menghindari bakteri dan kuman yang menempel. Saat melakukan hubungan intim tidak ada yang bisa memastikan bahwa betinamu benar-benar bersih dan tidak ada yang bisa memastikan bahwa milik pejantan juga bersih terkhusus untuk bagian belakang.” Yuri awalnya ragu apakah akan memperbolehkan melakukan anal pada betina. Tetapi setelah dipikir-pikir. Di dunia Orc semua betina memiliki pasangan yang banyak.

Di dunia modern bergonta-ganti pasangan bisa menimbulkan penyakit HIV. Tapi di dunia Orc, bahkan ratusan tahun betina berganti-ganti pejantan dan mereka semua tidak ada yang mati karena penyakit seperti HIV. Ini menunjukkan bahwa dunia ini memiliki sistem berbeda atau kekebalan tubuh betina lebih hebat dari wanita di dunia modern.

Maka saat di dunia modern melakukan threesome bahkan gangbang bisa dilakukan itu berarti di dunia Orc juga akan bisa dilakukan tentu dengan risiko lebih minim. Selain itu sebagai antisipasi Yuri sudah membuat kondom sendiri di mana semua menggunakan bahan herbal alami yang benar-benar aman untuk kesehatan. Jangan lupa minyak pelumas yang juga dibuat olehnya, selain bisa melicinkan, minyak itu juga mengandung herbal yang bisa menyembuhkan luka di tempat sensitif. Plus sedikit perangsang agar betina tidak kesakitan saat pertama kali melakukan anal.

Kenapa Yuri mau bersusah payah seperti itu. Karena dia juga tidak mau jika ilmu yang dia sampaikan berakhir merugikan.

“Tenang saja, bahkan meski dibungkus kondom tidak akan mengurangi rasa nikmatnya. Bahkan bisa menambah kenikmatan jika kondomnya memiliki variasi.” Yuri mengeluarkan kondom lain tetapi kali ini dengan pinggiran seperti memiliki gerigi.

“Ini tidak tajam tapi mampu membuat betina merasa terbang melayang karena keenakan.” Melihat itu bukan hanya dukun bahkan Baiyu yang baru pertama

kali melihat matanya langsung bersinar penuh semangat.

“Tapi ini bisa dibahas nanti. Aku menjelaskan kepada kalian tentang fungsi benda ini karena kalian dukun. Kesehatan semua orang di suku adalah tanggung jawab kalian semua. Jadi, setelah mendapatkan penjelasan dari Baiyu harap sertakan juga peringatan pada semua pejalan boleh melakukan threesome ataupun gangbang dengan mulut, kewanitaan tangan kaki terserah. Tapi khusus sex anal hanya bisa dilakukan maksimal 1 kali dalam 1 minggu dan wajib memakai kondom.” Yuri memperhatikan para dukun yang semakin semangat.

“Di sini aku akan memberitahu cara membuat kondom dan minyak pelumas agar kalian bisa memproduksinya dalam jumlah banyak. Karena aku pribadi tidak mungkin melakukannya sendiri.”

Mendengar itu semua dukun langsung terengah-engah karena semangat. Tidak menyangka bahwa penemuan sehebat itu akan diserahkan pada mereka. Utusan dewa binatang benar-benar utusan dewa binatang. Sangat ... murah hati.

Kali ini jika ada yang meragukan bahwa Yuri adalah utusan dewa binatang maka mereka adalah orang pertama yang akan menghukumnya.

Mulai hari ini para dukun siap sedia jadi bawahan Yuri dan memujanya layaknya mereka memuja Patriak.

“Apa kamu mendengar itu?”

“Tentang Nyonya Muda yang adalah utusan dewa binatang?”

“Iya, tidak ada yang menyangka bahwa Tuan Muda Baiyu akan memiliki nasib seberuntung itu.”

“Nyonya Yuri juga membawa pengetahuan untuk kepentingan kita. Lihat kita sekarang bisa beristirahat. Tidak melulu hanya berada di ranjang untuk menyenangkan pejantan.”

“Iya, akhirnya aku punya waktu berjalan-jalan dengan bebas tanpa khawatir nanti malam harus siap memforsir tenaga untuk menjatah pasangan.”

“Nyonya juga menciptakan alat dan obat untuk kesehatan kita. Sangat murah hati dan tidak sombong karena tidak mau dipanggil dengan gelar kekuasaannya.”

“Benar ... Nyonya memang luar biasa. Bahkan dengar-dengar katanya hari ini semua pejantan dikumpulkan lagi karena sedang membahas sesuatu dengan dukun. Katanya saat ini Nyonya dan Tuan Muda Bai sedang memberikan trik dan tips agar bisa memiliki anak betina.”

“Wow ... jika itu benar-benar berhasil bukankah suku kita tidak akan kekurangan betina.”

“Dan Nyonya Muda akan menjadi yang paling berjasa dalam hal ini. Mulai sekarang kita harus benar-benar menghormatinya.”

“Aku sejak Tuan Muda menjadi pasangan Nyonya Muda juga sudah menghormatinya. Tidak seperti mantan calon pasangan Tuan Muda yang genit dan jahat itu.”

“Untung saja Tuan Muda berhasil terhindar dari si Meisya dan memilih Yuri.”

“Terbukti memang mata seorang bangsawan tidak pernah salah.”

“Kehidupan Tuan Muda adalah pemberian dewa binatang jadi sudah jelas utusan dewa binatang tidak akan membiarkan Tuan Muda Baiyu jatuh ke tangan Meisya yang licik itu.”

“Hust, sekarang Meisya adalah istri Patriak. Kita harus tetap menghormatinya.”

“Cih ... untuk apa menghormati orang gila.”

“Kalau bicara jangan sembarangan. Kalau Patriak mendengar bisa kena hukuman. Walau Meisya sangat mengecewakan tapi sekarang dia tetap pasangan Patriak jangan membicarakan dirinya dengan sembarangan.”

“Siapa yang bicara sembarangan. Semua juga tahu kalau sekarang Meisya jadi gila.”

“Kamu tahu dari mana?”

“Salah satu pasanganku kan pengawal Patriak. Sekarang Meisya sering melakukan hal-hal aneh.”

“Benar, pasanganku juga pengawal Patriak. Katanya Meisya jadi aneh sejak Baiyu jadi pasangan Yuri dan dia dijadikan pasangan Patriak. Sepertinya gara-gara sakit hati dan kecewa Baiyu tidak memilihnya dia jadi stress.”

“Iya, kata pasanganku Meisya suka melakukan gerakan aneh dan bicara sendiri.”

“Kasihlah Patriak. Dulu pasangan pertamanya meninggal karena bencana. Sekarang punya pasangan baru malah gila.”

“Untung Tuan Muda Baiyu berpasangan dengan utusan dewa binatang. Jadi setidaknya suku kita punya pasangan yang bisa dicontoh dan pasti akan membawa suku kita akan lebih maju dan pasti lebih kuat di masa depan.”

“Sepertinya semua kesialan Tuan Muda Bai ditanggung oleh kakaknya sehingga semua keberuntungan jatuh padanya.”

“Jangan begitu. Patriak kita juga adalah orang yang beruntung karena dia adalah Patriak termuda dan terkuat di suku harimau.”

“Iya ... iya ... Patriak adalah pejalan yang perkasa dan patut dipuja. Andai Patriak tidak terlanjur berpasangan dengan Meisya. Aku akan dengan senang hati mendaftarkan diri.”

“Lalu kamu kemanakan pasanganmu?”

“Tidak ke mana-mana. Kan kita mereka bisa berbagi.”

“Hust jangan kurang ajar. Patriak tidak berbagi pasangan.”

“Tapi kalau pasangannya seperti Meisya aku benar-benar tidak rela melihat Patriak memiliki pasangan yang gila.”

“Bahkan kabar terbaru yang baru aku dengar beberapa saat yang lalu katanya Meisya sedang mengotori tubuhnya dengan lumpur.”

“Benarkah ... astaga ... aku turut prihatin.”

“Terlahir dari rahim sama belum tentu nasib sama. Lihat Patriak yang selalu sial saat dapat pasangan dan lihat Tuan Muda Bai yang memiliki pasangan sempurna.”

“Benar-benar berbanding terbalik ya.”

“Tapi, walau Meisya jahat, saat kita melihat istri Patriak yang seperti itu kok aku jadi kasihan ya pada Patriak.”

“Iya ... kasihan Meisya juga jadi gila. Mana masih muda.”

“Kasihan ... kasihan ... benar-benar kasihan.”

“Betul, betul, betul.”

Sementara itu di pinggir sungai.

Meisya sedang asik luluran menggunakan lumpur sambil bernyanyi.

Sekali putaran

Setengah putaran

Bersihkan sel kulit mati dan kotoran.



“Selamat pagi Nyonya Muda.” Sapaan ramah dan penuh sanjungan seperti itu sekarang selalu menyertai ke mana pun Yuri pergi. Awalnya mereka hanya menyapa karena menghormati pasangan tuan muda Baiyu. Tetapi, sekarang jelas bukan karena itu Yuri dikagumi. Terlihat sekali untuk sekarang mereka menghormati Yuri secara pribadi.

Kyo di belakang Yuri juga ikut bangga karena betinanya yang luar biasa hingga mendapatkan posisi setinggi itu. Utusan dewa binatang, bahkan dalam mimpi sekalipun Kyo tidak pernah menyangka akan bisa menjadi pasangan seorang utusan. Jangankan pasangan utusan, Kyo saja tidak pernah membayangkan bahwa suatu hari dia bisa berbagi betina dengan bangsawan. Hal yang belum pernah terjadi di suku mana pun.

Menurut keterangan Baiyu, hanya butuh sebulan lagi dan Yuri akan melahirkan. Makanya sekarang Yuri rajin berjalan-jalan pagi dan sore hari. Karena kehamilan anak harimau jelas berbeda dengan ular. Saat melahirkan anak ular dia hanya bertelur di mana rasa sakit dan prosesnya tidak terlalu sulit. Sedangkan sekarang dia hamil anak harimau yang pasti ukurannya lebih besar dari telur dan belum diketahui

apakah akan sesakit wanita melahirkan di dunia modern.

“Ini musim buah segar, kamu mau aku ambilkan?” Setelah berjalan-jalan sekitar 15 menit dan mengikuti langkah Yuri yang lambat, Kyo menawarkan buah karena di akhir musim semi memang banyak buah yang matang.

“Boleh. Tapi ... jangan yang terlalu manis. Kalau bisa sedikit asam.”

“Tunggu di sini sebentar.” Kyo segera berlari ke arah pepohonan. Tidak khawatir Yuri sendirian karena ini masih di dalam suku. Apalagi dia juga yakin Baiyu pasti tetap meninggalkan pengawal lain untuk Yuri saat dia pergi.

Melihat Kyo menjauh Yuri juga segera mencari tempat duduk yang nyaman karena lumayan lelah berjalan. Dia menatap perutnya yang membesar sambil mengelusnya. Berpikir kira-kira ada berapa anak harimau di dalam sana.

Alangkah bagusya jika ada anak perempuan saat lahir nanti. Karena waktu dia berhubungan dengan Baiyu saat itu atas dasar ketidakrelaan jadi Yuri tidak bisa mengintruksikan posisi seperti apa yang harus Baiyu lakukan agar bisa memiliki anak perempuan.

Walau tips dan trik itu tidak 100% berhasil tetapi ada kemungkinan 50% untuk mendapatkan anak perempuan. Jika tips dari dirinya membuahkan hasil bukankah ke depannya tidak akan ada lagi pejantan yang harus berbagi betina dan mungkin keseimbangan akan terjadi.

Saat ini di dunia Orc jumlah pejantan masih mendominasi mungkin sekitar 80% dari jumlah populasi. Tetapi 10 atau 20 tahun yang akan datang Yuri berharap jumlah betina dari 20% bisa naik setidaknya 30-35% dan mungkin 100 tahun yang akan datang jumlah pejantan dan betina sudah seimbang.

“Yuri” Suara sapaan membuat Yuri menoleh dan melihat bahwa ada Meisya di sana.

“Meisya.” Yuri langsung waspada.

Meisya melihat ke sekitar dan tidak melihat siapa pun yang berada di dekat Yuri. “Bisa bicara sebentar.”

“Bicaralah.”

“Bukan di sini tapi di sana.” Meisya menunjuk ke sebuah tempat yang sebelumnya sudah dia periksa sekitarnya dan tidak akan ada yang mendengar kecuali mereka berdua.

“Tidak!” Yuri merasa bahwa Meisya terlihat lebih kurus dari sebelumnya. Tapi entah kenapa Yuri menganggap penampilan Meisya yang sekarang lebih baik dari yang sebelumnya.

“Apa yang ingin aku katakan sangat rahasia dan aku yakin kamu juga tidak ingin orang lain mengetahuinya.”

“Tidak!” Yuri khawatir ini hanya jebakan. Siapa yang akan tahu apa yang akan dilakukan Meisya nanti.

Meisya mendesah. “Kamu yakin ingin membicarakan hal terpenting ini di tempat seperti ini? Kamu tidak takut orang lain tahu bahwa kamu bukan dari dunia Orc tapi dari bumi,” cetus Meisya yang membuat Yuri kaget.

“Apa maksudmu?” Yuri menatap Meisya semakin waspada.

“Yuri ... kamu dari bumi yang menyeberang ke dunia Orc.”

Mendengar itu wajah Yuri memucat. Dia memberitahu hal ini hanya pada Baiyu dan Kyo. Bagaimana mungkin Meisya bisa mengetahuinya.

“Jangan khawatir, jangan panik! Aku tidak akan mengatakan hal ini pada orang lain karena aku sebenarnya juga”

“Apa?” Yuri tidak jelas mendengar karena di bagian akhir suara Meisya mengecil.

Meisya mendekat dan berbisik di telinganya. “Aku juga bukan dari dunia ini.”

Yuri langsung melotot karena terkejut.

“Tidak mungkin!” bantah Yuri tidak percaya bahwa Meisya yang ada di depannya bukan Meisya yang dulu.

“Kalau tidak bagaimana mungkin aku tahu asal usul dirimu?” Meisya kembali menjauh dari Yuri.

“Bisa saja kamu menguping pembicaraanku dan Baiyu. Atau kirim mata-mata untukku.” Mengingat kebencian Meisya terhadapnya Yuri tidak akan mudah percaya.

“Maaf aku bukan orang yang kurang kerjaan nguping di goa milik orang lain. Asal kamu tahu aku memberitahu ini bukan untuk memeras tapi aku hanya ingin hidup damai tanpa masalah.”

“Terserah apakah kamu percaya atau tidak. Yang jelas aku ke sini dengan mempertaruhkan keselamatanku karena aku tahu jika Patriak atau Baiyu

tahu aku menemuimu maka aku pasti akan jadi sasaran kemarahan mereka.” Meisya bicara dengan nada tegas. Membuat Yuri mulai mempercayainya.

“Lalu apa yang kamu inginkan?” tanya Yuri.

“Sudah aku bilang aku tidak ingin apa-apa. Aku hanya ingin hidup damai. Jadi aku harap mulai sekarang kamu jangan memperlakukan aku seperti musuh karena orang yang mencelakai dirimu bukan aku. Aku hanya ingin kamu menganggap aku seperti betina lain di suku. Tidak perlu terlalu akrab namun juga tidak perlu ada lagi perselisihan di antara kita.”

Yuri berpikir sejenak lalu akhirnya mengangguk. “Baiklah setuju.” Bagaimanapun mereka sekarang sama-sama memegang rahasia masing-masing jadi membuat perselisihan sangat tidak perlu.

“Ah ... satu hal lagi yang ingin aku beritahu kepadamu. Ini tentang pasangan pertamamu Mozan.”

“Mozan? Kamu tahu Mozan?”

“Tentu saja aku tahu. Bahkan aku tahu tentang anak-anakmu.”

“Kamu tahu di mana mereka? Apa mereka masih hidup?” Yuri langsung merasa semangat dan harap-harap cemas.

“Aku tidak tahu mereka sekarang berada di mana tapi aku tahu bahwa mereka masih hidup.”

Mendengar itu Yuri merasa beban di hatinya dan kecemasannya berkurang banyak. Tidak peduli di mana pun Mozan dan anak-anaknya berada asal mereka masih hidup dan dalam keadaan sehat maka semuanya akan baik-baik saja.

“Jangan senang dulu. Sekarang pasangan dan anak mungkin masih hidup tapi aku tidak bisa menjamin mereka tetap akan hidup untuk waktu lama.”

“Apa maksudmu?”

“Beberapa waktu yang lalu, Baiyu mengirim anak buahnya untuk berkunjung ke suku ular. Tujuannya adalah menyapakan saingan cintanya yaitu Mozan dan Milis.”

“Tidak mungkin! Apa kamu sedang menabur perselisihan antara kami?” Yuri tahu sejak awal pasti Meisya memiliki niat tidak baik.

“Apakah aku memiliki keuntungan jika kamu dan Baiyu bertengkar? Yang ada aku akan disalahkan jika ada apa-apa dengan kalian berdua.”

“Jika kamu tidak percaya, nanti siang rombongan Loki pasti akan datang. Tanyakan padanya apa yang baru selesai dia lakukan dan kenapa dia kembali? Karena Loki yang memimpin ekspedisi itu.”

“Dan satu informasi lagi, Milis sudah meninggal saat penyerangan terjadi di suku ular. Jadi pasanganmu dari suku ular hanya tinggal Mozan yang bertahan hidup. Walau aku tidak tahu ada di mana, yang jelas sampai sekarang dia masih mencarimu.” Meisya berbalik pergi tanpa menunggu tanggapan dari Yuri.

Sedangkan Yuri melihat Meisya setengah percaya dan setengah penasaran. Jika apa yang dikatakan Meisya kebohongan lalu bagaimana mungkin dia bisa tahu banyak informasi yang bahkan tidak pernah dia ungkapkan pada siapa pun di suku harimau. Tapi ... jika yang dikatakan Meisya kebenaran. Lalu ... darimana dia mengetahui semua informasi itu?

Yuri tidak tenang dia segera berjalan menuju gerbang suku. Menunggu rombongan Loki datang untuk mencari kebenaran.



Terik matahari yang mulai naik dan di atas kepala tidak membuat Yuri merasa kepanasan. Kakinya terus berjalan walau dengan jarak yang lumayan jauh tetapi tidak merasa lelah ataupun ingin berhenti. Yuri hanya merasa jantungnya berdebar kencang saat langkah kaki semakin dekat dengan gerbang suku Harimau.

Banyak orang menyapa tetapi Yuri tidak berminat beramah tamah untuk saat ini dan hanya mengangguk lalu kembali pergi agar segera sampai ke tujuan.

Kondisi pasar hari ini juga lumayan ramai dengan banyaknya STAN di bawah pohon yang menawarkan berbagi barang. Sayangnya kali ini Yuri tidak berminat untuk belanja atau menghabiskan uang yang terbuat dari berlian miliknya. Yuri hanya terus maju hingga akhirnya dia sampai di gerbang suku.

“Nyonya Muda. Apa yang Anda lakukan di sini?” Seorang penjaga gerbang segera menyapa begitu melihat Yuri datang dengan langkah tergesa-gesa dan penuh keringat karena kepanasan. Apalagi Yuri terlihat sendirian tanpa ada Kyo atau Baiyu yang mendampinginya.

“Apa rombongan Loki sudah datang?”

“Loki ... maaf tapi saya tidak tahu. Setahu saya Loki mendapatkan perintah dari Tuan Muda untuk sebuah misi dan belum datang sampai sekarang. Apakah Nyonya Muda memiliki sesuatu yang bisa kami bantu?” Kepergian rombongan Loki menang tidak dirahasiakan tetapi tujuan kepergian mereka tidak ada yang tahu selain Baiyu yang memerintahkan.

“Jadi, Loki benar-benar keluar atas perintah Baiyu? Apa misinya?” Yuri penasaran apakah misinya benar-benar untuk melenyapkan Mozan.

“Maaf Nyonya untuk hal sepenting itu kami tidak memiliki wewenang untuk mengetahuinya. Bukankah lebih baik Nyonya bertanya pada Tuan Muda sendiri?”

“Tidak perlu, aku hanya” Yuri belum menyelesaikan pertanyaannya saat dia melihat sebuah rombongan yang terdiri sekitar 50 orang datang mendekat ke arah suku. Di sana memang ada Loki.

Jantung Yuri berdebar kencang, takut apa yang dikatakan Meisya memang benar dan Mozan

Berusaha menenangkan diri, Yuri bergegas menghampiri rombongan Loki. Membuat penjaga gerbang kaget karena sang nyonya muda tiba-tiba melesat seperti ingin terbang menuju para rombongan.

Bagaimana jika nyonya jatuh? Dia sedang hamil. “Nyonya Muda harap pelan-pelan!” teriak penjaga khawatir.

Yuri tidak mepedulikannya karena fokusnya saat ini hanya ingin tahu kebenaran dari Loki.

“Yuri ...?” Loki yang dari jauh melihat Yuri mendekat segera ikut menghampiri.

“Loki ... bisa kita bicara?” tanya Yuri dengan napas terengah-engah karena buru-buru.

“Tentu ... apa kamu ada masalah?” Loki sangat senang akhirnya bisa kembali ke suku dan orang yang pertama dia temui adalah Yuri. Betina yang paling dia suka. Tapi ... sayangnya tuan muda Baiyu menetapkan Yuri sebagai pasangan jadi saat misi dilakukan, Loki bersyukur karena tidak perlu melihat upacara pasangan antara Baiyu dan Yuri. Tapi ... tetap saja sekarang begitu melihat Yuri ada rasa senang sekaligus sakit di hatinya.

Senang karena baru menyadari bahwa dia memang sangat merindukan Yuri. Sakit saat melihat perut Yuri yang membesar. Tanda bahwa dia sedang mengandung anak dari tuan mudanya. Sepertinya dia memang harus sadar diri dan menghapus rasa suka pada Yuri bahkan sebelum bisa berkembang.

“Hanya berdua.” Yuri sempat dekat dengan Loki. Walau dia saudara dari Lozy tapi Yuri percaya Loki bisa dipercaya daripada pengawal Baiyu yang lainnya.

Loki melihat ke arah teman rombongannya dan merasa tidak enak karena sekarang jadi pusat perhatian. Tapi melihat wajah Yuri yang sepertinya serius dia akhirnya hanya mengangguk. “Bagaimana kalau di sana.” Lozy menunjuk tempat yang agak jauh dari rombongan tetapi masih terlihat. Jadi bahkan jika mereka hanya bicara berdua tidak akan ada fitnah antara mereka.

“Oke.” Yuri mengikuti Loki dan begitu mereka sampai di lokasi Yuri melihat ke arah rombongan Loki dan memastikan mereka tidak mendengar.

“Jadi ... ada apa?” tanya Loki melihat gelagat Yuri yang aneh.

Yuri melihat ke arah Loki dengan wajah serius. “Sebelum aku bertanya berjanjilah bahwa kamu akan menjawab pertanyaanku dengan sejujur-jujurnya.”

“Tentu aku akan menjawab dengan jujur.” Loki tidak pernah berbohong.

“Berjanjilah.”

“Aku janji akan menjawab semua pertanyaan Yuri dengan jujur.” Bahkan jika Yuri bertanya apa dia suka padanya, Loki akan menjawab jujur dan mengungkapkannya. Walau itu akan mempengaruhi posisinya sebagai pengawal Baiyu tetapi dia tidak akan berbohong.

Yuri mengangguk percaya. “Kamu dari mana?”

“Menjalankan misi dari Tuan Muda Baiyu.”

“Apa misinya?”

“Eh ... misi rahasia.”

“Apa misinya?”

“Yuri ... apa sebaiknya kamu tidak bertanya pada Tuan Muda”

“Apakah misinya pergi ke suku ular!” potong Yuri.

“Yuri” Tuan muda mengatakan ini misi rahasia dan tidak boleh diberitahukan pada siapa pun. Loki tidak tahu apakah memberitahu Yuri termasuk larangan atau tidak.

“Apakah kalian diperintahkan untuk menghabisi Orc yang bernama Mozan?”

“Em ... iya.” Akhirnya Loki menjawab karena dia sudah berjanji akan jujur. Toh sepertinya Yuri sudah

tahu misi rahasia ini pastinya diberitahukan oleh tuan muda Baiyu sendiri.

“Lalu ... apa kalian berhasil menghabisinya?”

Wajah Yuri sudah memucat saat mendengar jawaban iya dari Loki. Dia benar-benar tidak menyangka bahwa Baiyu sangat kejam dan ingin menyingkirkan pasangannya hanya karena cemburu.

“Loki ... apa Mozan meninggal?” Yuri sudah hampir menangis saat bertanya seperti itu. Tidak akan tahu apa yang harus dia lakukan jika Mozan dan anak-anaknya benar-benar meninggal.

“Aku ... tidak tahu.” Loki tidak mengerti kenapa sepertinya Yuri sangat sedih dan ketakutan.

“Saat kami datang ke suku ular, suku itu sudah dirampas oleh Orc liar yang dipimpin oleh Orc buaya level 7. Kami berhasil menyusup ke sana bahkan mencari dan berkeliaran di sekitar suku ular tapi tidak ada yang namanya Mozan. Sepertinya dia sudah dihabisi oleh Orc liar itu atau mungkin berhasil kabur dan berlari jauh. Lalu saat kami belum sempat mencari lagi pesan dari Tuan Muda datang dan menyuruh kita kembali. Jadi ... kami pergi tanpa hasil.” Loki menjelaskan dengan detail karena sepertinya Yuri benar-benar ingin tahu.

“Itu bagus.” Seketika Yuri seperti mendapat air di gurun gobi. Setidaknya tidak ada kabar tentang kematian Mozan. Jadi kemungkinan besar dia pasti masih hidup. Ditambah informasi dari Meisya ternyata benar yang berarti bahwa perkataanya tentang Mozan yang masih hidup dan sedang mencari dirinya pastilah juga benar.

“Terima kasih!” Yuri berbalik hendak pergi bertepatan dengan Kyo yang berlari ke arahnya dengan wajah panik.

Dia hanya pergi mencari buah dan saat kembali Yuri tidak ada di mana pun. Lalu pengawal yang mengawasi Yuri dari jauh mengatakan bahwa Yuri baru selesai berbicara dengan Meisya dan langsung pergi dengan terburu-buru.

Siapa yang enggak panik coba.

Semua juga tahu Meisya sangat benci dengan Yuri. Dan saat dia meninggalkan sendirian, Meisya pasti mengatakan sesuatu yang tidak-tidak padanya makanya Yuri segera pergi tanpa menunggu Kyo kembali.

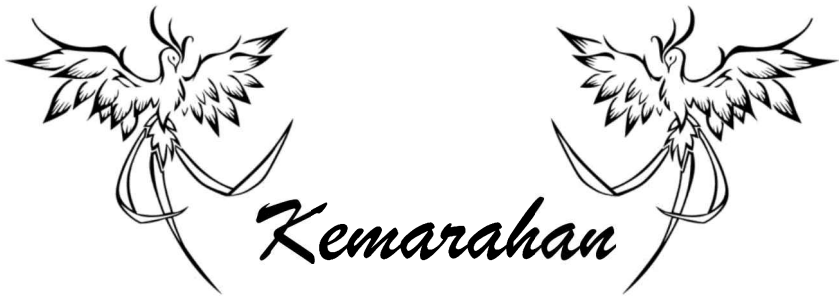
Melihat Kyo berlari ke arahnya Yuri kembali melihat Loki. “Apa Kyo tahu tentang misi ini?”

“Iya. Bahkan awalnya Kyo juga akan ikut tetapi kami sudah kebanyakan personel jadi hanya setengah yang akhirnya pergi.”

Rasa sakit langsung menghantam dada Yuri. Baiyu memang kejam dan licik, Yuri tidak terlalu kaget jika dia memiliki otak sejahat itu. Tapi Kyo, yang sangat dia percaya ternyata membohonginya.

“Bagus ... sangat bagus.” Baiyu berusaha membunuh pasangannya dan Kyo menutupinya dengan sempurna.

Yuri benar-benar sangat kecewa pada mereka berdua.



Plakkk!!!

Kyo baru mendekat dan belum sempat menyapa Yuri saat telapak tangan Yuri sudah mendarat di pipinya.

“Maaf ... aku salah karena meninggalkan dirimu sendiri!” Kyo mengira Yuri marah padanya karena dia mencari buah terlalu lama hingga mendapat tamparan. Bahkan dia membuat Yuri berjalan sendiri sampai gerbang suku tanpa ada yang menemani. Sudah sewajarnya Yuri akan kesal padanya karena tidak menjaga pasangannya dengan baik.

Yuri semakin kesal karena Kyo malah salah manafsirkan tamparannya. “Kamu ... aku kecewa sama kamu!”

Sebenarnya Yuri sangat ingin marah-marah tetapi ini masih di depan umum dan tersangka utama yaitu Baiyu tidak ada. Jadi dia hanya menampar Kyo mengucapkan kekecewaannya dan segera pergi menjauh karena semakin sakit hati saat melihat wajah Kyo yang sama sekali tidak merasa bersalah karena membohonginya.

“Yuri” Kyo ingin segera menyusul Yuri tapi Loki tiba-tiba muncul di depan dan menghadangnya.

“Kyo ... bagaimana mungkin ada aroma milikmu di tubuh Yuri?” Loki awalnya tidak memperhatikan aroma siapa yang bercampur dengan aroma Yuri karena menganggap itu pasti aroma Baiyu. Tapi begitu Kyo muncul, Lozy langsung tahu bahwa Yuri tidak hanya memiliki aroma Baiyu tetapi dia juga memiliki aroma Kyo yang saling bercampur.

Bukankah Yuri pasangan dari tuan muda Baiyu. Bagaimana mungkin Kyo berani menyentuh pasangan bangsawan. Apa dia mencari kematian?!??

“Yuri adalah pasanganku,” jawab Kyo memberitahu. Mengerti pasti karena Loki baru kembali dari misi, dia tidak tahu tentang kejadian di suku 2 bulan terakhir.

“Apa! Bagaimana bisa? Bukankah Yuri adalah pasangan Tuan Muda Baiyu?” Bangsawan tidak berbagi. Lalu ... kenapa Kyo juga bisa jadi pasangan Yuri?

Apakah hanya dalam waktu 2 bulan peraturan sudah diubah? Lalu ... akankah dia masih memiliki kesempatan?

“Tanya ke orang lain. Aku tidak punya waktu menjelaskan.” Kyo menyingkirkan tubuh Loki yang menghalangi dan segera mengejar Yuri yang sudah pergi jauh. Dia harus segera minta maaf dan merayunya karena Kyo tidak nyaman saat melihat Yuri marah padanya.

Apalagi kata Dukun tidak baik membuat betina hamil marah. Bisa membuat betina sakit dan lahir prematur.

Sementara Kyo dan Yuri semakin jauh dan akhirnya tak terlihat lagi. Loki yang tidak mendapatkan

jawaban pasti segera bertanya pada penjaga gerbang yang paling dekat dengan posisinya saat itu. Informasi yang dia dapatkan benar-benar tidak terduga dan jawaban mereka membuat Loki yang sudah berusaha mematikan rasa sukanya pada Yuri seketika seperti tanaman yang mendapat siraman air kehidupan.

Bangsawan bisa berbagi pasangan. Bukankah itu hebat!

Tuan muda Baiyu juga rela membagi pasangan dengan Kyo yang statusnya adalah pengawalnya sendiri. Loki juga pengawal Baiyu dan memiliki status yang sama dengan Kyo.

Akankah dia juga memiliki kesempatan menjadi pasangan Yuri?

Jika memang ada harapan bahkan sekecil apa pun itu. Loki akan mencobanya. Dia akan mengejar Yuri dengan sekuat tenaga.

Aroma masakan lezat memenuhi goa. Yuri sedang jalan-jalan dengan Kyo karena tadi pagi kakaknya memanggilnya. Jadi sekarang Baiyu menebus kelalaiannya sebagai pasangan yang tidak bisa menemani pasangan berjalan-jalan dengan memasak makanan yang lezat dan disukai oleh Yuri.

Satu hidangan, 2 hidangan hingga akhirnya ada 5 hidangan yang berhasil dia siapkan dengan resep yang diberikan oleh Yuri.

Baiyu selama ini mengira bahwa keahliannya memasak berbagai hidangan sudah paling banyak dan

ahli karena selain di kerajaan ada yang mengajari, dia juga mendapatkan resep eksklusif dari Ratu sesuai selera suku masing-masing. Contoh suku harimau karena 90% mereka memakan daging, Ratu memberikan resep cara memasak berbagai daging, beda dengan suku herbivora, Ratu memberikan resep masakan dengan menu utama sayur bahkan buah-buahan.

Tetapi ternyata Yuri lebih hebat karena memiliki resep lain yang lebih berbumbu dengan citarasa yang tidak kalah lezat dari resep yang diberikan Ratu. Bahkan resep dari Yuri bisa memadukan daging, sayur dan buah dalam satu hidangan.

Baiyu meletakkan hidangan terakhir dengan puas dan semakin tersenyum lebar ketika mendengar suara langkah kaki dari luar goa. Sudah hafal bahwa pasti Yuri yang datang.

“Yuri ... selamat”

Plakkk!!!!!!

Senyum lebar dan sapaan ceria Baiyu bahkan belum selesai ketika sebuah tamparan keras mendarat di pipinya. Baiyu tidak merasa sakit karena tenaga Yuri tidak seberapa dengan pejalan yang pernah bertarung dengannya. Tetapi tetap saja Baiyu terkejut melihat Yuri yang datang dalam keadaan marah dan terlihat sekali bahwa dia sangat siap untuk meledak.

“Yuri ... ada”

Plakkkkk!!!

Kembali tamparan mendarat di wajahnya. Baiyu semakin bingung dengan kemarahan pasangannya.

Plakkkkk!!!

Plakkkkk!!!

Plakkkkk!!!

“Tunggu!!!” Baiyu mencekal 2 tangan Yuri yang terus memukul wajah dan tubuhnya seolah-olah ingin membuat dia mati dengan tragis.

Dia salah apa?

Kenapa tiba-tiba Yuri marah padanya?

“Lepaskan!!! Kamu sialan! Kurang ajar! Tak tahu malu! Egois! Bajingan! Djancox!!!” Yuri mencaci maki Baiyu dan terus berusaha melepaskan tangannya yang sekarang dalam genggaman Baiyu.

“Yuri ... tenang dulu oke! Jangan marah-marah nanti kamu lelah.” Baiyu segera memeluk Yuri agar tenang.

Merasa tidak akan bisa melawan Baiyu, Yuri yang kesal akhirnya membuka mulutnya dan menggigit lengan Baiyu sekencang mungkin. Bahkan saking kencangnya hingga berdarah. Namun, Baiyu hanya menggertakkan gigi menahan semuanya karena Yuri benar-benar terlihat murka.

“Kyo ... ada apa ini?” Baiyu menoleh ke arah Kyo yang baru masuk.

Kyo ragu karena dia juga tidak yakin dengan penyebab kemarahan Yuri. Awalnya dia pikir Yuri marah karena dia tinggal saat mencari buah. Namun, setelah dipikir-pikir Yuri selama ini tidak mudah tersinggung apalagi hanya dengan masalah sekecil itu.

Kyo berusaha memikirkan masalah ini di sepanjang jalan saat semua perkataan dan hiburan darinya tidak juga mengendurkan kemarahan Yuri. Lalu dia ingat Yuri bertemu Loki di pintu gerbang. Walau tidak yakin dengan hasil kesimpulan yang dia dapatkan

tetapi Kyo 85% yakin bahwa sepertinya Yuri mengetahui misi Loki yang diperintahkan Baiyu untuk melenyapkan pasangan pertamanya.

“Kyo ...!” Baiyu bertanya lagi.

“Sepertinya”

“Tidak perlu bicara. Aku sudah tahu semuanya dasar sialan. Aku benci sama kamu!” Yuri berusaha melepaskan pelukan Baiyu.

“Yuri ... jangan marah ... jelaskan dulu apa salahku?” Baiyu merasa tidak nyaman melihat Yuri yang mulai menangis.

“Salahmu ... kamu punya banyak salah. Kamu memperkosaku, kamu merebutku dari Kyo dan sekarang kamu mengirim orang untuk membunuh Mozan!!!”

“Apa salah Mozan padamu? Dia bahkan tidak mengenalmu!!! Tapi kenapa? Kenapa kamu berusaha mencelakainya?” Air mata Yuri akhirnya menetes.

“Di dunia ini, Mozan adalah pasangan pertamaku, dia Orc pertama yang menyelamatkan hidupku. Merawatku dan memberikan kasih sayang serta cinta. Menurutmu tanpa Mozan apa aku masih hidup sekarang? Tanpa Mozan apa menurutmu kamu bisa bertemu denganku dan menjadi pasangan?”

“Tidak!!!!”

“Yuri ... aku bisa jelaskan!”

“Tidak perlu. Aku tahu siapa kamu. Kamu adalah Bangsawan terhormat, kamu merasa Mozan tidak berada di level yang sama denganmu makanya kamu tidak ingin berbagi pasangan dengannya. Kamu cemburuan, kamu egois, kamu kekanakan!!!” Dada Yuri naik turun karena emosi.

Baiyu tidak bisa menyela atau membela diri karena tahu semakin dia bicara Yuri akan semakin kesal.

“Kamu ... kamu ... aku benci sama kamu.” Yuri mendorong Baiyu menjauh dan kali ini dia melepaskan Yuri dengan wajah penuh penyesalan.

Yuri berbalik ke arah Kyo. “Aku juga kecewa sama kamu. Aku percaya padamu tapi kamu membohongiku dan mendukung perbuatan liciknyaku.”

“Maaf. Aku memang salah!” Kyo menunduk dan langsung mengakuinya. Tidak ingin berdebat atau memberi alasan karena memang di sini dia yang salah. Kyo tidak akan berusaha membela diri dengan alasan apa pun.

Melihat kepasrahan Kyo, Yuri tidak bisa berkata apa-apa lagi. Namun dia juga tidak bisa jika harus melihat mereka berdua saat ini.

“Keluar!!!! Tidak ada yang boleh masuk ke goaku tanpa izin dariku, termasuk kalian berdua.” Yuri menunjuk ke pintu keluar.

“Yuri ... waktu itu aku”

“Keluar!!! Aku tidak ingin mendengar alasan dan tidak ingin melihat wajahmu.” Yuri kembali membentak.

Baiyu hendak bicara lagi tapi tangannya ditarik Kyo agar tidak membuat Yuri semakin marah.

“Kami akan keluar. Kamu jangan sampai kelelahan dan jangan lupa makan.” Kyo mengingatkan sebelum akhirnya menarik Baiyu pergi agar tidak mengganggu Yuri.

Melihat kepergian mereka Yuri langsung merosot turun dan menangis. Dia kangen dengan Mozan.



Syarat



Seekor harimau dan seekor singa terlihat berjalan mondar-mandir di depan sebuah goa. Terkadang mereka bahkan berjalan mengelilingi goa tersebut seperti mengamati keadaan.

“Aku kangen sama Yuri.” Baiyu tiba-tiba merengsek dan duduk di tanah seperti orang teraniaya. Sudah 3 hari Yuri tidak mau bertemu dirinya dan Kyo. Jangankan bertemu baru ngintip dari pintu goa saja mereka sudah dilempari wajan dan teflon.

Baiyu dan Kyo bahkan kaget saat pertama kali melihat benda-benda itu tapi mereka segera menyisihkan pemikiran dan pertanyaan yang tidak penting. Karena bagi mereka yang terpenting sekarang adalah mengetahui keadaan Yuri di dalam goa.

Yuri tidak menerima daging yang mereka kirim, Yuri tidak menerima buah yang mereka berikan. Bahkan Yuri melemparkan semua barang-barang milik mereka berdua keluar dari goa.

Baiyu sedih, Baiyu takut Yuri sakit karena tidak makan dengan baik, apalagi dia sedang hamil anaknya. Bagaimana jika anaknya dibuang sama Yuri gara-gara dia benci sama dirinya?

“Mau ke mana?” Baiyu melihat Kyo yang sepertinya hendak masuk ke dalam goa.

“Terlalu hening. Tidak ada suara apa pun dari dalam.” Kyo menebak Yuri pasti sedang tidur dan dia berniat melihat keadaannya.

“Nanti dia marah lagi.” Baiyu mengingatkan sebelum perkakas dilempar ke mereka lagi.

“Tidak masalah.” Mau dilempar pisau juga Kyo tidak apa-apa. Yang penting dia bisa melihat keadaan Yuri yang sebenarnya.

Namun ternyata tebakan Kyo memang benar. Saat dia masuk ke dalam goa. Yuri tertidur lelap di atas ranjang.

Goa terlihat berantakan. Dapur kotor dan Kyo mendapati banyak benda-benda aneh yang berserakan di sana.

Mendengar tidak ada keributan, Baiyu ikut masuk dan langsung menuju ke arah Yuri yang sepertinya tidur terlalu nyenyak sampai tidak menyadari ada 2 pejalan yang masuk ke goa miliknya.

“Sepertinya dia baik-baik saja.” Wajah Yuri tidak terlihat pucat dan napasnya juga teratur.

“Tidak apa-apa, yang penting dia baik-baik saja.” Kyo mulai memungut dan membersihkan goa. Tidak mau Yuri tinggal di tempat yang berantakan. Melihat itu Baiyu akhirnya juga ikut membereskan di bagian dapur. Terlihat sekali Yuri masak sendiri dan pasti kesulitan saat menyalakan api.

Di sebuah goa terlihat seorang betina tertidur lelap, seekor harimau dan seekor singa yang mondar-mandir membersihkan goa sampai kinclong dan mengkilap.

Ada aroma makanan yang lezat saat Yuri bangun dari tidurnya. Dia membuka mata dan suasana hatinya yang mendung sekarang berkurang banyak. Sepertinya makan gila-gilaan memang membuahkan hasil.

Untung di ruang angkasa miliknya tersedia banyak makanan modern. Mulai dari camilan hingga coklat yang katanya bisa membantu menghilangkan stress.

Yuri turun dari ranjang dan seketika menyadari bahwa goa dalam keadaan bersih dan rapi. Bekas bungkus camilan yang sengaja dia buang sembarangan tidak terlihat di manapun.

Yuri masih marah dengan Baiyu dan Kyo. Tapi ... dia menyadari bahwa marah juga percuma karena dengan dia marah-marah tidak akan membuat Mozan tiba-tiba muncul di hadapannya. Jadi setelah mengamuk dan membuat Baiyu dan Kyo tidak bisa masuk ke goa, Yuri memutuskan hari ini mungkin akan membiarkan mereka masuk.

Tetapi sepertinya tanpa disuruh Yuri, mereka sudah ada di goa tanpa izin darinya. Tidak apa-apa mereka masuk karena tidak mengganggu dia istirahat bahkan malah bebersih dan masak. Coba jika mereka masuk dan hanya untuk merecoki dirinya dengan permintaan maaf serta 1000 alasan. Yuri akan langsung lempar pakai tabung LPG.

Melihat Yuri keluar dari kamar Baiyu dan Kyo langsung mendongak dengan wajah cemas. Mereka dengan sadar diri berlutut menyampaikan permintaan

maaf, sedang di hadapan mereka ada makanan yang sudah mereka sediakan untuk Yuri.

Melihat posisi mereka, Yuri yang awalnya ingin cuek bebek langsung terpana dan merasa tidak nyaman karena pasti Baiyu dan Kyo bukan hanya 1-2 menit berlutut di sana.

Yuri ingin menyuruh mereka berdiri tetapi setelah dipikir-pikir biarkan saja dulu. Anggap hukuman karena membuatnya kecewa. Yuri berjalan melewati keduanya dan menuju kamar mandi karena ingin mencuci wajahnya sehabis bangun tidur.

Melihat Yuri tidak ada tanda-tanda akan memukul atau melempari mereka dengan barang-barang aneh lagi. Baiyu dan Kyo langsung mendesah lega. Tetapi begitu Yuri keluar lagi dari kamar mandi, tubuh keduanya kembali menegang penuh antisipasi.

“Yuri”

“Diam.” Baiyu baru akan menyapa saat Yuri sudah memelototinya. Dia duduk di depan Baiyu dan Kyo lalu makan apa yang sudah dihidangkan.

Yuri masih galak tidak apa-apa, Yuri masih jutek tidak masalah, yang penting Yuri sudah mau makan masakan darinya. Itu sudah membuat hati Baiyu dan Kyo yang semula resah dan gelisah sedikit tenang karena Yuri akhirnya mau makan juga.

Yuri makan dalam diam namun sebenarnya dia juga mengamati ekspresi Baiyu dan Kyo yang menatapnya seperti anak kecil yang ketakutan karena membuat masalah.

Sambil meletakkan sendoknya, Yuri mendesah dan akhirnya bicara. “Kemari dan ikut makan.”

Segera Baiyu dan Kyo mendekat dengan patuh. Tidak berani membuat Yuri marah lagi.

“Apa yang kalian lihat, cepat makan!” Yuri memerintahkan karena kedua orang itu hanya duduk tanpa menyentuh makanannya.

“Tapi ini untukmu,” jawab Baiyu dengan suara pelan.

“Apa kamu pikir perutku terbuat dari karung dan bisa menampung makanan sebanyak ini? Makan!!!” bentak Yuri dan keduanya segera mengambil sendok dan ikut makan. Tidak berani bicara apalagi membantah lagi.

Setelah makanan di meja dibersihkan dan meja makan juga sudah dirapikan oleh Kyo. Yuri kembali menyuruh Kyo dan Baiyu duduk di hadapannya karena ada sesuatu yang ingin dia sampaikan.

“Yuri aku salah. Aku minta maaf, tolong jangan marah lagi.” Sebelum Yuri bahkan bicara, Baiyu segera memohon dengan wajah melas tentu telinga dan ekor andalannya ikut dia keluarkan agar Yuri tidak ngambek lagi.

“Aku juga salah karena menyembunyikan hal itu darimu.” Kyo ikut bicara.

“Yuri ... hukum kami jika kamu mau. Pukul, tampar apa pun boleh. Tapi jangan membuatku tidak bisa melihatmu. Aku tidak bisa ... aku sangat suka padamu dan tidak melihatmu adalah siksaan yang sangat berat.” Baiyu semakin memasang tampang melas seperti anak kucing terlantar dan kena hujan di pinggir jalan.

“Benar, kamu boleh menghajar kami sesuka hati jika memang kesal. Tapi jangan membuat kami khawatir dengan tidak mau menerima makanan dari kami. Kamu marah boleh tapi harus tetap makan dan jaga kesehatan.” Kyo yang paling gelisah saat itu. Walau dia tahu di goa masih ada beberapa makanan tapi untuk daging pasti tidak segar.

“Iya ... bagaimanapun kamu sedang hamil. Jangan sampai sakit. Jangan tidak makan agar tidak mempengaruhi kesehatan.” Baiyu mengangguk membenarkan.

Melihat keduanya yang saling bahu membahu mengakui kesalahan dan menunjukkan kekhawatiran. Bagaimana mungkin Yuri bisa marah lama-lama. Apalagi bagaimanapun mereka sudah jadi pasangan. Marahan sesekali tidak masalah tetapi Yuri juga tahu bahwa hal ini tidak boleh terjadi berlarut-larut atau hubungan mereka akan bubar.

“Kalian benar-benar minta maaf dan menyesal?” tanya Yuri.

Baiyu dan Kyo mengangguk.

“Berjanji tidak akan membohongi aku lagi?”

“Kami berjanji!!!” Keduanya langsung setuju.

“Ingin tahu bagaimana caranya agar aku memaafkan kalian?” tanya Yuri masih tanpa senyum di wajahnya.

“Apa pun akan aku lakukan asal kamu memaafkan aku!” Baiyu segera menjawab.

“Aku juga,” tambah Kyo.

“Yakin?”

“Kami yakin,” jawab mereka serentak.

“Baiklah ... aku akan maafkan kalian tapi dengan satu syarat.” Yuri mengacungkan 1 jarinya.

Baiyu dan Kyo seketika merasa senang karena akan dimaafkan. Mereka melihat ke arah Yuri penuh pengharapan akan ampunan. Apa pun syaratnya mereka berjanji akan melakukan sekuat tenaga agar Yuri puas dan tidak marah lagi pada mereka.

“Aku akan memaafkan kalian asal ... kalian bisa menemukan Mozan.”

“Eh”

“Ha”

Seketika Baiyu dan Kyo tersedak. Menemukan pejantan kesayangan Yuri? Bukankah itu sama dengan menambah saingan. Apalagi Mozan adalah saingan paling berat.

“Kenapa? Tidak mau?”

“Bukan begitu, tapi ... kami bahkan tidak tahu wajahnya seperti apa? Bagaimana kami harus mencarinya? Lagipula kamu sedang hamil dan akan segera melahirkan. Bagaimana kalau mencari Mozan aku lakukan setelah kamu melahirkan. Itu anak pertamaku dan aku akan tidak mau melewatkan momen bahagia itu.” Baiyu segera memberi alasan.

“Itu mudah. Aku hanya mau kembali ke suku ular dan kalian bantu singkirkan Orc liar yang sekarang menduduki wilayah itu. Hanya cara itu yang bisa membuat aku maafkan kalian.” Jika Mozan tahu suku ular tidak ada lagi Orc liar mungkin dia akan muncul dan kembali.

Sekecil apa pun harapan itu Yuri akan mencoba. Lagipula, menurut perkataan Loki, Orc liar yang

menempati suku ular hanya memiliki pemimpin di level 7. Yuri yakin anak buah Baiyu akan bisa menyingkirkan mereka semua. Jika berhasil anggap saja itu balas dendam dari Yuri karena Orc liar itu sudah membuatnya kehilangan Milis dan Moxio serta berpisah dari Mozan dan anak-anaknya.

“Yuri ... suku ular sangat jauh. Kamu tidak bisa ke sana dalam keadaan hamil. Bagaimana jika melahirkan di jalan.” Perjalanan ke suku ular 1 bulan. Dan prediksi sekitar sebulan lagi Yuri juga melahirkan. Bagaimana kalau terjadi lebih cepat. Bukankah berbahaya melahirkan di perjalanan.

“Yuri biar aku dan pengawal Baiyu berangkat dan memusnahkan Orc liar dulu. Setelah semua bersih baru kamu bisa menyusul dengan Baiyu.” Kyo memberi solusi.

Yuri berdiri dengan gerakan kasar hingga membuat keduanya langsung terdiam lagi.

“Itu syaratku. Jika mau maka lakukan, jika tidak mau maka segera keluar dari goa ini!!! Aku tidak butuh alasan!” Yuri bicara dengan tegas dan langsung berbalik untuk kembali ke kamar setelahnya dan menutup pintu kamar dengan suara kasar.

Terlihat sekali bahwa dia tidak membiarkan Baiyu atau Kyo ruang untuk diskusi.



Goa itu sangat jauh dari suku, sangat terpencil dan hanya digunakan untuk Orc yang dihukum karena menyalahi aturan. Loki tidak akan pernah menyangka bahwa dari semua orang, adiknya akan menempati posisi seperti itu.

Adiknya selama ini bangga dan rajin saat menjadi asisten tuan muda Baiyu. Tetapi karena hasutan Meisya sekarang nasibnya bahkan lebih buruk dari Orc liar yang tertangkap karena membuat kerusuhan.

“Lozy” Loki memanggil saudaranya yang terlihat kurus kering. Bahkan pakaiannya terlihat compang camping. Padahal ketika masih menjadi asisten Baiyu dia mengenakan jubah seperti Baiyu. Walau tidak mewah dan hanya berwarna polos tapi jelas menunjukkan bahwa dia adalah asisten kepercayaan seorang bangsawan.

Tapi sekarang ... penampilannya lebih menyedihkan daripada Orc yang kelaparan karena menjadi korban perampokan di alam liar.

Mendengar suara yang akrab dan paling dekat dengannya Lozy segera menoleh dan air mata langsung berhamburan. “Saudara ...!!!!”

Loki membiarkan Lozy memeluknya dan menangis penuh kesedihan seolah-olah keberadaan

dirinya adalah penyelamat yang ditunggu setelah sekian lama menahan keluhan.

“Saudara ... saudara ... kamu harus membantuku!!! Aku tidak bersalah, Saudara ... aku benar-benar tidak ada niat mencelakai Tuan Muda. Ini semua Meisya yang melakukannya. Aku tidak tahu bahwa obat itu adalah obat birahi. Aku benar-benar tidak tahu” Dengan nada berantakan Lozy berusaha menceritakan kejadian yang sebenarnya. Dia memang memuja Meisya dan percaya padanya karena selama ini Meisya adalah calon pasangan tuan mudanya. Namun, dia tidak menyangka bahwa karena kepedulian dan pemujaan pada Meisya sekarang dia terbuang dan menjadi Orc paling tidak berharga di suku.

“Aku tahu! Kamu tidak akan dengan sengaja mencelakai Tuan Muda. Tapi, perbuatannya memang membawa akibat yang fatal.” Loki bicara apa adanya. Walau itu sebuah ketidaksengajaan tetap saja kesalahan Lozy bisa mencelakai Baiyu. Iya kalau ternyata waktu itu obat yang diberikan Meisya bukan obat birahi tapi racun yang bisa membunuh. Bukankah itu berarti Lozy adalah tersangka utama yang mencelakai tuan muda.

“Aku tahu, aku rela dihukum tapi ini terlalu berat. Aku rela dipukul, disuruh kerja tanpa istirahat bahkan jika harus bertarung dengan Orc liar di medan perang aku tidak keberatan. Tapi tidak bisa mendapatkan pasangan atau dikeluarkan dari suku harimau aku tidak sanggup. Aku lahir di suku ini dan hidupku akan selamanya untuk suku Harimau.” Lozy rela dihukum apa saja asal untuk mendapatkan betina masih terbuka tanpa harus dikeluarkan dari suku.

Walau sejak menerima hukuman dari patriak. Lozy tidak lagi bisa menyapa anggota suku yang lain karena mereka semua menjauhi dirinya, seolah jika ada yang mendekat akan sial dan ikut dijadikan penjahat. Tetapi jika larangan dirinya mendapatkan betina dihilangkan. Lozy yakin saat waktu sudah berlalu para anggota suku akan menyapa dirinya kembali termasuk para betina.

“Aku tahu. Aku akan berusaha bicara dengan Patriak nanti.” Loki berusaha menghibur.

“Benarkah? Terima kasih Saudara.” Lozy merasa beruntung karena memiliki saudara yang selalu membantu dirinya saat kesulitan.

“Apa kamu sudah makan?” Loki membawakan beberapa daging hasil berburu dirinya secara pribadi.

Melihat daging segar di hadapannya, Lozy tidak bisa menahan rasa haru karena diperhatikan. Jujur saja sejak mendapatkan hukuman dia memang tidak bisa makan dengan layak. Semua itu terjadi karena dia tidak diizinkan berburu bersama atau keluar dari suku untuk berburu sendiri. Sehingga dia hanya bisa makan dari hasil buruan kecil di dalam suku seperti burung atau tikus yang bisa dia dapatkan hanya beberapa hari sekali. Selebihnya dia hanya makan buah dan bahkan sayur yang pahit ketika benar-benar kelaparan.

Sejak lahir Lozy walau memiliki kekuatan yang lebih lemah dari saudaranya tetapi dia selalu hidup dalam kenyamanan tanpa penderitaan. Namun setelah kejadian itu dia bahkan tidak bisa hidup dengan baik. Tidak ada makanan yang bisa mengenyangkan perutnya

ditambah dia dihantui bayangan hidup tanpa bisa memiliki pasangan apalagi keturunan.

“Bersihkan dirimu, ganti pakaianmu. Aku akan memasak daging ini untukmu.” Loki tidak tahan melihat adiknya yang benar-benar menyedihkan dan kotor itu.

Walau perut Lozy sudah bergemuruh tetapi dia dengan patuh mengikuti perkataan kakaknya dan segera menuju sungai terdekat untuk mandi.

“Yuri” Panggilan Baiyu dari luar pintu kamar membuat Yuri membuka matanya dan menggeliat bangun.

Dia melirik ke arah pintu di mana sinar matahari sudah menerobos masuk di antara celah kain yang dia pasang sebagai penutup.

“Yuri ... boleh aku masuk?” Baiyu meminta izin.

“Tidak! Aku akan keluar.”

Mendengar suara Yuri yang baru bangun tidur dengan sedikit serak membuat Baiyu membayangkan andai saat ini Yuri sedang tidak marah padanya pasti dia bisa membuat suara lebih serak dan sexy karena cumbuannya.

“Baiklah, kami tunggu di meja makan untuk sarapan.” Baiyu berbalik lalu duduk berhadapan dengan Kyo. Tidak berapa lama kemudian Yuri yang sudah mencuci wajah ikut bergabung dengan mereka.

“Kalian sudah membuat keputusan?” tanya Yuri karena Kyo dan Baiyu hanya diam.

“Yuri ... kami akan menuruti semua permintaanmu. Tapi sebelumnya tolong dipikirkan baik-baik. Kamu sedang hamil dan melakukan perjalanan saat hamil sangat beresiko. Lagipula perjalanan ke suku ular membutuhkan waktu 1 bulan. Kamu seharusnya melahirkan pada saat-saat seperti itu. Bagaimana jika di tengah jalan kamu tiba-tiba melahirkan? Bukankah itu berbahaya?” Baiyu menjelaskan alasan dirinya keberatan.

“Kita bisa membawa dukun untuk ikut. Kamu juga memiliki gerbong yang bisa mengangkutku sepanjang perjalanan. Aku tidak akan kelelahan dan jika sewaktu-waktu bayi lahir ada dukun yang bisa merawatku. Apa ada yang lain?” tanya Yuri ingin tahu alasan apa lagi yang akan digunakan Baiyu.

“Tetap saja”

“Baiyu ... Kyo ... kalian mau melakukan permintaanku atau tidak!!!” potong Yuri.

“Aku bersedia mengantarmu sampai suku ular.” Mengetahui Yuri tidak akan berubah pikiran, Kyo segera menyetujui permintaannya. Yuri adalah utusan dewa binatang semua keputusannya pasti sudah dipertimbangkan dengan matang.

“Baiyu?” Yuri menatap ke arah Baiyu yang masih diam saja.”

“Aku bersedia.” Akhirnya Baiyu tidak bisa menolaknya karena tidak ingin Yuri semakin tersinggung dan membuat dia tidak dimaafkan.

“Bagus, segera persiapkan keberangkatan kita. Aku tidak mau menunda lebih lama.” Yuri mengambil sendok dan mulai makan.

“Baik, kita akan berangkat Minggu depan.” Baiyu berusaha menunda dan siapa tahu akhirnya bisa membatalkannya.

“Apa! Minggu depan? Tidak! Aku mau besok kita sudah berangkat dan hari ini persiapkan apa saja yang perlu kalian bawa.”

“Tidak menerima bantahan!” Yuri mengangkat tangan dan menghentikan Baiyu yang hendak protes lagi.

“Aku akan mempersiapkan anggota yang ikut rombongan.” Yuri ingin berangkat besok jadi Kyo harus mengumpulkan pengawal Baiyu sekarang untuk dipilih mana yang akan diajak dan mana yang tidak.

“Kenapa kamu masih di sini? Apa tidak ada yang perlu kamu bawa untuk bekal perjalanan?” Yuri bertanya pada Baiyu yang tidak beranjak pergi.

“Ada Lo ... ah ... benar aku akan bersiap-siap juga.” Baiyu lupa bahwa Lozy sudah bukan asistennya lagi dan karena fokus pada upacara pengorbanan tahunan, Baiyu belum memilih Orc lain untuk menggantikan Lozy. Jadi seperti kata Yuri kali ini saat akan berpergian dia harus berkemas sendiri.

“Kenapa berhenti lagi??? Jangan bilang kalian butuh istirahat lagi? Hello ... baru 3 jam yang lalu kalian istirahat!” Fire langsung protes ketika melihat Mozan dan anak-anaknya berhenti berjalan.

“Aku merasa posisi Yuri berubah?”

“Apa? Jangan bercanda. Jarak ke suku harimau tinggal beberapa hari lagi dan baru 1 jam yang lalu kamu mengatakan Yuri masih di sana. Lalu bagaimana mungkin sekarang dia berubah tempat.” Fire bersedekap tidak senang.

“Entahlah ... tapi jaraknya tidak jauh dari suku harimau.” Posisi Yuri memang terasa menjauh dari suku harimau tetapi tidak terlalu jauh dari suku itu alias masih ada di sekitar suku harimau.

“Kalau begitu ngapain berhenti. Jalan lagi kalau perlu percepat agar segera sampai. Dan kalian bocah jangan malas-malasan. Segera lari.” Bersama dengan itu Fire menyemburkan api ke arah kaki Amo, Fro, Jio dan Neo. Sehingga mereka yang awalnya berjalan santai sekarang mau tidak mau harus lari kalau tidak ingin dibakar oleh Fire.

“Djancox!!!” ucap Neo memaki Fire yang semburannya hampir mengenai ekornya.



Di penghujung musim semi, bunga-bunga masih bermekaran dengan indah. Pohon buah sudah mulai mengeluarkan aroma lezat seakan minta dipetik. Langit biru dengan matahari yang baru sinar menambah keindahan suasana di pagi itu.

Tidak seperti hari biasa, di mana para Orc suku harimau akan keluar dari goa setelah matahari terbit dan langsung berburu. Hari ini ada beberapa kelompok yang malah berkumpul di tempat pertemuan.

Siapa lagi mereka kalau bukan pengawal dan pejalan terlatih di bawah perintah tuan muda Baiyu.

Perjalanan mendadak yang akan dilakukan ke suku ular membuat pengawal Baiyu merasa keberatan karena mereka bahkan baru datang 3 hari yang lalu dan baru melepas rindu dengan pasangan tetapi sudah disuruh berangkat lagi.

Baiyu sekarang sangat memahami perasaan mereka. Jadi, walau sebenarnya dia bisa memerintah mereka untuk tetap ikut dan pasti tidak akan ada yang bisa menolak. Tetapi demi kebahagiaan bersama akhirnya Baiyu hanya memilih yang masih lajang terutama yang sudah hafal jalur ke suku ular.

Untung waktu ekspedisi pertama tidak semua anak buah Baiyu ikut rombongan itu dan sekarang ada

beberapa dengan level 7 yang bisa menggantikan rombongan pertama yang sudah berangkat waktu itu.

Tetapi pemimpin rombongan misi pertama yaitu Loki tetap ikut karena dia yang paling memahami jalur dan keadaan di suku ular.

“Tuan Muda!” Loki menyapa begitu dia sampai di hadapan Baiyu.

“Besok kita berangkat ke suku ular lagi.

Persiapkan 40 orang yang tidak ikut misi pertama dan 10 orang yang ikut misi pertama kalau bisa yang masih lajang dengan kekuatan antara 5-7 karena kita akan menyerang Orc liar yang menduduki suku itu.” Karena Yuri berniat balas dendam maka mereka harus membawa Orc dengan level yang tinggi agar tidak mengalami kekalahan dan membahayakan Yuri.

“Baik, Tuan Muda.” Loki langsung menyanggupinya.

“Lalu kenapa masih di sini?” tanya Baiyu setelah beberapa saat Loki tidak juga pergi.

Tiba-tiba Loki berlutut di hadapan Baiyu.

“Kenapa kamu berlutut? Apa kamu membuat kesalahan. Ah ... aku tahu. Kamu merasa bersalah karena membocorkan misi ke Yuri?” Baiyu memang seharusnya menghukum Loki karena memberitahu Yuri tentang dirinya yang melakukan misi ke suku ular. Karena walau Yuri pasangannya tetapi seharusnya dia melapor padanya dulu sebelum memberitahu Yuri tentang misi itu.

“Nyonya Yuri adalah pasangan Anda.” Loki mengingatkan dan menatap Baiyu penuh tanda tanya. Hukum sudah mengatakan bahwa setinggi apa pun

kedudukan pejantan jika menyangkut soal pasangan dia tidak bisa berbohong atau mengkhianati betina. Jadi apa yang diketahui pejantan bisa diketahui oleh betina yang jadi pasangannya. Jika betina tidak boleh tahu maka hubungan mereka perlu dipertanyakan.

Melihat tatapan menuduh itu tentu Baiyu langsung menyadari apa yang dipertanyakan oleh Loki. “Aku hanya ingin memberitahu Yuri secara pribadi. Kamu memberitahu dia sebelumnya membuat kejutanku jadi tidak berguna,” bantah Baiyu dengan wajah kesal.

“Jika kamu tidak berlutut untuk itu lalu kenapa kamu tidak berdiri sekarang? Aku harus kembali ke goa.” Masih banyak yang harus dia persiapkan untuk perjalanan besok.

“Aku berlutut untuk Lozy.”

“Oh ... tidak perlu. Aku tidak akan berubah pikiran. Lagipula keputusan Patriak sudah dilakukan. Aku tidak bisa membatalkan otoritas dari kaki sendiri.”

“Saya sudah bicara dengan Patriak dan beliau menyerahkan keputusan Lozy pada Anda.” Loki memang sebelumnya sudah menemui Sun Lin memohon pengampunan untuk adiknya tetapi Patriak malah menyuruhnya menemui Baiyu. Jika Baiyu memaafkan maka Patriak juga akan menarik hukuman Lozy. Tapi jika tidak maka apa yang sudah diputuskan tidak akan dibatalkan.

“Tuan Muda, aku tahu saudaraku bersalah karena memberi Anda obat dalam makanan. Tapi dia benar-benar melakukan itu atas ketidaktahuan. Apalagi sebelumnya Nona Meisya adalah calon pasangan Anda

dan dia mengira Yuri merebut Anda dari Nona Meisya. Mengabdikan begitu lama untuk Anda dan Nona Meisya tentu sebuah kewajaran jika Lozy lebih memilih membela Nona Meisya daripada Yuri.”

“Tuan Muda, Anda akan melakukan perjalanan kembali. Anda juga belum mencari asisten baru. Selama ini Lozy adalah yang paling mengerti kebutuhan Anda. Seumur hidup dia sudah mengabdikan dan setia pada Anda dan suku harimau. Aku yakin bahkan jika Anda mendapatkan asisten baru dia butuh waktu menyesuaikan diri dengan kebiasaan Anda. Sedangkan Lozy tanpa Anda minta dia sudah paham betul kebiasaan Anda.”

“Jangan bertele-tele, langsung ke intinya.” Semakin lama Loki bicara entah kenapa Baiyu semakin merasa memang mencari asisten baru tidak menjamin dia akan secakap Lozy. Lagipula kalau dipikir-pikir dia bisa bersama Yuri juga hasil dari perbuatannya. Walau itu mengancam nyawa setidaknya sekarang dia malah jadi pasangan Yuri dan akan memiliki anak dengannya. Tanpa obat itu Baiyu yakin bahwa Yuri hanya akan memilih Kyo menjadi pasangan dan meninggalkan dirinya hanya bisa melihat sambil gigit jari.

“Demi pengabdian Lozy dan pengabdian diriku selama ini. Aku memohon pada Tuan Muda agar hukuman tidak bisa memiliki pasangan untuk Lozy dibatalkan. Sedangkan hukuman yang lain tetap bisa dijalankan. Dan ... aku harap Tuan Muda memberi kesempatan pada Lozy untuk membuktikan diri bahwa dia masih setia pada Anda dan suku harimau.”

“Bagaimana caranya dia membuktikan diri?” tanya Baiyu.

“Izinkan Lozy menjadi asisten Anda lagi. Tanpa dibayar 5 tahun penuh. Jika dalam waktu 5 tahun dia membuat Tuan Muda merasa baik tolong maafkan kesalahannya pada Anda dan angkat kembali dia menjadi asisten seperti sebelum kejadian Meisya itu. Namun jika dalam waktu 5 tahun dia mengecewakan Anda maka Anda bisa mengeluarkan Lozy dari suku harimau.” Loki sudah membicarakan ini dengan adiknya dan adiknya setuju mengabdikan tanpa dibayar asal kesalahan dimaafkan.

“Untuk penghapusan pasangan aku akan bicarakan dengan kakakku lagi. Tapi untuk menjadi asisten aku memang sedang butuh dan Lozy sudah jadi asistenku sejak aku lahir. Jadi ... aku akan memberinya kesempatan.” Lagipula ini adalah pertama kali Lozy melakukan kesalahan padanya. Asal ke depannya dia tidak berbuat curang lagi. Baiyu bersedia memaafkan kesalahannya.

“Terima kasih Tuan Muda! Aku janji akan bekerja keras dan tidak akan mengecewakan Anda!!!” Tiba-tiba Lozy muncul entah dari mana dan langsung bersujud pada Baiyu menyampaikan rasa syukur karena mendapat kesempatan ke dua.

Baiyu terkejut namun dia lebih terkejut melihat kondisi Lozy yang kurus kering seperti korban busung lapar. Apakah hukuman dari kakaknya memang sangat kejam dan berat hingga hanya dalam satu bulan tubuhnya sudah tinggal tulang.

Melihat keadaan Lozy, Baiyu tidak bisa tidak merasa simpati. Bagaimanapun mereka sudah bersama puluhan tahun dan selalu akur dalam segala hal. Sekarang Lozy terlihat menyedihkan dan Baiyu mau tidak mau tetap kasihan padanya.

“Sudah hentikan. Jika kamu memang masih mau mengikutiku maka sekarang cepat pergi ke goa dan bereskan semua barang-barang untuk perbekalan perjalananku dan Yuri besok!”

Perintah Baiyu tidak pernah terdengar semerdus ini bagi Lozy. Dia menahan air mata karena rasa bahagia yang tak terkira saat bisa kembali dipercaya untuk berada di samping tuan muda sebagai asisten, walau ini hanya percobaan itu lebih baik daripada dia harus keluar dari suku atau tetap tinggal di suku namun penuh penghinaan dari Orc lain karena dianggap melakukan kejahatan.

“Segera ... saya akan segera melaksanakannya. Terima kasih Tuan Muda. Terima kasih.” Lozy kembali bersujud lalu segera berlari menuju goa milik Baiyu dan mempersiapkan barang-barang yang selalu dibawa tuan mudanya ketika melakukan perjalanan jauh.

Untuk urusan itu memang hanya dia yang paling hafal. Di mana letak benda-benda milik Baiyu dan apa saja yang harus ditinggal atau apa yang harus dia bawa dalam jumlah banyak.

Mulai sekarang dia berjanji hanya akan mematuhi dan melakukan perintah dari Baiyu seorang agar dia tidak membuat kesalahan untuk kedua kalinya.

TBC



Penculik

“Hati-hati di jalan.” Sun Lin mengantar keberangkatan adiknya yang akan menuju suku ular. Baru di musim dingin kemarin dia pergi dan sekarang adiknya harus melakukan perjalanan lagi. Sun Lin walau tahu adiknya sudah dewasa dan sekarang memiliki pasangan tetap saja tidak bisa menahan diri untuk mengkhawatirkan dia.

Untuk jaga-jaga kali ini dia menambahkan pengawalnya sendiri agar adiknya tetap terlindungi. Baiyu mengatakan dia ingin membalaskan dendam pasangannya yang sukunya diserang Orc liar.

Tentu saja pengawal yang dia berikan pada Baiyu yang memiliki level tinggi dan kemampuan bertarung profesional. Hingga rombongan 50 orang sekarang bertambah menjadi 100 orang.

“Kakak juga segera kabari jika ada sesuatu yang terjadi di suku harimau.”

Sun Lin mengangguk tetapi dalam hati jika ada bahaya di suku justru dia tidak akan pernah melibatkan adiknya.

“Kami berangkat.” Dengan itu Baiyu segera memberi perintah kepada seluruh rombongan agar memulai perjalanan.

Yuri naik ke atas gerbong dengan perasaan De javu. Sepertinya baru kemarin dia diselamatkan Baiyu

dan datang ke suku harimau dengan cara yang sama. Tetapi hari ini dia harus merasakan lagi naik gerbong yang diangkat oleh beberapa pejantan. Bedanya jika sebelumnya dia berada di gerbong yang biasa saja dan Baiyu berada di gerbong yang mewah. Justru kali ini gerbong mewah itu diserahkan padanya.

Baiyu memilih berjalan kaki bersama Kyo dan mengawal di samping kanan serta kiri gerbong. Jadi satu-satunya yang dibawa hanyalah Yuri hingga dia merasa seperti dia adalah ratu yang melakukan inspeksi.

Awalnya Yuri merasa tidak enak karena dia membuat semua orang kerepotan. Tetapi, kondisinya yang hamil membuat dirinya mengegoiskan diri dan dengan patuh duduk di gerbong karena tidak mungkin bisa berjalan sendiri puluhan kilometer.

Mungkin bagi orang lain Yuri merepotkan karena kukuh pergi dalam keadaan hamil besar. Tetapi jika perjalanan di suku ular ditunda hingga dia melahirkan tidak akan ada yang bisa menjamin dia bisa ke suku ular setelah anak di perutnya lahir. Bisa jadi dengan alasan anak masih bayi dia akan ditunda lagi, lalu dia hamil anak Kyo dan tidak boleh pergi lagi, lalu melahirkan anak Kyo dan tetap dilarang pergi karena masih bayi. Begitu saja terus dan Yuri tidak akan pernah bertemu Mozan lagi.

Sebenarnya bukan hanya Mozan alasan utama Yuri nekad pergi ke suku ular. Tetapi Yuri yakin bahwa Mozan pasti membawa anak-anaknya yang tersisa. Sejak hamil entah kenapa Yuri selalu kepikiran dengan anak-anaknya yang lain. Mungkin ini yang dinamakan naluri keibuan.

Yuri akhir-akhir ini selalu merasa ingin melihat mereka, ingin tahu keadaan mereka. Apakah Mozan merawat mereka dengan baik. Sudah seberapa besar mereka dan seperti apa?

Jika Yuri bisa membuat Orc liar di suku ular pergi maka kemungkinan besar Mozan akan membawa anak-anak kembali ke suku. Karena tidak ada orang yang tidak ingin kembali ke kampung halaman. Tidak peduli apakah itu sebulan, setahun, Yuri akan menunggu di sana dan jika sudah masanya, pasti Mozan dan anak-anak akan bertemu lagi dengannya.

Yuri memandangi pepohonan hijau di suku harimau yang mulai terlihat menjauh dan di hadapannya membentang hutan belantara yang lebih lebat untuk segera dilewati.

Sun Lin merasa marah, ini sudah kesekian kalinya Meisya kabur dari goa dan setiap saat ditangkap selalu terlihat menggoda pejantan di suku.

Siapa yang berani mengabaikan istri Patriak. Tidak ada. Namun, siapa juga yang berani dekat dengan istri Patriak. Tidak ada juga.

Walau begitu sepertinya pasangannya itu tidak memiliki rasa bosan untuk selalu kabur darinya dan kegatelan untuk dibelai pejantan lain. Sekali dua kali tidak masalah Sun Lin bisa mengatasinya tetapi jika dilakukan berkali-kali bukankah nama baiknya sebagai Patriak akan tercemar.

“Cari Meisya sekarang juga. Sebelum gelap dia harus sudah berada di suku.” Sun Lin memerintahkan.

“Baik Patriak!” Beberapa pengawal segera beranjak pergi dan melaksanakan tugas. Merasa miris dengan keadaan Patriak mereka yang memiliki pasangan gila dan kabur-kaburan.

Sun Lin menatap hidangan di meja. Dilihat dari segi mana pun, Meisya belum sempat makan ketika pergi. Hal ini tidak pernah terjadi sebelumnya, karena walau Meisya suka kabur dan bertindak gila biasanya makanan yang dia sediakan akan tetap habis dilahap olehnya.

Apa ada pejantan di suku yang memberinya makan?

Siapa dia?

Berani sekali menantang otoritasnya?

Membayangkan Meisya dirawat pejantan lain membuat Sun Lin kesal. Tidak ada yang boleh memperhatikan Meisya karena dia masih dalam masa hukuman. Jika ada pejantan yang berani merawat dan memanjakan Meisya maka jangan salahkan dia jika mengusirnya dari suku harimau.

Sun Lin melihat lagi makan di meja. Karena Meisya tidak mau memakannya maka dia akan memakannya sendiri. Saat dia kembali dan kelaparan itu bukan salah dia yang tidak memberikan makanan.

“Patriak!!! Patriak!!!! Gawat!!! Nyonya Patriak diculik!!!”

Sun Lin baru mengunyah daging di mulutnya dan langsung tersedak saat mendengar pangawalnya melapor dengan panik.

“Bicara yang jelas!” Sun Lin segera minum agar tidak batuk lagi dan segera berdiri.

“Apa maksudmu Meisya diculik? Siapa yang menculiknya?”

“Di pintu gerbang suku ... Nyonya”

“Jika hanya di pintu gerbang. Untuk apa kamu panik, bawa dia pulang.” Ternyata Meisya tidak kabur tetapi belanja ke pasar.

“Tidak bisa Patriak! Nyonya dibawa 2 Orc jantan yang kuat. Satunya seekor ular besar dan satunya lagi burung yang mengeluarkan api. Mereka memaksa bertemu Patriak dan sudah membakar beberapa barang di pasar, kami bukan lawannya dan jika Patriak tidak segera muncul aku takut mereka akan membawa Nyonya Meisya pergi atau mencelakainya.”

“Burung yang bisa mengeluarkan api? Apa itu Fire?” Sun Lin bertanya sambil bergegas menuju gerbang suku harimau.

“Saya tidak tahu Patriak. Namun dia memang benar-benar kuat.”

Di dunia Orc burung yang bisa mengeluarkan api ada banyak. Tetapi yang paling ganas hanyalah Fire sang Phoenix, di mana Baiyu sudah diperingatkan oleh ratu agar jangan mencari masalah dengan Patriak suku bulu burung itu. Karena wilayah Ratu dan wilayah Fire memiliki cakupan yang sama.

Jika Ratu berkuasa di daerah selatan maka bagian Utara adalah wilayah kekuasaan Fire. Tidak ada yang saling bersinggungan selama ini karena Ratu sendiri mengatakan bahwa siapa pun yang menyinggung Patriak suku bulu burung dan mendapat amarahnya

maka Ratu tidak berani berjanji akan bisa membantu. Karena kekuatan mereka setara.

Ratu dengan kekuasaannya sendiri dan Fire dengan kekuasaan yang sama. Tidak pernah ada bentrokan antara ratu dan Fire karena sepertinya mereka menjaga wilayah masing-masing jangan sampai ada perselisihan. Namun sayangnya mereka juga tidak berteman.

Yang jadi pertanyaan Sun Lin adalah, mana mungkin Patriak suku bulu burung bisa ada di suku harimau. Bagaimanapun jarak suku harimau dan suku bulu burung harus ditempuh berbulan-bulan dan Sun Lin rasa Fire tidak sesenggang itu hanya untuk iseng membakar gerbang sukunya. Tapi, di lain pihak Sun Lin tidak merasa pernah bertemu bahkan menyinggung perasaannya.

Jadi apa benar yang menculik Meisya adalah Fire?

Meisya terlalu biasa-biasa saja untuk membuat seorang Fire mau meluangkan waktu membakar gerbang dan menculik pasangannya itu.

Sangat meragukan. Pasti yang ada di gerbang suku hanyalah Orc liar yang memiliki kekuatan yang mirip dengan Fire.



Tolong



Udara berhembus dengan suhu yang masih dingin bertanda pagi belum tiba, namun ada kayu yang berderak dengan api yang menghangatkan sekitarnya.

Empat ekor ular bergelung saling membelit agar tetap hangat dan nyaman saat tidur namun tiba-tiba tanda bahaya membuat keempatnya langsung membuka mata dan melompat waspada. Hafal dengan ancaman itu.

Benar saja, di tempat mereka tidur tadi, sekarang ada api yang melahap dedaunan yang mereka gunakan sebagai selimut.

“Bagus! Refleks kalian semakin cepat dan kewaspadaan meningkat!” Fire bertepuk tangan tanpa merasa bersalah karena membangunkan para bocil di pagi buta.

Menatap Fire dengan wajah cemberut, Neo mengibaskan ekornya dan kembali bergelung. Masih mengantuk dan ingin menikmati tidurnya lagi. Sayang kesempatan itu tidak diberikan dan dengan satu jentikan Fire kembali melemparkan api kecil ke arah Neo yang hendak bermalas-malasan.

“Sial ... apa masalahmu? Aku masih ingin tidur!” protes Neo sambil menatap Fire dengan wajah garang.

“Waktunya berangkat, apa kamu tidak mau bertemu ibumu?” Fire membuka sayapnya dan melompat ke atas pohon sambil melihat sekitar.

“Ini sudah masuk wilayah suku harimau. Hanya butuh setengah hari lagi kita akan sampai ke pusat di mana para Orc itu tinggal.” Fire kembali turun bertepatan dengan Mozan yang meletakkan 3 ekor babi hasil tangkapannya.

“Yuri sudah berpindah tempat. Dia jelas sudah tidak ada di suku harimau.” Mozan bisa merasakan keberadaan Yuri. Benar kata Fire semakin dekat jarak mereka maka rasa keberadaan Yuri semakin kuat.

Lima hari lalu ketika mereka semakin dekat dengan suku harimau. Mozan bisa merasakan keberadaan Yuri yang juga semakin dekat. Namun setelah itu tiba-tiba Yuri seperti menjauh lagi namun menuju arah timur. Mozan sudah menyampaikan ini pada Fire tapi entah kenapa Fire bersikeras bahwa mereka harus tetap menuju suku Harimau terlebih dahulu.

Fire menyalakan api di dan memanggang 3 babi hasil buruan Mozan. “Daripada mengejar Yuri secara membabi buta. Bukankah lebih mudah jika kita mencari informasi tentang Yuri terlebih dahulu di suku harimau?”

“Aku bisa merasakan keberadaannya jadi untuk apa mencari informasi?” Mozan tidak mengerti. Kenapa harus berbelok jika dengan berjalan lurus dia bisa segera bertemu Yuri. Namun karena Fire bilang begitu dia tetap menurutinya karena pasti Fire memiliki alasan yang jelas. Karena di sini yang paling semangat ingin

segera bertemu Yuri adalah Fire yang ingin segera memiliki keturunan.

Jika dia berani menunda pertemuan tentu ada hal yang harus dipikirkan.

“Ah ... pemikiran orang awam.” Fire berdecak dan menggelengkan kepalanya seperti prihatin. Dia dengan cekatan melempar satu babi yang sudah matang ke arah anak-anak Mozan, 1 dia berikan pada Mozan dan 1 untuk dirinya sendiri dan seperti sudah menjadi gerak refleks, Mozan mematikan api yang tadi dinyalakan oleh Fire.

“Dua bulan lalu ketika kamu mulai merasakan keberadaan Yuri. Dia ada di suku harimau yang menandakan bahwa dia sudah menjadi bagian dari suku itu. Yuri tidak mungkin hanya sekedar pengunjung karena batasan tinggal untuk pengunjung antar suku hanya 2 minggu.”

“Kamu juga mengatakan bahwa, ada aroma harimau pada Yuri. Itu berarti bahwa Yuri sudah mengambil pasangan seekor harimau. Jadi jika Yuri sudah jadi anggota suku harimau dan berpasangan dengan Orc harimau jelas ada alasan khusus kenapa Yuri meninggalkan suku harimau.”

“Apa kamu tidak ingin tahu siapa pasangan Yuri yang baru? Statusnya? Atau kenapa seorang betina bisa pergi keluar dari suku? Apa dia diusir atau dia adalah pasangan Patriak hingga bisa ikut berpergian?” Semua Orc tahu bahwa hanya pejantan yang berpergian, tidak ada betina yang bisa berpergian jauh kecuali dia memiliki status khusus.

“Jika kita ke suku harimau dan bertemu Patriak maka jelas Yuri tidak berpasangan dengan Patriak. Tapi jika ke sana dan Patriak tidak ada maka besar kemungkinan bahwa Yuri memang jadi Nyonya Patriak di sana.”

“Suku yang berada di bawah bimbingan Ratu biasanya memiliki aturan bahwa Patriak tidak akan berbagi pasangan. Yang berarti jika Yuri menjadi pasangan Patriak, maka mereka akan mencoba melenyapkan dirimu.” Fire menunjuk Mozan dengan yakin.

“Jadi, kenali dulu apakah suku harimau adalah musuh atau tidak sebelum kita menyerang. Jangan sampai salah sasaran.” Fire memberitahukan alasan dia tetap ingin Mozan mengunjungi suku harimau dulu sebelum berlari menyusul Yuri.

“Aku mengerti!” Berkompromi dengan sesama Orc jantan bisa dilakukan tapi dengan Patriak yang mengikuti aturan pasti akan mengalami kesulitan.

“Kamu juga Patriak, lalu kenapa mau berbagi pasangan denganku?” tanya Mozan tidak mengerti. Fire bisa mendapatkan betina mana pun yang dia inginkan tetapi malah rela berbagi betina yang bahkan belum dia lihat sama sekali.

Fire tersenyum. “Aku bisa membunuh dan melenyapkan pasangan Yuri yang lain termasuk kamu. Tapi ... jika Yuri tahu orang yang dia sayangi aku lenyapkan apakah kamu pikir dia akan bahagia saat bersamaku? Aku tidak suka bersama betina yang mau melayaniku tanpa kerelaan. Aku suka betina yang pro aktif bukan yang dingin karena menyimpan dendam.”

“Lagipula sudah jadi naluri betina di dunia Orc untuk memiliki lebih dari 1 pasangan. Aku tidak akan mengekang betinaku yang memiliki pasangan lain. Hanya saja, aku tetap akan menyeleksi pasangan Yuri yang tidak memenuhi syarat dan jelas betina yang bersamaku tidak boleh memiliki pejantan lebih dari 5.” Fire menjelaskan keinginannya.

“Aku tidak peduli siapa pasangan ibuku, asal itu bukan kamu!” Neo tiba-tiba ikut bicara sambil melirik ke arah Fire.

Satu jentik api langsung melesat dan menembak hingga menyentuh ekornya.

“Ah ... itu panas bangsat!” Neo meniup ekornya yang memerah karena terkena api.

Amo tidak bicara namun mengusapkan ekornya yang bersuhu dingin agar ekor Neo tidak kepanasan lagi. Rasa dingin yang datang membuat Neo mendesah lega.

“Sekali kamu menentang hubunganku dengan Yuri. Bukan hanya ekor, seluruh tubuhmu akan aku bakar hingga tinggal tulang. Lalu aku pajang di depan gerbang suku bulu burung.” Fire mengancam.

“Kamu tidak akan berani!” Neo melotot ke arah Fire.

“Mau mencobanya?” Fire mengeluarkan senyum Devil hingga membuat Neo merinding seketika tentu dengan percikan api di jemari tangan siap melemparnya ke arah Neo.

“Neo hanya bercanda.” Fro segera menutup mulut adiknya sebelum benar-benar dibakar oleh Fire. Dia tidak bisa mendesah dan berpikir kenapa sepertinya Fire sangat senang menggoda mereka. Parahnya Neo

selalu menanggapi tingkah Fire yang seperti anak remaja.

Apa Neo dan Fire tidak menyadari perbedaan usia mereka bahkan bisa dibentangkan sampai cakrawala. Tapi kenapa tingkah mereka seperti teman sebaya yang saling bergelut memperebutkan betina.

“Jangan membuat keributan. Waktunya berangkat!” Mozan melihat semua sudah selesai makan dan matahari juga mulai terbit jadi dia segera mengajak semuanya berangkat lagi.

Amo, Fro, Jio dan Neo ikut berjalan namun sejenak kemudian berhenti dan melihat ke arah Fire yang tumben tidak melempar api ke arah mereka agar berlari dengan cepat.

“Kita sudah dekat. Jadi tidak perlu lari, berjalanlah dengan santai.” Fire tersenyum bahkan tidak terbang dan ikut berjalan beriringan dengan Mozan dan anak-anaknya, dia juga menyempatkan diri bersiul seperti berjalan-jalan menikmati pemandangan, seolah-olah orang yang beberapa menit lalu mengeluarkan senyum dan aura penuh iblis pembunuh bukanlah dia.

Mendengar itu Amo, Fro, Jio dan Neo langsung gembira dan ikut bersenandung bahagia.

“Tunggu!” Mozan menghentikan langkah semua orang.

“Apa kamu mendengarnya?” tanya Mozan ke arah Fire.

“Aku dengar.” Fire mengangguk.

“Aku dengar.”

“Aku juga dengar.”

“Suara minta tolong.”

“Sepertinya itu betina.”

Keempat bocil ikut menjawab.

“Perlu kita lihat atau abaikan?” Mozan tidak berminat menolong tapi orang yang berteriak sepertinya memang betina.

“Mari kita lihat. Siapa tahu itu adalah Yuri,” kata Fire asal. Membuat Mozan melirikinya dengan tidak senang.

Fire berjalan lebih dulu dan Mozan mengikuti di belakang beserta anak-anaknya.

“Tolong!!!” Meisya berteriak sampai suaranya serak. Dia kabur dari goa yang memenjarakan dirinya untuk berburu mencari lidah buaya sebagai masker wajah. Siapa sangka di sebelah lidah buaya ada rawa-rawa dan dia terpeleset ke dalamnya tanpa bisa bergerak karena ternyata itu rawa hisap. Semakin bergerak akan semakin dalam dia tenggelam jadi dia hanya diam dengan tubuh kaku sembari berteriak minta tolong berharap ada yang mendengarkan.

Dia sudah berada di sana sekitar 2 jam dan tidak ada yang datang menolong. Meisya hampir putus asa hingga suara langkah kaki mendekat dan seketika membuatnya lega.

“Tolong aku!!!” pinta Meisya memasang wajah seimut mungkin. Karena yang datang ternyata pejantan yang sangat tampan.

“Apa betina di suku harimau bodoh-bodoh? Kenapa bermain di rawa hisap?” Fire bertanya penuh nada sindiran. Tanpa rasa simpati pada Meisya sama sekali.

“Aku tidak bermain, aku terpeleset dan jatuh.”
Meisya ingin menangis saat tahu pejalan di depannya bukan menolong tapi malah mengejeknya.

“Tante Cantik ... abaikan dia. Kemarilah aku akan menolongmu.” Neo adalah pecinta betina, jadi melihat ada betina malang yang terjebak di rawa dia segera mendekat untuk menolong.

“Terima kasih.” Meisya merasa lega ketika ada anak kecil yang akan membantunya. Namun begitu Neo mengubah dirinya jadi ular dan melilit tubuh Meisya untuk menariknya keluar. Mata Meisya segera melotot karena ngeri.

“AAAAAAHHHHHHHHHHHHHHH!!!
ULLLLLLAAAAAAAARRRRRRRRRRR!!!!” Meisya sangat takut dengan ular dan saat tubuhnya digulung ekor ular dia tidak bisa menahan diri untuk berteriak karena rasa syok dan setelah itu langsung pingsan.

Neo yang susah payah menolongnya: !!????!!!!

“Apa wajahku menyeramkan?” tanya Neo bingung baru kali ini ada betina bereaksi seperti itu setelah melihatnya.

Fire tidak menjawab tapi tertawa terbahak-bahak.



“Dia berat!” keluh Neo pada Fire dan Mozan.

“Yang suruh nolong siapa?” tanya Fire.

“Aku sendiri.”

“Ya sudah, bawa sendiri” Fire berjalan mengikuti Mozan yang juga sudah duluan.

Neo melihat ke arah saudara-saudaranya meminta bantuan. “Dia memang jelek, tapi ini masih betina. Bayangkan jika betina ini adalah ibu. Apa kalian tidak akan menolongnya?”

Mendengar itu Jio yang pertama maju dan melilitkan ekornya membantu Neo membawa Meisya yang pingsan dan penuh lumpur.

Neo menatap Fro dan Amo dengan mata berkedip-kedip menggemaskan dan akhirnya keduanya hanya bisa mendesah dan ikut menjulurkan ekornya untuk membantu menarik beban yang dibawa sang adik.

Fire melirik ke belakang lalu melihat Mozan yang tidak terpengaruh dengan percakapan dia dan anaknya. Entah kenapa semakin mereka dekat dan akan bertemu Yuri, Fire merasa semakin pendiam dan terlihat tegang.

Apa dia takut ditolak betinanya karena sudah punya pasangan baru?

“Pengunjung, harap konfirmasi identitas Anda!”
Perjalanan Mozan dan Fire terhenti ketika ada 2 penjaga yang tiba-tiba muncul di hadapan mereka.

Amazing-nya 2 penjaga itu memiliki level 7.
Pantas untuk jadi penjaga gerbang, bisa untuk menakuti Orc liar yang akan menyerang suku sembarangan.

“Aku Mozan, ini Fire dan mereka anak-anakku!”
Mozan sedikit menyingkir agar penjaga bisa melihat bahwa masih ada 4 orang lagi di belakangnya.

Namun fokus penjaga bukan ke 4 anak kecil tapi nyonya Patriak mereka yang kotor dan pingsan. Seketika para penjaga segera memasang kode tempur karena curiga pendatang itu yang menyakiti Meisya.

“Apa tujuan Anda ke sini?” Penjaga waspada dan melihat ke arah Meisya untuk memastikan bahwa dia masih hidup.

Fire yang sudah sering bertarung tentu langsung mengenali posisi mereka yang seperti siap tempur. Sebelum Mozan menjawab Fire tiba-tiba sudah melemparkan api ke arah 2 penjaga gerbang yang langsung melompat untuk menghindarinya.

Seketika keduanya meraung dan berubah menjadi harimau. Di mana raungan mereka memberitahu anggota suku lain bahwa ada yang berusaha menerobos masuk.

Fire tidak terganggu dengan keributan itu dan langsung menyerang lagi, kali ini dia melebarkan sayap dan menyemburkan api ke semua tempat yang bisa dia bakar. Namun, jika orang jeli yang melihatnya maka akan tahu bahwa Fire tidak benar-benar berniat

membakar Orc yang ada di suku dan hanya benda-benda mati di sekitar sebagai peringatan.

Mengetahui Fire bukan lawan mereka. Para penjaga dan pejalan yang ada di gerbang tidak berani maju, namun tetap waspada jika tiba-tiba Fire menyerang lagi.

Fire menyisir rambutnya ke belakang dengan jemarinya yang panjang tentu disertai tatapan sombong merendahkan.

“Panggil Patriak kalian ke sini. Katakan Fire ingin bertemu,” ucap Fire arogan. Namun, bahkan sebelum Fire memerintah sudah ada satu Orc yang berlari memanggil Patriak karena pasangannya diculik oleh Fire.

Mozan menoleh ke arah Fire dengan wajah dinginnya yang seperti tidak ada hubungan dengan semua kekacauan di sekitarnya. “Apa tidak apa-apa melakukan hal seperti ini?”

Fire menyeringai. “Kalau bisa datang dengan sombong, untuk apa datang dengan cara baik-baik?” Dia bersedekap sambil menatap para Orc yang waspada ke arahnya tentu dengan wajah meremehkan.

“Apa yang harus kami lakukan padanya?” Suara polos Neo membuat perhatian Mozan dan Fire kembali ke arahnya.

“Untuk apa lagi, kembalikan ke sukunya. Kecuali kamu mau menjadikan dia betinamu di masa depan.”

Mendengar itu Neo langsung menggeleng dengan wajah ketakutan. “Dia terlalu jelek!” ucapnya jujur dan langsung melepas Meisya bahkan seperti melemparnya dengan jijik.

Melihat adegan di mana pasangannya dilempar seperti barang tak berharga. Sun Lin yang baru tiba langsung merasa kesal. Bagaimanapun bahkan jika Meisya adalah orang buangan tapi di mata umum dia masih pasangannya dan memperlakukan pasangan Patriak dengan tidak sopan sama dengan menghina dirinya sendiri.

“Ambil Meisya!” perintah Sun Lin pada pengawalnya saat tubuh Meisya yang dilepaskan Neo terlempar beberapa meter darinya.

Pengawal menghampiri Meisya dan karena lemparan itu Meisya yang awalnya pingsan langsung sadar karena kaget. Dia menatap pengawal Sun Lin yang mendekat dan segera berlari menghampirinya seperti melihat penyelamat.

“Ada ular!!!! Selamatkan aku ... ada ular yang akan memakanku!!!” Meisya memeluk pengawal Sun Lin dengan erat, masih ketakutan membayangkan ekor ular menggulung tubuhnya.

Sudut mata Sun Lin berkedut melihat adegan itu. Seperti tidak cukup para ular menghina dirinya, sekarang malah pasangannya sendiri yang melakukan perbuatan memalukan seperti itu. Jika saat ini tidak ada musuh yang melihat dan pejalan lain di suku yang masih dalam mode tempur. Pasti Sun Lin sudah akan menenggelamkan Meisya karena perbuatannya itu.

“Kalau boleh tahu, apa yang diinginkan pengunjung hingga merusak gerbang suku harimau!” Sun Lin bertanya dengan aura hitam kelam menyelimuti sekitarnya. Menunjukkan bahwa levelnya tidak bisa diremehkan.

“Kamu Patriak suku harimau?” tanya Fire menebak. Saat melihat dia adalah satu-satunya yang memiliki level 8.

“Benar. Saya Sun Lin, Patriak suku harimau.” Sun Lin menatap tajam ke arah Fire tanpa rasa takut.

“Jadi ini kota Sun?” Mozan bergumam. Pernah mendengar dari Milis bahwa ada kota Sun di suku Harimau.

“Apa yang Anda inginkan? Kenapa menyakiti pasanganku?” Sun Lin kembali bertanya.

“Pasanganmu? Maksudmu betina jelek itu pasangan Patriak suku harimau?” Fire langsung merasa prihatin karena bahkan seorang kepala suku hanya mampu punya pasangan yang menyedihkan seperti itu. Coba dia berkunjung ke suku bulu burung. Fire dengan ikhlas akan menyumbangkan satu betina cantik untuknya.

Padahal kota Sun lumayan terkenal tapi siapa sangka betinanya sangat memprihatinkan dan jelek-jelek.

“Dia hanya kotor, bukan jelek!” Sun Lin membantah. Mana ada pejantan yang terima pasangannya dihina jelek.

“Bagiku tetap jelek!” Fire keras kepala.

“Kami tidak mencelakainya, kami menemukan dia terjatuh di rawa dan anak-anakku yang menyelamatkan. Namun, dia sepertinya takut dengan bentuk ular kami jadi langsung pingsan saat anakku berubah jadi ular untuk menolongnya.” Mozan segera bicara dan menjelaskan. Jika menunggu Fire mengucapkan tujuan mereka yang ada bukan jawaban tapi pertempuran.

Beberapa waktu bersama Fire, Mozan sudah hafal dengan watak Fire yang memiliki prinsip. Bakar dulu, tanya belakangan.

Bagaimana jika setelah dibakar tidak ada yang bisa ditanya. Bukankah itu sama dengan membakar informasi tentang Yuri. Mozan segera menengahi sebelum semuanya jadi kerusuhan.

“Meisya apa benar seperti itu?” tanya Sun Lin saat melihat Meisya sudah mulai tenang dan minum air yang diambilkan salah satu Orc.

Meisya yang takut ular hanya mengganggu. Walau ular menjeramkan tapi memang benar bahwa ular itu yang telah mengeluarkan dia dari rawa. Jika tidak mungkin saat ini dia sudah mati tenggelam di sana.

“Mereka memang yang menolongku,” jawab Meisya tidak berani melihat ke arah Neo dan Mozan

Sun Lin mengangguk mengerti. “Kalau begitu, sepertinya ada kesepahaman di sini. Pengawal mengira Anda menculik pasanganku itulah kenapa mereka menyerang hingga terjadi pertempuran.” Sun Lin langsung mengetahui garis besarnya.

“Oh” Fire masih bersedekap tanpa menurunkan kesombongannya.

“Jadi, kalau boleh tahu siapa nama pengunjung dan apa tujuan Anda mendatangi suku harimau?” Sun Lin bertanya setelah kesalahpahaman terselesaikan.

“Aku Fire, Patriak dari suku bulu burung. Datang ke sini ingin menjemput calon pasanganku Yuri!”

Sebelum Mozan bicara, Fire maju dan memperkenalkan diri dengan dagu yang diangkat menunjukkan kesombongan.

Sun Lin ingin menggunakan superioritasnya sebagai Patriak. Maka dia harus kecewa karena di sini, dia bukan satu-satunya Patriak yang memegang suku besar.

“Fire?” Sun Lin awalnya sudah menebak namun tidak menyangka bahwa yang ada di depannya benar-benar Patriak suku bulu burung yang melegenda.

Pantas saja melihat kekuatannya yang ada di level 8, Fire terlihat tidak terpengaruh sama sekali karena dia sendiri berada di level 10. Level 8 hanya seperti remahan roti bakar baginya.

Namun ... selain rasa terkejut bahwa Fire sang Phoenix sekarang ada di sukunya. Kata-kata kedua Fire lah yang membuat Sun Lin lebih kaget.

Yuri adalah calon pasangan Fire?

Jangan katakan bahwa Yuri yang dimaksud adalah Yuri yang sama yang sekarang jadi pasangan Baiyu.

Jika benar seperti itu maka ... bagaimana nasib Baiyu selanjutnya?

Akankah Fire memusnahkannya?

Seketika, Sun Lin kembali waspada karena ini menyangkut keselamatan adiknya.



Jamuan



Suasana tegang melingkupi tempat perjamuan di mana suku harimau berada. Biasanya di sana memang tempat untuk menerima tamu dari suku lain yang berkunjung untuk kerjasama atau sekadar melaporkan keberadaan mereka agar ke depannya jika ada perselisihan antar suku bisa diselesaikan dengan cara baik-baik.

“Jadi ... di mana Yuri?” tanya Fire.

“Kalau boleh tahu, Yuri yang Anda cari seperti apa ciri-cirinya?” tanya Sun Lin ingin memastikan bahwa Yuri yang diinginkan oleh Fire bukanlah Yuri yang sama dengan pasangan sang adik.

“Dia cantik itu sudah pasti.” Fire menjawab dengan bangga.

Semua yang di ruangan itu seketika melihat ke arah Fire dengan bayangan wajah hitam karena frustrasi dan meragukan identitas aslinya. Apa iya seorang Patriak yang melegenda memiliki tingkah absurd seperti itu.

“Dia kecil mungil, satu kepala lebih pendek dari betina pada umumnya. Kulitnya sawo matang, rambutnya hitam bergelombang dan aromanya manis merata kulit lembut seperti kapuk.” Mozan yang menjelaskan.

“Kamu adalah?” Kali ini pandangan Sun Lin jatuh ke Mozan karena malah dia yang menjelaskan ciri-ciri dari Yuri yang 80% memang seperti gambaran pasangan sang adik.

“Aku Mozan dari suku ular. Aku pasangan pertama Yuri dan mereka adalah anak-anak kami!” Mozan kembali memperkenalkan diri.

“Jadi ... Yuri benar-benar dari suku ular?” Sun Lin tidak bisa berkata apa-apa. Pasangan adiknya bukan hanya seorang dukun dan punya pasangan bahkan sudah punya anak juga.

“Kamu kenal Yuri?” Fire bertanya.

“Di mana dia? Aku merasakan keberadaannya tapi sepertinya dia keluar dari suku harimau beberapa hari lalu? Apa ada yang terjadi padanya?” Mozan juga ikut bertanya ingin tahu kenapa betina diizinkan keluar dari suku.

Perasaan Sun Lin terasa campur aduk. Ternyata pasangan Yuri bukan hanya Baiyu dan Kyo, ada satu dari suku ular dan satu lagi yaitu Fire yang bahkan punya kekuatan menakutkan. Tapi, jika Fire bisa berbagi dengan Mozan maka itu berarti ada kemungkinan bahwa dia juga akan rela berbagi dengan Baiyu dan Kyo.

“Sebelumnya apa aku boleh tanya apa yang akan kamu lakukan pada pasangan Yuri jika tahu Yuri sudah memiliki pasangan baru?”

“Jika Yuri suka aku tidak keberatan tapi jika Yuri tidak suka aku juga tidak keberatan melenyapkannya.” Mozan to the point.

“Dan Anda?” Di sini Fire adalah pihak yang lebih ditakuti daripada Mozan.

“Aku ... tergantung. Asal dia menyenangkan mataku maka baik-baik saja. Tapi kalau aku merasa dia terlalu jelek untuk Yuri, lebih baik aku singkirkan. Sangat menyebalkan jika berbagi pasangan dengan orang jelek.” Keindahan bagi Fire adalah nomor 1, jadi bertemu orang jelek adalah kesialan baginya.

Di suku harimau, Baiyu adalah yang paling tampan. Jadi, sepertinya Sun Lin bisa yakin 50% bahwa Fire tidak akan membunuh adiknya. Persaingan antar pasangan adalah hal yang biasa tapi Sun Lin yakin tidak akan sampai merenggut nyawa.

“Ehem ... Yuri datang ke suku sekitar 7 bulan yang lalu. Adikku Baiyu, dia seorang bangsawan yang kebetulan melakukan perjalanan dan menemukan Yuri di tengah salju dan membawanya ke suku harimau.”

“Saya tidak bisa menjelaskan detailnya tapi 3 bulan lalu, Yuri berpasangan dengan salah satu Orc suku harimau bernama Kyo lalu 2 bulan lalu adikku Baiyu secara resmi juga menjadi pasangan Yuri.”

“Apakah dia singa dan harimau?” tanya Mozan karena aroma itu yang dia lacak.

“Benar.”

“Level berapa?”

“Kyo level 7 dan adikku Baiyu level 4. Tapi ... walau level 4 dia masih seorang bangsawan.” Sun Lin mengingatkan. Khawatir jika Fire atau Mozan akan mem-bully adiknya yang berbagi pasangan dengan mereka karena levelnya paling rendah.

“Dimengerti. Jadi ke mana mereka sekarang?”

“Mereka menuju suku ular.”

“Suku ular? Untuk apa?” Mozan ingat bahwa suku ular sekarang pasti sudah diduduki oleh Orc liar yang dipimpin oleh Orc buaya. Jika Yuri ke sana bukankah itu akan berbahaya.

“Yuri ingin membalas dendam pada Orc yang menghancurkan suku ular. Jadi dia meminta adikku dan rombongan agar menuju suku ular untuk merebut suku itu kembali dari Orc liar.” Sun Lin menjelaskan.

“Apa kamu punya peta dari suku harimau menuju ke suku ular?” Fire ikut bertanya.

“Sebentar aku akan panggil Orc yang pernah ke sana.” Sun Lin memerintah salah satu Orc untuk masuk ke ruang pertemuan. Dia adalah Orc yang ikut misi pertama jadi tahu jalur menuju suku ular.

“Jika hanya untuk mengejar Yuri, bukankah akan lebih cepat dengan indra perasa milikku?” Mozan menoleh ke arah Fire.

“Kamu tutup mulut,” ucap Fire pada Mozan dan segera menghampiri Orc yang mengetahui jalur ke suku ular dan mendengar penjelasannya tentang jalur yang aman dan cepat.

Orc yang menjelaskan tidak pernah menyangka bahwa suatu hari dia akan mengobrol langsung dengan seorang Fire yang namanya sudah melegenda. Seketika dia merasa semangat dan menjelaskan sedetail mungkin.

“Terima kasih atas penjelasannya. Aku dan Mozan akan langsung pergi.” Begitu sudah mendapatkan penjelasan lengkap peta menuju suku

ular. Fire segera mengajak Mozan dan anak-anaknya untuk pergi.

“Apa Anda tidak istirahat dulu.” Sun Lin menawarkan. Setelah semua kesalahpahaman terselesaikan menjaga hubungan baik dengan Patriak yang luar biasa tentu akan membawa kebaikan untuk suku harimau. Jadi Sun Lin tentu menawarkan keramahannya agar ke depannya mereka akan selalu akur terutama Fire dan adiknya Baiyu.

“Tidak ada waktu. Aku harus segera menjemput pasanganku!” Fire segera beranjak pergi.

“Tidak bisakah kita makan dulu? Aku lapar?” Suara Neo menghentikan langkah Fire yang langsung melihatnya dengan tatapan mengancam.

“Patriak Fire, Mozan biar kami sediakan makan untuk kalian. Aku harap Anda berkenan makan bersama kami sebagai bentuk terima kasih karena sudah menyelamatkan pasanganku.” Sun Lin yang tanggap segera menyuruh para Orc menyiapkan makan siang untuk mereka sebelum Fire bahkan menjawab.

Fire awalnya ingin menolak tetapi akhirnya mau makan saat mencium aroma lezat yang dibawa para Orc harimau. Sedangkan Neo sebagai pecinta kuliner sudah hampir ngiler saat daging berjejer di hadapannya.

“Tidak perlu malu-malu silahkan dinikmati.” Sun Lin tersenyum ramah.

Tentu saja Neo tidak malu dan segera mencicipi semua yang ada di meja. Amo, Fro, Jio sampai memalingkan wajah dan duduk menjauh karena malu melihat adiknya yang seperti tidak makan sehari-hari.

Fire juga tidak sopan dan ikut makan dengan semangat seperti Fro. Hanya Mozan yang diam dan tidak berminat karena baginya yang paling penting saat ini adalah bergegas menyusul Yuri. Jadi, tidak ada selera untuk makan sama sekali.

“Jangan menatapku seperti itu!” Fire menegur Mozan yang mengeluarkan aura dingin karena gara-gara melakukan jamuan makan dulu mereka tidak bisa segera berangkat dan ketika matahari sudah hampir condong ke barat barulah mereka bisa pergi dari suku harimau. Tentu dengan rayuan menginap dan berangkat esok pagi yang hampir diterima Fire namun segera batal saat Mozan sudah seperti siap membekukan seluruh suku harimau.

“Jarak kita hanya lima hari. Jika kita bergegas pasti kita bisa menyusul Yuri dan rombongannya dalam 2 hari jika malam juga mengejar.” Mozan mengikuti nalurinya. Yakin akan bisa menemui Yuri segera.

“Kita tidak akan menyusul Yuri!”

Mozan berhenti berjalan dan melihat Fire dengan wajah tidak suka. “Apa maksudmu?”

“Yuri sedang menuju suku ular untuk balas dendam. Di sana saat ini diduduki oleh Orc liar yang menjadi musuhmu. Jika saat sampai di sana terjadi pertarungan bukankah Yuri bisa dalam bahaya?” Fire menganalisa.

“Apa rencanamu?” tanya Mozan.

“Kita harus sampai di suku ular sebelum Yuri dan rombongan sampai di sana. Bukankah akan lebih baik jika saat Yuri datang kita sudah membersihkan semua sampah-sampah itu.” Fire menyeringai sombong.

Mozan tidak bicara tapi dia menyetujui pemikiran Fire. Akan lebih aman jika dia sudah membalas dendam dan membinasakan Orc liar yang merebut suku ular agar saat Yuri sampai di sana tidak ada lagi pertarungan yang membahayakan.

“Kamu sudah lama tidak bertemu Yuri. Jadi saat bertemu jangan terlihat menyedihkan. Kamu harus terlihat lebih kuat dan elegan. Caranya, bersihkan suku ular yang membuat kalian terpisah dan aku yakin Yuri akan semakin mencintaimu.”

“Tapi ... bagaimana caranya agar kita bisa cepat sampai?” Mereka memiliki jalur yang sama dan pasti akan tetap bertemu dengan Yuri dan rombongan terlebih dahulu sebelum sampai di suku ular.

“Itulah gunanya peta dan gerbong yang aku minta dari Patriak suku harimau.” Fire menunjuk gerbong yang katanya bekas dipakai Yuri saat datang dulu.

“Kamu dan semuanya berubah jadi ular sekecil mungkin dan masuk ke gerbong. Perjalanan ke suku ular, serahkan padaku!” Fire mengangkat dagunya seperti memamerkan kepintarannya.

Memang ketika tadi Fire meminta gerbong pada Patriak, Mozan pikir itu karena gerbong itu bekas dipakai Yuri dan Fire ingin mengoleksinya. Ternyata tujuannya adalah untuk mengangkut mereka.

“Kami sama-sama pejantan!” Mozan mengingatkan. Sesama pejantan tidak akan membawa pejantan lain.

“Apa kalian naik ke punggungku?” tanya Fire.

“Tidak.”

“Kalau begitu itu tidak menyalahi aturan dan gengsiku. Aku hanya akan membawa kalian dengan cakarku dan biasanya cakarku hanya digunakan untuk menggores musuh atau membawa makanan.”

“Di gerbong ada makanan. Kalian masuk ke gerbong dan aku akan menganggap kalian makanan yang harus aku bawa.” Masalah terselesaikan.

“Tapi ingat! Berat kalian tidak boleh lebih dari 5 Kg. Jika tidak aku akan menjatuhkan kalian dari ketinggian 1000 meter. Mengerti!” Saat mengatakan itu Fire melihat ke arah Amo, Fro, Jio dan Neo yang masih di level rendah hingga belum terlalu bisa mengontrol berat badan dan bentuk tubuh mereka sendiri.

“Tunggu apa lagi, cepat masuk!” Fire memerintah dan Mozan segera berubah jadi ular yang hanya sebesar jari tangan lalu masuk ke gerbong diikuti ke 4 anaknya yang baru bisa berubah kecil namun tetap 3 kali lipat masih lebih besar dari bentuk terkecil Mozan karena kekuatan yang belum terlatih.

Melihat semua sudah masuk Fire segera mengangkat gerbong dengan cakar dan melebarkan sayapnya yang sangat indah lalu terbang ke langit yang sangat tinggi dengan sangat cepat hingga orang-orang di suku Harimau langsung terpesona oleh aksinya.

Fire sengaja melakukannya karena selain sombong, pamer adalah jalan ninja menuju ketenaran.



Plakkkk!!!

Suara tamparan keras bergema di sebuah goa. Seorang betina jatuh tersungkur dengan darah yang merembes dari ujung bibirnya yang pecah. Air mata menggantung di kelopak matanya menahan rasa sakit di pipi dan sakit di hati.

Sedangkan pejalan yang menamparnya memasang wajah arogan dan sombong dengan posisi duduk masih bertelanjang bulat.

“Lakukan dengan benar! Apa kamu ingin pejalanmu mati lagi?” Suara keras bernada membentak membuat betina itu menggertakkan gigi dan merangkak menuju paha pejalan itu dengan menahan amarah yang membuncah di dadanya.

Kimi adalah betina langka yang sedari lahir sudah dimanja dan dipuja oleh semua orang.

Kimi adalah betina tercantik di suku ular yang jadi rebutan semua pejalan.

Kimi selama ini hidup dalam kemudahan dan selalu dalam perlindungan. Tidak ada satu pun yang berani membentak apalagi memukulnya.

Tetapi itu dulu.

Itu sebelum suku ular diserang Orc liar yang membuat Patriak tewas dan semua betina harus menerima mereka menjadi pasangan.

Sekarang, hidup Kimi tak lebih baik dari seorang budak rendahan yang hanya digunakan oleh pemimpin Orc liar sebagai mainannya di atas ranjang. Memukul dan menamparnya jika Kimi tidak bisa memuaskan keinginannya.

Kimi terbiasa arogan, jadi ketika suku ular baru ditaklukkan, dia yang tidak rela harus menerima Orc jantan yang jelek dan kasar segera menggunakan keistimewaannya sebagai betina. Yaitu membiarkan para pejantan menidurnya lalu menolak keesokan harinya.

Sebagai betina yang bisa menolak pejantan hingga membuat pejantan yang berlevel rendah bisa mati karena efek penolakan. Maka itu digunakan Kimi sebagai pembalasan dendam karena gara-gara perbuatan para Orc liar itu, pejantan utama dan yang paling dia cintai dibunuh dan dimakan di depan matanya.

Kimi marah, Kimi sedih tapi dia tidak bisa melawan para Orc jantan itu. Maka, satu-satunya cara adalah membunuh mereka satu persatu dengan efek penolakan itu.

Awalnya para Orc liar itu menyepelekan Kimi, namun setelah berkali-kali melihat rekan mereka berjatuhan akhirnya pemimpin mereka tidak senang dengan perlawanan Kimi yang menurutnya hanya seperti anak kucing yang berusaha mencakar harimau.

Akhirnya pemimpin itu sendiri yang mengambil Kimi sebagai penghangat ranjang. Seperti yang dia duga, keesokan harinya Kimi langsung melakukan mode penolakan pada pemimpin Orc buaya itu. Sayangnya karena Orc itu sudah mencapai level 7 efek penolakan tidak berpengaruh padanya dan Kimi hanya bisa menangis frustrasi ketika caranya sudah tidak berfungsi lagi.

Tapi ternyata itu bukan yang terburuk, mengetahui Kimi membuat beberapa anak buahnya mati karena efek penolakan, ternyata pemimpin itu kesal dan tidak peduli bahwa betina langka dan berharga, dia tetap menghukum Kimi dengan pukulan dan tamparan yang sekarang sering dia dapatkan untuk menyiksa Kimi dan memaksanya jika tidak mau melayaninya setiap hari.

“Berapa kali aku bilang!! Gunakan lidahmu dengan benar!” Pemimpin Orc buaya itu kembali membentak Kimi yang hanya memasukkan miliknya ke dalam mulut tanpa efek lain.

Kimi ingin sekali menggigit benda yang ada di mulutnya hingga putus. Tapi, dia sekarang sudah tidak berani lagi melawan buaya ini karena siksaan yang menanti sangat berat untuk dia alami.

Kimi pernah dibuat kelaparan, Kimi pernah dipukuli hingga demam bahkan Kimi pernah ditiduri menggunakan benda-benda kasar yang dimasukkan ke dalam kemaluan hingga berdarah-darah sat berusaha kabur atau melawan.

Kimi tidak berani lagi memberontak karena setiap penolakan darinya berakhir dengan siksaan.

Sekarang dia hanya bisa pasrah menerima nasibnya yang mengenaskan. Hanya berharap suatu hari akan ada Orc yang datang menolongnya atau setidaknya bisa membunuh Orc buaya di depannya.

Jika benar ada orang yang bisa membunuh Orc buaya ini, Kimi berjanji akan mau melayani sebagai budak tanpa keluhan sama sekali.

“Ammm” Kimi ingin menjerit tatkala rambutnya dijangbak, namun bibirnya masih tersumpal dengan benda padat hingga hanya terdengar gumaman dan air mata yang jatuh ke pipi.

“Betina goblok!!” Orc Buaya itu memegang kepala Kimi dengan kasar lalu menghentakkan pinggulnya hingga benda miliknya menusuk sampai ke tenggorokan Kimi.

Kimi mengangkat tangannya berusaha menghentikan Orc buaya itu karena tenggorokannya terasa sangat sakit dan dia tidak bisa bernapas dengan benar. Namun, pejantan itu tidak peduli. Dengan kasar dia menggerakkan kepala Kimi agar mulutnya membungkus miliknya dan bergerak keluar masuk sesuai kecepatan yang dia inginkan.

Hingga akhirnya cairan kental menyembur dan masuk ke dalam tenggorokan Kimi barulah pejantan itu berhenti dan melepaskan kepalanya yang terasa pusing dan mati rasa karena sakit.

Kimi langsung tersedak dan terengah-engah seperti habis tenggelam. Dia meludahkan sisa cairan dari mulutnya yang terasa sangat sakit karena dipaksa terus membuka lebar dan mengulum benda besar itu terlalu lama.

“Siapa yang mengizinkanmu memuntahkannya!” Lengan Kimi ditarik dan dia didorong hingga tersungkur.

Dia tidak berani menjawab tetapi dia tahu bahwa pejection di belakangnya belum selesai. Benar saja tanpa peringatan ada 2 benda panjang yang langsung menusuk ke dua lubangnya tanpa adanya pemanasan.

Buaya juga reptil dan dia juga memiliki 2 Tintin layaknya ular. Jadi saat ke duanya masuk ke lubang yang berbeda, Kimi merasa miliknya seperti ditusuk dengan besi panas karena dilakukan dengan kasar.

Kimi berteriak kesakitan, namun dia tidak bisa ke mana-mana karena pinggangnya sudah dipegang erat oleh si buaya untuk memuaskan nafsunya.

Kimi menangis dan hanya bisa menjerit di setiap tusukan. Dia benar-benar ingin mengutuk agar suatu hari buaya itu akan terbakar hangus hingga bahkan tidak menyisakan tulang belulang.

Di ketinggian seribu meter, awan putih menari beriringan dengan pergerakan yang lembut dan terlihat tenang. Matahari yang menembus di antara sela-sela awan menambah keindahan.

Pegunungan dengan nuansa hijau dan sungai yang mengalir terlihat sangat indah dan membawa kebahagiaan bagi yang melihatnya.

Lalu ... sesuatu yang berwarna merah menyala dengan sayap api menembus segumpal awan hingga

tampilan lembut itu langsung pecah dan berpecah karena tekanan angin yang dibawa membuat kerusakan.

Seekor burung api terbang melayang dengan indah, terkadang dia bahkan dengan sengaja melakukan manuver indah di langit dan akan membuat semua orang terpesona bagi yang melihat keahlian dan keindahannya.

Naik turun, berputar bahkan jungkir balik dengan gerakan ahli dan profesional. Hingga burung lain yang melihat merasa iri dengan tampilannya yang sempurna.

Namun, hal itu tidak berlaku bagi para ular yang ada di dalam gerbong.

Karena sejatinya tempat ular di tanah bukan di langit, jadi saat berada di atas awan semuanya merasakan bahaya yang ekstrem. Menyadari bahwa nyawa mereka berada di tangan Fire.

Fire hanya butuh satu gerakan dan gerbong itu bisa jatuh sewaktu-waktu lalu mereka semua akan mati jika jatuh dari ribuan meter. Bahkan jika mereka punya kekuatan sekalipun, tapi jarak yang terlalu tinggi pasti tidak akan membuat mereka bisa bertahan.

Selain takut akan jatuh sewaktu-waktu, para ular di dalam gerbong juga merasa dianiaya karena pusing dengan semua manuver yang dilakukan oleh Fire. Ini seperti orang awam yang dipaksa naik pesawat ulang alik atau seperti orang yang pertama kali naik roller coaster.

Pusing, mual jadi satu.

“Aku ingin turun!” Neo merasa sudah teler karena Fire baru saja memutar 180° hingga membuat

gerbong juga ikut berputar dan kepalanya terbentuk kayu dengan keras dan itu terasa sangat menyakitkan.

Amo, Fro dan Jio juga memiliki ekspresi wajah yang sama. Terlihat pucat menahan mual dan pusing di kepala. Hanya sang ayah Mozan yang masih terlihat biasa saja dan tidak mengatakan apa pun dengan tindakan Fire yang seperti sengaja mempermainkan mereka.

“Tahan!!! Hanya butuh satu hari kita akan sampai di suku ular!” Suara Fire datang dari atas seolah memberi penghiburan. Padahal dalam otaknya penuh rencana hitam dan jahat.

Fire adalah pejantan yang sombong dan ular-ular itu membuatnya harus membawa mereka. Bahkan jika Fire menganggap mereka barang, Patriak masihlah Patriak.

Tidak ada sesuatu di dunia ini yang bisa membuatnya membawa pejantan lain selain untuk kesenangan.

Fire memang mau membawa mereka agar bisa segera bertemu calon pasangannya bahkan dengan rela mau terbang dengan kecepatan tertinggi agar segera sampai. Tapi ... Fire tidak mengatakan akan membawa mereka dengan mudah.

Lihatlah wajah-wajah pucat dan gemeteran di dalam gerbong. Itu adalah hiburan baginya.



Bakar



Tubuh gemetaran, wajah memucat dan kaki selumer lumpur. Itulah perasaan yang dirasakan oleh Amo, Fro, Jio dan Neo begitu semuanya turun dari gerbong dan merasakan tanah yang bisa dipijak. Rasa lega langsung menyelimuti semuanya.

Mereka turun dengan badan terasa lumpuh, bahkan hampir merangkak untuk bisa keluar dari gerbong. Hal pertama yang mereka lakukan adalah memuntahkan isi perut yang sudah bergejolak selama berada dalam penerbangan.

Namun, isi perut mereka sudah kosong berminggu-minggu, jadi bahkan jika mereka merasa mual dan ingin muntah hanya cairan bening yang keluar dari sana seperti empedu yang menyodok ke atas seolah-olah ingin ikut keluar.

Setelah memuntahkan apa yang ada di perut, AFJN langsung tergeletak di tanah seperti kerupuk tercelup ke dalam air atau seperti ice cream yang terkena sinar matahari. Meleleh, lumer, lembek dan tidak bertenaga.

Mozan melihat ke atas di mana Fire yang sudah terbang 2 minggu tanpa berhenti sekarang terlihat beristirahat di atas pohon dengan makanan yang entah dia dapatkan dari mana kini sudah ada di tangannya.

“Apa? Ini makananku. Aku butuh energi setelah mengeluarkan tenaga 2 minggu tanpa istirahat. Kamu yang hanya tinggal tidur di gerbong cari makan sendiri sana!” Fire mengibaskan sayapnya lalu berbalik membelakangi Mozan. Tidak akan berbagi makanan dengannya.

Milik Mozan adalah miliknya juga. Tapi milik Fire adalah miliknya sendiri. Itulah aturannya.

Mozan sama sekali tidak berniat meminta makanan milik Fire. Dia hanya ingin memastikan apakah mereka sudah sampai di suku ular atau belum. Namun, tidak butuh jawaban dari Fire karena begitu Mozan melihat sekeliling dia memang mengenali tempat itu. Memang belum masuk dalam wilayah suku ular, tetapi jaraknya sudah dekat hanya setengah hari perjalanan santai dan akan sampai di sana.

“Aku akan melihat keadaan!” Mozan segera berjalan di antara pepohonan dan menghilang tertutup jarak yang membentang. Selain mencari makanan dia juga akan menyusup dulu ke dalam suku untuk melihat apakah ada Orc dari suku ular yang masih bertahan.

“Bos ... cadangan makanan di suku ular masih banyak. Aku rasa akan cukup untuk sampai musim dingin.”

“Hm ... yeah. Siapa sangka suku kecil seperti ini memiliki makanan lebih banyak dari suku besar yang pernah kita jahar dulu.” Si buaya memegang daging

kering masih dengan rasa takjub bahwa suku ular bisa mengawetkan makanan.

Ketika dia menyerang suku ular, dia tidak berharap akan mendapatkan banyak barang. Paling banter dia akan mengambil alih beberapa betina untuk dinikmati sendiri atau diberikan pada anak buahnya.

Siapa sangka, suku kecil yang hanya terdiri dari ratusan Orc bisa memiliki banyak barang berharga. Awalnya tempat yang dia geledah adalah goa milik Patriak, karena biasanya di goa itulah barang berharga banyak didapatkan. Namun saat anak buahnya mengeledah sebuah goa, ternyata harta karun ada di sana.

Di dalam goa itu banyak tumpukan berlian yang bisa dijadikan mata uang. Lalu banyak wadah yang ternyata berisi berbagai makanan dan minuman yang rasanya sangat lezat. Lebih hebatnya lagi ternyata makanan itu terbuat daging yang entah bagaimana prosesnya sudah menjadi kering dan akan awet selama berbulan-bulan.

Itulah kenapa bahkan setelah menempati suku ular, buaya tidak membunuh semua pejantan di sana. Mereka hanya menghabiskan yang memiliki kekuatan tinggi sedang yang baru berada di level 2 dan 3 mereka pertahankan untuk dijadikan budak dan tugas mereka membuat daging kering. Jika menolak bukan kematian yang akan mereka dapatkan tapi mereka akan disiksa atau betina mereka akan digilir oleh anak buahnya.

Biasanya Orc liar seperti mereka paling lama berada di suku yang mereka jahah hanya selama 3 bulan. Tetapi karena cadangan makanan dan harta yang

banyak di suku ular, pemimpin memutuskan baru akan mencari suku baru untuk diserang jika di suku ular makanan sudah menipis atau dia sudah bosan.

“Beri aku minuman yang enak itu lagi!” Buaya memerintahkan anak buahnya agar mengambil anggur yang ada di gudang. Memang benar, goa yang ditempati olehnya adalah goa milik Yuri. Di mana simpanan makanan yang rencananya akan mereka gunakan untuk musim dingin tersedia.

“Tuangkan!”

Kimi yang ada di samping segera menuangkan anggur ke dalam gelas bambu dengan patuh. Tubuhnya yang dulu montok kini semakin kurus dengan tulang yang terlihat menonjol.

Kimi sudah terbiasa telanjang tapi itu di hadapan pasangannya. Sekarang dia bahkan tidak punya penutup tubuh dan harus tetap telanjang saat bersama dengan bos buaya, tidak peduli bahkan jika banyak anak buah dari buaya itu yang keluar masuk dan seperti meneteskan air liur saat melihatnya.

Ini hanyalah pelecehan nyata yang sengaja dilakukan untuk membuat Kimi malu dan kehilangan harga dirinya.

“Uhuk ... byurrrr!!!”

Brakkkk.

“Bangsat!!! Apa-apaan ini? Kenapa rasanya tidak enak!!!” Buaya melempar gelas bambu dan isinya langsung tumpah hingga memercik ke dinding goa.

Anak buahnya yang lain juga segera mencoba dan semuanya sama-sama menyemburkan anggur yang ternyata memang rasanya sudah berubah tidak enak.

“Pasti ada yang memasukkan racun bos!” Anak buahnya segera menyimpulkan.

Buaya berdiri dan menatap Kimi dengan wajah garang. “Jalang sialan, kamu berani meracuniku!!!”

Plakkkk!!!

Seketika tamparan mendarat dengan keras dan Kimi hampir jatuh. Namun tidak dibiarkan karena tubuhnya sudah ditarik lagi untuk dijambak.

“Apa kamu ingin semua pejantanmu mati? Kamu mau disiksa lagi!!!”

“Ampun!!! Aku tidak melakukan apa pun. Aku tidak memasukkan racun atau apa pun ke minuman itu!” Kimi benar-benar tidak memberi racun dan dia tidak tahu kenapa rasa anggur itu jadi tidak enak.

“Bacot, betina jalang sepertimu memang seharusnya aku bunuh saja.” Buaya melempar tubuh Kimi hingga membentur dinding. Tulangnya seketika bergemeretak seolah akan patah.

“Biarkan betina itu meminum semua sisa anggurnya!” perintah buaya dan anak buahnya segera memegang Kimi dan memaksanya minum sisa anggur yang ada di gudang.

Kimi menendang dan berusaha melawan tapi tenaganya tidak bisa melawan para pejantan dan hanya bisa terus menelan anggur yang masuk tenggorokan. Rasa pahit dan panas serasa membakar tenggorokan dan perutnya.

Kimi tahu kali ini dia sepertinya akan mati. Namun, tidak masalah karena lebih baik mati daripada dia harus hidup berdampingan dengan para buaya bangsat ini.

Kesadaran Kimi mulai menipis, namun sebelum dia jatuh dalam kegelapan dia mendengar suara keributan. Seperti suara orang yang pernah dia kenal.

Setelah mengisi perut dan istirahat, Mozan dan Fire yang merasa tenaga mereka sudah pulih segera bergegas menuju ke suku ular. Amo, Fro, Jio dan Neo juga ikut karena itu bisa menjadi bentuk latihan untuk mereka tentu dengan catatan bahwa mereka harus bekerjasama dan saling membantu jika salah satu dari mereka mengalami kesulitan saat melawan musuh.

Seperti kata Fire, mereka tidak perlu sembunyi dan harus datang dengan sombong. Maka begitu mereka mendekati gerbang suku langsung ada beberapa Orc buaya yang menghadang mereka.

“Mereka bukan anggota suku ular!” Mozan memberitahu Fire. Dia sudah menyelidiki sambil berburu bahwa walau masih ada sisa-sisa Orc ular tapi mereka semua dikurung dan dijadikan budak.

“Kalau begitu boleh aku bakar!” Fire tidak bertanya, hanya sekedar memberitahu karena begitu ucapannya selesai api sudah menembak ke arah Orc yang menghadang mereka hingga mereka bahkan tidak sempat menjerit sebelum seluruh tubuh dilingkupi oleh api.

Untuk kali ini Mozan senang dengan sikap Fire yang selalu menerapkan sistem. Bakar dulu, tanya belakangan.

Setelah membakar Orc di dekat gerbang banyak Orc liar lain yang bermunculan. Mozan mulai berubah menjadi ular dan ikut bertarung melawan semua yang datang menyerang.

Amo, Fro, Jio dan Neo mengambil cara aman. Yaitu menggunakan sistem keroyokan. Menyerang satu Orc bersamaan hingga babak belur dan setelahnya dilempar ke arah Fire untuk dibakar.

Bagaimanapun mereka masih anak-anak jadi melawan Orc dewasa dengan sistem keroyokan tidak akan membuat harga diri sebagai pejuantan turun.

“Level 4 muncul.” Mozan memberitahu.

“Biar aku bakar!” Fire melesat naik dan menyemburkan api dalam jumlah besar.

“Sebelah selatan banyak yang datang.” Mozan memberitahu lagi.

“Serahkan padaku, biar aku yang membakarnya.”

“Muncul 5 dari belakang.”

“Bakar.”

“Muncul 7 dekat goa.”

“Bakar.”

“Lindungi anak-anak.”

“Bakar.”

“Jangan membakar lawanku!” protes Mozan.

“Bakar.”

Bakar, bakar, bakar, bakar, bakar, bakar!!!!

Semua yang tidak menyenangkan mata Fire akan dibakar hingga menjadi abu. Tidak menyisakan tulang apalagi kuburan.



Musim semi hampir berakhir dan musim panas akan segera tiba. Namun, di suku ular panas api sudah membara di mana-mana hingga panasnya melebihi saat musim panas menerjang mereka.

Bos buaya yang masih duduk santai di kursi batu segera beranjak pergi ketika salah satu anak buahnya melapor bahwa ada Orc yang mengamuk di wilayahnya.

Dia segera menghampiri tempat kejadian dan melihat banyak anak buahnya yang tergeletak mengenaskan. Ada yang babak belur ada juga yang berguling-guling karena terbakar. Bos buaya seketika marah dan kesal pada siapa pun yang berani ingin melawannya. Dia segera memperlihatkan kekuatan petirnya untuk memperingatkan musuh yang berani membuat anak buahnya binasa.

“Siapa yang berani mencari masalah denganku??!!!!” Raungan dari buaya terdengar sangat keras hingga mengelegar ke segala penjuru.

Lalu tiba-tiba ada sesosok berwarna merah yang jatuh di hadapannya dengan gaya anggun dan mendominasi. Tentu saja dia adalah Fire yang langsung mendarat setelah mendengar suara teriakan itu.

“Kamu pemimpin Orc buaya ini?” tanya Fire dengan dagu terangkat tinggi menunjukkan kesombongan. Buaya itu masih terlalu newbie untuk mengalahkan kesombongannya.

“Kalau iya kenapa? Dan siapa kamu berani menyakiti anak buahku!” Buaya sudah memasang pose siaga saat mengetahui bahwa Orc di depannya memiliki kekuatan yang tidak bisa diremehkan.

“Namaku terlalu berharga untuk aku beritahukan pada Orc menjijikkan seperti kamu. Aku khawatir namaku akan tercemar jika mulut kotormu menyebut namaku.” Fire melihat dengan tatapan jijik. Di dunia ini yang paling tidak dia sukai adalah orang jelek dan menurut Fire orang di depannya adalah pejantan terjelek yang pernah dia lihat.

Pejantan itu memiliki wajah hitam, perut buncit dan bau tidak enak. Terlihat sekali bahwa Orc itu pasti tidak pernah mandi. Berdiri di dekatnya saja Fire sudah merasa terkontaminasi.

“Dia lawanku!” Mozan muncul dari belakang Fire begitu tahu orang yang berteriak tadi adalah pemimpin Orc buaya.

Mozan masih ingat wajah itulah yang membunuh patriaknya. Saat itu bukan Mozan pengecut dan tidak mau membantu tetapi anaknya masih jadi tujuan utama dan begitu anaknya selamat sang Patriak sudah dikalahkan hingga Mozan memilih lari terlebih dahulu sekaligus mencari Yuri.

“Kamu ular?” Melihat tubuh Mozan yang berubah menjadi setengah ular, Orc buaya itu menyeringai dengan wajah mengejek.

“Kamu ke sini untuk balas dendam? Hanya dengan tubuh kecilmu itu!” Sebuah petir muncul di tangan buaya dan langsung dilempar ke arah Mozan.

“Serahkan dia padaku!” Seketika petir yang mendekat ke arah mereka berbenturan dengan gumpalan es hingga keduanya pecah dan buyar di tengah udara.

Fire membuka sayapnya dengan bahagia. “Bagus, aku pergi dulu!” Dia tidak sudi melawan Orc jelek itu, khawatir tangan atau kakinya harus bersentuhan dengannya dan jadi infeksi.

Melihat pandangan meremehkan dari keduanya Orc buaya itu semakin marah. Dia tidak menyangka masih ada sisa dari suku ular yang memiliki level 7 selain Patriak yang sudah dia bunuh.

Buaya segera melemparkan petir yang lebih banyak. Berbentuk runcing yang siap menghujani Mozan seperti panah. Namun, sayangnya walau Mozan mencapai level 7 belum lama tapi latihan di sepanjang jalan membuatnya lebih kuat apalagi yang melatih adalah Orc yang memiliki pengalaman tak terhitung. Jadi, segala gerakan dan trik dari buaya segera terbaca oleh Mozan dan dipatahkan dengan mudah.

“Kenapa kalian diam saja. Serang dia!!!” Mengetahui serangannya tidak membuat Mozan bergeming, buaya segera menyuruh anak buahnya mengeroyok Mozan. Namun

“Bakar ...!!!”

Bahkan sebelum anak buahnya mendekat tiba-tiba api sudah melingkupi mereka hingga terbakar tanpa bisa melawan.

Baru saat itulah buaya menyadari siapa yang sedang dia lawan.

“Fire!!!” Buaya menatap ke atas dengan ngeri. Di dunia Orc siapa yang tidak kenal Fire. Semua pejalan dengan kekuatan pasti ingin suatu hari mencapai level 10 seperti Fire. Begitu pula dengan sang Buaya, sayang sebelum mencapai level itu dia malah sudah membuat Fire tersinggung.

Jika tahu suku ular masih masuk wilayah kekuasaan Fire, buaya tentu tidak akan berani menjarahnya. Karena biasanya dia hanya menjarah suku kecil yang tidak terdeteksi oleh kerajaan.

Buaya ingin meminta ampunan, sayangnya sebelum satu kata terucap seongkah es besar menabrak dadanya dengan kuat hingga dia memuntahkan darah dan terlempar puluhan meter sebelum terhempas dan jatuh karena punggungnya membentur pohon.

“Lihat lawanmu!” Mozan kembali melemparkan es yang banyak. Kali ini berbentuk runcing seperti tombak. Siap untuk memaku tubuh buaya hingga menembus dagingnya.

Buaya yang sudah cedera langsung merasakan bahaya. Dia bangun dan berusaha menghindari, tetapi gerakan Mozan terlalu cepat. Satu dua tombak bisa dia hindari namun ketika datang serentak bahkan petir yang dia keluarkan tidak bisa memecahkan semua es yang menghampiri tubuhnya.

Buaya melompat mundur dan menghindari bersamaan dengan Mozan yang tiba-tiba muncul di

hadapannya lalu menendang buaya hingga terhempas kembali puluhan meter.

Darah segar kembali dimuntahkan olehnya, seluruh tulang di tubuhnya berderak seperti tidak pada tempatnya dan ketika dia melihat ke atas. Wajah dingin Mozan menatapnya dengan aura membekukan.

“Ini untuk suku ular!” Mozan menancapkan 2 tongkat es hingga menembus kedua kaki buaya. Hingga buaya itu menjerit kesakitan.

“Ini untuk Patriak suku ular.” Kembali tongkat es menembus daging buaya itu, kali ini di kedua tangannya hingga buaya terlentang tanpa bisa melawan.

“Dan ini untuk rekanku!” Mozan mengangkat tongkat es siap untuk menghujam ke arah jantung buaya.

“Mozan!!! Tunggu!!!!” Sebuah suara menghentikannya.

Mozan menoleh dan melihat betina kurus kering dan kotor tanpa pakaian berjalan ke arahnya. Buaya yang sudah putus asa dan akan mati juga menoleh ke arah Kimi dengan wajah senang.

“Aku tahu kamu akan menolongku. Aku sekarang pasanganmu. Katakan padanya untuk tidak membunuhku!” Buaya itu bicara dengan Kimi.

Kimi yang tadi mengira sudah akan mati merasa tidak rela ketika mendengar suara yang dia kenal. Dia tahu kematian lebih baik daripada hidup dalam penganiayaan. Namun suara keributan membuat harapannya muncul. Dia berusaha bangun dengan tubuh sakit dan menderita, tetapi semua sepadan saat

melihat buaya yang menganiaya dirinya dikalahkan oleh Mozan.

“Kimi?” Mozan serasa tidak percaya bahwa betina yang dulu jadi rebutan seluruh suku sekarang memiliki penampilan yang mengesankan.

“Jangan membunuhnya,” pinta Kimi membuat buaya itu berbinar senang. Ternyata hati betina sudah mulai ada untuknya. Walau dia sering menyiksa dan menganiaya Kimi tapi sepertinya Kimi tidak bisa menolak pesonanya karena dia Orc dengan kekuatan tinggi.

“Tidak bisa! Walau dia pasanganmu sekarang. Dia adalah Orc yang membuat suku ular hancur dan aku tidak akan mengampuninya apa pun alasannya.” Mozan kembali hendak membunuh Buaya.

“Biar aku saja!” Kimi segera berteriak ke arah Mozan sebelum dia benar-benar membunuh buaya.

“Apa?” Mozan dan buaya sama-sama bertanya.

“Aku memintamu untuk tidak membunuh dia karena aku ingin melakukannya. Biarkan aku yang membunuh buaya untuk balas dendam.” Kimi berjalan semakin mendekat dan akhirnya berada di samping tubuh buaya.

“Kamu tahu, menjadi pasanganmu adalah hal paling menjijikkan dalam hidupku. Aku sudah berjanji bahwa suatu hari aku sendiri yang akan merobek tubuhmu dan memakan jantungmu untuk membalas semua perbuatan yang kamu lakukan padaku!” Kimi mengeluarkan sebuah sisik dan menggenggam di tangannya.

“Kamu ingat ini? Ini adalah sisik Lazo, pasangan pertamaku yang kamu bunuh. Sisik inilah yang akan menghabisimu.” Melihat itu Mozan menyingkir dan memberi tempat pada Kimi untuk membalas dendam.

“Tidak! Aku adalah pasanganmu juga! Kamu tidak bisa membunuhku!!!”

“Betina sialan ... seharusnya aku memebunuhmu sejak ... uhuk!!!” Kimi menghujam dada buaya hingga menembus ke dalam dagingnya.

Lalu dalam sekali tarikan dia merobeknya hingga semua jeroannya terlihat dan darah mengalir dengan deras.

“Ka ... mu ... ja ... la ... uhh!” Buaya kehabisan napas dan mati dengan mata melotot melihat jantung yang dikeluarkan dari tubuhnya berada dalam genggaman Kimi yang memilik ekspresi penuh dendam.

Tampa rasa jijik Kimi membuka mulutnya dan memakan jantung buaya seperti dia ingin mengunyah semua penderita dan rasa sakit yang dia dapatkan dari buaya.

Kimi masih ingat dengan wajah tampan Lazo yang memuja dan menyayangnya seperti ratu. Kimi masih ingat Lazo butuh waktu setahun untuk merayu hingga akhirnya Kimi setuju menjadikan dirinya pasangan pertama. Kimi ingat pengorbanan apa saja yang dilakukan Lazo untuk memenuhi semua keinginannya hingga akhirnya membuatnya jatuh cinta.

Kimi memakan jantung buaya dengan air mata berlinang. Mengenang Lazo yang sudah meninggal dan tidak akan lagi muncul untuk merawat, memanjakan dan menemaninya.

“Lazo ... dendammu sudah aku balas.
Kembalikan jiwamu ke dewa binatang dengan
ketenangan!” ucap Kimi sebelum akhirnya dia jatuh
pingsan.



Aku Menunggumu

Aroma busuk dan tempat berantakan tak terurus menjadi bukti apa yang sudah dilakukan Orc buaya di suku ular. Mereka hanya menjarah dan mengambil apa yang ada tanpa ada niat merawat tempat itu bahkan jika mereka tinggal di sana.

Sekarang setelah pemimpin buaya mati di tangan Kimi, Mozan segera menyerahkan Kimi pada perawatan anak-anaknya setelah Fire tidak mau merawatnya karena katanya Kimi terlalu jelek sebagai betina hingga dia takut akan trauma melihat betina lain jika disuruh mengurusnya.

Mozan sendiri segera pergi berkeliling dan akhirnya menemukan tempat di mana sisa Orc ular yang masih hidup disekap.

Wajah-wajah yang dia kenali segera membuat Mozan merasa lega karena walau keadaan mereka menyedihkan tetapi setidaknya tidak semua Orc ular binasa.

“Mozan?” Mereka segera mengenali Mozan dan entah kenapa penampilan Mozan sekarang terlihat lebih tinggi dan tak tersentuh.

“Keluarlah ... para buaya sudah aku bersihkan dari suku.” Mozan membuka pintu goa yang disegel dengan batu agar semua Orc ular bisa keluar.

Semua keluar dari goa dengan ragu-ragu seperti menyimpan ketakutan. Tetapi begitu sampai di luar dan benar-benar tidak ada Orc buaya yang datang menghampiri untuk menyiksa mereka lagi. Seketika para Orc itu menatap Mozan seperti mendapat sebuah harapan.

“Terima kasih, terima kasih, terima kasih!” Semua Orc segera bersujud dan berterima kasih karena akhirnya bebas dari perbudakan. Seandainya mereka langsung dibunuh itu malah seperti anugerah daripada dipermalukan seperti yang dilakukan para buaya itu.

“Tidak perlu berterima kasih. Karena banyak tugas yang masih menunggu. Aku bisa membunuh Orc buaya tapi aku tidak bisa memulihkan keadaan suku tanpa bantuan kalian.” Mozan tidak berharap suku ular kembali seperti semula. Namun, jika memang mereka masih ingin bertahan di tempat ini bukankah lebih baik jika membersihkan dulu dari mayat dan sisa-sisa dari Orc buaya.

“Tanpa Patriak apa kita akan masih bisa bertahan di suku ini?” Seorang pemuda meragukan. Mereka kehilangan pemimpin yang menjadi panutan.

“Di sini ada Mozan yang berhasil mengalahkan Orc buaya, bukankah itu berarti dia pantas jadi pemimpin kita!” Seorang lagi mengusulkan.

“Tidak!” Mozan tidak memiliki kesabaran memimpin sebuah suku dan dia juga tidak berminat menjadi kepala suku sama sekali.

“Tapi ... entah kalian akan tetap tinggal di sini atau tidak setidaknya sekarang hanya tempat ini yang kita miliki. Jadi, sekarang ikut aku untuk membereskan sisa-sisa kekacauan yang ditinggalkan para Orc buaya.”

“Benar, kita tidak harus membangun suku ular kembali seperti sedia kala. Tapi, kita harus tetap membersihkan suku dari para Orc liar sebagai bakti kita pada suku.” Salah satu pejantan bicara dengan semangat.

Seketika wajah semangat dan bahagia menyelimuti semua Orc yang tadi dikurung. Sayangnya tidak berapa lama kemudian dikalahkan dengan suara-suara perut yang kelaparan membuat suara-suara semangat tadi langsung merasa malu.

Mereka hanya diberi makan seminggu sekali, itupun hanya beberapa potong daging kering yang mereka buat dengan susah payah tapi dinikmati para buaya.

“Sepertinya kalian butuh mengisi tenaga dulu.” Mozan berbalik dan menuju goa-goa yang masih dipakai untuk melihat apakah ada makanan di sana untuk semua orang.

Musim Semi akhirnya berganti dengan musim panas. Binatang mencari tempat berteduh yang nyaman untuk menyejukkan badan.

Di sebuah sungai yang tidak terlalu dalam, air jernih mengalir dengan suara riak pelan saat menabrak

bebatuan hingga menimbulkan gelombang-gelombang kecil di sekitarnya.

Seorang Orc jantan berdiri di pinggiran sungai dan menatap air yang tenang dengan rasa penuh nostalgia.

Dua tahun lalu di sungai inilah Mozan dan Yuri bertemu. Mozan ingat dengan jelas ekspresi Yuri yang kaget dan ketakutan. Dia berlari dari sungai hingga ke bebatuan dengan kaki telanjang karena kaget dengan keberadaan ular yang menyapa dirinya.

Mozan melihat bebatuan di bawah kakinya membayangkan saat kaki-kaki mungil Yuri berjinjit berusaha menghindari dari rasa sakit karena hujaman batu yang keras.

Waktu itu Mozan tidak tahu bahwa Yuri takut dengan wujudnya sebagai ular dan dengan polos malah mengejar dan akhirnya membuatnya pingsan karena ketakutan.

Lalu ... Mozan melihat ke arah air yang bahkan kedalamannya juga tidak berubah. Masih dengan beberapa ranting yang menjulur dan dedaunan jatuh berguguran dan melayang di permukaan.

Satu tahun yang lalu, di malam musim panas, Mozan dan Yuri memutuskan membuat keturunan di sungai ini juga. Dia masih bisa merasakan tangan Yuri yang terus mencengkeram dan bibirnya yang terus mengerang sepanjang malam saat Mozan tenggelam dalam kenikmatan yang terus diberikan oleh Yuri sebagai pasangan.

Malam itu adalah malam paling membahagiakan dalam hidup Mozan.

Mozan mengubah setengah tubuhnya menjadi ular, dia mendekat dan akhirnya menceburkan diri ke dalam sungai. Belaian air yang membasahi seluruh tubuhnya dia bayangkan itu adalah Yuri yang sedang menyelimuti dirinya dengan aroma manis dan bisikan tentang kenangan indah yang pernah mereka lewati di sungai itu.

Hanya Mozan yang mengerti, hanya Mozan yang memahami. Seberapa besar rasa rindu yang dia tahan untuk sang kekasih hati, yaitu Yuri. Berharap dia akan segera datang dan menyembuhkan Mozan dari siksaan ini.

“Kamu yakin barang ini harus dibuang?” Fire menarik sebuah wadah besar yang sepertinya berisi minuman fermentasi buah.

“Itu sudah bocor. Tidak enak bahkan bisa beracun jika dikonsumsi!” Mozan memberitahu.

“Oh” Mengetahui hal itu Fire tidak menunda dan segera melempar wadah itu agar tidak memenuhi goa.

Setelah membersihkan suku dan memeriksa jumlah Orc ular yang tersisa. Mozan segera menuju goa di mana dia dulu tinggal bersama Yuri.

Ternyata goa miliknya adalah tempat di mana Orc buaya membuka markasnya. Terlihat sekali bahwa sebagian besar makanan yang dia sediakan bersama Milis, Moxio dan Yuri sudah habis dijarah hanya

menyisakan makanan yang diawetkan dan anggur yang sekarang bahkan sudah tidak bisa dikonsumsi.

“Astaga ... tempat tidurku bau!” Neo menutup hidungnya saat membuka ruangan di mana tempat itu adalah kamar mereka ketika baru menetas.

Amo, Jio dan Fro juga menutup hidung mereka tetapi masih sambil membersihkan segala yang mengotori goa itu.

“Keluar!” perintah Mozan pada semua anaknya setelah barang-barang di goa sudah disingkirkan.

“Fire ... bakar!” pinta Mozan dan sebelum AFJN menyadari apa yang terjadi seluruh dalam goa sudah penuh dengan api.

“Ayah ... kenapa dibakar?!”

“Kita akan tidur di goa mana?!”

Sebelum protes anak-anak berkelanjutan api di dalam goa padam. Lalu Mozan maju dan permukaan goa berganti menjadi es sebelum akhirnya meleleh dan menggenang menjadi air, lalu Fire mengeluarkan apinya lagi untuk mengeringkan air di goa hingga akhirnya seluruh permukaan goa bersih dan tidak menyisakan aroma busuk dari Orc buaya.

“Oh ... ternyata hanya dibersihkan.” Ke 4 anak Mozan seketika merasa malu karena salah paham.

“Kalau buat sarang sesuai ingatan kalian, Fire tolong bantu kumpulkan berlian dan batu fosfor lalu taruh di sana.” Untung para Orc buaya belum ke mana-mana setelah menjarah suku ular jadi semua berlian Yuri masih utuh bahkan sekarang ditambah berlian dari milik buaya yang tertinggal.

Mozan membersihkan semuanya, menata ulang dan mempersiapkan banyak barang yang ada di goa agar sama persis keadaannya seperti ketika Yuri masih tinggal di sini dahulu.

Memang membutuhkan waktu hampir satu minggu untuk membersihkan seluruh suku dan menata ulang goa miliknya sendiri terutama menyiapkan makanan yang diproduksi Yuri secara pribadi. Namun, semua perjuangan itu menurut Mozan memiliki hasil yang sepadan dan memuaskan. Karena begitu semua sudah selesai, keadaan suku ular tidak berbeda dengan suku ular sebelum diserang oleh Orc liar.

Mozan menatap ke arah Fire menunggu jawaban.

“Satu minggu!” ucap Fire yang berarti rombongan Yuri paling lama akan sampai di suku ular seminggu lagi.

Mozan berdiri di tengah goa dan menatap ke arah hutan lebat di hadapannya seolah-olah bisa menembus keberadaan Yuri yang sedang dalam perjalanan untuk bertemu dengannya.

Suasana di goa sudah kembali seperti sedia kala. Hingga saat Yuri kembali dia akan langsung merasa bahwa dia tidak pernah pergi.

Matahari mulai terbenam dan Mozan menutup mata berusaha menahan diri untuk tidak berlari menembus jarak dan menghampiri Yuri.

“Cepatlah datang, aku menunggumu.”



“Apa kamu melihat sesuatu?” tanya Kyo.

“Tidak! Bahkan Yuri tidak mau memandangu sama sekali.” Baiyu menjawab dengan nada keluhan kerana Yuri yang asik makan di samping Kyo dan dia diabaikan. Padahal makanan itu dialah yang memasaknya.

Sebenarnya bukan hanya Baiyu yang diabaikan Yuri tapi Kyo juga. Hanya saja setidaknya Yuri masih mau duduk di samping Kyo sedangkan dengan Baiyu hanya wajah cemberut yang selalu ditunjukkan padanya.

Yuri sengaja melakukan itu agar di masa depan mereka tidak berbohong lagi padanya. Lagipula sebelum sampai di suku ular, jangan harap Yuri akan berbaikan dengan mereka berdua.

Permintaan maaf tanpa bukti itu sama dengan kasih masakan tanpa bumbu di dalamnya. Hambar. Jadi kalau Baiyu dan Kyo memang minta maaf ya jangan hanya bicara, datang ke suku ular balaskan dendamnya barulah Yuri akan memaafkan mereka.

Lihat saja Mozan demi mendapatkan maaf darinya dia rela kembali menjemput anak-anak dan

sekarang sampai berpisah darinya bahkan tak diketahui apakah mereka bisa bertemu kembali atau tidak.

Apa dia terlalu keras kepala? Tapi ... dia tidak punya pengalaman bagaimana bersikap pada pasangan selain meminta bukti yang bisa meyakinkan dirinya.

Yuri mendesah dan kembali makan. Berpura-pura tidak mendengarkan obrolan mereka. Jika bukan demi anak di dalam kandungannya yang butuh makan dan berjalan agar tubuhnya tidak kaku. Yuri pasti memilih rebahan di gerbong dan untuk sementara mendiamkan mereka.

Walau, Yuri juga tidak yakin sih akan bisa terus diam jika sikap mereka memelas seperti itu. Apalagi Baiyu yang suka mengeluarkan ekor dan telinga harimau miliknya, memamerkan diri dan bersikap menggemaskan seperti sengaja merayu dan membuat tangannya gatal ingin mengelus dan membelai Baiyu sampai seluruh bulunya acak-acakan.

Yuri menggelengkan kepalanya berusaha menghilangkan bayangan mengelus-elus Baiyu. Ini pasti efek kehamilan sehingga anaknya minta dimanja-manja sama bapaknya.

Kyo melihat Yuri yang sepertinya memiliki pemikiran sendiri. Namun dia tidak mengatakan apa-apa karena tahu betinanya masih merajuk karena kebohongan yang dia lakukan. Kyo juga tidak berniat Yuri akan ramah seperti dulu sebelum dia bisa memusnahkan Orc yang membuat suku di mana Yuri tinggal jadi berantakan.

Yuri hanya harus tahu, Kyo akan selalu ada untuknya. Tidak peduli bahkan jika Yuri mengabaikan dirinya.

Kyo melihat ke sekitar di mana semua rombongan sedang beristirahat untuk makan. Dikarenakan desakan Baiyu, perjalanan yang seharusnya memakan waktu 1 bulan berhasil dipangkas menjadi 3 minggu saja sehingga bahkan saat malam mereka tetap melakukan perjalanan. Mereka hanya istirahat 4 jam setiap malam dan 1 jam ketika waktunya makan siang.

Untung saja fisik semua Orc yang mereka bawa adalah fisik dari prajurit sejati sehingga bahkan perjalanan yang menurut Orc level rendah akan membuat mereka berjatuh kelelahan, namun hal ini tidak memiliki efek apa pun untuk mereka semua.

Bukan tanpa alasan Baiyu ingin cepat-cepat sampai. Karena dia ingin segera Yuri memaafkan dirinya. Selain itu, ini sudah mendekati waktu Yuri melahirkan. Baiyu tidak mau sampai Yuri melahirkan di jalan. Makanya sebisa mungkin sebelum Yuri melahirkan mereka sudah sampai di suku ular dan melenyapkan para Orc liar itu agar tempat Yuri melahirkan lebih stabil.

“Setelah ini, aku hanya akan menyisakan 5 Orc selain selain dirimu untuk menjaga Yuri, selebihnya akan pergi dulu ke suku ular untuk bertarung dengan Orc liar.” Karena Yuri marah padanya maka Baiyu harus memimpin rombongan untuk membasmi Orc liar itu agar dimaafkan.

“Tidak, kamu adalah bangsawan. Jangan terlibat pertarungan. Biar aku saja yang maju dan kamu jaga

Yuri.” Yuri dan Baiyu sama-sama berharga di suku harimau. Kyo tidak mau ada salah satu dari mereka yang cidera atau Patriak akan marah.

Patriak suku harimau memang terlihat ramah tetapi sebagai mantan pengawal Kyo tahu seberapa mengerikan Sun Lin kalau sedang marah.

“Tapi aku yang membuat Yuri marah jadi aku yang bertanggung jawab.”

“Tapi jika terjadi sesuatu padamu, Patriak akan marah.”

“Aku bukan anak kecil yang harus terus dijaga.”

“Tapi keberadaanmu”

“Kenapa berebut, kalian bisa pergi berdua dan aku bisa bersama yang lainnya.” Yuri akhirnya bicara membuat Kyo dan Baiyu akhirnya melihat ke arahnya lagi.

“Tidak, aku tidak akan ke mana-mana. Aku akan menjagamu.”

“Keselamatanmu yang utama. Jadi, biar pengawal yang pergi ke suku untuk membersihkan tempat. Aku akan menemanimu.”

Seketika keduanya kompak tak mau pergi begitu melihat Yuri sepertinya tidak mau ditinggal sendiri.

Yuri melengos dan berjalan ke arah gerbong melihat kedua pasangannya berubah sikap dalam sekejap mata.

“Apa kamu benar-benar tidak merasakan sesuatu?” tanya Kyo dengan suara pelan setelah Yuri tak terlihat lagi karena menutup pintu gerbong dengan kain.

“Kenapa? Jangan katakan masakanku tidak enak rasanya?” Baiyu melotot ke arah Kyo. Dia itu bangsawan

yang seharusnya dilayani bukan melayani, tapi karena Kyo sekarang pasangan Yuri dia dengan kerendahan hati harus rela berbagi masakan untuk mereka bertiga agar Yuri tidak semakin marah jika melihat kedua pasangannya tidak akur.

“Enak!” jawab Kyo singkat karena sepertinya Baiyu tidak memahami jala pertanyaan dirinya. Mungkin ini efek samping dari Yuri yang tidak menyapa Baiyu sehingga Baiyu memang terlihat lebih uring-uringan saat bersikap dengan orang selain Yuri.

Kyo menunduk dan mengunyah makanannya, namun sekejap kemudian dia melihat ke arah lain dengan mata menyipit. Sayang, tidak ada apa pun di sana. Tapi ... entah kenapa nalurinya mengatakan bahwa ada seseorang yang sedang mengawasi rombongan mereka.

Apakah ada Orc liar yang sudah mengendus aroma mereka. Tapi menurut Loki bukankah level tertinggi dari Orc liar itu hanya level 7 yang berarti jika ada yang benar-benar mengawasi mereka dan dia memiliki level 7 maka seharusnya Orc dalam rombongan yang memiliki level yang sama akan menyadarinya.

Kenapa Kyo merasa siapa pun yang sedang mengawasi mereka memiliki level yang lebih tinggi. Perasaan ini seperti dia adalah hewan buruan yang diincar mangsa dan Kyo jadi semakin waspada dan tidak akan berani jauh-jauh dari Yuri.

Sementara itu di ketinggian 1000 meter, Fire menatap rombongan dari suku Harimau dengan seringai di bibirnya. “Lumayan, calon pasanganku memiliki pasangan yang peka. Tapi ... kucing di sebelahnya

terlihat lemah dan terlalu cantik. Pasti dia mengandalkan kecantikannya untuk merayu Yuri.” Fire bergumam tidak puas dengan keberadaan Baiyu yang terlalu tampan dan membuat dirinya yang selama ini merasa bahwa dia paling tampan di seluruh jagat menjadi tidak senang.

Tapi tidak masalah, kelihatan sekali kucing kecil itu hanya punya tampang tapi tak punya kekuatan. Fire pasti dengan mudah akan bisa menggeser posisi kesayangan Yuri jadi miliknya.

Selama ini Mozan mengandalkan dirinya untuk mencari tahu sampai di mana rombongan Yuri berjalan. Biasanya Fire akan berkomunikasi dengan burung untuk semua informasi. Namun hari ini kabar gembira mengatakan hanya butuh 1 hari rombongan Yuri akan sampai di suku ular.

1 hari bagi Orc lain sama dengan hanya 1 jam bagi Fire yang memiliki kecepatan flash. Apalagi tanpa Mozan dan anak-anaknya yang menjadi beban.

Tentu Fire yang memiliki otak tidak sabaran segera terbang dan ingin mengintip lebih dulu seperti apa betina yang bisa melahirkan anak-anak seperti Amo, Fro, Jio dan Neo. Dan ternyata

Seketika sayap Fire mengepak-ngepak dengan gembira, ekornya menari-nari bahagia saat melihat Yuri yang sering dibicarakan Mozan dan anak-anaknya karena dia ... sangat cantikkkkkkk 100 kali lipat lebih cantik dari ekspektasi.

Fire sempat terbang melayang-layang selama 1 jam karena kegembiraan yang tidak ditutup-tutupi. Jika seandainya pengawalnya melihat itu pasti dia akan

berpikir Patriak mereka sudah gila. Untung Fire berkelakuan absurd hanya di udara sehingga hanya burung-burung yang menyaksikan ada burung api melayang-layang tidak jelas.

Setelah puas mengawasi Yuri dari jauh. Fire kembali ke suku ular agar Mozan tidak curiga dia pergi dalam waktu yang sangat lama.



Aura dingin langsung terpancar begitu Fire mendarat di mana Mozan menatapnya dengan wajah datar dengan tatapan meminta penjelasan.

“Yuri dan rombongannya akan segera sampai.”

Fire berkata dengan jujur. Tapi dia tidak akan mengatakan bahwa dia habis melihat dengan mata kepalanya sendiri.

“Kapan?”

“Sehari lagi.”

“Berapa Orc yang datang?”

“100 tidak termasuk Yuri dan 2 pasangannya.”

Fire menjawab santai tapi binar di matanya menunjukkan kebahagiaan yang tak bisa ditutup-tutupi.

“Kamu bertemu dengan Yuri?” Mozan menatap Fire tajam.

“Tidak! Bukankah ada burung yang bisa ditanyai tentang rombongan itu. Untuk apa aku bersusah payah melihatnya sendiri.”

Mata Mozan menyipit. “Kamu pergi lebih dari 3 jam, kamu tahu Yuri punya 2 pasangan. Kamu tahu total jumlah rombongan. Jelas kamu pasti sudah melihat Yuri.”

Jika hanya bertanya pada burung biasanya mereka hanya akan mengabarkan rombongan Yuri sudah sampai di mana. Bahkan saat bertanya jumlah

para burung tak bisa menjawab karena mereka hanya binatang yang tidak bisa berhitung. Jadi jawabannya pasti hanya rombongan Yuri ada banyak. Bukan nominal yang bisa disebutkan.

Tidak semua Orc bisa berkomunikasi dengan binatang yang sama dengan wujudnya. Hanya orang tertentu dengan level tinggi yang bisa melakukannya. Bahkan Mozan yang sudah di level 7 juga tidak bisa berkomunikasi dengan binatang apa pun kecuali dia Orc yang berubah jadi binatang.

Jika tidak seperti itu saat Orc berburu dan melihat binatang buruan yang sama seperti bentuk binatang mereka, bukankah mereka tidak akan dibunuh dan jadi mangsa tapi malah berakhir saling mengobrol. Semua tatanan memang ada fungsinya.

“Sial, kamu tidak bisa dibohongi.” Fire suka punya partner peka tapi kepekaan Mozan kadang menyebalkan.

“Jadi ... berapa lama untuk ke sana?”

“Jangan berpikir untuk membuatku membawamu lagi!” Fire tidak akan mau menggunakan kekuatannya untuk membawa Mozan terbang.

“Kalau begitu aku akan katakan pada Yuri untuk menolakmu.” Mozan berbalik masih dengan wajah datar.

“Hei ... hei ... tidak bisakah sikapmu sedikit manis. Betina suka pejantan yang manis bukan yang suka mengancam dengan ekspresi datar sepertimu.” Fire merasa dirugikan karena sikap Mozan yang sudah ditolong tapi selalu terlihat jauh dan tidak bersahabat sama sekali.

Mozan mengabaikan Fire dan berjalan ke arah gerbang suku. Jelas tujuannya adalah bertemu Yuri. Sepertinya dia sudah tidak sabar jika harus menunggu sehari lagi. Apalagi kondisi suku sudah terkondisikan, walau jumlahnya sekarang bahkan tidak sampai 150 Orc di sana, tapi semua Orc yang awalnya kurus kering karena kebanyakan disiksa sekarang juga sudah membaik.

“Baiklah ... baiklah ... jangan merajuk seperti betina. Aku akan membawamu ke sana. Tapi kamu harus memberi jaminan bahwa Yuri akan menerimaku jadi pasangan. Walau dengan pesonaku pasti Yuri tidak akan bisa menolak tapi lebih baik jika aku mendapat dukungan penuh darimu kan ... sebagai pasangan pertama,” ucap Fire penuh percaya diri.

Mozan berhenti sejenak. “Apa selama ini aku tidak mendukungmu?” tanya Mozan masih dengan wajah dingin. Jika dia tidak mengizinkan Fire jadi pasangan Yuri dia sudah menolak semua bantuan Fire dari awal. Kurang mendukung apa lagi coba.

“Ha ha ha” Fire tertawa garing benar-benar merasa tidak asik saat berkomunikasi dengan Mozan. Itulah kenapa dia lebih suka menggoda anak-anaknya terutama Neo yang selalu menanggapi dengan semua gangguan darinya.

“Baiklah ... ayo berangkat!!!” Fire membuka sayapnya dan segera cakarnya menjangkau Mozan untuk dibawa terbang, sedangkan Mozan tanpa bicara sudah mengubah dirinya menjadi ular kecil agar menjadi ringan dan tidak mempengaruhi kecepatan.

“Tuan Muda harap berhati-hati. Kami akan segera mengabari begitu kondisi suku ular sudah aman.” Loki dan rombongan pengawal berpamitan. Mereka akan menyerang Orc yang saat ini menduduki wilayah suku ular.

“Hm” Baiyu hanya bergumam untuk menanggapi dan memerintahkan mereka segera berangkat.

Loki segera berangkat namun dia juga sempat berpesan pada Lozy yang dia tinggal bersama Yuri agar tidak membuat masalah dan mungkin ini kesempatan untuk dimaafkan jadi harus melayani Baiyu dan Yuri dengan baik mumpung tidak banyak yang melayani mereka.

Sebenarnya ada Orc yang lebih kuat daripada Loki untuk memimpin pasukan itu tetapi Loki menggunakan alasan bahwa dia yang sudah pernah datang ke suku ular dan mengetahui kondisi mereka sehingga lebih paham medan pertempuran mana yang cocok dan bisa memastikan mereka akan menang.

Selain itu tujuan Loki adalah membuat Yuri terkesan dengan kemampuannya. Memang sebagai pengawal mungkin keinginannya dianggap kurang ajar karena mengincar pasangan bangsawan. Tapi, jika Kyo bisa bergandengan tangan dengan Yuri kenapa dia tidak. Toh awalnya status mereka sama. Jadi ... bahkan jika kesempatan itu cukup kecil, setidaknya dia akan berusaha agar kedepannya tidak kecewa karena tidak mengejar betina yang dicintai.

Loki berangkat dengan tekad kuat untuk misi ini. Tidak akan membiarkan Yuri kecewa dan yakin akan membawa kemenangan untuk rombongannya. Dia tidak menyangka bahwa semangatnya akan langsung kempes begitu sampai di suku ular, karena ternyata rombongan tidak perlu melakukan pertarungan sama sekali.

Yuri berteduh di bawah pohon yang rindang karena cuaca panas membuatnya yang hamil besar semakin terasa kepanasan. Dia membayangkan jika ada Mozan pasti akan sangat nyaman berada di pelukan tubuhnya yang dingin. Sayang di saat ini hanya ada Baiyu dan Kyo yang bentuk binatangnya sama-sama berbulu jadi memeluk mereka bukan menyejukkan malah membuat semakin gerah.

Yuri ingin minum es tetapi di kehamilannya yang sudah besar dia khawatir akan mempengaruhi anaknya jadi dengan menahan godaan dari es salju yang pernah dia kumpulkan di ruang angkasa saat musim dingin. Yuri hanya bisa menjilat bibirnya dengan kecewa dan minum air biasa yang sudah dimasak terlebih dahulu oleh Kyo.

“Apa kamu ingin mandi agar lebih dingin? Di sebelah sana ada sungai.” Kyo mengambil daun untuk mengipasi Yuri yang terlihat berkeringat bahkan saat sudah di bawah pohon yang menurutnya paling rindang.

Yuri menggeleng. Sudah 3 minggu dia tidur di atas gerbong dan akhirnya bisa rebahan dengan leluasa tanpa khawatir banyak Orc jantan yang melihatnya.

Walau hanya di atas rerumputan tetapi tidak masalah yang penting rasa pegal di pinggangnya semakin berkurang.

“Mau makan buah segar?” Baiyu bertanya berharap kali ini Yuri akan menjawabnya.

Namun Yuri hanya kembali menggeleng dan membiarkan Baiyu kembali kecewa dan hanya bisa duduk di sebelah kanan dan Kyo di sebelah kiri. Ingin sekali mengangkat kepala Yuri agar rebahan di pangkuannya.

Kapan Yuri selesai marah sama dia. Baiyu kan kangen pengen peluk-peluk dan cium-cium.

Yuri merasa angin semilir mulai menyejukkan wajahnya hingga dia hampir tertidur. Namun, saat matanya baru terpejam Yuri kaget karena Baiyu tiba-tiba mengangkat tubuhnya dan memeluknya dengan erat.

Yuri yang terkejut seketika merasa kepalanya pusing karena gerakan yang tiba-tiba. Dia baru akan bertanya kenapa saat melihat sikap Kyo yang waspada di hadapannya.

“Ada apa?” tanya Yuri karena tidak bisa melihat siapa yang ingin dihadapi Kyo karena pandangannya terhalang oleh punggung lebar Kyo.

“Ada pengunjung!” Baiyu yang menjawab masih dengan memeluk Yuri erat dan mode melindungi dari bahaya.

“Yuri”

Sebuah suara memanggil namanya. Suara yang sudah Yuri hafal. Suara yang sudah satu tahun tidak dia

dengar dan suara dari orang yang telah lama dia rindukan.

Yuri memiringkan wajahnya hingga matanya bisa melihat siapa yang ada di hadapan Kyo. Ingin memastikan bahwa dia tidak salah dengar.

Segera wajah 2 pria tampan masuk ke dalam penglihatannya.

Satu memiliki sayap berwarna merah dan satu lagi adalah wajah dingin yang sangat dia kenal.

“Mozaan.”



Gila



“Mozan!”

Terjadi keheningan hingga suara angin yang melewati mereka seperti topan yang memporak-porandakan dunia.

Ketika Yuri jauh, Mozan sangat ingin bertemu. Ketika Yuri tidak ada, Mozan juga sangat rindu. Namun, ketika mereka akhirnya benar-benar bertemu. Mozan tidak tahu apa yang harus dia katakan? Apa yang harus dia lakukan?

Begitu juga dengan Yuri yang masih terpana karena tidak menyangka bahwa dia akan bertemu Mozan di sini. Dia masih merasa bermimpi dan hanya berdiri diam seperti orang yang kehilangan jiwanya.

Yuri melihat ke arah Mozan memastikan bahwa penglihatannya tidak salah. Matanya terasa panas dan tanpa terasa air mata menggenang bertanda menahan kerinduan yang dalam. Yuri ingin memeluk, Yuri ingin segera berlari ke arahnya. Yuri sangat ingin bertanya pada Mozan bagaimana keadaan dalam setahun ini?

Semua keadaan di sekitar seolah terlupakan yang ada di pandangan Yuri hanyalah Mozan yang ingin segera dia sentuh untuk membuktikan bahwa ini adalah nyata.

Yuri maju satu langkah, namun seketika lengannya dicekal oleh seseorang. Yuri menoleh dan

seperti disiram air dingin dia melihat Baiyu di sampingnya, lalu Yuri menoleh ke arah sebelahnya lagi dan ada Kyo yang entah sejak kapan juga ikut berdiri berdampingan dengannya.

Yuri mendongak menatap Mozan dan kehilangan kata-kata. Dia lupa bahwa walau dia kembali ke suku ular tapi ... dia tidak sendirian. Ada 2 pasangan baru yang ikut serta mendampingi di sebelahnya.

Apa Mozan bisa menerimanya???

Yuri merasa seperti wanita di dunia modern yang ketahuan selingkuh. Lebih parahnya selingkuhannya bukan hanya satu tapi ada dua.

“Mozan” Seketika Yuri merasa bersalah, merasa dia mengkhianati Mozan yang dengan susah payah merawat ke 4 anaknya. Sedang dia sendiri malah keasikan dengan pejantan lain.

Mozan sudah tahu bahwa Yuri memiliki 2 pasangan lagi, namun mendengar dan menyaksikan sendiri ternyata rasanya berbeda. Karena begitu Mozan melihat Yuri berdampingan dengan pejantan lain rasa cemburu langsung menghinggapinya hingga terasa sangat tidak nyaman.

Mozan masih berwajah dingin dan diam tanpa mengatakan apa-apa, namun ekspresinya sudah menyatakan semuanya. Baiyu dan Kyo sebagai sesama pejantan mengerti apa arti tatapan itu.

“Aku” Yuri baru akan bicara untuk menjelaskan ketika Baiyu tiba-tiba memeluknya

“Awasss!!!!” Baiyu menarik Yuri mundur ke belakang hingga jauh dari tempat pertarungan.

Suara benturan sangat keras membuat burung-burung di hutan beterbangan ingin menjauh karena tahu ada bahaya di sekitar sana.

Yuri sendiri juga kaget dan baru akan bereaksi ketika di hadapannya sudah ada balok es menjulang tinggi yang berbenturan langsung dengan menara pasir.

Di belakang es ada Mozan sedang di belakang pasir ada Kyo. Di mana keduanya sama-sama memasang mode tempur.

Yuri selama ini hanya tahu bahwa Kyo ada di level 7 tapi baru kali ini melihat kekuatan miliknya yang ternyata adalah pasir. Sedangkan Mozan ketika berpisah dari Yuri dia masih di level 4 dan sekarang bisa mengeluarkan es, bukankah itu berarti Mozan juga ada di level 7.

Lalu benturan kembali terjadi di mana semua gerakan Mozan seperti manusia es yang kejam sedangkan Kyo tangguh seperti prajurit yang tidak takut mati.

“Tunggu! Apa yang kalian lakukan!!! Jangan bertarung!!!” Yuri berteriak ingin mencegah Mozan dan Kyo bertarung tetapi sepertinya keduanya sudah terlalu berkonsentrasi dan mengabaikan teriakan Yuri.

“Yuri ... jangan mendekat itu berbahaya!” Baiyu mencegah Yuri agar dia tidak berusaha meleraikan mereka.

“Tapi mereka bertarung. Apa yang terjadi? Mozan ... Kyo ... hentikan!!!”

“Itu pertarungan untuk menentukan siapa pasangan yang terkuat. Semua pejantan melakukan itu, kenapa kamu panik?” Sebuah suara mengalihkan

perhatian Yuri dan Baiyu ke seorang Orc jantan yang baru mereka ingat ada di sana.

Baiyu terlalu fokus mencegah Yuri mendekat ke pertarungan hingga melupakan bahwa masih ada satu orang lagi yang harus diwaspadai. “Yuri ... apa dia juga pasanganmu?” tanya Baiyu siap bertarung jika memang dia adalah pasangan Yuri juga. Bukankah Yuri pernah mengatakan bahwa ada satu lagi selain Mozan yaitu Milis.

“Tidak, aku tidak mengenalnya.” Yuri baru kali ini melihat Fire jadi dia bicara apa adanya.

Mendengar pembicaraan mereka Fire tersenyum penuh pesona ke arah Yuri. “Hallo Yuri, aku Fire calon pasanganmu,” ucapnya dengan nada penuh percaya diri.

“Sialan!!!” Seketika Baiyu kesal karena ada pejantan yang berani merayu Yuri di depan kedua matanya sendiri. Sedang Yuri hanya bisa berkedip-kedip merasa tidak mengerti kenapa ada orang yang bicara asal di situasi seperti ini.

Ada 2 pejantan yang bertarung di sana, bukan meleraikan mereka tapi di hadapannya malah ada pejantan yang merayunya.

Apa pejantan ini waras?

“Hei ... aku ingin bicara dengan Yuri. Bukan denganmu.” Fire kembali tersenyum manis pada Yuri dan mengabaikan wajah Baiyu yang terlihat marah.

“Mau mendekatinya. Jangan harap aku izinkan.” Baiyu mendorong Yuri dengan lembut ke belakang agar menjauh darinya yang siap bertarung.

“Pengawal hajar pejantan sombong itu,” perintah Baiyu yang memang seharusnya masih ada 5 pengawal yang ditinggal untuk menjaganya. Namun bahkan setelah perintah Baiyu turun tidak ada tanda-tanda gerakan sama sekali.

Baiyu jadi bingung? Ke mana semua pengawalnya?

“Apa maksudmu mereka?” Fire dengan santai menunjuk lima Orc jantan yang sudah dia buat pingsan.

“Ka ... kamu! Apa yang kamu lakukan pada mereka?” Baiyu segera mengeluarkan cakar harimau dan waspada. Yuri sendiri juga segera melihat ke arah pengawal yang tergeletak tidak jauh dari sana. Kaget karena tidak menyadari kapan mereka semua dikalahkan.

Fire menatap Baiyu dengan malas. “Kucing, sebaiknya menyingkir! Aku sedang melakukan pendekatan dengan calon betinaku! Jangan sampai aku melukai wajah cantikmu itu. Karena jika kamu jelek, bukan hanya Yuri yang tidak akan mau menjadi pasanganmu lagi, bahkan aku sebagai pejantan akan menendangmu ke jurang maut karena merusak pandangan mataku.”

“Kucing!!!!” Telinga Baiyu seperti berasap karena kesal.

“Aku ini harimau dasar burung jelek!!!” Baiyu melompat maju dan menyerang Fire. Tetapi baru saja dia melompat, tiba-tiba pandangannya menggelap dan tubuhnya terjatuh ke tanah dan pingsan.

Fire menepuk kedua tangannya dan menatap Baiyu dengan tatapan menghina. “Terlalu lemah, ck ck ck benar-benar mengecewakan!”

“Kamu ... apa yang kamu lakukan pada Baiyu!!!” Yuri segera menghampiri Baiyu namun sebelum sampai ke arah Baiyu, tangannya ditarik dan tiba-tiba tubuhnya sudah ada di dalam pelukan Fire.

“Jangan khawatir, dia hanya aku buat pingsan.” Fire tersenyum sambil mengelus bokong Yuri dengan wajah ramah tanpa dosa.

“Kurang ajar! Lepaskan aku!” Yuri mendorong tubuh Fire menjauh.

Fire dengan patuh melepaskan Yuri dan masih dengan senyum lebar dia membuka sayapnya dengan bahagia. Ekornya dia goyangkan dengan cantik, lalu dia berputar dan berputar menampilkan tarian terbaiknya agar betina di hadapannya terpesona.

Fire sudah belajar tarian dari para pejantan merak bagaimana membuat tarian indah yang bisa memikat betina. Jadi, hal pertama yang dilakukan Fire ketika bertemu pujaan hati adalah menari di hadapan Yuri dengan penuh percaya diri dan penuh ketulusan. Dia sangat yakin bahwa saat ini Yuri diam dan terus melihatnya karena benar-benar jatuh cinta pada tariannya.

Tidak sia-sia dia mengurung ajudannya agar mengajarnya tarian merak. Lihatlah sekarang, Yuri benar-benar langsung jatuh cinta padanya.

Yuri memang terpana tapi bukan karena jatuh cinta. Yuri terpana karena 10 meter darinya ada Mozan

dan Kyo yang masih bertarung. 5 meter darinya ada Baiyu dan pengawalnya yang pingsan semua.

Tapi ... kenapa di depannya malah ada pejalan gila yang berputar-putar dengan gerakan aneh seperti penari balet gagal pentas.

Jika bukan karena Yuri yang sudah sering mendapatkan kejutan sejak di dunia Orc dengan semua keanehannya, pasti saat ini anaknya sudah berojol saking kagetnya.

Benar-benar orang gila.



Fire mengepakkan sayapnya dan berputar untuk terakhir kalinya lalu dia berlutut dan memberikan bunga yang sudah dipersiapkan untuk diberikan pada Yuri. Bunga yang dia pilih dengan teliti sebelum menjatuhkan semua pengawal Baiyu.

“Cantik, apa kamu mau jadi pasanganku?” tanya Fire melamarnya dengan ekspresi penuh cinta. Hingga para betina pasti akan silau dengan ketampanannya.

Sayangnya fokus Yuri sekarang bukan pada Fire tapi nasib 2 pasangannya yang masih adu jotos tak jauh darinya. Maka melihat bunga persembahan dari Fire, Yuri sama sekali tidak tersanjung bahkan matanya berkedut menahan kesal dan segera menunjuk ke arah perutnya yang membesar. “Apa kamu tidak bisa melihat perutku? Aku sedang hamil dan sudah punya pasangan.”

Seumur hidup baru kali ini Yuri melihat ada orang melamar perempuan hamil dan bersuami. Walau ini di dunia Orc dan wanita memiliki banyak pasangan adalah hal yang lumrah. Tetap saja apa yang dilakukan Fire menurut Yuri sangat tak tahu malu dan melebihi ekspektasi yang bisa dia terima oleh otaknya.

Yuri melangkah mengabaikan Fire dan ingin segera meleraikan Kyo serta Mozan yang sepertinya makin

sengit itu. Dia tidak mau salah satu pasangannya ada yang terluka. Namun, bukan Fire namanya kalau menyerah begitu saja. Melihat Yuri yang pergi tanpa melihatnya, Fire yang sigap segera mencekal tangan Yuri agar tidak mendekat ke arah Mozan dan Kyo. Seumur hidup dia tidak pernah diabaikan oleh betina mana pun, jadi dia juga tidak akan membiarkan Yuri mengabaikan dirinya.

“Aku tidak keberatan dengan semua pasanganmu. Bahkan aku berani jamin bahwa Mozan juga sudah mengizinkan aku untuk berbagi dan menjadi pasanganmu.” Fire mengelus lengan Yuri yang menurutnya sangat halus.

Sial, pantas Mozan rela merawat anak-anak dan terus mencarinya. Ternyata betinanya memang sangat eksklusif.

“Apa? Tidak mungkin!” Mozan tidak mungkin mencarikan pasangan untuknya. Dulu ketika Milis jadi calon pasangan Yuri, semuanya terjadi karena ketidaksengajaan. Sedangkan Moxio bisa jadi calon pasangannya karena adanya tuntutan dari suku.

Mozan tidak pernah berinisiatif mencari pejantan untuknya bahkan ketika suku menetapkan seorang betina harus memiliki minimal 4 pasangan, Mozan rela meninggalkan suku jika Yuri tidak setuju.

Pasti pria di depannya ini berbohong.

“Kalau begitu silahkan berpasangan dengan Mozan.” Yuri hendak pergi lagi karena tidak percaya, namun lagi-lagi dicegah oleh Fire.

“Kamu tidak percaya Mozan menyetujuinya?”

Yuri diam tanda dia tidak mempercayai Fire sama sekali.

“Baiklah ... tunggu sebentar!” Fire dalam sekejap mata sudah melesat ke arah pertarungan.

Mozan dan Kyo yang merasakan bahaya dari samping segera menghindar dan mundur beberapa meter sambil tetap melancarkan serangan ke depan.

Fire mendarat dan kedua tangannya menangkap serangan Kyo dan Mozan hingga balok es dan menara pasir segera jatuh di samping kanan dan kirinya seperti besi yang dilelehkan oleh api.

“Mozan, Yuri bertanya. Apa kamu mengizinkan aku menjadi pasangannya?”

“Ya.” Mozan menjawab, namun tatapannya ke arah Kyo tetap dingin bertanda belum menyerah.

“Bagus, lanjutkan!” Fire segera pergi dari tengah pertarungan dan membiarkan Mozan serta Kyo melanjutkan duel mereka.

“Kamu dengar sendiri bukan? Mozan sudah setuju.” Fire kembali dan berdiri di hadapan Yuri dengan senyuman bangga yang tidak ditutup-tutupi.

Yuri melihat Fire lalu melihat ke arah Mozan dan Kyo yang sudah bertarung lagi. “Pisahkan mereka! Kenapa kamu menyuruh mereka melanjutkan pertarungan!?!”

“Mereka akan berhenti jika sudah ada yang menang. Ish ... Yuri, abaikan mereka. Jawab pertanyaanku dulu.” Fire meletakkan kedua tangannya di bahu Yuri.

“What?” Di situasi seperti ini dan masih menuntut jawaban? Benar-benar tidak waras.

“Aku enggak mau dasar bajingan!” Yuri menepis tangan Fire. Namun bukan tersinggung Fire seperti mendapat informasi baru.

“Sekarang aku tahu darimana sikap meledak-ledak Neo berasal,” gumam Fire senang karena Yuri walau bertubuh mungil tapi punya semangat yang menyenangkan. Pasti anak mereka nanti akan sangat luar biasa.

“Kamu kenal anakku?”

“Tentu, kami sangat akrab. Kamu pikir Mozan bisa merawat 4 orang anak sendiri. Aku yang selama ini membantu. Mereka bahkan lebih sering bersamaku daripada Mozan dan mereka juga sudah setuju aku menjadi pasanganmu.” Tangan Fire yang cekatan sudah nangkring lagi, kali ini di pinggang Yuri.

“Jadi ... bagaimana kalau kamu terima saja aku menjadi pasanganmu. Aku sangat kompeten sebagai ayah dan kuat sebagai pejalan. Oke ... oke” Fire mendesak dengan penuh semangat.

Tidak tahu malu dan tidak tahu kondisi. Yuri ingin marah tapi sepertinya menghadapi orang yang kurang ajar seperti Fire memang tidak bisa dengan keadaan emosi. “Kita akan bahas itu setelah ini saat keadaan tenang, sekarang bukankah lebih baik kamu menghentikan Mozan dan Kyo dulu agar tidak berisik.” Yuri menggertakkan gigi menahan rasa ingin memukul wajah tampan Fire yang songong dan menjengkelkan.

Yuri menyangka bahwa tidak akan ada yang bisa mengalahkan kesombongan dan tingkah Baiyu yang selama ini egois dan labil tapi ternyata di atas langit masih ada langit dan menurut Yuri Fire adalah

gambaran kesombongan dan licik yang berada di peringkat pertama.

“Tidak! Terima dulu baru aku akan memisahkan mereka. Bagaimana jika setelah mereka tidak bertengkar lagi kamu tiba-tiba meninggalkan aku tanpa kabar, bukankah itu kerugian.” Fire mengelus punggung Yuri seperti menenangkan. Padahal elusannya malah membuat Yuri ingin menendangnya ke ruang angkasa.

“Aku tidak bisa menjawab jika mereka masih bertengkar!” Yuri kukuh.

Fire menghembuskan napas seperti pasrah. “Ah ... sepertinya Mozan terluka!”

Seketika Yuri melihat ke arah Mozan dan memang dia terlihat mengeluarkan darah. “Cepat!!! Hentikan pertarungan ini!” Yuri menggoyangkan tubuh Fire karena sekarang dia panik. Tidak ingin Mozan terluka.

Fire tersenyum lemah. “Jadikan aku pasanganmu dulu dan aku akan memisahkan mereka!”

Yuri ternganga tidak percaya. Kenapa pejection di depannya sangat keras kepala.

“Astaga ... sepertinya hanya butuh 2 serangan lagi si singa akan kehilangan kakinya,” gumam Fire dengan santai. Seolah-olah mengomentari acara sepak bola.

Yuri kembali melihat pertarungan kali ini ke arah Kyo yang kakinya memang terlihat pincang. “Kyo ... Mozan ... hentikan!!!”

Yuri berteriak ke arah keduanya yang sudah terluka tapi tidak bisa berbuat apa-apa karena keduanya

masih terus melemparkan serangan ke arah masing-masing.

Fire bersedekap dan merasa terhibur dengan ekspresi Yuri yang panik namun tidak tahu harus bagaimana, dia pura-pura tidak memperhatikan hingga tangannya ditarik dan dia melihat ke arah wajah mungil Yuri yang seperti ingin menangis sekaligus marah itu.

“Aku akan jadi pasanganmu, aku akan jadi pasanganmu. Sekarang pisahkan mereka!” Yuri menunjuk ke arah Mozan dan Kyo yang tidak jauh jaraknya.

“Bersumpah!”

“Aku bersumpah menerimamu jadi pasangan. Cepat hentikan pertarungan itu!” Yuri tidak tahan lagi. Bisa-bisa Kyo atau Mozan akan mati jika terus dibiarkan begini.

Wajah Fire langsung cerah dengan senyum lebar tanda kemenangan. “Kesepakatan,” ucap Fire dan sebelum Yuri mengerti tubuhnya sudah dipeluk dengan bibir yang dicium dengan lidah yang langsung menerobos masuk hingga membuat mata Yuri terbuka lebar karena kaget.

“Emmppttt” Yuri memukuli dada Fire karena merasa oksigen terus berkurang gara-gara ciuman Fire yang tidak memberinya ruang untuk menolak.

Hingga akhirnya setelah merasa Yuri lemas karena aksinya, Fire melepaskan ciumannya dari Yuri yang langsung terduduk di tanah seperti jelly begitu tubuhnya tidak dipeluk lagi.

“Aku akan segera kembali ... pa-sa-ngan-ku!”
Fire tersenyum lebar lalu membuka sayapnya dan melesat ke arah Kyo dan Mozan.

Yuri masih terengah-engah dengan rasa kesal luar biasa. Melihat wajah sombong Fire yang sudah menjauh, ingin sekali dia membungkus Fire dengan daun pisang lalu membakarnya di atas api agar jadi pepes burung.

Sayang begitu Yuri melihat Fire malah mengeluarkan api. Bayangannya akan pepes burung langsung hilang seketika, karena yakin jika dia membakar Fire yang ada dia bukan terbakar tetapi seperti disuruh berenang di pemandian air panas.

Kenapa Mozan bisa bertemu orang seperti ini!!!!



Api menyembur ke arah 2 Orc jantan yang sedang bertarung hingga keduanya langsung memisahkan diri. Fire terbang di antara keduanya dengan masing-masing tangan mengeluarkan api, siap menyerang bagi yang masih berani bergerak dan melawannya.

"Sudah dengar bukan! Yuri sudah menerimaku menjadi pasangan. Jadi ... sudah jelas siapa pasangan Yuri yang terkuat di sini!" Fire melihat Mozan dan Kyo dengan tatapan intimidasi. Jelas itu adalah tantangan bagi yang masih ingin mencoba melawan.

Orang yang pertama mundur begitu Fire mendarat adalah Mozan karena sudah tahu tidak bisa menang melawan Fire.

Ya ... sebelum Yuri menerima Fire sebagai pasangan Yuri hanya punya Mozan, Kyo dan Baiyu sebagai pejantan.

Kenapa Mozan dari awal tidak menyerang Baiyu padahal dari aroma sudah jelas anak yang dikandung Yuri adalah anaknya Baiyu. Itu karena sudah bisa dia rasakan bahwa level Baiyu masih rendah dan jika terjadi pertarungan 100% Mozan pasti menang jadi tidak perlu dipertimbangkan lagi siapa yang lebih kuat. Sedangkan

Kyo memiliki Level yang sama dengannya. Jadi, untuk menentukan siapa yang pasangan yang terkuat Mozan dan Kyo harus saling bertarung untuk menentukannya.

Karena sudah menjadi aturan yang tidak tertulis bahwa pejantan terkuat berhak memonopoli betina dan mengatur pejantan lain yang menjadi pasangan bersama.

Sekarang sudah jelas Fire lebih kuat dari mereka berdua. Jadi dengan teratur Mozan dan Kyo menghentikan perkeltahian tanpa protes sama sekali. Walau tidak puas karena perkeltahian dihentikan di tengah jalan. Tetapi akhirnya semua berakhir dengan damai.

Begitu Mozan dan Kyo mundur teratur, Fire segera memadamkan api di tangannya dan berjalan ke arah Yuri dengan langkah arogan.

“Lihat ... semua sudah beres!” Fire melapor sambil menarik pinggang Yuri untuk dipeluk. Merasa senang dengan hasil kemenangannya.

Kemenangan yang didapatkan dengan sangat mudah.

Sedangkan Yuri merasa lega karena akhirnya keduanya benar-benar tidak bertarung lagi. Namun sekarang dia bingung, Mozan dan Kyo sama-sama terluka. Jika dia menghampiri Mozan dan merawatnya terlebih dahulu, Yuri khawatir Kyo yang memang selalu mengalah akan kecewa dalam diam. Tapi, jika dia merawat Kyo terlebih dahulu apakah Mozan akan menganggap dia melupakan yang lama dan hanya menyayangi yang baru.

“Mozan ... Kyo” Yuri menatap keduanya dengan khawatir. Tidak berani bergerak takut ada yang salah paham atau mengira dia pilih kasih.

Ah ... Yuri tidak habis pikir kenapa di dunia modern para pria suka poligami. Apa mereka tidak merasa galau jika berada di situasi seperti ini?

“Sayang ... mereka pejalan. Terluka sedikit tidak masalah. Mendingan kita balik duluan untuk mengakrabkan diri.” Fire mengalihkan pandangan Yuri ke arahnya lalu menggendong Yuri tanpa izin dan sebelum Yuri bisa menolak dia membawanya terbang menuju suku ular. Meninggalkan Mozan yang bahkan belum sempat memeluk Yuri setelah sekian purnama tidak bertemu.

“Yuri!!!” Kyo hendak mengejar tapi bahkan bayangan Fire dan Yuri dengan cepat sudah menghilang.

“Dia membawanya kabur!” Kyo melihat ke arah Mozan dan menunjuk tempat Fire menghilang.

“Dia kembali ke suku ular.” Mozan menjawab datar dan segera pergi meninggalkan tempat itu juga untuk menyusul Yuri yang sudah dibawa Fire menuju suku ular.

Melihat Mozan melesat pergi, Kyo tidak mau ketinggalan dan segera berubah menjadi singa untuk mengejar langkah Mozan yang sangat cepat. Dia tidak mau kehilangan jejak Yuri.

Sedangkan Baiyu dan 5 pengawal yang masih pingsan di lokasi kejadian. TERLUPAKAN.

Yuri memegang erat leher Fire dengan wajah pucat karena ketakutan. Dia pernah naik pesawat terbang tapi terbang langsung tanpa pengaman sangatlah menyeramkan, Yuri serasa ingin pingsan saat melihat seberapa tinggi tubuhnya dari permukaan tanah.

“Turunkan aku!!!” Yuri takut jatuh. Apalagi angin yang mereka lewati terasa menusuk kulitnya hingga terasa tidak nyaman saking kencangnya Fire terbang.

“Tahan sebentar, begitu sampai aku akan menurunkan dirimu.” Padahal Fire sudah terbang dengan kecepatan paling lambat tapi kenapa betina di pelukannya dari tadi mengatakan ingin turun terus-menerus.

“Turunkan aku, aku ingin muntah!” Yuri benar-benar merasa mual. Cuaca terlalu panas dan angin terlalu kencang. Dia benar-benar tidak tahan.

Melihat Yuri yang sepertinya benar-benar akan muntah, Fire segera mencari tempat mendarat yang aman dan nyaman, di mana ternyata Mozan yang melihat Fire terbang semakin rendah juga menuju tempat yang sama.

Begitu Fire menapakkan kaki ke tanah, Mozan segera mendekat dan Yuri dengan wajah pucat dan kaki lemas segera mengulurkan tangannya ke arah Mozan dengan tatapan memelas karena merasa dianiaya oleh Fire.

Mengambil Yuri dari pelukan Fire, Mozan akhirnya yakin apa yang terjadi hari ini adalah nyata. Di mana Yuri sekarang benar-benar ada di pelukannya.

“Aku tidak mau terbang lagi!” gumam Yuri dengan rasa percaya sepenuhnya pada Mozan. Setelah sekian lama dia merasakan lagi pelukan yang dia kenal dan dia rindukan.

“Aku akan membawamu,” gumam Mozan sambil membelit tubuh Yuri dengan ekornya dan membawanya duduk di bawah pohon yang rindang agar dia merasa nyaman setelah dibawa melayang-layang di udara oleh Fire.

Bagi Fire mungkin terbang adalah hal yang menyenangkan tetapi jangankan Yuri, bahkan dirinya yang seorang pejantan dengan kekuatan. Pertama kali dibawa terbang oleh Fire tetap merasa tidak nyaman.

Pasti Yuri kaget dan mual-mual seperti yang dialami anak-anaknya saat pertama kali Fire membawa mereka ke udara.

Mozan memeluk Yuri tanpa gerakan lain berusaha menenangkan tubuhnya yang agak gemeteran. Yuri hanya memasrahkan dirinya pada Mozan seperti mereka tidak pernah berpisah sebelumnya. Karena hanya Mozan yang bisa memahami dan tahu apa yang dia inginkan tanpa banyak pertanyaan.

Jadi ... tidak ada yang perlu bicara namun Kyo dan Fire yang melihatnya tidak bisa menahan rasa cemburu melihat chemistry keduanya yang sangat terlihat serasi.

“Di mana si kucing?” tanya Fire pada Kyo. Tidak tahan melihat Yuri yang baru jadi pasangannya malah bermesraan dengan Mozan. Padahal dia yang terkuat

tapi ke mana hak prioritas yang seharusnya dia dapatkan.

Setelah ini harus merayu Yuri dengan lebih semangat.

“Kucing?” Kyo tidak paham.

“Orc yang menghamili Yuri. Aku membuatnya pingsan sebelumnya. Jangan bilang kalian meninggalkannya?” Fire tidak menyangka bahwa mereka sangat tidak setia kawan.

“Ah” Kyo memang melupakan Baiyu karena tadi fokus pertamanya adalah mengejar Yuri. Tidak mau sampai kehilangan jejaknya.

Baiyu masih memiliki pengawal, sedangkan Yuri bersama dengan orang yang tidak dia kenal.

“Jemput dia. Yuri akan khawatir saat bangun jika salah satu pasangannya tidak ada.” Suara Mozan tenang tanpa gelombang. Tidak ingin perkataannya membangunkan Yuri yang baru saja mulai tertidur.

Setelah melakukan perjalanan jauh dan mengalami peristiwa naik turun dari pertemuan dengan Mozan, perkelahian antar pejalan hingga lamaran Fire yang membagongkan. Yuri akhirnya memang kelelahan secara fisik dan psikis. Jadi begitu dia berada di pelukan nyaman yang bisa memberi dia ketenangan. Maka, Yuri segera bisa tertidur lelap mengistirahatkan diri.

“Jemput gih!” Fire memerintah Kyo.

“Tidak, aku tidak mengenal kamu dan Mozan. Siapa yang akan tahu Yuri akan kalian bawa ke mana?” Kyo tidak mau mengambil risiko. Walau Yuri terlihat 100% percaya pada Mozan tetapi Kyo tidak bisa

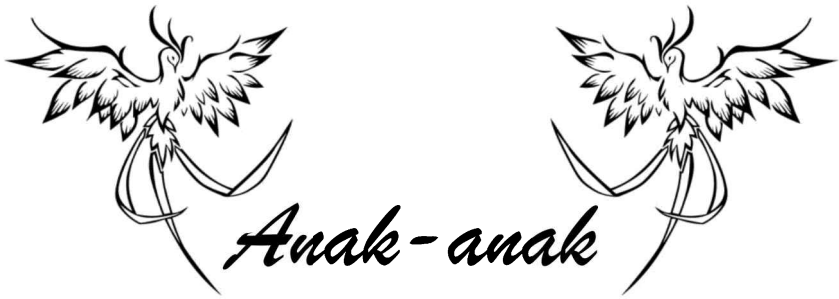
menjamin bahwa Mozan dan Fire akan membawa kabur Yuri jika dia lengah.

“Fire ... kamu yang membuat pingsan. Kamu juga yang harus membangunkannya.” Mozan segera bicara sebelum Fire dan Kyo berdebat lalu berisik dan mengganggu istirahat Yuri.

Mozan paham dengan kecurigaan Kyo jadi dia segera mencari jalan tengahnya.

Fire masih ingin menolak namun begitu melihat ekspresi Mozan yang tidak ingin membuat keributan dan Kyo yang tidak akan beranjak meninggalkan Yuri. Akhirnya dia hanya bisa berdecak dan mengangguk pasrah.

“Tahu gitu, aku bunuh aja sekalian. Merepotkan,” gumam Fire lalu terbang untuk mengambil Baiyu yang masih ketinggalan.



“Ibu ... Ibu” Suara manja penuh semangat membangunkan Yuri dari tidurnya. Dia menoleh ke samping dan ada 4 anak lelaki dengan mata menatap penuh harapan hingga langsung membuat rasa nostalgia di hatinya.

Walau 4 anak itu sudah setinggi bocah berusia 7 tahun di dunia modern dan lebih tinggi serta kuat. Yuri tetap mengenali anak-anaknya sendiri yang sudah 1 tahun tidak dia jumpai.

“Neo ... Amo ... Jio” Lalu Yuri menatap bocah paling tinggi dengan wajah dingin dan tampan, mungkin itu adalah gambaran wajah Mozan ketika masih kecil. “Fro” Yuri membuka tangan dan menarik Fro dalam pelukannya.

Bukan Yuri pilih kasih dan tidak ingin memeluk yang lain. Tapi, setidaknya ketika mereka semua berpisah. Neo, Jio dan Amo memiliki Mozan yang menjemput dan menjaganya. Sedangkan Fro yang terpisah bersamanya malah berakhir sendirian begitu dia dibawa pergi Suga.

“Maafkan Ibu ... aku tidak bermaksud meninggalkanmu.” Yuri langsung menangis

membayangkan anaknya sendirian di atas salju dan terlunta-lunta tanpa tahu harus ke mana?

Dia saja yang sudah dewasa begitu terpisah dari Fro tak bisa bertahan di atas salju jika seandainya tidak bertemu rombongan Baiyu. Lalu ... apa saja yang dialami Fro hingga bisa bertahan dan akhirnya bertemu Mozan.

“Aku mengerti.” Fro hanya menepuk lengan Yuri yang masih memeluknya. Dia tidak punya pengalaman menenangkan betina menangis apalagi itu ibunya sendiri. Jadi dia hanya berdiri dan menatap bingung ke arah saudara-saudaranya meminta pertolongan. Bagaimana caranya agar sang ibu tidak menangis lagi.

“Ibu ... aku juga mau dipeluk” Neo yang selama ini memang paling banyak bicara segera turun tangan. Baik Amo, Jio dan Neo tidak ada yang iri karena Fro jadi anak yang pertama dipeluk karena juga menyadari bahwa sebelum terpisah hanya Fro yang bersama ibunya.

Mendengar regekan manja Neo, Yuri segera melepaskan pelukannya dari Fro dan menghapus air matanya lalu memeluk Neo dengan erat dan dia masih mengulurkan tangannya untuk memeluk Amo dan Jio juga.

Amo sebagai anak pertama tentu berusaha menenangkan semuanya agar tidak semakin membuat ibunya menangis kencang.

Mungkin jika dikategorikan maka, Fro yang terkuat dan orang yang pertama maju saat terjadi pertarungan, Neo yang paling ramah dan akan segera bisa berbaur dengan siapa saja di sekitarnya, Amo adalah penengah di mana jika Fro atau Neo membuat

sesuatu secara berlebihan dia yang akan berusaha membawanya ke jalur yang benar dan Jio adalah gambaran dari kata nolep yang sejati, melakukan semua sesuai mood, transparan dan tidak membutuhkan agar keberadaan diakui.

“Ibu ... aku senang kamu akhirnya kembali. Apa kamu tahu kami mencari Ibu ke mana-mana. Dari suku burung, suku harimau. Dari satu hutan ke hutan yang lain ah ... sangat ... jauh. Tapi karena itu kami sekarang kenal banyak Orc. Pejantan, betina dan yang paling keren adalah kami juga latihan hingga sekarang sudah ada di level 2. Lihatlah ... kami hebat kan kan kan!!!” Neo segera memamerkan kekuatannya. Mengalihkan perhatian Yuri dari rasa ingin menangis karena haru saat bertemu anaknya.

Bukan apa, Mozan sudah berpesan pada mereka bahwa saat bertemu Yuri dilarang membuatnya sedih atau mereka berempat akan diserahkan pada Fire untuk dilatih lagi. Neo ... paling sebel dengan hal itu, jadi dia berusaha keras agar Yuri tidak sedih lagi.

Benar saja melihat Neo yang banyak bicara dan memamerkan kekuatannya dengan cara lucu, Yuri akhirnya tertawa dan tidak jadi sedih lagi. “Kalian luar biasa,” puji Yuri tidak mau anaknya yang bersemangat kecewa.

“Ibu ... Ibu ... apa di dalam perutmu ada adik kami? Kata Ayah isi perut Ibu adalah kucing bukan ular.”

“Apa nanti dia akan nakal? Aku ingin adik yang penurut.”

“Apa dia pejantan atau betina? Di mana Ayah tinggal?” Pertanyaan Neo yang tak ada habisnya

membuat Yuri bingung harus menjawab yang mana dulu. Tapi, pertanyaan yang terakhir menyadarkan Yuri akan keberadaannya saat ini.

Saat bangun tadi, fokus Yuri hanya pada keempat anaknya. Sekarang begitu pertanyaan itu muncul Yuri baru menyadari bahwa sekarang ini dia berada di dalam sebuah goa. Bukan gua sembarangan ini adalah goa di suku ular di mana dia tinggal dulu. Bahkan setelah Yuri perhatikan suasananya masih sama persis seperti sebelum dia terpisah dari Mozan.

Sepertinya dia tidur terlalu lelap, hingga bahkan ketika Mozan membawanya dari hutan menuju suku, dia tidak terbangun sama sekali. Atau mungkin karena Mozan yang sudah sangat mengerti bagaimana menggendong dirinya hingga tidak membuatnya terganggu saat tidur.

“Keluar ... jangan ganggu Ibumu!” Suara Mozan dari arah pintu segera membuat anak-anak menyingkir dan membiarkan ayahnya menghampiri Yuri.

“Ini suku ular?” tanya Yuri memastikan.

“Iya kami sudah mengambil alih suku ular kembali.” Mozan menjelaskan secara singkat agar Yuri tidak takut berada di suku ular.

“Aku sudah masak, mau makan sekarang?” Mozan membantu Yuri turun dari ranjang. Dulu saat Yuri hamil anaknya dia akan selalu lapar jadi mungkin kehamilan yang sekarang juga akan sama seperti saat hamil anaknya.

Yuri tersenyum dan mengangguk lalu berjalan menuju meja makan. Tentu tidak lupa mengajak semua anaknya untuk ikut. Walau hamil anak Baiyu, Yuri tidak

canggung saat Mozan yang melayaninya karena bahkan Mozan bersikap biasa saja dan tidak ada tanda-tanda marah atau kesal karena dia mengandung anak pejantan lain.

Begitu sampai luar kamar, Yuri segera mencium aroma masakan Mozan. Walau masakan Mozan memang tidak seenak masakan Baiyu. Tapi Yuri tetap merasa rindu. Ini mungkin seperti saat anak perantauan yang bisa makan di restoran bintang 5 tetapi ada kalanya dia akan tetap merindukan masakan kampung halaman yang sederhana.

Melihat Yuri keluar dari kamar Kyo juga segera datang menghampiri. Dia dan Mozan sama-sama pendiam jadi tidak perlu melakukan musyawarah untuk mengakrabkan diri sebagai sesama pejantan. Mereka hanya perlu sepatah dua patah kata untuk mencapai kesepakatan bahwa semua bisa hidup rukun tanpa konflik yang akan membuat Yuri tertekan.

“Kyo ... di mana Baiyu?” Bersama Mozan Yuri hampir melupakan keberadaan Kyo dan Baiyu yang juga pasangannya.

“Fire sedang menjemputnya.” Mozan membantu Yuri duduk.

“Fire?”

“Orc yang membawamu terbang.” Kyo yang bicara. Dia awalnya mengira bahwa berbagi pasangan dengan seorang bangsawan sudah masuk tindakan kriminal tapi siapa yang sangka bukan hanya bangsawan bahkan seorang Fire yang legendaris akan mau berbagi pasangan dengannya.

Kyo antara tidak percaya dan takut bahwa dia akan disingkirkan setelah Fire resmi jadi pasangan Yuri atau terintimidasi. Namun, terlihat jelas Fire dan Mozan tidak ada konflik padahal Mozan hanya dari suku kecil dan dia tidak takut berbagi pasangan dengan Patriak bulu burung. Jadi, Kyo meletakkan kekhawatirannya dan fokus dengan Yuri yang sepertinya masih bernostalgia dengan pasangan pertamanya setelah lama tidak jumpa.

“Paman Kyo ... apa ada makanan untukku?” Neo berkedip-kedip manis dan Kyo segera mengeluarkan makanan dari dapur untuk mereka semua.

Selain keberadaan Fire, keberadaan anak-anak Mozan dan Yuri juga sempat membuat Kyo sangat takjub karena jelas mereka masih balita tapi sudah mencapai level 2. Hal yang baru pertama kali dia lihat, makanya hanya dalam sekali sapa Kyo tidak bisa mengabaikan bocah-bocah yang menurutnya luar biasa itu.

Membuatnya memendam harapan jika suatu hari dia dan Yuri memiliki anak. Akankah seperti mereka juga?

“Fire, kenapa nama itu tidak asing?” Yuri sepertinya pernah mendengar nama Fire entah di mana. Dia hampir lupa sekarang pasangannya bertambah satu lagi, yaitu burung songong dan enggak waras bernama Fire.

“Dia Patriak bulu burung. Mungkin kamu ingat karena dulu Milis pernah memberitahu tentang ini.”

“Maksudmu dia adalah Fire sang Phoenix yang dulu dikagumi Milis?” Yuri tidak menyangka bahwa Fire yang menurut Milis orang hebat tidak lebih dari

pejantan sombong dan bertingkah aneh menurut pandangannya.

“Iya.” Mozan melirik ke arah Yuri.

“Apa kamu marah karena aku mengizinkan dia jadi pasanganmu?” Mozan belum menanyakan hal ini dan dia tetap akan mendukung Yuri bahkan jika dia ingin menolaknya.

“Ah ... benar. Aku ingin menanyakan ini. Kenapa kamu menyetujui Fire sebagai pasanganku? Apa karena dia kuat?” tanya Yuri yakin bahwa Mozan tidak akan mengambil keputusan secara sembarangan.

“Tidak. Tapi ... itu syarat darinya untuk membantu menemukanmu dan melatih kami agar naik level serta membalas dendam pada Orc liar yang menduduki suku ular. Namun, semua tergantung padamu, jika kamu keberatan kamu bisa menolaknya.” Mozan menjelaskan secara singkat petualangan dirinya bersama Fire.

“Oh” Yuri belum tahu harus bersikap bagaimana. Dia tidak menyangka Fire punya andil yang besar membantu Mozan dan anak-anaknya.

Yuri juga sudah berjanji menerima Fire jadi pasangan. Tidak mungkin dia menarik kata-kata sumpah di mana di dunia Orc sumpah adalah hal yang sangat sakral. Walau dia tidak takut akan ada petir menyambar jika dia melanggar sumpahnya tetapi Yuri juga bukan orang yang tidak menepati janjinya.

“Aku sudah menerimanya. Jadi biarkan saja. Tapi ... kamu juga bisa beritahukan pada Fire, bahkan jika dia paling kuat dan berkuasa. Aku tidak akan memperlakukan dia secara istimewa. Karena semua

pasanganku adalah istimewa bagiku.” Saat mengatakan itu entah kenapa Yuri merasa seperti playboy yang modus untuk bisa poligami.

Astaga ... Yuri tidak tahu harus senang atau gila karena memiliki 4 pria tampan dan mapan untuk jadi pasangannya.

Sepertinya dia harus mulai membuat jadwal agar tidak terjadi bentrokan.



"Fire!" Baiyu menatap Fire dengan waspada. Sejak bangun dari pingsan dia sudah hampir menyerang Fire namun dihentikan oleh pengawalnya karena menurut mereka yang saat ini ada di hadapannya adalah Fire sang Phoenix, Patriak suku bulu burung yang legendaris.

"Baiyu sang bangsawan!" Fire bersedekap dan menyeringai dengan tatapan sinis seperti melihat lawan. Dia juga tidak menyangka akan bertemu kroco dari Ratu di suku kecil seperti ini. Sialnya lagi, bangsawan itu ternyata lebih tampan daripada dirinya dan lebih mengesalkan saat tahu dia juga pasangan dari Yuri. Betina incarannya.

"Apa yang membuat seorang Fire, menginginkan pasanganku?" tanya Baiyu tidak mengerti. Bukankah Fire bisa mendapatkan betina mana saja, namun kenapa harus memilih betina yang sudah memiliki pasangan. Apalagi ini adalah pasangan seorang bangsawan yang notabenenya wilayahnya berseberangan dengan Ratu.

"Lalu apa yang membuat seorang bangsawan mau berbagi pasangan. Bukankah Ratumu akan kecewa melihat anak buahnya memiliki betina yang dibagi

bersama,” sindir Fire tahu pasti aturan para bangsawan yang tak pernah berbagi betina.

“Bukankah anggota sukumu yang seharusnya lebih kecewa kalau tahu Patriak mereka yang bisa mendapatkan sejuta betina malah berakhir dengan betina yang sudah punya 3 pasangan. Apalagi aku bangsawan. Bagaimana jika rakyatmu berpikir kamu sekarang sudah tunduk di bawah Ratu.” Baiyu tidak mau kalah.

“Aha ... aha ... ha ... haha ... kamu memang cocok jadi bangsawan. Lidahmu licin. Tapi ... bukan itu pertanyaanku. Aku benar-benar penasaran kenapa kamu mau berbagi pasangan. Bukankah aturan ratu adalah segalanya untuk kalian? Apa kamu tidak takut dihukum oleh Ratu?” Fire Mengelus dagunya tanda kepo. Sama sekali tidak tersinggung dengan apa yang dikatakan Baiyu.

Baiyu itu masih anak-anak bagi Fire, dan marah hanya gara-gara seorang anak kecil bukankah itu membuang tenaga.

“Pasangan adalah urusan pribadi. Bahkan Ratu tidak akan mencampuri. Jadi, ekspektasi dirimu soal Ratu sangat salah. Ratu tidak pernah menuntut banyak hal tapi dia memberi banyak pengetahuan tanpa memberi tekanan.” Baiyu membela junjungannya.

Sebelah alis Fire terangkat. “Salah? Ya ... mungkin pandanganku tentang Ratu sangat salah.” Sangat salah sampai-sampai dia tahu pasti bahwa Ratu mau meninggalkan orang yang mencintainya hanya demi menjadi yang paling berkuasa di dunia Orc. Batin Fire.

Fire tidak mau berdebat soal Ratu karena itu membuat mood-nya anjlok seketika. “Jadi kamu tidak masalah berbagi pasangan? Aku bisa berkompromi demi Yuri tapi jangan pernah membahas Ratu dan kerajaannya di hadapanku.”

“Berkompromi untuk Yuri? Mohon maaf, Yuri adalah pasanganku. Dan kamu belum resmi jadi pasangannya. Jadi di sini akulah yang berkompromi bukan kamu.”

Fire melihat Baiyu dengan tatapan tajam. Bangsawan ini sulit ditangani. Lebih enak bicara dengan Mozan, yang walau hanya menjawab sepatah dua patah kata tapi lebih bisa diajak kompromi. Tapi di lain pihak Fire juga senang karena Yuri memiliki pasangan yang pintar jadi dia tidak akan khawatir Yuri dan Mozan akan dibodohi oleh Orc lain selain dirinya sendiri.

Tunggu! Jika dia bisa membodohi Yuri bukankah itu berarti Baiyu juga bisa melakukannya.” Sayang sekali, ketika kamu pingsan, Yuri sudah setuju menjadi pasanganku.”

“Tidak mungkin! Yuri sangat pemilih aku bahkan butuh waktu lama untuk mendapatkannya. Bagaimana mungkin kamu bisa mendapatkan persetujuan hanya dalam sekali bertemu!” Baiyu sangat tidak percaya.

“Itu karena aku lebih pintar darimu. Ternyata seorang bangsawan kesulitan merayu satu betina. Pantas kamu mau berbagi ternyata itu karena kamu yang tidak mampu.”

“Tidak mampu! Aku sangat tidak mampu sampai-sampai sekarang Yuri bisa hamil anakku! Bahkan jika Yuri menerima dirimu. Masih akan ada Kyo dan

Mozan yang harus memiliki anak dengannya. Kamu masih jauh dari harapan jika ingin memiliki keturunan dengan Yuri.” Baiyu mulai terbakar emosi.

Sedangkan Fire yang berjanji untuk tidak marah dengan anak kecil saat ini juga ikut terpancing dan benar-benar memiliki rasa ingin membakar kucing hingga gosong. Ternyata bukan hanya ratu, bahkan anak buahnya juga bisa membuat dia kesal dan marah.

“Ehem ... maaf Tuan Muda, Tuan Fire. Daripada kalian berdebat tentang siapa yang lebih pintar bukankah lebih enak jika kalian bekerja sama.” Pengawal yang menyaksikan perdebatan dengan tubuh gemetar ketakutan karena atmosfir keduanya yang sama-sama mengerikan akhirnya tidak tahan.

Setelah merasa suasana semakin gawat, salah satu dari mereka memberanikan diri mengungkapkan isi pemikiran dan tidak mau jika terjadi bentrokan antara bangsawan vs Fire sang Phoenix. Karena dua-duanya adalah etentistas yang sama-sama penting dan berharga. Pengawal tidak akan sanggup menerima akibatnya jika ada salah satu yang mati.

“Diam!”

“Tutup mulutmu!”

Fire dan Baiyu bicara bersamaan karena ada yang ikut campur saat mereka sedang berdebat.

“Tolong dengarkan dulu Tuan. Saat ini orang yang menempati posisi paling rendah di antara pasangan nyonya Yuri adalah kalian berdua.” Pengawal menggertakkan gigi menahan diri dan siap jika Langsung dibinasakan. Namun ternyata Fire dan Baiyu hanya

menoleh ke arahnya tanpa melakukan apa-apa, walau masih dengan wajah garang.

“Apa maksudmu?”

“Jelaskan!”

Fire dan Baiyu memerintah.

“Maaf tidak bermaksud merendahkan tapi itu kenyataannya. Lihat Tuan Mozan, dia adalah pasangan pertama Nyonya Yuri yang pasti akan selalu dicintai. Lalu ada Tuan Kyo, yang selama ini menjadi pejantan favorit Nyonya Yuri dan pastinya paling dia sayangi.”

“Sedangkan kalian berdua. Tuan Fire adalah pasangan baru yang belum jelas apakah akan dibiarkan naik ke atas ranjang Nyonya Yuri atau tidak. Sedangkan Tuan Baiyu, walau saat ini Nyonya Yuri sedang hamil anak Anda tapi Anda adalah pejantan yang sedang membuat suasana hatinya tidak bahagia dan besar kemungkinan dia masih marah serta akan lebih cuek pada Anda setelah bisa bersama lagi dengan pejantan pertama serta pejantan favoritnya.”

“Intinya adalah, kalian berdua sama-sama berada dalam posisi yang tidak menguntungkan jika itu berkaitan dengan Nyonya Yuri. Jadi, daripada bersaing bukankah lebih baik saling membantu untuk menstabilkan posisi.” Pengawal itu mengakhiri perkataannya dengan dada berdegup kencang. Takut salah satu dari mereka murka dan bukan hanya dia pasti seluruh keluarganya juga akan dibinasakan.

“Masuk akal.”

“Bisa diterima.”

Fire dan Baiyu merenungkan perkataan pengawal Baiyu yang sepertinya memang sangat tepat.

Fire memang kuat tetapi cinta seorang betina tidak bisa serta merta dia dapatkan begitu saja. Bukankah akan lebih mudah jika memiliki sekutu yang pintar. Daripada Mozan yang dingin dan tidak pintar bicara, bukankah lebih baik bekerjasama dengan Tuan Muda Baiyu yang pasti juga pintar dalam teknik pengibulan.

Baiyu memang pintar tapi dari segi kekuatan dia sangat tertinggal jauh daripada Kyo dan Mozan. Mungkin lebih baik bekerjasama dengan Fire karena sudah jelas dari 4 pasangan Yuri dia adalah yang terkuat. Kenapa harus bersama yang biasa saja jika ada yang terkuat bisa diajak kerjasama.

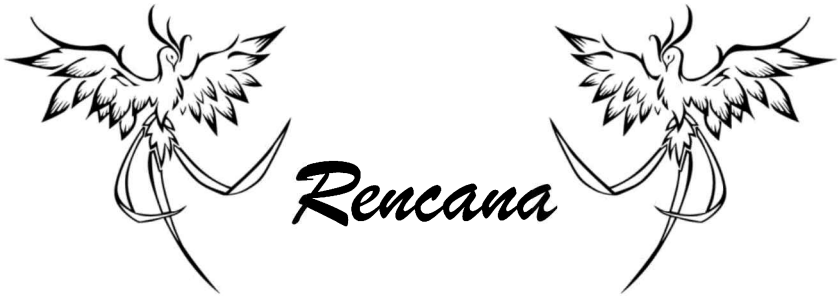
“Sepakat!”

“Deal.”

Fire dan Baiyu bicara serentak. Tentu disertai dengan tatapan licik dan seringai lebar karena sudah memiliki beberapa ide yang harus mereka jalankan untuk mendapat perhatian dari Yuri.

Mozan boleh menjadi pejantan pertama dan Kyo boleh menjadi pejantan favoritnya. Tapi, Fire dan Baiyu akan memastikan bahwa mereka berdua akan menjadi pejantan yang paling sering menghangatkan ranjangnya.

Aha ... aha ... ahaaaaaaaaaa.



“Yuri ...!!!”

Yuri menoleh dan tiba-tiba Baiyu sudah memeluknya dengan erat. Mozan dan anak-anaknya sedang berburu, sedangkan Kyo yang menjaganya di goa juga sedang sibuk memperlebar tempat itu agar muat untuk mereka semua. Yuri, Mozan, Kyo, Baiyu, Fire dan tentu saja kamar untuk anak-anaknya juga.

Mereka belum tahu sampai berapa lama akan tinggal di suku ular. Waktu paling cepat pasti menunggu Yuri melahirkan anak-anak Baiyu. Jadi, alangkah lebih baik jika memiliki tempat nyaman untuk ditinggali.

“Apa kamu baik-baik saja? Bagaimana keadaan anak kita?” Baiyu memeriksa Yuri dari atas hingga bawah dengan seksama untuk memastikan bahwa pasangannya benar-benar tidak terluka.

“Maaf karena aku tidak berguna dan membiarkan kamu dibawa orang lain. Tolong hukum aku agar lain kali aku lebih waspada dan tidak teledor lagi.” Baiyu berlutut dan memeluk paha Yuri menampilkan wajah penuh penyesalan.

“Apa yang kamu lakukan! Aku tidak apa-apa dan yang membawaku adalah Mozan bukan orang lain.” Yuri tahu betina selalu dijaga dan dimanja tapi dia belum terbiasa jika melihat pejantan berlutut di hadapannya.

“Benar, untung yang membawamu adalah Mozan. Bagaimana seandainya yang membawamu adalah Orc jahat dan aku malah pingsan. Bukankah aku tidak berguna. Tolong hukum saja aku.” Baiyu masih memohon dengan keteguhan hati.

“Yuri karena dia meminta hukuman bukankah lebih baik kamu menghukum dia saja. Atau kamu mau aku membantumu menghukum Baiyu. Kebetulan aku punya cara bagus untuk para pejalan yang tidak bisa melindungi betinanya.” Fire yang juga baru datang ikut bicara.

Melihat Fire, Yuri berusaha menahan diri ingin memukulnya. Bagaimanapun dia langsung ingat bagaimana Fire memanipulasi keadaan hingga akhirnya dia bisa jadi pasangannya.

“Terserah padamu,” ucap Yuri judes. Masih kesal karena Fire mengambil kesempatan saat dia kesulitan.

Ctarr!!!!

Baru Yuri menjatuhkan kata-katanya tiba-tiba dia melihat Baiyu tersentak dan jatuh telungkup dengan darah keluar dari punggungnya karena Fire sudah memukulnya dengan cambuk yang sepertinya terbuat dari api.

“Apa yang kamu lakukan!!!” Yuri yang kaget langsung mendekat ke arah Baiyu yang terluka hingga bahkan pakaian yang dia kenakan robek jadi dua dan memperlihatkan punggungnya yang memiliki luka gores sangat lebar dengan darah menetes di sekitarnya.

“Menghukumnya sesuai keinginanmu.” Fire menjelaskan dengan ringan. Cambuk di tangannya sudah dia tarik begitu Yuri mendekati Baiyu.

“Tapi kamu tidak bisa melukai sembarangan.” Yuri pikir dia akan memiliki metode seperti suku ular yang meminta pejantan makan cabe saat mendapat hukuman. Tapi ternyata, pejantan tetap pejantan. Ada rasa bersaing yang kuat di antara mereka sehingga Yuri yakin pasti Fire merasa ingin menyingkirkan salah satu pasangannya seperti Baiyu yang juga ingin menyingkirkan Mozan dahulu.

“Apakah sakit? Biar aku obati.” Baiyu hanya tersenyum namun Yuri bisa melihat bahwa bibirnya pucat dan ada keringat menetes dari dahinya. Terlihat sekali kalau dia berusaha menahan rasa sakit yang diakibatkan oleh pukulan Fire.

“Aku tidak apa-apa. Aku pantas mendapatkannya.” Wajah Baiyu berusaha tegar namun matanya tidak menyembunyikan rasa sakit yang dia rasakan.

“Kamu ... bagaimana bisa kamu melukai Baiyu seperti ini!” Yuri melotot ke arah Fire. Dia yang kesal dengannya semakin menganggap Fire tidak menyenangkan mata.

“Yuri ... ini hukum alam. Dia sebagai pejantan tidak mumpuni. Jadi, sebuah kewajaran jika dihukum. Jangan memanjakan pejantan.” Fire mengingatkan.

“Aku ingin memanjakan Baiyu. Lalu kenapa? Dia pejantan milikku. Terserah aku mau memperlakukan dia seperti apa!” Karena kesal Yuri langsung menyatakan kepemilikannya. Tanpa menyadari bahwa akibat

ucapannya itu Baiyu yang berada di pelukannya juga menyipitkan matanya dengan senyum tipis yang menyebar. Tahu pasti rencananya mengambil simpati Yuri akhirnya berjalan dengan lancar.

“Yuri ... tidak apa-apa. Ini pelajaran bagiku agar ke depannya lebih kuat dan bisa diandalkan.” Baiyu membuat perhatian Yuri kembali padanya.

Yuri masih ingin memarahi Fire tetapi untuk saat ini yang lebih penting adalah mengobati Baiyu terlebih dahulu. “Duduk di sana, aku ambilkan obat dan kamu jangan berani menyentuh Baiyu lagi.” Yuri memperingatkan Fire lalu membantu Baiyu duduk dan kembali ke gudang untuk mengambil rempah guna mengobati Baiyu.

Melihat Yuri masuk ke gudang, Baiyu tersenyum licik dan Fire bersedekap dengan alis terangkat sebelah saat tahu ternyata si kucing pintar berakting juga.

Luka Baiyu memang terlihat mengerikan tetapi sebenarnya itu hanya luka luar tanpa ada cidera di dalam. Namun karena luka itu Yuri sekarang lupa bahwa dia masih marah dengan Baiyu yang pernah berusaha membunuh Mozan. Bahkan saat mengobati Baiyu terlihat sekali bahwa matanya penuh rasa simpati dan kasih sayang.

Satu rencana terselesaikan dan rencana selanjutnya siap untuk diluncurkan.

“Kamu adalah satu-satunya yang memahami suku ular, jadi bukan aku tapi ... sebaiknya kamu mulai

mengatur suku agar mereka bisa bertahan.” Fire bicara ketika Mozan menyuruh dirinya keluar karena dia Patriak dan lebih berpengalaman mengatur orang-orang.

“Aku tidak mau jadi Patriak. Kamu bisa membawa mereka ke suku bulu burung.” Mozan sangat-sangat malas jika disuruh mengatur suku. Dia hanya ingin hidup bersama Yuri dalam ketenangan tanpa harus direcoki Orc lain yang meminta pendapat dan perlindungan.

“Siapa yang menyuruh dirimu menjadi Patriak. Aku hanya menyarankan untuk sementara agar kamu membuat orang-orang di suku ular hidup dengan baik. Mereka pasti akan lebih mendengarkan dirimu daripada kami pendatang baru bahkan jika aku seorang Patriak.” Fire menjelaskan.

“Sebenarnya aku bisa membantu. Tapi Yuri bisa melahirkan sewaktu-waktu jadi aku tidak berani meninggalkan dirinya karena saat ini yang ada di kandungnya adalah anakku. Jadi aku menyarankan bagaimana kalau Kyo saja yang menemani. Dia dulu pengawalku dan dia juga mahir mengatur suku.” Baiyu menyarankan.

“Mozan dan Kyo melihat keadaan suku sekaligus berburu, aku akan menjaga keselamatan dan keamanan Yuri, sedang Baiyu bertugas memasak seluruh konsumsi untuk kita semua. Bagaimana?” Fire tidak terlihat memberi saran tapi memerintahkan.

Mozan bukan orang yang pintar bicara, Kyo juga terbiasa diperintah Baiyu jadi keduanya tidak curiga sama sekali dan langsung pergi sesuai pengaturan Fire

dan Baiyu. Tentu mereka juga harus membawa anak-anak Mozan dengan alasan agar tidak mengganggu Yuri yang masih tidur di dalam kamar.

“Bagaimana jika mereka bekerja sama seperti kita?” tanya Baiyu saat mereka sudah pergi. Baiyu dan Fire harus pintar cari cara agar bisa memiliki banyak waktu dengan Yuri tanpa terganggu pejantan pertama serta pejantan favoritnya yang pasti akan mengalihkan perhatian Yuri jika mereka berada di satu tempat yang sama.

“Tidak mungkin. Mozan itu dingin dan menurut penglihatanku Kyo itu pendiam. Jadi, janganakan berkomunikasi mereka bahkan hanya akan bekerja tanpa bicara.” Fire sangat yakin.

“Semoga saja begitu.” Baiyu segera masuk ke goa dan bersiap masak untuk pujaan hatinya

Jadi ketika Yuri bangun hal yang dia temukan pertama kali adalah senyum Baiyu yang sedang meletakkan hidangan untuk sarapan serta Fire yang rebahan sambil makan kacang. Sangat santai dan tidak terlihat seperti Patriak yang harusnya punya banyak kesibukan.

“Pagi Yuri!” sapa Baiyu dan membantu Yuri berjalan ke arah tempat makan.

“Kamu yang masak?”

“Tentu. Di sini hanya masakanku yang paling bisa diandalkan.” Baiyu mengambil tabung bambu yang berisi minuman buah yang sudah dibuat seperti jus. Karena biasanya Yuri suka minuman seperti itu.

“Tapi kamu masih terluka. Ah ... benar , biar aku melihat lukamu dulu.” Yuri belum memeriksa luka Baiyu yang kemarin dia obati.

Baiyu dengan patuh berbalik agar Yuri bisa melihat lukanya. “Sudah sembuh kok,” ucap Baiyu.

“Ini bagus, tapi jangan terkena air dulu.” Yuri tahu tubuh Orc jantan lebih kuat dan jika terluka juga memiliki sistem kekebalan serta penyembuhan yang lebih baik daripada betina. Jadi luka yang kemarin terlihat mengerikan sekarang sudah mengering dan hanya menyisakan garis panjang seperti bekas jahitan.

“Aku tahu. Sekarang makan dulu.”

“Yang lain ke mana? Anak-anak?”

“Mozan melihat keadaan suku. Bagaimanapun suku ini baru diambil alih, masih banyak hal yang harus dilakukan. Kyo berburu, sedang anak-anak mengikuti Mozan.” Baiyu menjelaskan sambil mengambil makanan di mangkuk dan meletakkannya di piring Yuri.

“Kenapa dia tidak ikut berburu?” tanya Yuri melirik ke arah Fire yang masih asik nyemil kacang yang entah dia dapat dari mana karena sepertinya dia tidak pernah kehabisan stok kacang dan kuwaci.

“Fire adalah yang terkuat. Tentu dia harus tetap di sini untuk menjaga keselamatanmu. Suku ini belum stabil dan masih banyak Orc liar yang bisa masuk ke suku ini sewaktu-waktu. Sayang dia tidak pintar masak jadi akhirnya aku juga tetap di goa untuk merawatmu. Bagaimanapun kamu sudah hampir melahirkan jadi aku tidak mau kamu memasak sendiri apalagi melakukan kegiatan yang melelahkan. Aku tidak mau terjadi apa-apa denganmu.” Baiyu memberikan makanan di sendok

agar Yuri bisa sambil makan saat dia mendengarkan Baiyu bicara tapi malah melupakan makanannya. Sepertinya dia terpesona lagi dengan ketampanan yang dia miliki.

“Oh ... ngomong-ngomong soal melahirkan. Sepertinya aku akan melahirkan!!!” Yuri memegang perutnya dan menatap Baiyu dengan wajah pucat.

Benar, Yuri diam bukan terpesona tapi karena tiba-tiba merasa mulas di dalam perutnya. Dia sudah mengalami ini satu kali jadi kali ini dia langsung mengenali bahwa rasa itu adalah rasa ingin melahirkan.

“Melahirkan!!!” Baiyu syok.

“Sekarang!!!” Fire hampir tersedak dan refleks bangun karena terkejut.

“Ya ... sekarang,” ucap Yuri sambil melihat ke arah pahanya di mana air ketubannya sudah mengalir.

“APA YANG HARUS KITA LAKUKAN!!!” Fire dan Baiyu panik bersamaan.



Baiyu memang mengatakan bahwa dia tidak mau jauh dari Yuri karena khawatir Yuri akan melahirkan sewaktu-waktu dan dia tidak mau melewatkannya. Namun, Baiyu sama sekali tidak menyangka bahwa apa yang dia katakan akan benar-benar terjadi.

Yuri akan melahirkan tepat di hadapannya tanpa ada dukun atau siapa pun yang akan membantu prosesnya sedangkan Baiyu sendiri juga tidak tahu harus berbuat apa.

Apa yang harus dia lakukan agar anaknya bisa keluar dan Yuri tidak kesakitan. Aaahh ... Baiyu pusing!!!

"Kamu diam dan cepat panggil dukun!" Fire memerintah ketika melihat Baiyu yang malah panik dan mondar-mandir tidak jelas.

"Dukun? Apakah aku punya dukun?" Otak Baiyu terasa nge-lag ketika melihat Yuri yang pucat dan terus memegang perutnya. Dia bahkan lupa siapa saja anak buahnya. Karena yang ada di otaknya sekarang adalah memikirkan cara mengeluarkan anaknya dari perut Yuri.

"Mana aku tahu? Di sini kamu adalah Tuan Muda dan kamu yang membawa rombongan dari suku Harimau menuju suka ular apakah dalam rombongan

kamu tidak membawa seorang dukun?” Fire sering menghadapi musuh, sering melakukan pertarungan namun Fire tidak pernah menghadapi betina yang akan melahirkan.

“Jika aku mencari dukun bagaimana dengan Yuri. Kamu saja cari Mozan agar membawa dukun. Gerakanmu pasti lebih cepat. Lagipula Mozan anggota suku ular dan pasti hafal di mana dukun berada.” Baiyu ganti menyuruh Fire. Dia punya dukun tapi karena ingin memiliki privasi lebih dia memerintahkan seluruh rombongan dari suku harimau ke sebuah goa yang lumayan jauh dan sialnya dia bahkan belum melihat lokasi goa di mana para rombongannya berada.

Jika dia mencari sekarang iya kalau cepat ketemu kalau tidak bagaimana?

“Tidak! Aku lebih kuat, jika tiba-tiba ada serangan aku bisa diandalkan. Sedangkan kamu ... meragukan.” Fire menolak.

“Tapi aku ayah dari bayi itu. Aku yang harus menemani Yuri.” Baiyu tidak mau pergi.

“Kamu lemah.”

“Aku bapaknya.”

“Diam!!!” Yuri berteriak sambil memegang perutnya yang semakin mulas.

“Kamu, bawa aku ke kamar dan kamu siapkan air hangat.” Yuri memerintahkan.

“Yuri kenapa kamu malah mau mandi.” Baiyu salah paham.

“Lakukan saja, dan bawa kain yang paling lembut juga,” ucap Yuri yang sudah dibopong Fire dan

sedang menuju kamar. Akhirnya Baiyu juga segera melakukan apa yang diinginkan oleh Yuri.

Fire meletakkan Yuri dengan lembut ke ranjang dan ikut menyentuh perutnya yang terus dielus oleh Yuri karena merasa tidak nyaman. “Apakah sakit?” tanya Fire. Betina di suku bulu burung hanya bertelur dan dia belum pernah mendengar ada betina kesakitan saat mengeluarkan telur mereka. Sedangkan Yuri saat ini akan mengeluarkan anak kucing, menurut informasi yang dia dapatkan biasanya untuk mamalia memang lebih sulit dan harus berdarah-darah.

“Tentu saja sakit.” Yuri segera membuka celana dalamnya yang sudah basah karena terkena air ketuban. Rasa malu sudah hilang karena yang lebih penting adalah mengeluarkan bayi harimau di dalam perutnya.

Fire menatap gerakan Yuri dan segera membantu. Dia tidak merasa jijik sama sekali walau melihat banyak cairan yang membasahi paha Yuri. Justru dia sedang berpikir bagaimana agar Yuri merasa nyaman.

“Apa yang kamu lakukan?” Yuri tidak habis pikir dengan Fire. Di saat seperti ini bagaimana bisa dia masih mengambil kesempatan dalam kesempatan.

Fire yang memeluk Yuri dari belakang dan menyandarkan separuh tubuh Yuri ke dadanya yang bidang segera menjawab. “Tenanglah, aku sedang berusaha untuk membantu.”

Fire meletakkan kedua tangannya ke perut Yuri dengan menyalurkan kekuatannya, tentu dengan porsi yang paling minim karena takut jika berlebihan malah akan melukai bayi di perut Yuri. Ini hanya tebakan

darinya, tapi dulu saat ada betina terluka dia pernah menyalurkan kekuatannya karena sang betina menangis terus akibat rasa sakit dan setelah kekuatan dia berikan betina itu tidak kesakitan hingga dukun bisa mengobati dengan tenang.

“Bagaimana rasanya? Apakah masih sakit?” tanya Fire.

Yuri melihat ke arah perutnya di mana tangan Fire yang diletakkan di sana membuat rasa sakitnya terasa berkurang. “Tidak terlalu sakit lagi,” jawab Yuri dengan jujur.

“Kalau begini?” Fire menambah kekuatannya dan benar saja Yuri langsung menoleh ke arah wajah Fire karena rasa sakit di perutnya benar-benar menghilang.

“Tidak sakit, tapi ... aku rasa bayinya akan keluar.” Rasa sakit sudah hilang tapi rasa perut yang kejang karena ingin mengeluarkan sesuatu segera dia rasakan. Tanda bahwa bayi yang ada di perutnya minta dikeluarkan.

“Tidak apa-apa, keluarkan saja. Aku akan membantu.” Fire menenangkan dan mengusap perut Yuri lagi agar dia tidak kesulitan mengeluarkan bayinya.

Benar saja hanya butuh beberapa kali elusan dan kekuatan dari Fire, Yuri merasa sesuatu keluar dari bagian bawah tubuhnya tanpa rasa sakit sama sekali. Hanya terasa sedikit sentakan kecil saat ada harimau putih kecil yang meliati di antara pahanya.

“Sudah lahir!!!” Yuri menunduk dengan wajah bahagia ketika melihat akhirnya salah satu bayinya ke luar dengan selamat.

“Di mana Baiyu? Panggil dia, bayinya harus dibersihkan dan diselimuti.” Yuri ingin membersihkan anaknya sendiri kalau bisa, namun rasa ingin mengeluarkan bayi kembali menerpa dirinya.

“Baiyu, bayimu sudah lahir.” Fire tidak berteriak tapi suara dia transmisikan dengan kekuatan sehingga walau Baiyu ada di dapur dia tetap bisa mendengarnya. Sehingga Baiyu segera berlari ke kamar karena senang

“Fire ... aku rasa akan ada yang keluar lagi!” Yuri kembali membuka kakinya bertepatan dengan Baiyu yang masuk dan melihat posisi Yuri yang sangat ambigu. Namun, fokusnya ada pada bayi harimau yang merengek di antara kaki Yuri.

“Yuri kamu hebat!” Baiyu tidak lupa memuji dan segera menghampiri anaknya.

“Bersihkan dengan kain yang dibasahi dengan air hangat. Hati-hati saat membersihkan kelopak mata dan tali pusat. Lalu ... ahh” Yuri belum selesai memberi instruksi saat bayi kedua dia lahirkan dengan mulus.

Melihat itu Baiyu segera menangkap anak keduanya sehingga tidak berbenturan dengan bayi yang sudah ada di ranjang.

“Apakah masih ada lagi?” tanya Fire karena melihat perut Yuri yang sudah kempes seperti tidak ada isinya lagi.

Yuri melihat ke arah perut dan merasakannya. “Aku rasa sudah tidak ada lagi, tapi tunggu sebentar untuk memastikan,” ucap Yuri karena memang sudah tidak ada rasa ingin mengejan lagi.

Sedangkan saat Yuri selesai mengeluarkan anak kedua. Baiyu dengan cepat mengambil air yang sudah hangat di dapur dan membawa kain lembut sesuai instruksi Yuri tadi.

“Pelan-pelan, jangan terlalu memakai banyak tenaga.” Yuri khawatir saat Baiyu mengusap anaknya dan membuat bayi itu mengeliat sambil merengek seolah ingin pergi.

“Bukankah biasanya mamalia menjilati anaknya?” tanya Fire.

Mendengar itu Baiyu baru sadar bahwa memang itu yang biasanya dilakukan oleh pejanan pada anak-anak yang baru lahir. Dengan cepat Baiyu berubah menjadi harimau dan menjilati anaknya sampai bersih.

Yuri yang memberikan instruksi merasa bahwa sepertinya ilmu kedokteran dan ilmu kebinatangan sangat berbeda. Namun, dia menyadari bahwa sepertinya memang itulah yang dilakukan binatang pada anaknya. Jadi Yuri membiarkan Baiyu melakukan apa yang seharusnya dia lakukan.

Yuri tidak kesakitan, dia juga tidak kelelahan karena merasa tidak mengeluarkan banyak tenaga untuk melahirkan 2 anaknya kali ini. Tapi entah kenapa dia tidak bisa menahan rasa kantuk dan lemas setelah semua selesai.

“Sepertinya memang hanya dua.” Setelah beberapa saat Fire bicara karena Yuri tidak ada tanda-tanda akan melahirkan lagi.

Yuri mengangguk dan bertumpu sepenuhnya pada Fire. Matanya sudah sangat mengantuk tapi dia

belum menyentuh dan melihat kedua anaknya yang masih dibersihkan. Maka Yuri berusaha menahan rasa ingin tidur sebelum memeluk mereka terlebih dahulu.

“Apa kamu masih merasa sakit?” tanya Fire lagi.

Yuri menggeleng karena memang tidak merasa sakit. Tapi kewanitaannya terasa kebas dan sedikit nyut-nyutan.

“Biar aku bersihkan.” Fire mengangkat tubuh Yuri lagi lalu melepas semua pakaiannya dan membersihkan dengan air hangat yang tidak jadi digunakan oleh Baiyu. Lalu memindahkan Yuri ke kamar sebelah yang masih bersih.

“Istirahatlah.” Fire menyelimutinya.

Yuri menggeleng. “Aku ingin melihat anakku.”

“Aku akan mengambilnya.” Fire datang ke kamar sebelah dan melihat Baiyu bersorak dengan wajah bahagia.

“Fire ... lihat. Pasanganku benar-benar luar biasa!” Baiyu yang selesai membersihkan anaknya segera pamer ke arah Fire sambil menggendong kedua bayi harimau di tangannya.

“Dua bayi harimau dan dua-duanya betina!!!!” Baiyu seperti mendapat harta Karun. Betina adalah makhluk langka dan Yuri bisa mengeluarkan keduanya sekaligus.

Bukankah itu sebuah anugerah dari dewa binatang.

“2 betina?” Fire sudah takjub dengan anak Mozan yang bisa naik level di usia belia. Sekarang anak Baiyu malah 2 betina berharga.

Melihat itu Fire ikut tersenyum lebar.
Sepertinya dia tidak salah pilih pasangan karena semua
yang keluar dari Yuri sangat istimewa.



Susu



Ada rasa hangat di pelukannya ketika Yuri bangun setelah beberapa jam tertidur sehabis melahirkan. Dia menunduk dan langsung tersenyum melihat dua anak harimau yang menempel padanya seolah mencari kehangatan.

Dulu saat dia punya anak dengan Mozan ada rasa takut karena anaknya berupa ular dan baru terbiasa setelah beberapa hari bersama. Namun, sekarang anaknya berupa harimau dan Yuri tidak bisa menahan rasa gemas karena bentuknya yang masih kecil sehingga dia merasa seperti punya kucing peliharaan yang sangat patuh dan terus menempel padanya.

Seperti bisa merasakan bahwa sang ibu bangun kedua anak harimau itu mengeliat dan merintih berusaha merangkak ke atas tubuhnya. Awalannya Yuri tidak mengerti dan menyangka bahwa mereka hanya ingin dielus dan dimanja-manja. Namun saat mulut mereka terlihat gelisah dan menggigit kulit dan pakaiannya saat itulah Yuri sepertinya mengerti apa yang diinginkan anak-anaknya.

Harimau adalah mamalia dan termasuk dalam hewan yang menyusui anak-anaknya.

Tapi ... masalahnya adalah. Yuri manusia dan mereka harimau yang bahkan sudah punya taring saat

dilahirkan. Jika Yuri menyusui mereka akankah dadanya digigit atau dimakan?

Membayangkan taring-taring lancip itu menembus payudaranya, Yuri langsung merasa was-was. Tapi ... kalau dia tidak menyusunya bukankah anaknya akan kelaparan?

Lagipula ASI darinya pasti lebih menyehatkan untuk bayinya daripada makanan lain.

Yuri mendesah dan akhirnya tidak tega melihat anaknya yang semakin gelisah. Dengan menahan rasa takut dia melepas pakaiannya hingga dua payudaranya menyembul keluar dan tanpa Yuri sangka sepertinya bentuknya lebih besar dari sebelum-sebelumnya.

Sepertinya dia benar-benar memiliki ASI. Tidak seperti saat bertelur anak Mozan dulu, di mana dadanya tetap sama tanpa ada rasa membuncah dan keras seperti sekarang ini.

Yuri duduk dan bersandar dengan tumpukan kain di belakangnya agar nyaman. Sebelum mengambil anaknya dia memencet sedikit untuk memastikan bahwa tidak ada kemacetan di sana. Begitu yakin ada ASI yang benar-benar keluar Yuri mulai mengangkat anaknya agar mendekat ke arah payudaranya yang sudah siap.

Yuri mengangkat kedua anaknya di samping kanan dan kiri agar tidak berebut. Dengan menahan rasa ngeri akhirnya mau tidak mau Yuri membiarkan mulut anak-anaknya menemukan hal yang dicari sedari tadi.

Tidak seperti dugaan Yuri yang takut akan digigit. Ternyata begitu menemukan apa yang mereka

mau bahkan gigi kedua anaknya tidak terasa menyentuh kulitnya sama sekali. Hanya suara menghisap yang sepertinya naluri dasar karena mendapat makanan.

Sayangnya walau tidak ada gigitan, Yuri lupa akan lidah harimau yang kasar dan dia refleks merintih setiap lidah itu menghisap dan mengenai kulitnya yang sensitif.

Memang tidak menimbulkan luka tetapi ngilunya tetap membuat Yuri serasa ingin mengeluarkan air mata.

Pemandangan itulah yang dilihat Baiyu saat masuk ke kamar. Dia tertegun antara rasa iri karena anak-anak yang memonopoli Yuri dan rasa senang karena menganggap pemandangan di depannya adalah gambar Yuri paling sexy dan paling memikat karena terlihat sekali rasa kasih sayang pada anak-anak Baiyu.

Jika ular tidak punya rasa kekeluargaan hingga langsung berpencar beberapa saat setelah menetas. Maka berbeda dengan Harimau. Mereka sangat menyayangi keluarga-keluarganya. Pasangan dan anaknya adalah kekuatan sekaligus kelemahan bagi mereka.

“Apa sakit?” Baiyu menyadari ekspresi Yuri yang sepertinya tidak nyaman.

“Lidah mereka kasar, perih.” Andai di sana ada alat pompa ASI. Yuri akan lebih memilih menyedot ASI-nya dan memasukkan ke botol untuk menghindari cedera. Sayang di dunia Orc tidak ada hal seperti itu, jadi Yuri harus terima dan menahannya.

“Sebenarnya aku sudah membawakan susu untuk mereka.” Baru saat itulah Yuri menyadari bahwa di tangan Baiyu ada mangkuk dengan isi berwarna putih.

“Itu susu? Susu apa?”

“Ini susu beruang, anak buahku berhasil mendapatkan beruang yang baru melahirkan dan memerah susunya. Tadi anak-anak sudah haus dan rewel sedang kamu sepertinya lelah. Jadi aku tidak mau mengganggu tidurmu dan segera menyuruh anak buahku membawakan susu untuk diminum mereka.” Saat Yuri tertidur, Baiyu menjadi super sibuk. Mencari dukun untuk memeriksa Yuri, mencari susu untuk anaknya yang mulai berisik dan mengirim berita kepada saudaranya di suku harimau dan yang terakhir mengabari Mozan dan Kyo bahwa Yuri sudah berhasil melahirkan 2 betina.

Tentu saja mendengar Yuri melahirkan Mozan dan Kyo seketika meninggalkan apa pun kegiatan mereka dan langsung ingin melihat kondisi Yuri sehabis melahirkan. Mereka merasa lega saat tahu bahwa persalinan terjadi dengan sangat lancar tanpa membuat Yuri terluka.

“Kata dukun, susu apa saja boleh asal dia adalah mamalia, tapi katanya yang paling bagus adalah susu beruang dan sapi.” Baiyu menjelaskan agar Yuri mengerti bahwa dia akan melakukan yang terbaik untuknya.

“Kapan susu itu diperah?” Susu memiliki masa kadaluarsa jika terpapar udara, jadi Yuri menanyakannya karena khawatir anaknya diberi susu

yang sudah tidak segar karena Baiyu yang kurang pengetahuan.

“Baru saja.”

“Kalau begitu, sebaiknya biarkan mereka minum itu dulu sebelum basi. Tapi setelah ini jangan memerah susu dari binatang lain kecuali aku kuwalahan melayani ASI untuk mereka atau kelelahan di malam hari. Selain itu, jika memang akan memerah susu jangan memberikan pada anak-anak jika susu itu sudah lebih dari 1 waktu, Oke.” Di dunia Orc tidak ada jam. Maka Yuri dan Baiyu menetapkan 4 waktu untuk 1 hari.

Pukul 6-9 pagi adalah waktu 1, pukul 9-12 siang adalah waktu 2 pukul 12-3 siang adalah waktu 3 dan pukul 3-6 sore adalah waktu 4. Berlaku untuk malam hari juga.

“Mengerti.” Baiyu langsung paham karena dukun juga mengatakan bahwa susu akan lebih baik jika diberikan sesaat setelah diperah. Maka sesuai instruksi Yuri, dia segera mengambil anak-anaknya agar minum susu di mangkuk.

Yuri baru akan bertanya bagaimana cara menyuapi mereka saat dengan wajah terkejut dia menyaksikan anak-anak sudah dengan lihai menjilat susu di mangkuk yang tersedia.

Yuri merasa logikanya diuji sekali lagi dan bertanya-tanya apakah anak binatang memang selalu cepat mandiri seperti itu?

Sepertinya dia memang butuh belajar lebih banyak lagi tentang dunia binatang.

Yuri masih ingat ketika pertama kali dia menikmati pesta di Suku ular. Waktu itu pesta diadakan di lapangan dengan berbagai binatang buruan yang dimakan secara mentah. Tapi sekarang walau jumlah anggota suku yang berkurang lebih dari setengahnya tetapi setidaknya kondisi mereka sekarang lebih beradab.

Tidak ada yang telanjang bulat dan semua makanan sudah dimasak dan ditempatkan pada wadah. Tidak berceceran di tanah lagi dan semuanya tertata rapi.

Semua itu disediakan Baiyu dan anak buahnya untuk seluruh suku sebagai tanda kebahagiaan karena memiliki 2 anak betina.

Yuri sudah pulih dari melahirkan. Jika manusia biasanya memiliki masa 40 hari untuk sembuh maka sekali lagi Yuri merasa terkejut karena hanya butuh 5 hari dan dia sudah bisa melakukan lari marathon.

Pesta kelahiran anaknya memang sengaja dilakukan 5 hari setelah dilahirkan. Karena selain saat itu Yuri pasti sudah sehat lagi, anak-anaknya juga mulai membuka matanya dan mengenalinya sebagai ibu mereka.

Hal apa yang lebih membahagiakan seorang ibu selain dikenali oleh anak-anaknya sendiri.

Dan tentang anak-anak dari Mozan tidak ada yang memiliki respon tidak senang ketika tahu mereka punya adik dari spesies berbeda. Hanya Neo yang terlihat girang saat tahu dia memiliki adik betina, sedang Amo, Jio dan Fro hanya melihat tanpa berkomentar.

Sama persis dengan ekspresi Mozan yang seperti mengungkapkan kata-kata bahwa ...

Anakku anakku dan anakmu anakmu sendiri.

Tidak ada rasa persaudaraan sama sekali.

Yuri merasa itu PR besar baginya untuk menumbuhkan rasa persaudaraan antara semua anak-anaknya.

Yuri duduk di sebelah Mozan yang terasa menyenangkan karena mengeluarkan hawa dingin di saat musim panas begini. Dia juga melihat ke arah Baiyu yang menggendong 2 anaknya dengan semangat memamerkan ke semua orang. Dia tidak bosan berkeliling dan memperlihatkan bayi harimau ke seluruh anggota suku. Padahal Yuri yakin Baiyu hanya mengenal beberapa dari mereka tapi karena rasa bahagia wajah sombong dan menunjukkan tuan muda yang tidak level bergaul dengan rakyat jelata sekarang hilang.

Hanya wajah bangga dan ekspresi senang yang dia berikan pada semua orang. Bahkan jika seandainya bisa sepertinya dia juga akan pamer pada semua binatang, tanaman bahkan batu di hutan sebagai tanda kebahagiaan.

“Yuri ... kamu sekarang sudah sembuh. Jadi ... kapan giliranku?” Tiba-tiba suara dari samping kanan membuat perhatian Yuri dari anak-anak harimau segera terpecah.

Dia melihat Fire yang tersenyum dan merasa dia sepertinya salah dengar.

“Apa?” tanya Yuri memastikan.

“Aku juga ingin anak. Jadi kapan aku bisa membuahimu?” tanya Fire blak-blakan.

Sudut mata Yuri berkedut menyaksikan rasa tidak tahu malu Fire yang sepertinya sudah tak tertolong lagi.

Membuahnya?

Apa, dia pikir Yuri adalah tanaman!!!!



"Aku juga ingin anak. Jadi kapan aku bisa membuahimu?" tanya Fire blak-blakan.

"Apa?" Fire melirik ke arah Mozan ketika tatapannya seperti membekukan.

"Tahun depan." Mozan yang menjawab keinginan Fire. Yuri baru selesai melahirkan dan Mozan tidak akan mengizinkan dirinya hamil lagi dalam waktu dekat. Itu juga karena Mozan masih ingat bahwa Yuri pernah mengatakan dia tidak ingin terlalu memiliki banyak anak. Jadi Mozan tidak akan membiarkan Fire memaksa Yuri melakukan keinginannya.

"Itu terlalu lama. Aku sudah melatih dan melakukan perjalanan untuk membantumu selama 6 bulan ini, jika harus menunggu 1 tahun lagi bukankah itu sama dengan menyiksaku!" Fire tidak mau menunggu terlalu lama. Karena dia juga harus segera kembali ke suku bulu burung sebelum terjadi serangan tahunan binatang buas dari jurang maut.

"Tapi Yuri baru melahirkan, dia butuh waktu untuk pulih." Mozan tetap menentang.

"Yuri sudah sangat sehat bahkan kata dukun sudah bisa diajak main 10 ronde. Apanya yang pemulihan? Lagipula saat dia melahirkan aku sudah bantu dengan kekuatan sehingga dia tidak perlu kesakitan dan kelelahan."

“Diam!!!” Mendengar perdebatan 2 pejantannya Yuri langsung berdiri karena kesal. Ini hari bahagia bagaimana mungkin mereka malah berdebat tentang anak selanjutnya.

Dia masih dalam masa menyusui tentu tidak berminat untuk memiliki anak lagi dalam waktu dekat.

Yuri menoleh ke arah Mozan dengan wajah kesal karena membawa pejantan dengan bentukan tak tahu malu seperti itu. “Aku belum bertanya ini sebelumnya? Bagaimana mungkin kamu mengizinkan pejantan seperti dia menjadi pasanganku?”

“Maaf.” Mozan tahu bahwa seharusnya dia memang meminta izin dulu kepada Yuri sebelum memilihkan pasangan untuknya. Namun saat itu kondisi tidak memungkinkan.

Melihat matanya langsung memancarkan rasa bersalah Yuri jadi tidak tega memarahinya. Bagaimanapun saat mereka terpisah, Mozan adalah orang yang mengalami kesulitan ketika menjaga dan merawat anak-anak sampai hari di mana mereka akhirnya bisa bertemu dengan Yuri dalam keadaan selamat.

Ular bukan binatang yang memiliki rasa kekeluargaan jadi saat Mozan bersedia merawat anak mereka selama setahun penuh itu sudah merupakan pengorbanan yang tidak akan pernah dilakukan pejantan ular lain.

“Lain kali jangan lakukan.”

“Pasti.”

Yuri mengangguk lalu ganti menoleh ke arah Fire dengan tatapan tidak senang. “Tuan Fire, aku

berterima kasih karena kamu sudah membantuku melahirkan. Tapi, harap diingat bahwa aku hanya mengatakan bahwa aku setuju menjadikan kamu pasangan. Tapi ... aku belum mengatakan akan setuju untuk memberimu anak!” Yuri bersedekap.

“Cantik ... kenapa kamu menggemaskan sekali. Kamu tahu kan, hanya dengan setuju menjadi pasangan secara otomatis kita akan melakukan kegiatan di atas ranjang, dan apa yang kita lakukan pasti akan menghasilkan anak.” Fire tidak terpengaruh dengan tatapan galak Yuri, justru malah dia menganggap hal itu menyenangkan untuk terus digoda.

Benar-benar Neo versi dewasa.

“Bagaimana kalau aku tidak mau melakukan kegiatan seperti yang kamu sebutkan itu bersama denganmu? Toh aku sudah punya 3 pasangan yang pasti bisa menyenangkan diriku. Kamu tidak berpartisipasi itu bukan sebuah masalah.” Yuri menaikkan dagu ikut menyombongkan diri.

Fire menyeringai. “Apa kamu yakin mereka bisa memuaskan dirimu?”

“Tentu. Buktinya aku bisa ah” Tiba-tiba pinggangnya seperti tersengat sesuatu dan Yuri memekik karena kaget.

“Baru satu jari dan kamu sudah menjerit seindah itu, bagaimana jika semua jari aku gunakan untuk menyentuhmu. Bukankah kamu tidak akan berhenti berteriak.” Mata Fire berbinar senang. Memang jari Fire yang menyalurkan kekuatan ke pinggang Yuri sehingga dia seperti terkena setrum.

“Aku tidak akan mengizinkan kamu menyentuhku!” Yuri berbalik hendak pergi tidak mau berurusan dengan orang yang tak tahu malu itu.

“Ah” Yuri kembali memekik karena kakinya yang baru berjalan tersentak dan pinggang sekarang sudah dipeluk oleh Fire sehingga dia tidak bisa ke mana-mana.

“Sekarang aku sedang menyentuhmu. Apa kamu bisa menghentikannya?” tantang Fire sambil melihat ke arah Mozan seolah memperingatkan agar tidak ikut campur. Mozan memang tidak bereaksi tetapi dia tetap mengamati.

“Jangan membuat keributan di pesta suku lain. Fire ... beri Yuri waktu karena dia baru mengenalmu. Jadi, jangan terlalu tergesa-gesa dan biarkan Yuri memikirkannya terlebih dahulu.” Kyo yang sedari tadi diam akhirnya ikut bicara. Dia tau tidak akan bisa melawan Fire, tapi dia juga tidak tega jika Yuri diintimidasi seperti itu.

Beberapa hari melihat Fire, Kyo sedikit tahu tentang kebiasaannya yang suka menggoda anak-anak Mozan. Semakin ditanggapi dia akan semakin senang. Jadi, menghadapi orang licik dan usil seperti itu lebih baik dengan kesabaran. Kalau tidak dia akan semakin merajalela.

“Waktu? Hm ... baiklah ... bagaimana jika aku memberimu waktu 1 minggu untuk lebih mengenal diriku.” Fire berbisik hingga napasnya tepat mengenai telinga Yuri yang sensitif sehingga membuat dia merinding karena rangsangan yang sepertinya disengaja itu. Fire memang tidak bergerak tetapi panas tubuhnya

serasa membuat Yuri terbakar. Benar-benar tidak nyaman karena di cuaca yang panas Fire malah menambahkan panas yang tidak menyenangkan.

“Lepaskan tanganmu!!!” Fire melepaskan Yuri namun masih berada di jarak yang sangat dekat.

“Yuri” Kyo ingin mencegah Yuri memprovokasi Fire. Sayang Yuri yang sudah kesal tidak menanggapi penggilannya.

“Baiklah ... aku sudah memikirkannya.” Yuri tersenyum namun matanya terlihat jelas menahan kemarahan.

“Itu bagus. Jadi, kapan kamu bersedia memberiku anak?” tanya Fire senang sedangkan Kyo dan Mozan juga merasa lega karena Yuri tidak membuat Fire semakin usil.

“Aku akan memberimu anak setelah” Yuri membuka kedua telapak tangannya dengan senyum dibuat semanis mungkin.

“10 hari lagi?” tanya Fire menebak dengan wajah senang.

Sayangnya Yuri menggeleng dan Fire mengernyit karena tebakan pertamanya salah. “10 bulan?” tanya Fire kali ini nadanya terlihat tidak senang.

Yuri masih tersenyum tapi tetap menggeleng.

“10 waktu?” Kyo ikut menjawab.

“10 purnama.” Mozan juga menebak.

Sayang Yuri masih terus menggeleng bertanda semua jawaban orang salah.

“Aku tahu, aku tahu!!!” Baiyu yang baru datang dengan 2 anak diperlukannya langsung semangat ingin ikut menebak.

“10 tahun!!!” ucapnya yakin.

Yuri bertepuk tangan dengan riang. “Betul!!!!” teriaknya sengaja mengejek Fire.

Seketika suara berderak terdengar memecah suasana serta suhu panas juga menyebar membuat yang ada di sekitar Fire seperti terbakar, bertanda Yuri kali ini benar-benar berhasil membuat Fire kesal.

“Cantik ... kamu yakin ingin membuatku menunggu selama 10 tahun??!”

Baiyu mundur, Kyo menyingkir hanya tersisa Mozan yang berani berada di dekat Yuri dan Fire yang seperti akan segera meledak itu.

“Iya. Kenapa? Mau protes!” Yuri berkacak pinggang dan menaikkan dagu seolah menantang.

Fire menyeringai dan jarak 1 meter di sekitarnya sudah terasa semakin panas. “Kamu ...!!!!”

Byurrr!!!

Tiba-tiba sebascom air membasahi seluruh tubuh Fire hingga kata-katanya tidak terselesaikan dan suhu panas di sekitarnya ikut turun seperti luntur karena siraman air yang dituangkan oleh Yuri.

“Ini musim panas! Jangan membuat suhu semakin panas. Paham!” Setelah itu Yuri berbalik dan pergi diikuti Mozan, Baiyu dan terakhir Kyo.

Meninggalkan Fire yang basah kuyup sendirian dan memandang Yuri dengan tatapan marah namun juga meninggalkan pemikiran licik.

“10 tahun? Hahaha” Fire tertawa lalu dia mengibaskan tubuhnya hingga sisa air langsung mengering. Dengan tatapan terpaku pada Yuri, dia

melesat dengan kecepatan tertinggi hingga Mozan, Kyo dan Baiyu bahkan tidak bisa mendeteksi.

Mereka hanya mendengar suara Yuri menjerit kaget ketika tubuhnya tiba-tiba sudah dibawa terbang oleh Fire. Sedangkan mereka bertiga hanya bisa melongo di bawah pandangan mengejek dari Fire yang sudah ada di udara.

“Sayang sekali cantik!!! Aku hanya punya 10 kedipan mata untukmu berpikir. Setelah itu, mau tidak mau kamu pasti menerimaku!” Fire naik ke langit dan Yuri menjerit semakin kencang karena marah dan frustrasi.



20



Langit biru dengan matahari bersinar cerah, angin semilir yang membawa aroma hutan yang menyegarkan. Suara nyanyian burung bersaut-sautan diiringi lambaian dedaunan yang seperti ikut bergoyang dengan senang.

Suasana yang sangat tepat dan cocok untuk menikmati musim panas yang baru saja mulai. Terasa sejuk karena banyaknya pohon yang menaungi sehingga panas mentari tak akan terasa memanaskan tubuh.

Di pinggiran sebuah sungai yang airnya jernih dengan ikan-ikan kecil yang berenang mencari makan ada sebuah pohon yang sangat besar serta rindang dengan ketinggian mencapai 10 meter. Di antara dahan pohon itu terlihat seorang wanita yang berdiri dengan kaki gemetar ketakutan saat melihat ke bawah.

Yuri bukan fobia ketinggian tetapi dia tidak pernah memanjat pohon setinggi itu apalagi tanpa pengaman yang menyertainya. Jadi, walau Fire ada di belakangnya dan memeluk pinggang serta kedua tangannya memegang dahan pohon dengan kuat. Tapi, dia tetap merasa takut jika kakiknya tergelincir dan jatuh.

“Turunkan aku!” Yuri mencengkeram ranting di depannya dengan kuat. Takut jika Fire kesal dia akan

menjatuhkannya ke sungai di bawah sana. Iya kalau jatuh langsung mati bagaimana kalau cuma patah tulang. Sengsara dia.

“Bukankah kamu ingin lebih mengenalku. Aku sengaja membawamu ke sini agar kita bisa berdua.” Fire menunduk dengan usapan lembut jarinya mengeluarkan kekuatan dan langsung menuju perut Yuri.

“Ah” Sontak Yuri mengeluarkan suara kaget karena seperti ada yang mengejutkan kulitnya.

“Jangan lakukan itu.”

“Lakukan apa? Ini?” Fire mengusap paha Yuri bagian dalam sehingga kakinya yang sudah gemetar semakin gemetar.

“Ahhhh” Rasanya seperti ada sengatan listrik kecil yang kembali membuat tubuhnya tersentak saat jemari Fire melakukan sentuhan. Entah kenapa Yuri tahu bahwa hal ini tidak akan berakhir hanya dengan permintaan maaf dari dirinya.

“Lepaskan! Jangan menyentuhku.” Yuri mengerakkan tubuhnya dan tanpa diduga Fire benar-benar melepaskan pelukannya.

Menyadari dia ada di tempat tinggi tanpa ada pengaman Yuri kembali panik. “Tidak-tidak, jangan melepaskan aku!!!” Yuri seketika memeluk dahan di depannya karena takut jatuh.

“Jadi ... kamu ingin dipeluk atau dilepas?” tanya Fire merasa lucu melihat Yuri yang seperti akan menangis itu.

“Peluk ... peluk saja. Jangan lepaskan.” Yuri sudah melupakan kekesalannya pada Fire, yang tersisa

hanyalah rasa takut akan ketinggian yang sedang dia rasakan.

Fire tersenyum dengan wajah puas dan senang, dia segera mengulurkan sebelah tangannya untuk memeluk Yuri, sedangkan sebelah tangannya lagi malah mengelus bagian tubuh Yuri yang menurutnya enak untuk disentuh.

“Ah ... um ... jangan lakukan itu uh” Padahal Fire hanya menyentuh lengan dan pinggangnya tapi entah kenapa Yuri serasa diberi afrodisiac sehingga sekecil apa pun sentuhan dari Fire mampu membuat Yuri merasa bahwa setiap bagian kulitnya menjadi super sensitif.

“Bukankah kamu menyukainya? Lihat tubuhmu bahkan gemetar dengan indah.” Sebagai Orc level 10 yang berpengalaman tidur dengan betina. Tentu saja Fire juga mahir menyenangkan serta memuaskan mereka. Apalagi dia punya cara tertentu untuk membuat betina tidak berdaya.

Kekuatan apinya sangat berperan penting dalam segala hal termasuk membuat betina melayang hingga tujuh dimensi. Fire hanya perlu memanipulasi kekuatan apinya dengan suhu panas di dalam tubuh Yuri, lalu dia cukup menyentuh tempat dengan syaraf yang tepat maka Yuri akan langsung merasa tubuhnya kepanasan dan terangsang layaknya mengonsumsi afrodisiac. Bahkan jika seandainya yang disentuh Fire adalah jari kaki asal dia menggunakan kekuatannya maka dia akan bisa membuat Yuri klimaks hanya dari sentuhan biasa.

“Kita ah ... jangan di sana uh ... itu terlalu ... ahhhh!!!” Yuri tidak bisa menyusun kata-kata yang

keluar dari bibirnya dengan tepat. Semua itu adalah efek dari Fire yang kedua tangannya tidak bisa diam dan terus mengelus kulitnya yang terpapar hingga Yuri tidak bisa menahan desahan setiap kali tubuhnya terasa disengat dengan sensasi kesetrum namun nikmat.

Yuri bingung kenapa semua yang disentuh Fire sensasinya terasa menyebar ke seluruh tubuh bahkan mencapai tempat rahasia dan membuatnya basah seperti layaknya mendapat foreplay sebelum bercinta.

“Lalu ... di mana kamu ingin pergi?” Fire membalikkan tubuh Yuri dan dengan cepat Yuri merangkul leher Fire agar tidak terlepas. Napasnya memburu dan wajahnya memerah benar-benar seperti wanita penggoda yang sedang berusaha mendapatkan uang tambahan.

Tubuh keduanya menempel erat, dada Yuri yang lunak ditekan oleh dada keras Fire yang berotot. Namun, Yuri tidak merasa sakit bahkan dia semakin terengah-engah dengan kontak intim yang mereka lakukan.

Yuri sudah tidak bisa menjawab pertanyaan Fire lagi karena konsentrasinya saat ini sudah terpecah dan fokus utamanya sekarang pada tubuh yang terasa semakin panas olah semua gerakan Fire. Lagipula sebelum dia bisa menjawab Fire sudah melakukan sentuhan lagi sehingga Yuri kembali mendesah dan mengerang hingga orang yang tidak tahu pasti mengira mereka benar-benar sedang bercinta.

“Kamu benar-benar sexy.” Melihat ekspresi Yuri, Fire ikut terangsang dan dengan lembut mengangkat

dagunya lalu dia menurunkan wajahnya lalu mempertemukan kedua bibir dengan mata menyipit ingin membuat Yuri semakin tidak berdaya.

Yuri merasa panas, semuanya terasa sensitif hingga ketika lidah Fire mulai menjelajah dia tidak bisa menahan diri untuk mengerang dan mencengkeram rambut Fire saat menahan tubuhnya yang semakin bergejolak.

Lidah yang lihai itu seperti menyalurkan esensi yang membuat tubuh Yuri tersentak setiap kali Fire menggerakkannya. Napasnya semakin memburu, bagian di antara pahanya semakin basah dan kakinya bahkan sudah tidak menginjak apa pun karena tanpa sadar Yuri mengaitkan kakinya ke kaki Fire untuk meminta lebih.

Tubuhnya melengkung dan getaran di sana semakin terasa intens hingga jari kakinya bahkan melengkung seolah ingin menahan rasa nikmat yang semakin tinggi.

“Umhhh” Perut Yuri mengejang dan seluruh tubuhnya bergetar hebat saat puncak kenikmatan menyapu dirinya. Dia langsung terengah-engah begitu Fire melepaskan ciumannya.

Yuri memeluk tubuh Fire dan bersandar dengan pasrah di sana. Seolah-olah seluruh tubuhnya berubah menjadi lumpur yang tidak memiliki kekuatan apa pun.

Yuri masih dalam masa bingung dan ekstasi karena tidak menyangka bahwa hanya dengan sebuah ciuman dia akan klimaks begitu saja. Dia malu tetapi tidak memungkiri bahwa apa yang dilakukan Fire sangatlah nikmat.

“Bagaimana mungkin kamu bisa begitu menggoda dan sexy.” Fire sendiri juga takjub saat Yuri bisa bereaksi seperti itu. Awalnya dia hanya ingin menggoda, tapi siapa sangka ternyata Yuri bisa lebih dari apa yang diharapkan olehnya.

Yuri membenamkan wajahnya tidak tahu harus berkata apa. Tadi dia sudah marah-marah bahkan mengatakan tidak mau disentuh oleh Fire, tapi 5 menit kemudian dia malah klimaks hanya karena ciuman darinya. Bukankah itu meruntuhkan harga diri yang belum sempat dia bangun.

Melihat reaksi Yuri yang malu-malu tapi mau, mata Fire kembali bersinar. “Kenapa? Apakah kamu mau lagi?”

“Eh” Yuri membuang wajahnya ke samping tidak mau menjawab. Tetapi di saat yang bersamaan Fire sudah memulai sentuhannya lagi sehingga Yuri mau tidak mau kembali mendesah dan kali ini lebih kencang karena Fire bukan hanya menyentuh tetapi dia menyentuh bagian yang sangat sensitif.

Dua gunung yang mudah diprovokasi langsung berdiri tegak akibat remasan dan sentuhan Fire yang membuat Yuri kembali kehilangan kewarasannya.

Yuri hanya bisa terus mendesah dengan keringat yang mulai membasahi tubuh dan terus mengejang saat klimaks melanda dirinya terus menerus sedangkan Fire seperti menemukan mainan yang akan terus berteriak dan bergetar di setiap sentuhan.

Satu elusan Yuri mengerang.

Satu jentikan Yuri menjerit.

Dan satu remasan Yuri mencapai puncak kenikmatan.

Hingga Yuri bahkan tidak tahu berapa kali dia mencapai klimaks yang terus-menerus tanpa memberi waktu jeda. Karena akibat sentuhan Fire tubuhnya sekarang sudah seperti boneka yang tidak memiliki keinginan dan bebas dimainkan oleh tangan Fire yang kurang ajar.

Yuri akhirnya sampai menangis dan memohon karena tidak tahan dan sudah kelelahan setelah mengejang dan klimaks lagi untuk yang kesekian kalinya. Tangan dan kakinya sudah lembek, seluruh tubuhnya memerah dan licin karena keringat dan bagian bawahnya basah kuyup tidak karu-karuan.

Dia mengaku kalah dan akhirnya Fire mengampuninya.

Yuri hanya bisa bersandar dengan pasrah di dada Fire saat Fire akhirnya mau menghentikan siksaan nikmat yang terus dia berikan. Lalu dia dibawa kembali ke goa dalam keadaan sudah tak memiliki perlawanan. Bahkan Yuri langsung tertidur lelap karena kelelahan dan tidak punya tenaga ekstra untuk sekedar bicara apalagi menggerakkan tubuh.

Tenaganya seperti diperas untuk terus mencapai klimaks yang tak ada habisnya hingga tidak ada lagi jejak kemarahan apalagi ingin menggoda Fire karena sekarang ekspresi Yuri hanya menyisakan wajah bingung, lelah tapi terlihat penuh kepuasan.

Fire menang telak dan Yuri KO tanpa meninggalkan harga diri.



Nama



Yuri bangun dalam keadaan linglung lalu dia ingat apa yang terjadi kemarin dan seketika merasa jengkel karena kalah telak dari Fire si om-om sialan itu.

Ya ... bagi Yuri, Fire itu pasti om-om. Bagaimana tidak bahkan Kyo yang udah 40 an aja usianya lebih muda dari Fire. Yuri bahkan curiga dia cocoknya udah kakek-kakek karena tidak jelas berapa usia Fire yang sebenarnya.

Sayangnya, sentuhan Fire memang membuat jiwa raganya terasa melayang-layang saking keenakan. Tapi ... tetap saja walau Yuri dimanjakan hingga puas berkali-kali tetap tidak membuat Yuri bangun tidur dengan bahagia. Ada rasa jengkel tapi juga rada ngeri kalau Fire kembali menyentuhnya dan dia tidak bisa melawan lagi.

Baru sentuhan saja sudah bikin Yuri lemas, bagaimana jika Fire benar-benar mengajak bercinta. Apakah Yuri bahkan bisa bertahan? Membayangkan saja sudah membuat Yuri khawatir nyawanya akan langsung melayang ke surga saking keenakannya.

Sentuhan kecil dengan sensasi bulu halus membuat Yuri melihat ke bawah di mana ternyata 2 anak gadisnya duduk dengan tenang sambil menunggu dia bereaksi tentang keberadaan mereka. Mata polos

dan jernih yang baru kemarin terbuka membuat Yuri merasa gemas dan melupakan kekesalannya pada Fire.

“Kemarilah” Yuri membuka kedua tangan dan yang kedua harimau kecil itu melompat ke dalam pelukannya dengan bahagia.

Mereka meminta elusan sekaligus mengusap kepala mereka ke arah Yuri dengan sikap manja. Tentu saja Yuri dengan senang melakukannya. “Apa kalian lapar?” tanya Yuri hendak membuka bajunya agar kedua anaknya bisa minum susu. Tapi baru Yuri menarik pakaiannya anak-anaknya yang lain ikut masuk ke kamar.

“Ibu ... kamu sudah bangun!” Suara Neo sampai terlebih dahulu sebelum tubuhnya bahkan masuk ke dalam kamar.

Yuri yang hendak membuka pakaiannya akhirnya mengurungkan niatnya karena ke 4 anak lelakinya masuk ke kamar. Walau usia mereka baru 1 tahun tapi karena bentuk tubuh yang sudah menyerupai anak 7 tahun di dunia modern, mau tidak mau Yuri tetap merasa tidak sopan menyusui adik-adiknya di depan mereka.

“Apa ayah-ayahmu sudah pergi?” tanya Yuri.

“Semuanya ada. Aku di sini untuk memanggil Yie-Yie dan Xie-xie untuk sarapan.” Neo menjawab.

“Yie-Yie? Xie-xie?” Yuri melihat ke arah anak betinanya.

Neo mengangguk. “Apa Ibu tidak tahu nama mereka?”

“Nama itu baru diumumkan kemarin.” Fro memberitahu.

“Ibu dibawa Fire kemarin saat Tuan Muda Bai memberi nama di upacara perayaan.” Amo mengingatkan Neo tentang ibunya yang tiba-tiba hilang di tengah perayaan kelahiran adik-adiknya.

“Ah ... benar juga.” Neo hampir lupa.

“Sudahlah ... ayo bawa mereka makan.” Jio sudah lapar.

“Baiklah Ibu silahkan cuci muka dulu, biar Yie-Yie dan Xie-xie kami yang bawa.” Tanpa menunggu persetujuan Yuri, Neo segera menghampiri kedua adiknya dan menggiringnya keluar dari kamar.

“Adik cantik, ayo ikut Kakak. Aku akan memberi kalian makanan yang enak. Lalu aku akan mengajak kalian bermain di suku.” Suara Neo yang baru keluar dari kamar masih terdengar. Membuat Yuri senang karena kekhawatirannya ketika memiliki anak lagi dan anaknya yang lain akan canggung.

Ternyata sepertinya semua anaknya bisa bergaul dengan baik. Terutama Neo yang terlihat paling semangat saat memiliki adik. Bahkan jika seandainya Baiyu mengizinkan, sepertinya Neo dengan senang hati akan menggendong adik-adiknya keliling suku.

Mungkin karena keberadaan betina yang berharga atau memang Neo suka memiliki adik. Yang jelas Yuri senang semua anaknya bisa akrab dan akrab.

Yuri keluar dari kamar dan ruangan yang menurut Yuri kemarin sangatlah luas ketika baru direnovasi entah kenapa sekarang terlihat sempit akibat semua anggota keluarga yang berkumpul bersama.

Mozan, Baiyu, Kyo, Fire adalah pria dewasa yang besar dengan tinggi 2 meter dan tubuh berotot.

Keberadaan mereka sudah terlihat memenuhi ruang makan. Apalagi sekarang ditambah 4 anak lelakinya dan 2 anak perempuan yang saat ini sedang disuapi oleh Neo.

“Tunggu!” Yuri menghentikan Neo saat akan memberi daging pada adiknya.

Semua langsung melihat ke arah Yuri karena dia tiba-tiba berteriak.

“Neo ... adikmu masih terlalu kecil. Dia belum bisa makan daging. Cukup berikan susu. Oke!” Yuri duduk di sebelah Mozan sambil menarik kedua anak betinanya agar tidak makan sembarangan.

“Yuri ... semua anak harimau sudah bisa makan daging setelah 5 hari dilahirkan!” Baiyu memandang Yuri seolah dia aneh.

“Kamu dukun, masa enggak tahu sih?”

“Tapi” Yuri merasa ragu.

“Baiklah ... hanya saja jangan berikan yang terlalu alot. Pilihlah yang paling lembut dan empuk.” Setahu Yuri di dunia modern anak dari binatang menyusui hanya akan mulai makan setelah sebulan disusui oleh ibunya. Dia tidak tahu kalau di dunia Orc berbeda. Jadi, Yuri mengizinkan asal makanan itu tidak akan keras hingga membuat anak-anak kesulitan mencerna makanan itu.

Dengan tingkah lucu kedua anaknya mengangguk dan segera menghampiri Neo untuk meminta makanan. Dengan senang hati, Neo kembali memberi makan adik-adiknya tanpa ada rasa keberatan sama sekali.

Hal ini membuat Jio, Amo dan Fro yang biasa melihat Neo paling pelit membagi makanan menjadi tidak berdaya karena pada akhirnya ada hal yang bisa membuat Neo bahagia selain menumpuk dan mengumpulkan makanan.

“Tenang saja, masakanku adalah yang terbaik. Sebagai ayahnya, aku tidak akan membiarkan Yie-Yie dan Xie-xie menderita.” Baiyu sekali lagi memamerkan diri sebagai ayah dari 2 betina.

“Itu bagus! Jadi ... ehem ... sebenarnya siapa nama lengkap anak kita?” Yuri sebenarnya merasa bersalah saat mengingat tentang perayaan kelahiran anaknya yang dia lewatkan kemarin padahal sebenarnya itu juga bukan salahnya dan tidak ada yang akan menyalahkan dia. Tapi tetap saja sebagai ibu dia tidak nyaman karena bahkan tidak tahu nama anak kandungnya sendiri.

Jadi dengan menahan rasa tidak enak, Yuri yang benar-benar ingin tahu nama lengkap anaknya bertanya dengan rasa kepo karena Baiyu tidak mendiskusikan nama yang akan dia berikan sebelum memutuskan.

“Yang pertama Sun Yi-Lin dan yang kedua Sun Xi-lin. Panggil saja Yie-Yie dan Xie-xie.” Baiyu menunjuk kedua anaknya yang manis, cantik dan patuh.

“Sun adalah marga dari keluargaku. Yi artinya satu Lin adalah hutan. Karena dia anak nomor 1 yang lahir di hutan alias tidak lahir di sukuku sendiri (suku harimau). Lalu Xie berarti kebahagiaan dan Lin juga hutan. Dia adalah pembawa kebahagiaan di tengah hutan. Bukankah itu bagus?” Baiyu meminta pujian.

Mendengar nama itu Yuri langsung mengganggu setuju. Karena baginya namanya memang bagus. Walau awalnya dia tidak menyangka bahwa nama itu memiliki makna.

“Jadi bolehkah sekarang kami membawa adik kecil pergi bermain sekarang?” Neo melihat ke arah sang ibu. Terlihat memang semua makanan di mangkuk anak-anaknya sudah ludes semua.

“Membawa kedua adikmu?” Yuri melihat ke arah Baiyu karena kemarin-kemarin dia terlihat posesif dan tidak mau menyerahkan anaknya pada siapa pun.

“Tuan Muda Bai, boleh kami membawa Yie-yie dan Xie-xie bermain?” Melihat Yuri meminta izin ke Baiyu dengan tanggap Neo juga segera meminta izin. Sudah tidak sabar memamerkan adiknya yang cantik ke semua orang di suku.

Sebagai pecinta keindahan, Neo yakin adiknya tidak akan lebih buruk dari sang ibu. Adiknya pastilah setelah besar akan menawan dan jadi rebutan semua pejalan.

“Kamu memanggilnya apa? Tuan Muda Bai?” Yuri kemarin-kemarin tidak memperhatikan saat Amo, Jio, Fro dan Neo memanggil Baiyu atau Kyo. Tapi sekarang

“Bukankah dia bangsawan. Jadi kami memanggil sesuai gelar.” Amo menjelaskan kenapa Neo memanggil Baiyu seperti itu.

“Iya. Tapi ... Baiyu sekarang juga ayahmu.”

Brushhhh. Fire menyemburkan makanannya.

Uhuk-uhuk. Kyo tersedak.

“Ayah mereka?” Baiyu menatap ngeri.

“Apa maksudmu?” Mozan menoleh ke arah Yuri.

“Kalian ber-4 kan pasanganku. Secara otomatis anak-anakku juga anak-anak kalian bersama bukan?” Bahkan jika hanya ayah tiri, mereka tetap jadi salah satu ayah dari anak-anaknya. Bukankah tidak pantas anak sendiri memanggil ayahnya sebagai tuan muda.”

“TIDAK MAU!” Seketika semua pejantan menolak. Karena di dunia Orc tidak ada konsep ayah tiri atau ayah angkat. Jadi, anakku ya anakku sendiri. Anakmu juga anakmu sendiri bahkan jika mereka berbagi pasangan.



Ayah



“Kenapa tidak bisa?” Yuri tidak mengerti.

Mereka mau berbagi pasangan tetapi tidak mau berbagi anak. Kenapa Yuri jadi merasa ini seperti di dunia modern, di mana janda yang sudah punya anak akhirnya menikah lagi tapi si suami tidak mau menerima anaknya yang lahir dari mantan suami.

“Mereka hanya anak kita.” Mozan juga tidak suka anaknya diakui pejantan lain karena itu adalah bukti cinta Yuri padanya.

“Karena dia anak Mozan dan yang betina anakku.” Enak saja anak betinanya diakui pejantan lain. Baiyu tidak sudi.

“Aku tidak mau merawat anak orang lain.” Fire sudah cukup membantu Mozan dan anaknya selama 6 bulan jangan sampai dia harus merawat mereka untuk selamanya.

“Aku belum pernah mendengar tentang hal seperti itu.” Kyo yang paling anteng saat menanggapi.

“Kalian sangat aneh. Neo bisa memanggil Yie-Yie adik, tapi Neo tidak bisa memanggil kalian semua ayah? Bukankah itu hanya nama panggilan, aku tidak meminta kalian harus memperlakukan mereka semua seperti anak kalian sendiri tapi ras kekeluargaan juga harus tetap diprioritaskan.”

“Yuri ... nama panggilan itu mewakili segalanya. Jika Neo memanggilku ayah. Maka, secara otomatis aku juga memiliki kewajiban menjaganya. Bukan sekedar membantu Mozan merawat mereka untuk sementara. Tapi juga selama mereka masih hidup aku sebagai ayah juga masih harus menanggung kehidupan mereka.” Fire langsung membantahnya. Janji seorang pejantan sama dengan nyawa sebagai jaminan. Jika dia mengizinkan Neo memanggilnya ayah, itu berarti adalah sebuah janji yang menyatakan bahwa Neo anaknya maka jika suatu hari Neo membuat masalah maka sebagai ayah dia akan ikut bertanggung jawab dan ikut menjaga sampai mati.

Bagi Fire dan semua pejantan itu adalah tambahan beban dan tidak akan ada yang mau melakukan itu.

“Oh ... jadi kalian semua setuju dengan ucapan Fire?” Yuri melihat ke arah Mozan, Baiyu dan Kyo yang tidak membantah perkataan Fire. Bertanda apa yang disampaikan oleh Fire sudah mewakili pemikiran mereka semua.

Tidak ada yang mau menjaga anak dari pejantan lain.

Melihat kenyataan ini Yuri merasa kecewa, dia benar-benar seperti janda yang harus memilih antara anak atau suami barunya. Tapi sayangnya Yuri tidak pintar memilih jadi biarkan saja mereka para pejantan yang memilih.

“Baiklah ... kalau begitu adanya. Maka aku hanya bisa memilih salah satu dari kalian untuk jadi pasanganku. Aku tidak bisa menerima kalian sekaligus.” Yuri bicara dengan wajah serius.

“Yuri??!!!” Mozan terkejut.

“Apa maksudmu?” Kyo was-was.

“Jangan bercanda.” Fire langsung kesal.

“Bagaimana bisa seperti itu?” Baiyu yang paling khawatir karena jelas posisinya yang paling rawan ditolak.

“Aku serius. Bagiku, aku dan semua anakku adalah satu paket. Jika kalian mau menerima aku maka kalian juga harus mau menerima anak-anakku.”

“Itu 2 hal yang berbeda.” Fire membantah.

“Hallo perlu diingat ya. Kalian yang mau jadi pasanganku dan kalian yang mau aku melahirkan anak-anak untuk kalian semua. Apa berlebihan jika aku menginginkan sebuah jaminan agar semua anak yang aku lahirkan hidup aman dan tentram bersama-sama.”

“Fire mungkin bagimu ini masalah yang berbeda. Tapi bagiku, itu adalah hal yang sama. Misalnya ... jika suatu hari aku pergi keluar bersama Neo dan didampingi Kyo, lalu ada serangan datang dan Kyo hanya menyelamatkan aku sedang Neo dibiarkan celaka menurutmu bagaimana perasaanku. Atau jika aku bersama Yie-Yie tapi didampingi Fire, lalu ada yang menyerang dan hanya aku yang selamat sedang Yie-Yie terabaikan karena Fire merasa tidak punya kewajiban menyelamatkan dia padahal dia mampu. Apakah dengan begitu aku akan bahagia?”

“Jika kejadian seperti itu tentu kami tidak akan melakukannya, aku akan tetap melindungi jika bisa.” Baiyu segera menyela.

“Benar contoh seperti itu tidak bisa digunakan karena bahkan sesama anggota suku kami pasti akan

saling melindungi.” Kyo sebagai pengawal sudah sering melindungi orang jadi melindungi Yuri dan anaknya pasti bisa dia lakukan.

“Aku akan melindungi mereka asal kamu memerintahkan.” Mozan bahkan sudah menjaga anak-anak demi Yuri bukankah itu tandanya dia akan melakukan apa saja keinginannya.

“Memang kejam tapi sebagai pasangan, kamu adalah prioritas utama bagi kami. Begitu kamu aman dan selamat baru anak-anakmu pasti akan kami selamatkan juga.” Fire lebih realistis.

“Itulah perbedaan aku dan kalian. Kalian mengutamakan aku. Dan aku mengutamakan anak-anakku. Aku lebih memilih aku yang celaka daripada melihat anak-anakku menderita. Jadi, jika kalian menganggap anak-anak yang tidak berasal dari gen kalian adalah hal yang tidak penting untuk dijaga. Maka untuk apa aku punya banyak pasangan. Lebih baik aku memiliki satu pasangan saja, di mana jelas aku hanya akan jadi miliknya dan anak-anakku akan jadi anaknya juga yang dirawat serta dilindungi dalam porsi yang sama.” Perkataan Yuri tidak bisa mereka bantah walau perkataan itu juga membuat mereka menjadi waspada dan khawatir Yuri benar-benar akan melakukannya.

Semua pejalan tidak menyangka hal ini bisa membuat Yuri kesal.

“Kalian bisa memikirkan itu. Aku ingin keluar dan jalan-jalan dengan anakku. Kalian semua tidak perlu ikut.” Neo dan semua anak-anak Yuri sedari tadi diam bahkan berusaha tidak terlihat agar tak terlibat dalam

perdebatan. Siapa angka bahwa saat mereka diam mereka tetap diseret ke tengah-tengah permasalahan.

“Yuri ... kamu belum sarapan.” Baiyu mengingatkan. Betinanya boleh marah asal tidak lupa makan

“Aku bisa makan buah sambil jalan.” Yuri sudah menggendong dua anak betinanya. Tidak mau berdebat lagi dengan para pejantan yang tidak mau memahami perasaannya.

“Jangan marah.” Mozan berdiri dan hendak mengikuti Yuri. Dia adalah pejantan yang tidak pernah membuat Yuri kesal dengan sengaja.

“Jangan ada yang mengikutiku!” Yuri menatap dengan wajah galak benar-benar tidak mau diganggu karena mood-nya sedang tidak bagus.

“Amo, Jio, Fro, Neo ayo pergi.” Keempat anaknya yang lain langsung mengikuti Yuri karena tidak mau sang ibu semakin kesal.

Mereka juga tidak ingin memanggil ayah siapa pun dari mereka selain Mozan. Tapi jika ibunya yang memerintah maka mereka akan tetap melakukannya asal sang ibu tidak marah lagi. Kenapa para pejantan dewasa itu kesulitan hanya karena hal sepele seperti ini. Anak-anak benar-benar tidak mengerti.

Kyo dan Baiyu ikut berdiri dan hendak membujuk Yuri namun Fire menghentikan mereka semua.

“Biarkan dia tenang. Betina memang seperti itu suka berpikir egois dan mau semua keinginannya dipenuhi. Tapi ... aku pribadi tidak akan pernah

membiarkan anakku memanggil kalian ayah. Apa kalian mau membiarkan anak kalian memanggilku ayah?"

"Tidak!" Ke 3 pejudan lain kompak.

"Kalau begitu santai saja. Percayalah Yuri akan kesal sementara dan segera menerima kita seperti biasa setelah puas jalan-jalan. Kalian bisa kembali ke kegiatan kalian masing-masing. Aku akan mengawasi Yuri dari jauh, dia tidak akan menyadari keberadaanku." Fire menyusul Yuri tentu tidak dari dekat dan hanya melayang jauh ke atas untuk melihatnya.

Fire, Mozan, Baiyu dan Kyo tidak akan pernah menyangka bahwa. Sebagai betina yang langka dan berharga. Yuri akan membuat mereka kelabakan karena tidak mendapat apa yang dia inginkan.

Soal kekuatan bertarung, pejudan memang lebih hebat. Tapi soal bertarung di kasur, hanya Yuri yang bisa memutuskan siapa yang akan dia biarkan menggulung selimut bersamanya.

Untuk hal ini Yuri tidak akan mau mengalah. Dia mau semua pejudan dan anak-anaknya hidup penuh rasa saling melindungi dan menjaga. Bukan hanya karena mereka pasangan Yuri tetapi karena mereka juga menyangi semua anaknya seperti anak-anak mereka sendiri.

Tidak ada kompromi.



Di suku ular jarang terdapat biji-bijian seperti yang ada di suku bulu burung yang memang sebagian besar Orc sengaja menanamnya untuk konsumsi. Karena memang sebagian besar Orc yang tinggal di sana pemakan biji, buah dan sayuran. Walau mereka juga makan daging tetapi menu utama masihlah biji-bijian.

Fire menggigit daging kering yang dia gunakan sebagai camilan pengganti kacang atau bunga matahari yang biasa jadi menu utamanya. Terasa tidak enak karena daging bukan makanan favorit tetapi jika tidak memakan itu saat ini mungkin dia sudah membakar orang yang terlihat memasang wajah ramah di kejauhan.

Pejantan laknat yang berani merayu Yuri tanpa menyadari kemampuan dan kekuatannya sama sekali.

Jika bukan karena menginginkan keturunan yang sempurna, Fire tidak akan mengalah apalagi menoleransi kelakuan seperti ini. Sayang kesempurnaan membutuhkan pengorbanan jadi Fire hanya bisa mengertakkan gigi dan menahan rasa kesal di dalam hatinya.

Merasa tidak senang karena ingin memiliki keturunan ternyata membutuhkan waktu yang lebih lama dari yang diperkirakan.

Semua orang bertanya untuk apa dia berusaha sekeras itu untuk seorang Yuri padahal dia bisa mendapatkan betina mana pun yang dia inginkan.

Sepertinya yang diprediksi oleh Fire, Yuri istimewa karena bisa menghasilkan keturunan yang luar biasa. Itulah kenapa Fire mau memperjuangkan Yuri bahkan jika untuk itu dia harus berbagi pasangan dengan yang lain. Selain itu tidak ada orang yang tahu bahwa di dunia Orc walau pejantan di atas level 7 memang bisa berganti betina sesuka hati. Tapi ... bahkan jika dia level 10, pejantan tetap tidak akan bisa memaksakan kehendaknya pada betina dengan seenaknya.

Terutama jika ingin menghasilkan keturunan yang sempurna, maka cara paksaan tidak bisa dilakukan karena biasanya keturunan dari hasil paksaan akan menghasilkan anak yang lebih rendah levelnya dari orang tua.

Fire ingin anaknya bisa mencapai level 10 seperti dirinya bahkan jika bisa harus lebih jadi kerelaan Yuri diperlukan di sini.

Awalnya Fire berpikir bahwa Yuri sama seperti betina yang lain di mana begitu mengetahui bahwa dia adalah Fire sang Phoenix yang memiliki kekuatan level 10 maka dia akan langsung jatuh cinta dan menerima dia sebagai pasangannya.

Siapa sangka Yuri lebih mahal dari perkiraannya. Membuat Fire harus menahan rasa tidak bahagia karena harus menambahkan waktu ekstra untuk merayu Yuri. Ditambah keinginan Yuri agar dia

dipanggil ayah oleh anak-anak yang bahkan tidak dia ketahui kapan dibuat oleh mereka.

Fire tidak Sudi.

Tapi ... sialnya jika dia tidak mengalah sekarang sepertinya dia akan kalah start dari para saingan.

Baiklah sepertinya dia akan menuruti keinginan Yuri terlebih dahulu, mendapatkan anak darinya dan setelah itu semuanya akan baik-baik saja bahkan jika Yuri menambah 10 pasangan lagi.

Walau begitu, Fire tetap tidak suka dan sepertinya harus menyingkirkan pejection itu sekarang juga.

Bermain dengan anak-anak adalah hal yang paling menyenangkan apalagi anak-anak harimau yang masih kecil. Mereka lucu, menggemaskan dan penuh rasa ingin tahu. Yuri merasa seperti memiliki kucing lagi yang bisa dielus dan dimanjakan.

Bedanya dua binatang berbulu itu adalah anaknya yang bisa dia sentuh sesuka hati tanpa takut digigit dan dicakar.

Yuri mengawasi ketika kedua putrinya menjelajah di sekitar suku dengan 4 kakak laki-laki yang menemani. Yie-Yie bersama Amo dan Jio dan Xie-xie bersama Fro dan Neo. Mereka bersikap seperti menjaga harta karun. Penyayang dan terlihat senang menjaga adik-adiknya.

Salahkah jika Yuri juga berharap para pejection akan bersikap seperti itu juga pada anak-anaknya. Tidak

ada perbedaan siapa ayah dari anaknya karena mereka adalah anak-anak milik bersama.

Sayang, sepertinya memang segala sesuatu yang sudah menjadi tradisi akan sulit untuk diubah.

Di dunia Orc, anak diakui pejalan lain hampir seperti penghinaan. Tapi, Yuri sama sekali tidak ingin menghina mereka karena dia hanya ingin mereka menyayangi semua anggota keluarga. Bukan hanya pasangan tapi juga anak-anaknya.

Yuri tahu pasti walau 4 pasangannya tidak akan mengikuti karena dia yang masih kesal. Namun dia yakin pasti ada anak buah Baiyu yang menjaganya dari jauh. Jadi saat Yuri berjalan-jalan dia sama sekali tidak waspada karena mereka di wilayah suku ular dan pasti aman.

“Yuri ... oh maaf, maksudku Nyonya Muda.”

Yuri menoleh dan melihat Loki berdiri tidak jauh darinya. “Loki ... apa kamu sedang mengawasi keadaan?”

Sebelum bersama Kyo, pengawal Baiyu yang paling baik dengan Yuri adalah Loki. Bahkan sedari awal bertemu hanya Loki yang tidak takut dan menjauh saat dia mengatakan bahwa dia adalah gadis kutukan.

Sayang saudara Loki yaitu Lozy malah berbanding terbalik dengan Loki. Lozy tidak menyukai keberadaannya di suku harimau hingga membuat masalah. Walau mereka saudara, Yuri tidak akan menyudutkan Loki hanya karena perbuatan Lozy.

“Bisa dibilang begitu. Hanya saja aku melihat dirimu dari jauh dan merasa heran. Kenapa tidak ada pasanganmu yang mengikuti? Walau ini di dalam suku

tetap saja kamu tidak boleh keluar sendirian.” Loki mengingatkan.

“Jangan bahas mereka.” Mengingat 4 pasangannya Yuri kembali merasa kesal.

“Apa kamu sedang marah dengan mereka semua?” tanya Loki. Biasanya betina hanya akan marah pada salah satu pejantannya baru kali ini dia melihat ada betina marah kepada semua pasangannya.

“Aku tidak marah tapi ... aku tidak bisa menahan rasa kesal karena mereka tidak mau mempertimbangkan permintaanku dan langsung menolak tanpa kompromi.” Yuri mendesah.

Dulu dia juga pernah beberapa kali mengobrol dengan Loki saat Yuri belum jadi nyonya Baiyu. Jadi sekarang begitu dia berkomunikasi lagi dengan Loki, entah kenapa Yuri tidak merasa canggung sama sekali bahkan dengan sadar diri Yuri menceritakan apa yang dia inginkan dan ditolak oleh seluruh pasangannya.

“Apa menurutmu aku terlalu egois jika menginginkan hal seperti itu?” tanya Yuri serius.

Loki yang mendengar cerita Yuri tidak bisa menahan rasa meledak-ledak dalam dirinya.

Dia tidak tahu apakah merasa dipermainkan oleh perasaannya sendiri atau memang dewa memberinya jalan setiap kali dia merasa ingin menyerah.

Awal bertemu Yuri, Loki langsung suka tetapi terhalang perkataan tentang gadis kutukan hingga dia hanya bisa menjaga tanpa berani memiliki. Bukan karena takut mati, tapi karena khawatir suku akan

menerima akibatnya jika dia memaksa bersama dengan gadis kutukan.

Saat harapannya untuk Yuri sudah ditekan, dia mendengar kabar bahwa gadis kutukan hanya kebohongan. Loki tidak marah dan malah bahagia karena punya kesempatan.

Lalu kesempatan itu hilang dalam sekejap karena ternyata Yuri akan dijadikan pasangan oleh sang bangsawan.

Loki memilih pergi menerima misi untuk melupakan Yuri. Namun, saat dia sudah setengah melupakannya Yuri ternyata memiliki pasangan lain selain Baiyu yaitu Kyo yang notabenenya pengawal Baiyu sendiri.

Harapan Loki untuk berjuang kembali membara tapi hanya terjadi sekejap mata saat mendengar kabar tentang saudara kembarnya yang membuat Yuri dan Baiyu celaka.

Kali ini demi saudaranya, Loki kembali mundur dan tidak berani mendekat apalagi merayu Yuri. Dia malu karena walau adiknya tidak 100% bersalah tetap saja kejahatan yang dia lakukan membuat dia sebagai kakak juga ikut terkena imbasnya, jadi dia tidak berani mengharap akan bisa mendekati Yuri layaknya Pejantan mendekati betina yang dia suka.

Baiyu sudah memberi kesempatan kedua untuk Lozy dan Loki tidak akan merusak lagi kelonggaran yang sudah didapatkan adiknya dengan suasan payah.

Tapi ... mendengar curahan hati Yuri, kenapa ... kenapa ... kenapa Loki tidak bisa mengabaikan dan seketika merasa sangat bahagia.

Loki tidak berani berharap, tapi ... boleh kah kalau berusaha dulu. Siapa tahu akan ada hasil yang baik menantinya.

Loki menatap Yuri dengan wajah cetak dan gugup. "Yuri ... menurutku kamu tidak egois."

"Benarkah?"

Loki mengangguk. "Jika ... jika kamu memberikan kesempatan untukku. Jangankan 6 anak bahkan jika kamu punya 100 anak. Aku akan membiarkan mereka semua memanggilku ayah."

"Memang seharusnya begitu." Yuri senang karena ada yang mendukungnya.

"Jadi ... apa itu berarti kamu mau memberiku kesempatan untuk menjadi pasanganmu?"

"Eh ... gimana gimana gimana?" Yuri seperti salah dengar.

"Aku suka kamu, maukah kamu menjadikan aku salah satu dari pasanganmu?" Loki memperjelas.

Mendengar itu seketika Yuri merasa nge-lag. Tidak menyangka bahwa hasil curahan hatinya akan berakhir dengan adegan penembakan.

Sedang pria yang ada di atas pohon dan mengawasi dari jauh sudah akan terbang menghampiri untuk memisahkan Yuri dan Loki. Tapi saat mendengar perkataan Loki, dia langsung terpeleset dari dahan dan jatuh dengan ekspresi tidak percaya.

"Djancux." Fire mengumpat dan api segera membakar pohon yang membuatnya jatuh. Merasa semakin marah karena ada yang berani nyolong start darinya.



"Jika aku yang jadi pasanganmu, aku mengizinkan semua anakmu memanggilku ayah. Bahkan jika anak-anak itu bukan hasil dari keturunanku." Loki berkata dengan tegas membuat Yuri seketika galau karena bahkan Mozan yang dia pikir akan selalu mengatakan iya di setiap keputusan yang Yuri buat bahkan tidak mau dipanggil ayah oleh anak Baiyu.

Loki tampan, dia juga tidak kalah menawan. Walau kekuatannya tidak setinggi Mozan atau Kyo. Tapi ... Yuri tahu dia selalu baik dan perhatian. Seandainya saja Yuri belum punya 4 pasangan mungkin dia akan mempertimbangkan Loki sebagai mitra.

Walaupun tawarannya terdengar menggiurkan tetapi Yuri sudah cukup dengan empat pasangan yang membuat dia sakit kepala. Yuri tidak ada niat menambah lagi. Tapi Yuri juga tidak mau membuat Loki malu dengan penolakan darinya.

"Loki ... aku"

"Hei ... kamu ... bajingan!!! Cari mati ya?"

Perkataan Yuri terpotong ketika Fire tiba-tiba sudah muncul di hadapannya dan menghalangi pandangan Loki sehingga Yuri hanya bisa melihat punggung Fire.

"Berani sekali kamu merayu pasanganku tepat di depan kedua mataku sendiri? Apa kamu mau dijadikan harimau panggang?" Fire sudah siap

menyerang sewaktu-waktu jika Loki berani meneruskan rayuannya terhadap Yuri.

Ini penghinaan frontal. Merayu betina di depan pasangan resminya. Fire sangat tidak sadar diri bahwa di mata Yuri dia juga belum jadi pasangan resmi karena belum pernah nge-rock di atas ranjang bersamanya.

“Fire ... jangan membuat masalah.” Yuri segera menyentuh tangan Fire untuk mencegahnya melakukan sesuatu yang tidak diinginkan. Karena sudah jelas sepertinya dia siap menembakkan api sewaktu-waktu ke arah Loki.

Loki hanya level 5 dan Fire di level 10. Jika terjadi perkelahian bukankah Loki akan hangus tanpa bisa melawan. Walau, Yuri tidak berniat menerima Loki tapi bukan berarti dia juga akan membiarkan Fire bertindak bar-bar.

Fire menoleh ke arah Yuri dengan wajah tidak senang. “Kamu membelanya? Apa kamu suka padanya? Apa 4 pasangan masih kurang untukmu?”

Pertanyaan Fire yang bertubi-tubi dengan nada menuduh membuat Yuri yang awalnya biasa saja sekarang jadi ikut kesal. Apa di wajahnya terlihat bahwa dia tipe betina yang akan dengan mudah setuju dan menambah pasangan hanya karena ada yang mengatakan cinta.

Tidak sadarkah Fire, jika bukan karena Mozan dan janji yang dibuat secara paksa waktu itu. Fire juga tidak akan pernah menjadi pasangannya.

Kenapa sekarang tingkah Fire seperti memergoki istrinya yang sedang selingkuh padahal Yuri sama sekali tidak ada niat selingkuh tapi

langsung dicap sebagai tersangka tanpa mendengar penjelasan terlebih dahulu.

Ini terlalu menyebalkan. Saking menyebalkannya Yuri langsung memiliki niat agar Fire semakin tidak suka. Toh, dia sudah dituduh jadi buat apa membela diri. Biarkan dia berpikir sesuka hati.

“Kalau iya kenapa? Bukankah betina memiliki hak untuk punya pasangan banyak? Loki tampan dan menyenangkan apalagi dia juga mau menerima semua anak-anakku sebagai anaknya sendiri? Hal yang kalian semua tolak. Bukankah dia sangat memenuhi syarat untuk dijadikan pasangan?” Yuri berkacak pinggang.

Fire seperti terbakar. “Tidak! Dia sangat tidak memenuhi syarat. Karena dia sangat lemah sedangkan aku lebih tampan dan lebih kuat. Lagipula siapa bilang aku tidak mau menjadi ayah dari anak-anakmu?”

Fire segera melihat ke arah anak-anak yang bermain. “Neo ... Xie-xie cepat ke sini.”

Neo yang sedang menggendong adiknya segera menoleh. “Ada apa?”

“Panggil aku Ayah.”

Neo “” Apa orang ini keracunan ramuan? Bukankah tadi pagi dia yang paling semangat menolak keinginan ibunya untuk dipanggil ayah oleh mereka.

“Amo” Melihat Neo malah menatap curiga, Fire segera menegur dedengkotnya.

“Ehem ... Ayah,” panggil Amo dengan patuh lalu menyenggol Jio agar melakukan hal yang sama.

“Ayah, Ayah.” Fro dan Jio ikut memanggil.

“Kamu yakin ingin aku memanggil dirimu Ayah?” Hanya Neo yang berani mempertanyakan

keputusannya. Bajingan sialan itu selalu mem-bully dirinya jadi memanggil ayah itu sangat menjengkelkan sebenarnya.

“Kamu mau atau tidak?” Fire memberi kode dan Neo yang sudah hafal dengan hal itu tentu tidak membuang waktu.

“Ayah ...,” panggil Neo dengan nada yang manis karena tahu kode itu adalah peringatan sebelum melempari dirinya dengan api. Dia sedang ingin bermain dengan adik cantiknya tidak ada niat melompat-lompat karena dikejar oleh api.

“Yie-Yie, Xie-xie panggil dia Ayah.” Neo memerintahkan adiknya agar mengikuti kata-katanya.

“Auumm-aummmm.” Keduanya mengikuti kata-kata Neo tapi karena bentuk mereka yang masih binatang hanya suara auman lucu yang keluar dari sana.

Merasa puas dengan semua anak-anak itu, Fire berbalik melihat ke arah Yuri. “Lihat ... mereka anakku dan sudah memanggil Ayah. Jadi, hanya aku yang layak jadi pasanganmu.”

“Dan kamu Bajingan, jangan mendekati betinaku lagi.” Fire melirik ke arah Loki dengan tatapan tajam.

Loki tahu melawan Fire tidak mungkin dilakukan selain karena level yang lebih tinggi, Fire juga seorang Patriak suku bulu burung. Namun, pernyataan cinta sudah dikeluarkan jadi pantang bagi pejantan untuk menariknya bahkan jika nyawa sebagai taruhannya.

“Aku rasa untuk hal itu hanya Yuri yang bisa memutuskan.” Loki bicara dan nada yang dibuat

setenang mungkin. Tidak mau terlihat lemah di depan betina yang dia sukai.

“Kamu ... cukup punya nyali.” Fire kembali berbalik ke arah Loki dan mengangkat tangannya dengan wajah devil.

“Katakan sekali lagi dan aku akan benar-benar membakarmu!” Tidak peduli bahwa Loki anak buah dari Baiyu, kali ini Fire benar-benar akan melenyapkannya.

“Yuri ... aku menyukaimu.” Loki benar-benar mengatakannya. Kepalang tanggung jadi dia tidak akan mundur.

“Fire!!!!” Yuri memeluk Fire dari belakang sebelum benar-benar terjadi perkelahian.

“Yuri ... lepaskan! Aku harus memberitahu bajingan sialan ini pejantan seperti apa yang bisa menjadi pasanganmu.” Fire melepas pelukan Yuri dan hendak menyerang Loki yang juga sudah dalam mode bertahan.

“Aku akan memberimu anak!!!” Teriakan Yuri membuat tubuh Fire berhenti dan kaku di tempat, api yang membara di tangannya langsung padam seketika.

“Benarkah?” Wajah marah Fire langsung berubah menjadi kegembiraan dalam waktu singkat. Hingga membuat Yuri yang tadi panik seketika melongo karena melihat perubahan ekspresi dalam waktu sedetik.

Kenapa Yuri merasa ada yang janggal?

Yuri melihat ke arah Loki yang masih waspada dan melihat Fire lagi memastikan dia tidak akan menyerang. “Ya, aku akan memberikan anak untukmu. Tapi ... kita tidak bisa membicarakan di sini.”

“Oh ... tentu. Aku akan membawamu ke tempat yang strategis.”

Bahkan sebelum Yuri menjawab lagi tubuhnya sudah diangkat ke udara sehingga dia hanya bisa memeluk Fire karena refleks. Tidak mau jika sampai jatuh karena kecerobohnya sendiri.

“Anak-anak.” Yuri mengingatkan bahwa enggak mungkin bagi dirinya untuk meninggalkan anak-anak yang sedang bermain.

Fire yang siap pergi lalu menatap Loki dengan wajah serius. “Ingin jadi pasangan Yuri? Buktikan kamu layak dulu. Sebagai permulaan jaga anak-anak, jangan sampai ada yang lecet.”

“Sudah beres.” Fire tersenyum dan membawa Yuri terbang menjauh dari lokasi di mana anak-anaknya sedang bermain.

Yuri semakin merasa ada yang tidak beres dia merasa ada yang tidak sesuai di sini? Tapi apa?

Loki di bawah juga bingung, tadi bukankah Fire seperti siap membunuhnya kenapa tiba-tiba sekarang Fire mengizinkan dia mendekati Yuri?

Apa pemikiran Orc level 10 memang tidak bisa dicerna Orc level rendah seperti dirinya. Loki bingung tapi dia tetap menjaga anak-anak Yuri tanpa merasa terbebani.

Saat Yuri dan Loki bingung. Ujung mata Fire yang licik bersinar dengan kegembiraan.

Dia tahu Yuri itu sangat penyayang bahkan pada Orc terlemah sekalipun jadi Fire dengan pasti tahu bahwa Yuri akan melindungi Loki jika dia berusaha

menyerang dan kejadian ini benar-benar sesuai prediksinya.

Yuri akan melakukan apa yang Fire mau untuk menyelamatkan Loki. Dan Fire mendapatkan kompensasi dari kata ayah yang diminta Yuri padanya.

Kelemahan Yuri itu memang membawa keuntungan baginya.

Lagipula siapa suruh membuat seorang Fire cemburu. Jadi, sekarang Yuri harus menghibur dirinya yang sedang tidak bahagia.

Soal adegan pengibulan dia memang ahlinya.



“Kamu akan membawaku ke mana?” tanya Yuri saat melihat mereka semakin jauh dari suku ular.

Setelah beberapa kali dibawa terbang tanpa persetujuan sekarang Yuri sudah lumayan terbiasa berada di atas udara. Walau ketinggian yang dia hadapi masih memacu adrenalin tetapi karena Fire adalah pasangannya sekarang Yuri percaya bahwa dia tidak akan dibuat celaka hanya untuk iseng belaka.

“Bukankah kamu berkata akan memberiku keturunan? Kita sedang menuju tempat yang pas untuk reproduksi.” Fire bisa melakukan itu di goa di suku ular tetapi sebagai burung dia lebih nyaman melakukan di atas pohon dengan ketinggian dan suasana bebas dan liar yang menyenangkan. Tidak tertutup batu atau tanah pengap sebagai ruangan.

“Maksudmu sekarang?!!!”

“Tentu saja. Memangnya kapan? Jangan bilang 5 tahun lagi.” Fire turun dan berdiri di sebuah pohon dengan Yuri yang masih dalam pelukan lalu menatapnya dengan curiga.

“Tidak tentu saja tidak. Bagaimana jika 5 bulan saja. Bagaimanapun aku habis melahirkan dan anak-anak masih butuh asupan susu dariku. Jika aku hamil lagi dalam waktu dekat aku khawatir akan mempengaruhi pertumbuhan mereka.”

“5 bulan terlalu lama. Bagaimana jika aku memberimu waktu 5 hari lagi.” Fire menawarkan tanpa ragu.

Sedang Yuri seketika merasa Fire adalah gambaran emak-emak sadis yang menawarkan harga baju dengan tidak masuk akal.

“Fire ... itu terlalu cepat. Bahkan waktu untuk hamil anak Mozan dan hamil anak Baiyu berjarak 1 tahun. Bagaimana mungkin aku hamil anakku setelah 10 hari melahirkan anak Baiyu. Plus kamu adalah pasangan ke 4 seharusnya aku memberi Kyo anak terlebih dahulu sebelum kamu.”

“Kyo tidak akan keberatan, aku akan memastikan itu.” Siapa yang berani membantah Fire selain Yuri.

“Tentu saja dia tidak keberatan. Kyo itu murah hati dan cinta damai.” Kyo terlalu mengalah dan pendiam. Tentu dia tidak akan membuat keributan gara-gara Fire menyerobot antrian.

“Kalau begitu bagaimana kalau 15 hari. Kali ini aku sudah mencoba bersabar.” Fire sudah merasa sangat sabar menghadapi Yuri. Betina lain jangankan 15 hari dalam 15 menit saja pasti langsung menuruti keinginannya.

“15 hari? Apa kamu mengerti walau tubuhku sudah sehat tetapi rahimku belum itulah kenapa aku minta waktu. Tahukah kamu paling tidak butuh 1 bulan untuk menyehatkan rahim setelah melahirkan. Kalau tidak percaya silahkan tanya ke dukun.”

“Baiklah ... 1 bulan. Tidak ada lagi bantahan.” Fire menatap Yuri menunggu jika Yuri mengelak lagi.

“Baik. Aku setuju.” Kali ini Yuri tidak menolak. Karena menolak terus menerus Fire dia khawatir akan melukai perasaan atau harga dirinya sebagai pejanan.

Bagaimana kalau Fire karena kesal padanya dan pasangannya yang lain jadi korban. Bukankah itu malah akan menimbulkan ketidakharmonisan. Lagipula setidaknya dia masih punya waktu sebulan.

“Itu bagus. Ini adalah janjimu jangan sampai berbohong atau aku akan marah.”

“Iya aku berjanji.”

Fire senang dan langsung mencium bibir Yuri tanda bahagia. “Tenang saja aku akan jamin bahwa saat mengandung anakku kamu tidak akan menderita. Lagipula hamil telur burung tidak lama, hanya seminggu dan telur akan keluar lalu selebihnya serahkan padaku. Plus tidak seperti ular yang memiliki puluhan telur. Kami Orc burung hanya memiliki 1-3 telur setiap hamil. Jadi aku jamin tidak akan ada rasa sakit dan penderitaan dalam melahirkan.”

“1 minggu?”

Fire mengangguk.

Benar juga ayam masih termasuk jenis burung yang bahkan bisa bertelur setiap hari. Jadi mungkin bahkan ayam hanya butuh waktu 1 malam untuk hamil.

Sedangkan burung, walau Yuri tidak terlalu tahu tapi dia pernah melihat bahwa memang burung tidak memiliki banyak telur seperti ayam. Jika itu kasusnya maka tidak akan menjadi masalah jika dia benar-benar hamil sebulan lagi. Menambah 1-2 anak sekarang masih bisa ditoleransi karena toh tidak seperti di dunia modern di mana seorang ibu kewalahan merawat

anaknya ketika masih balita karena di dunia Orc anaknya bahkan bisa langsung mandiri setelah dilahirkan tanpa membutuhkan usaha ekstra dari sang ibu.

“Baik. Kalau begitu sekarang ayo kembali ke tempat anak-anak. Mereka butuh makan siang.”

“Anak-anak sudah dijaga Loki. Kenapa buru-buru?” Fire memojokkan Yuri ke pohon dengan tatapan cabul.

“Fire ... jangan main-main. Bukankah aku bilang bulan depan.” Yuri menepis tangan Fire yang mulai nakal.

“Bulan depan memberikan aku keturunan. Tapi sekarang memanjakan barangku sebelum memberimu keturunan. Anggap saja sebagai pemanasan.” Fire menyingkirkan pakaian Yuri dan langsung menyerang tanpa membiarkan Yuri bisa melawan.

“Tidak!!! Sebentar lagi ah” Yuri tersentak saat sentuhan Fire yang di sertai kekuatan kembali mengejutkan tubuhnya.

“Iya ... sebentar lagi aku akan membuatmu bahagia.” Fire berbisik di telinga Yuri lalu mencium di sana tentu disertai jilatan yang membuat Yuri begedik karena geli sekaligus mulai muncul percikan yang menyenangkan.

“Tidak bisakah dilakukan nanti malam saja?” Wajah Yuri mulai memerah dan napasnya sedikit tidak teratur tatkala tangan Fire mengusap pahanya yang hanya mengenakan pakaian selutut dan dengan mudah disingkap ke atas.

“Tidak! Aku sudah lama bersabar dan ingin sekarang juga.” Kali ini Fire tidak menggunakan kekuatan yang mengejutkan tetapi tetap mampu menyalurkan rasa panas ke tubuh Yuri agar semakin terangsang.

Benar saja hanya dengan beberapa kali sentuhan bibir mungil Yuri mulai mengeluarkan erangan bertanda tidak lagi melawan.

“Anak baik ... angkat tanganmu.” Yuri tanpa sadar mengikuti apa yang Fire inginkan dan membiarkannya melepas pakaian tanpa perlawanan.

Fire mencium aroma lembut dan menawan. Dia mengulurkan tangan hingga menyentuh bibir Yuri yang berwarna merah muda. Membuat Fire ingin menggigit sampai habis dan melihat akan seperti apa wajah Yuri jika dia buat menangis karena intimidasi darinya.

Fire mendekat dan mencium hidungnya. “Aku tidak sabar membuatmu merasakan kejantananku.”

Kata-kata yang sangat cabul dan frontal tetapi malah membuat punggung Yuri kesemutan dengan rasaantisipasi. Seperti ada arus listrik di bagian belakang namun juga sangat nyaman.

Fire mencubit pinggangnya lalu menggosoknya dengan lembut dan Yuri merasa tempat itu menjadi sangat sensitif. Dia terengah-engah dan mengerang saat jemari Fire merayap menuju patatnya lalu meremas dan menguleninya seperti sengaja ingin menggoda Yuri.

“Fire” Rasa panas semakin meningkat, kakinya juga mulai melemah ingin bersandar dan memasrahkan diri pada Fire.

“Anak baik.” Fire mempertemukan bibir mereka sambil menjulurkan lidahnya dan menjarah seluruh bagian di dalam mulut Yuri.

Fire menghisap habis-habisan dengan tangan yang ikut mempermainkan dua pegunungan dengan puncak yang mulai menegang hingga payudara itu berubah bentuk di setiap remasan.

Yuri sudah mulai kehabisan napas tetapi sebelah tangan Fire malah menahan tengkuknya agar dia tidak menjauh apalagi menghentikan ciumannya yang mendominasi. Saat Yuri merasa akan kehilangan kesadaran, Fire akhirnya melepaskan bibirnya dan Yuri langsung terengah-engah dengan wajah memerah dan kedua tangan mencengkram pakaian di dada Fire hingga kusut karena kakinya sudah melemah.

Detak jantung Yuri meningkat sangat cepat dan dia tidak ingin melawan karena merasa tubuhnya sudah dikendalikan oleh Fire di setiap gerakan. Jari-jari kasar dipenuhi dengan kapalan karena banyaknya pertarungan yang dialami sekarang menyentuh setiap inci dari kulitnya.

Yuri merasa lapar saat jemari itu mengungkap semua tempat rahasia yang dia miliki dan menyalakan api di dalamnya tubuhnya, membimbing setiap sensasi ke arah perut bagian bawah dan membuat cairan basah menstimulasi kewanitaannya yang mendamba.

Rengekan dan erangan cabul keluar dari bibir mungilnya disertai napas yang tidak beraturan. Fire yang menyadari ketegangan mulai meningkat malah menarik tangannya dari payudara Yuri, namun seringai di bibirnya menunjukkan bahwa ini tidak akan berhenti

karena Fire sekarang menelusuri paha Yuri hingga menyibak kakinya agar terpisah lalu menyentuh lubang yang sudah basah agar semakin basah.

“Fire” Yuri menggigit bibirnya tidak berani mendesah kencang karena saat itu di luar ruangan. Dia takut ada Orc yang lewat dan mengetahui di atas pohon ada adegan yang menggairahkan. Dia merasa akan gila saat bibirnya dilanggar dengan ganas dan bagian bawah tubuhnya dipermainkan sedemikian rupa.

Pejantan mana pun ketika melihat betina dalam posisi menyedihkan dengan ekspresi pasrah, lemah disertai erangan manja akan membuat pejantan tidak berdaya dan menuruti keinginannya. Tapi itu bukan Fire karena saat melihat Yuri seperti itu, Fire malah semakin menggerakkan jemarinya menuju ke kacang kecil di antara 2 kelopak bunga yang mekar dengan jus yang mengeluarkan aroma rangsangan tanda peningkatan stimulasi.

“Tidak ... Fire ... aku ... aku” Kaki Yuri gemetar dengan sebelah menginjak ranting pohon sedangkan sebelahnya sudah terangkat dan berada di tangan Fire agar sebelah tangannya mudah menggerakkan jemarinya tanpa penghalang yang menutupi.

Fire suka melihat Yuri seperti ini, semakin dia merengek semakin keras dia ingin menggertaknya. Dia melihat ke bawah pada Yuri yang mencengkeram lengannya, payudara bulat dengan puncak menegang tinggi, pinggang ramping dan rambut panjangnya yang mulai menempel karena keringat.

Fire menyeringai menggosok kacang kecil itu hingga tubuh Yuri yang gemetar semakin menegang dan

erangan yang dia tahan akhirnya keluar tanpa bisa dihentikan. Napasnya tidak beraturan, wajahnya semakin memerah dan jauh di bagian perutnya terasa seperti kesetrum dengan daya yang terus meningkat tanpa bisa dikendalikan.

Yuri mendongak dan perutnya mengejang dengan cairan membanjiri jemari Fire seperti bendungan yang jebol. Bibirnya mengeluarkan suara yang terputus-putus di setiap semburan yang tak terkendali sampai Fire akhirnya menghentikan gerakan jemarinya dan Yuri langsung merosot lemas karena sensasi tak tertandingi yang baru kali ini dia rasakan.

Di dunia modern Yuri tahu istilah *squirting* tetapi baru kali ini dia sendiri yang merasakan dan itu membuat semua tenaganya seperti disedot tanpa menyisakan daya.

“Yuri ... kamu membuatku gila.” Fire menggertakkan gigi dengan otot yang menahan rasa ingin memakan Yuri sampai habis tak bersisa. Dia sangat ingin menuntaskan keinginannya. Tetapi menyadari miliknya yang pasti akan mencapai rahim Yuri dan menyakitinya jika dipaksa masuk sedang kondisi rahim masih pemilihan pasca melahirkan. Fire harus mengumpulkan semua kesabarannya dan menahan diri. Hal yang membuat Fire frustrasi karena baru kali ini tidak bisa makan padahal ada makanan mengggiurkan di depan mata.

Yuri setengah sadar karena klimaks yang baru dia rasakan. Kedua tangannya jatuh lemas di pinggang Fire dan wajahnya terbenam di antara dadanya. Tidak

menyadari tatapan frustrasi dari pejantan yang baru memuaskan dirinya.

“Yuri ... kamu benar-benar sialan.” Fire membalik tubuh Yuri hingga membelakanginya dia tidak bisa memasukkan hingga dalam tetapi Fire rasa jika hanya setengahnya tidak akan apa-apa.

Begitu suara itu turun, Yuri tidak memiliki peringatan karena kewanitaannya langsung ditusuk dengan keras. Jika bukan karena klimaks sebelumnya pasti rasanya akan menyakitkan.

Bukan hanya Yuri yang menjerit kaget tetapi Fire juga mendesis karena tidak menyangka lubang yang baru melahirkan bisa sesempit ini. Miliknya seperti diperas dan dihisap dengan kuat, Fire belum pernah merasakan hal senikmat ini dengan betina mana pun.

Sialnya ini baru setengah tapi Fire sudah merasa akan gila. Dia tidak berani membayangkan jika akan memberi Yuri benih dan miliknya bebas meluncur sampai pangkalnya. Pasti rasanya luar biasa. Rasa seperti ini sekali dicicipi pasti akan sulit dilupakan.

Kulit Yuri dilapisi keringat ketika Fire mulai menjauh dia akan mengangkat pinggulnya tanpa sadar seolah menggoda dan ketika Fire menyatukan lagi keduanya Yuri akan menjerit dan tubuhnya gemetar seperti dianiaya.

Gerakan seperti itu membuat Pejantan gak bisa berkata apa-apa. Hanya ingin menghancurkan Yuri berkali-kali dan memeras semua tenaganya hanya untuk bercinta dengannya.

Daging yang lembut meremas kejantanan dengan kuat disertai cairan penuh nafsu melingkupi

keduanya. Selain itu dari waktu ke waktu Fire juga merasakan kedutan dari dalam disertai getaran di pinggul seperti riak air yang berbenturan dengan bebatuan.

Suara benda ditusuk sangat keras terendam oleh desahan Yuri yang lebih kencang, kakinya berjinjit dan kedua tangannya memegang batang pohon di depannya dengan kuat hingga jemarinya memutih. Dia menggeleng-gelengkan kepalanya tanda perlawanan yang sia-sia setiap kali kejantanan Fire menggosok pintu masuk miliknya yang seperti sengaja menyentuh kacang kecil di sana.

Yuri mendongak dan merintih, tubuhnya menegang karena kesenangan. Bagian dalam tubuhnya mencengkeram semakin kuat dengan hisapan yang memicu nafsu dan mengirimnya dalam sex yang semakin gila.

Fire mendorong miliknya keluar masuk tanpa belas kasihan berusaha memanjakan diri menuju kesenangan utama. Dan tubuh Yuri yang halus menyesuaikan diri dengan serangan tirani Fire dan bergoyang secara erotis di setiap dorongan.

Kemudian tiba-tiba Yuri meledak mencapai orgasme kedua yang dia dapatkan hari ini. Dia merasa seolah-olah kepanasan seperti ada api yang mengalir ke dalam dirinya dan membakar dari dalam. Yuri berteriak tidak tahan dan Fire malah mempercepat gerakannya hingga Yuri serasa ingin pingsan.

“FIREEE!!!!!!” Seluruh tubuh Yuri gemetar hebat, kakinya meruncing dan perutnya menegang dengan eskstrim disertai cairan yang kembali meledak

keluar dari kewanitaannya. Sedangkan di belakangnya Fire mencengkeram pinggang Yuri dan menarik miliknya keluar saat sensasi dari puncak kenikmatan menyembur dan membasahi punggung Yuri hingga mengkilat dan meleleh ke pinggang.

Fire memejamkan mata dengan rasa puas sekaligus tidak puas segera menggerogoti dirinya. Dia menarik kain dan bergegas menutupi tubuh Yuri agar tidak tergoda lagi.

Rasa nikmat layaknya naik ke surga benar-benar mematikan. Sayang waktu dan kondisi tidak memungkinkan hingga membuat Fire harus kembali bertahan jika tidak mau terjadi kecelakaan pada Yuri.

Baru kali ini Fire tahu apa kata frustrasi yang sebenarnya. Dia harus segera membawa Yuri ke goa atau Fire akan kehilangan kendali dan membuat Yuri mati karena perbuatannya.

Ketika Yuri akhirnya dibawa kembali oleh Fire di depan goa. Mozan, Kyo dan Baiyu sudah menunggu dengan wajah tidak senang.

“Yuri” Baiyu yang pertama menghampiri begitu Fire mendarat. Sedangkan Mozan dan Kyo yang langsung mencium aroma Fire dan Yuri yang bercampur jadi satu akhirnya hanya bisa diam karena memahami bahwa Fire juga pasangan dari Yuri.

“Kalian dari mana saja? Kami semua khawatir. Lalu ... tunggu!!! Apa kalian habis itu?” Begitu dekat

Baiyu baru menyadari aroma Yuri yang penuh dengan Fire.

“Aku mau mandi dulu.” Dengan kaki masih gemetar Yuri berusaha berjalan senormal mungkin sayang kekuatannya memang masih lemah jadi baru satu langkah dia sudah hampir ambruk. Untung saja Mozan sigap dan segera menangkapnya.

“Aku antarkan.” Mozan membawa Yuri ke kamar mandi tanpa banyak bicara. Wajahnya datar seperti tidak melihat apa-apa.

“Ah ... karena sebentar lagi waktu makan. Sebaiknya aku berburu sebentar.” Fire sedang dalam suasana hati yang baik karena akhirnya bisa skidipap dengan Yuri jadi dia yang biasanya paling malas berburu kali ini mengambil inisiatif.

Bagaimanapun sebagai pejantan yang baru saja mendapatkan jatah. Fire harus memberi makan Yuri sebagai pertanggungjawaban. Jangan sampai dia dicap sebagai pejantan yang mau enaknya saja.

Fire terbang dengan gembira bahkan bersenandung layaknya burung yang bisa terbang untuk pertama kalinya.



Menggemaskan

Puncak musim panas membuat suhu bahkan di malam hari juga terasa panas. Yuri yang biasanya menggunakan selimut sekarang menyingkirkannya apalagi jika sedang tidur dengan Kyo atau Baiyu yang berbulu yang menambah rasa panas.

Sejak Yuri melahirkan memang dia tidur bergantian dengan semua pasangannya selain Fire karena Fire belum resmi jadi pasangannya.

Walau sebenarnya saat tidur dengan yang lain, mereka juga benar-benar hanya tidur tanpa melakukan apa-apa karena Yuri yang masih dalam masa pemulihan, tetapi tetap saja Yuri merasa adil jika memberi mereka waktu yang merata untuk semuanya.

Lihat saja sepertinya mereka memang senang punya kesempatan memeluk Yuri semalaman walau tanpa sentuhan lebih. Namun, malam ini setelah siang hari meresmikan hubungan mitra dengan Fire entah kenapa Yuri merasa sikap Mozan lebih posesif.

Mozan tidak mengatakan apa-apa dan masih bersikap biasa saja. Baiyu dan Kyo juga tidak menyadari perubahan halus dari sikapnya. Namun, Yuri yang sudah mengenal Mozan luar dalam tahu pasti ada yang sedang mengganggu pikirannya.

Benar saja saat malam tiba di mana seharusnya Yuri tidur bersama Fire karena baru meresmikan

hubungan. Mozan mengambil alih dan memeluknya semalaman seolah-olah ingin menjaganya dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Bahkan ketika bangun tidur, Mozan masih berada di ranjang dan hanya diam dengan Yuri yang masih dalam pelukan. Padahal biasanya sebelum Yuri bangun, Mozan akan segera berburu atau menyiapkan sarapan dan air mandi agar semua tersedia saat Yuri bangun tidur.

“Ada apa?” tanya Yuri mendongakkan wajah melihat Mozan yang menurutnya semakin lama wajahnya semakin dingin tetapi dengan wajah dinginnya itu entah kenapa Yuri merasa Mozan juga semakin tampan.

“Kamu cantik,” ucap Mozan jujur. Baginya Yuri memang yang tercantik bahkan setelah punya banyak anak Yuri masih secantik ketika pertama kali bertemu dulu.

Mozan ingin memegang Yuri di telapak tangan layaknya harta yang paling berharga dan tidak ingin ada yang menyakitinya. Sayang sekarang dia tidak memiliki kuasa penuh atas Yuri yang sudah memiliki 4 pasangan. Mozan hanya takut jika suatu hari pasangan Yuri terus bertambah dan ada yang menyakiti hatinya maka pasti Mozan juga akan ikut tidak bahagia.

Karena kebahagiaan Yuri adalah yang utama baginya. Jadi salahkan Mozan jika ingin menguasai Yuri untuk dirinya sendiri dan mengatur semua pasangannya agar tidak ada yang berpikir untuk menyakitinya. Tapi, jika Mozan terlalu posesif akankah Yuri mau menerima.

Kata cantik yang keluar dari bibir Mozan sudah dia dengar berkali-kali namun tetap saja mampu membuat wajah Yuri memerah dan jantungnya berdetak kencang. Mungkin ini karena dia tahu bahwa sebagai orang polos dan apa adanya Mozan selaku jujur di setiap ucapannya.

Jika dia mengatakan Yuri cantik itu berarti dia menganggap Yuri memang yang paling cantik. Mozan tidak pernah berbohong.

“Kamu terlihat aneh sedari kemarin? Apa ada yang mengganggu pikiranmu?” tanya Yuri sambil menyentuh wajah Mozan yang bahkan tidak terlihat kusut padahal baru bangun tidur.

“Apa kamu akan marah jika aku meminta kamu untuk tidak menerima Loki jadi pasangan?”

Mendengar perkataan Mozan, Yuri malah tertawa. “Jadi itu yang mengganggu pikiranmu sedari kemarin?”

Mozan tidak menjawab tetapi diamnya sudah merupakan jawaban. Apalagi dengan tatapan mata yang mengelak seperti takut Yuri tersinggung akan keinginannya.

“Mozan ... aku tidak berniat menjadikan Loki pasangan. Kemarin itu hanya kesalahpahaman. Aku akan memberitahu padanya hari ini.” Yuri memang benar-benar tidak ada niat menerima Loki.

“Sebenarnya bukan hanya itu. Aku ... tidak ingin kamu menambah pasangan lagi. Baik itu Loki ataupun pejantan yang lain.” Mozan duduk dan memalingkan wajahnya merasa tidak nyaman mengatakan hal itu.

“Maaf jika aku egois. Aku hanya tidak ingin kamu memiliki pasangan banyak dan berpotensi ada menyakitimu. Apalagi jika aku tidak tahu seperti apa seleranya saat di atas ranjang. Apa dia akan kasar atau lembut.” Mozan pernah mendengar ada pejantan yang suka memukuli betinanya saat bercinta dan mengatakan semakin betina terluka dia akan semakin puas. Untung betina itu sepertinya juga masokis jadi mereka pasangan yang sempurna.

Tapi Yuri berbeda, dia memiliki tubuh kecil dan lembut jika sampai dia bertemu pasangan seperti itu bukankah itu akan membunuhnya.

“Mozan ... aku tidak berani berjanji tentang hal itu karena aku juga tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan. Tapi secara pribadi saat ini aku sendiri sudah merasa cukup dengan kalian berempat sebagai pasangan dan tidak berniat menambah pasangan lagi. Aku bisa memastikan itu.” Yuri sedari dulu tidak berniat memiliki banyak pasangan tetapi dia juga tidak bisa memprediksi apakah dia akan tetap bersama 4 pasangannya atau tidak.

Contoh Baiyu dan Kyo. Yuri tidak ada niat menjadikan mereka pasangannya. Namun, terjadi sesuatu hingga akhirnya mau tidak mau Yuri menerima mereka padahal tidak ada dalam rencananya sama sekali. Maka Yuri hanya bisa bicara tetapi tidak berani berjanji.

“Aku tidak bermaksud memaksamu.”

“Mozan ... aku tidak terpaksa. Saat ini, aku benar-benar tidak ingin menambah pasangan baik Loki atau pejantan lain. Jadi kamu tidak perlu merasa

bersalah.” Yuri memeluk Mozan. Entah kenapa merasa bahwa sikap Mozan yang selalu ingin melindunginya membuat Yuri gemas dan bahagia.

“Em” Mozan mengangguk sedikit tenang karena Yuri tidak keberatan dengan keinginannya.

“Lalu ... soal kemarin, apa Fire menyakitimu? Fire memiliki kekuatan api yang sangat panas, aku takut dia lepas kendali saat menyentuhmu. Apa ada ketidaknyamanan saat bersamanya? Jika iya aku akan mengatakan padanya agar lebih berhati-hati lain kali.” Mozan membahas urusan ranjang seolah-olah sedang memberikan laporan keuangan.

Membuat Yuri yang harusnya malu karena hal ambigu dibahas secara terang-terangan namun setelah melihat wajah datar Mozan dia benar-benar merasa ini sangat lucu.

“Kenapa kamu menggemaskan sekali.” Yuri mencubit pipi Mozan yang ternyata juga dingin.

“Pejantan tidak menggemaskan.” Mozan mengernyit tidak setuju dengan perumpamaan yang diberikan Yuri.

“Ha ha ha ... baiklah kamu yang tertampan.” Yuri mencium pipi Mozan. Merasa pagi ini adalah pagi yang paling menyenangkan setelah dia memiliki 4 pasangan.

“Baiyu dan Fire lebih tampan.” Mozan mengingatkan.

“Astaga ... Mozan!!!” Yuri semakin gemas dan bahkan mengacak-acak rambutnya agar berantakan. Sayang Mozan masih dingin tanpa ekspresi dan membiarkan Yuri melakukan apa yang dia suka pada

tubuhnya. Bahkan setelah semua rambutnya dibuat kusut Mozan masih menatap dengan polos tanpa keluhan.

Benar-benar tidak memiliki selera humor sama sekali. Dulu pas emaknya hamil ngidam apa sih sampai punya wajah lempeng begitu. Jika di dunia modern pasti Mozan adalah gambaran CEO dingin di film-film yang pernah dia tonton.

“Baiklah, Baiyu dan Fire lebih tampan. Kyo lebih dewasa. Tapi kamu yang paling aku cinta.” Yuri mengalungkan kedua tangannya ke leher Mozan dengan posisi duduk di pangkuannya.

“Aku lebih cinta,” ucap Mozan sambil menunduk dan memanggut bibir Yuri yang masih tersenyum lebar.

Di ruang makan para pejantan lain yaitu Fire, Baiyu dan Kyo yang seorang Orc tentu memiliki pendengaran yang tajam dan semua percakapan itu sampai ke telinga mereka.

Fire segera keluar dari goa daripada mendengar Yuri dan Mozan mesra-mesraan dan mengumbar cinta. Kyo segera mengajak anak-anak pergi bermain agar tidak mengganggu suasana.

Sedang Baiyu. Duduk dengan wajah cemberut merasa bahwa bahkan ketampanannya tidak bisa membuat Yuri menjadikan dia yang utama.

Baru kali ini Baiyu tahu arti kalah yang sesungguhnya. Tubuh bisa dia dapatkan tetapi hati tidak bisa dia kendalikan. Perasaan ini benar-benar tidak menyenangkan.



Ditolak oleh betina adalah hal yang wajar. Apalagi betina yang kamu suka memiliki banyak pasangan yang lebih hebat dari dirinya.

Loki sama sekali tidak kaget dengan hasil itu, bahkan sudah memprediksi bahwa pengakuannya hanya punya 0,01 % untuk diterima. Namun, walau menyadari dari awal bahwa Yuri pasti akan menolaknya tetap saja ada rasa kecewa dan pahit di hatinya.

Mencari betina itu susah apalagi mencari betina yang sesuai dengan hatinya. Itu bahkan lebih susah lagi. Loki sedari dulu tidak pernah muluk-muluk untuk mendapatkan pasangan yang cantik dan menawan. Dia hanya punya harapan bahwa sebelum usianya mencapai 50 tahun dia akan bertemu pasangan pilihannya.

Sayang calon pasangan yang dia inginkan tidak bisa dia dapatkan. Ini membuat Loki sepertinya harus kembali ke titik nol dalam mencari pasangan.

Hanya saja setelah melihat Yuri yang memiliki kecantikan lembut dan halus. Loki tidak yakin akan bertemu dengan betina yang lebih cantik dari Yuri. Dia bahkan khawatir jika suatu hari dia mendekati betina lain, dia cenderung akan membandingkan dengan Yuri yang menurutnya terlihat sempurna.

“Saudara”

Loki menoleh dan mendapati adiknya Lozy menghampiri dirinya. Hanya saja dia langsung bisa mencium aroma lain selain aroma dirinya sendiri.

“Kamu” Loki terkejut dengan apa yang dia ketahui.

“Iya, aku sudah punya pasangan.” Lozy memang datang mencari Loki untuk memberitahu saudaranya bahwa sekarang dia sudah tidak lajang lagi.

“Siapa?” tanya Loki, dia belum pernah melihat Lozy dekat dengan betina manapun selain Meisya. Dan di rombongan suku harimau tidak ada betina selain Yuri. Apakah adiknya secara acak kawin dengan betina liar?

“Dia betina dari suku ular. Namanya Kimi.” Lozy menjawab dengan malu-malu. Setelah melajang lebih dari 20 tahun akhirnya Lozy tahu bagaimana rasanya memiliki pasangan.

Dunianya yang suram sekarang terasa sangat menyenangkan. Apalagi dari semua pasangan Kimi, dia yang paling pandai memasak dan bisa membuat herbal jika ada yang terluka. Nilai plus yang membuat Lozy langsung menjadi pejantan favorit bagi Kimi.

“Kamu kawin dengan betina suku ular?!!!”

Lozy mengangguk dengan wajah sumringah.

“Apa kamu waras!!! Astaga Lozy ... suku ular bukan wilayah tua muda. Bagaimana kamu kawin dengan betina secara acak!!!”

“Aku tidak kawin secara acak. Kami sudah hampir 2 minggu saling mengenal dan Kimi sangat manis dan lembut. Bahkan sebelum Yuri datang sebenarnya dia adalah betina tercantik di suku ular. Apalagi semua pejantan Kimi juga setuju. Dan

sebenarnya banyak pejantan dari suku harimau yang tertarik padanya. Tapi aku yang paling beruntung karena dia hanya menerimaku sebagai pasangan. Hal itu membuktikan bahwa Kimi bukan betina yang bisa menerima pejantan dengan asal.” Seketika Lozy membela pasangan yang baru dia dapatkan.

“Lalu ... bagaimana jika Tuan Muda Bai ingin kembali ke suku harimau? Apa betinamu mau ikut ke sana?”

“Aku belum tanya. Tapi dulu Patriak pernah bilang bahwa aku tidak boleh memiliki pasangan betina dari suku Harimau dan keputusan itu belum dibatalkan sampai sekarang. Jadi, aku pikir jika aku punya pasangan dari suku lain maka akan baik-baik saja.”

“Bodoh!!! Apa kamu tahu. Jika kamu menetap di suku ular keselamatan kalian tidak terjamin. Suku ular hanya suku kecil yang bisa diserang oleh Orc liar sewaktu-waktu. Lagipula Tuan Muda Bai belum mengatakan akan menetap di sini. Bagaimana jika dia kembali dan sebagai pengawal aku harus mengikuti sedang betinamu mau menetap di sini. Tidak akan ada yang menjagamu???” Loki terkadang ingin memukul kepala adiknya yang bodoh ini.

“Saudara ... aku sudah dewasa. Walau Levelku rendah tapi aku bisa menjaga diriku sendiri dan akan berusaha menjaga betinaku juga.” Lozy kadang merasa kesal karena Loki yang lebih kuat darinya selalu menganggap dia butuh perlindungan.

“Kamu!!!” Loki kehabisan kata-kata. Lagipula mau dimarahi seperti apa pun juga. Perkawinan sudah terlanjur terjadi dan tidak mungkin dibatalkan lagi.

“Baiklah. Kamu memang sudah dewasa hingga bisa memilih pasangan sendiri dan harus bisa menerima keputusan dari apa yang kamu lakukan. Jadi, sebaiknya sekarang kamu harus menghadap Tuan Muda Bai untuk meminta keputusan apakah kamu dan pasanganmu bisa dibawa ke suku harimau atau akan tetap ditinggalkan di suku ular.” Loki menarik adiknya dan membawanya menuju goa di mana tuan muda mereka tinggal.

Merasa tidak mengerti kenapa adiknya selalu membuat sakit kepala.

Berapa lama Yuri tidak merasakan jalan-jalan seperti ini.

Bukan jalan-jalan di hutan atau menjelajah mencari makanan. Tapi jalan-jalan dengan berada di pelukan Mozan.

Setelah sekian lama akhirnya Yuri bisa merasakan lagi ekor ular yang melilit tubuhnya untuk membawanya berkeliling suku.

Sejak tiba di suku ular. Yuri belum bertemu dengan semua sisa-sisa penghuninya karena melahirkan. Dan ketika pesta perayaan dia malah dibawa kabur Fire sehingga Yuri tidak sempat menyapa semua orang yang dulu setidaknya pernah dia kenal selama tinggal di suku ular.

Anak-anak sedang bermain bersama Kyo dan Baiyu. Sedangkan Fire entah pergi ke mana Yuri tidak tahu karena setelah mereka meresmikan hubungan pasangan Fire malah terlihat selalu sibuk entah

melakukan apa. Jadi, akhirnya Yuri punya waktu berduaan dengan Mozan seperti dulu.

Entah kenapa melakukan ini, Yuri merasa lajang lagi. Di mana saat-saat dulu mereka baru bertemu dan Mozan selalu membawanya ke mana pun dia pergi.

“Mozan ... ada madu.” Yuri menunjuk ke sebuah pohon tinggi tempat tawon bersarang.

Dia jadi ingat Moxio yang dulu paling rajin membawakan madu untuknya. Atau Milis yang menggerutu karena Moxio yang terlalu memanjakan dan memuja Yuri. Kemarin-kemarin saat tinggal di suku harimau Yuri sudah lumayan bisa melupakan mereka. Tapi saat kembali lagi ke suku ular semua memori tentang Moxio dan Milis kembali membanjiri dirinya.

“Itu bukan salahmu.” Setiap melihat ada sedikit kesedihan di wajah Yuri, Mozan tahu dia pasti sedang mengingat Moxio dan Milis. Walau mereka tidak sempat menjadi pasangan resmi tapi mereka berdua mati di hadapan Yuri. Mozan tahu pasti ada rasa trauma dan bersalah yang selalu mengganggu betinanya itu.

Yuri hanya membalas dengan tersenyum. Itu bukan salahnya tapi tetap saja melihat orang yang dekat dengannya meninggal saat melindungi dirinya akan selalu jadi kenangan pahit yang tak akan dia bisa lupakan selamanya.

“Jangan sedih.” Mozan mengelus punggung Yuri seperti menghibur.

“Tidak apa-apa. Ayo ... ambilkan madu untukku.” Yuri berusaha ceria. Dia sudah lama tidak berduaan dengan Mozan jadi dia juga tidak mau merusak suasana.

“Baik, kamu tunggu di sini, aku ambilkan.”

Mozan menurunkan Yuri di atas batu yang bersih lalu dengan mudah dia memanjat ke pohon dan membekukan sarang beserta tawon-tawon di sana. Sehingga dalam beberapa detik sarang yang diinginkan Yuri sudah dia serahkan.

“Jika membeku bagaimana aku mengambilnya? Kalau cair otomatis tawon juga akan hidup lagi!” Yuri memasang Mozan dan menyerahkan kembali sarang tawon. Lalu dalam sekali klik es yang menyelimuti sarang itu terbelah dan semua tawon yang membeku jatuh ke tanah. Menisakan sarang yang hanya berisi madu.

“Terima kasih.” Yuri tersenyum dan mencium pipi Mozan yang terasa dingin.

“Mau coba sekarang?” Mozan hendak membuka sarang itu namun Yuri mencegahnya.

“Bagaimana kalau menggunakan untuk memanggang daging.” Daging panggang saus madu pasti terasa lezat.

Mozan mengangguk dan sebelum Yuri bahkan berkedip tiba-tiba terdengar suara gedebuk yang membuat perhatian Yuri teralihkan ke arah samping Mozan di mana ada seekor burung jatuh di dekat mereka dengan diselimuti es.

Apakah sekarang Mozan memang sehebat itu? Bahkan bisa menangkap mangsa tanpa menggerakkan tubuhnya?

“Apa ini cukup? Atau aku harus mengambil yang lebih besar?” tanya Mozan mengangkat burung yang menurut Yuri ukurannya hampir sebesar ayam.

“Jika hanya untukku tentu itu lebih dari cukup. Tapi jika untukmu juga itu tidak akan cukup.” Yuri tahu seberapa banyak daging yang dimakan Mozan dalam sekali makan jadi burung seukuran itu pasti hanya seperti snack camilan baginya.

“Aku belum ingin makan.” Mozan segera membuat api dan membantu Yuri mencabut semua bulu dan mengeluarkan jeroannya hingga bersih. Lalu mencucinya dengan es yang dicairkan sehingga mereka tidak perlu pergi ke sungai.

Aroma harum segera memenuhi udara saat burung itu mulai dipanggang dan diolesi madu. Suasana romantis tercipta dengan chemistry yang melihat kemesraan mereka akan iri setengah mati.

Yuri makan dengan bahagia dengan Mozan yang sabar mengambil potongan daging burung, meniupnya agar tidak panas sebelum memberikan ke mulut Yuri untuk menikmati. Sesekali ada lelehan madu yang keluar dari bibirnya dan Mozan dengan senang hati membersihkan untuk Yuri. Tentu menggunakan bibir dan lidahnya agar semuanya bersih tak bersisa.

Saat keduanya bernesraan. Baiyu di kejauhan hanya bisa menggiling giginya dengan rerumputan di sekitar karena cemburu.

Dia juga ingin menyuapi Yuri.

Dia juga ingin mencium Yuri.

Dia juga mau menjilat madu di dagu sampai leher Yuri.

Dia mau Yuri!!!

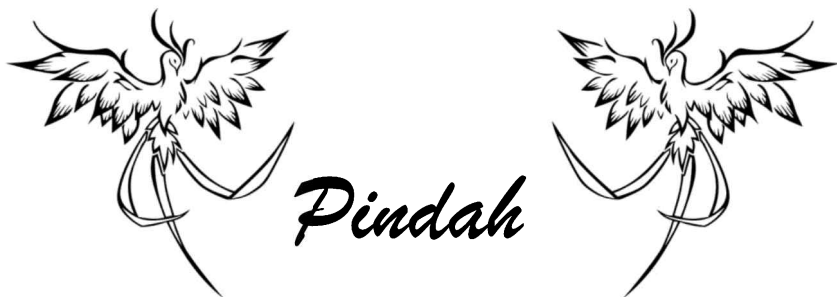
Sayang sebelum Baiyu bisa mengganggu Mozan dan Yuri. Kyo sudah menariknya pergi agar menjauh dan tidak mengganggu.

Ini tidak adil!!!!

Kenapa semua orang tidak mendukung.

Dia juga pasangan Yuri yang butuh disayangi.

(T – T)



Siang yang panas tiba-tiba berganti hujan deras tanpa peringatan. Semua orang yang berada di luar segera kembali ke goa masing-masing tidak terkecuali Baiyu dan Kyo yang segera membawa anak-anak pulang ke goa.

Mozan yang juga masih di hutan segera membawa Yuri pergi agar tidak kebasahan dan menjadi sakit.

“Mozan ... kenapa ke arah sana?” Yuri bingung karena arah yang dituju Mozan bukanlah arah ke goa di mana mereka tinggal. Walau hujan semakin deras, Yuri masih mengenali arah.

Mozan tidak menjawab dan malah mempercepat gerakannya agar Yuri tidak terlalu lama kehujanan.

“Apa ada tempat yang ingin kamu kunjungi?” tanya Yuri penasaran.

Mozan tersenyum tipis. “Iya dan kamu pasti suka.” Mozan terus berjalan dan tidak berapa lama kemudian Yuri melihat sebuah goa dari kejauhan dan Mozan memang membawanya ke sana.

Bukit itu tidak terlalu tinggi dan pintu goa juga tidak terlihat besar hanya 2 kali lipat dari ukuran daun pintu di dunia modern. Tetapi yang membuat mencolok adalah ada pagar yang mengelilingi goa tersebut. Di

mana pagar itu bukan hanya dari ranting kayu tetapi dari batu yang terlihat sangat kokoh layaknya benteng.

“Mozaan ... ini?”

“Tempat tinggal kita yang baru.” Mozaan menurunkan Yuri di depan pintu dan mengibaskan rambutnya yang basah kuyup.

Belum sempat Yuri bertanya ada suara langkah kaki dari dalam goa.

“Kalian sudah datang? Masuk dan keringkan dulu tubuh kalian.” Fire segera menarik Yuri dan menyentuh kulit dan pakaiannya agar air di sana kering.

“Sepertinya aku tetap butuh mandi.” Walau tubuhnya sudah kering tapi Yuri habis berjalan-jalan seharian jadi tubuhnya tetap terasa tidak nyaman.

“Akan aku siapkan air hangat.” Tanpa menyapa Mozaan lagi, Fire membawa Yuri ke kamar mandi dan menyentuh tangannya ke dalam bak air hingga air menjadi hangat.

“Apa yang kamu lakukan?” Yuri menepis tangan Fire yang hendak membuka pakaiannya.

“Memandikanmu.”

“Tidak perlu. Aku bisa mandi sendiri. Kamu masak saja sana.” Walau punya 4 pasangan, Yuri tetap tidak terbiasa dimandikan selain oleh Mozaan.

“Makanan sudah tersedia.” Fire melanjutkan aksinya tanpa peduli apakah Yuri setuju atau tidak. Karena sekali dia berkemauan maka akan ada jalan menuju keinginan.

Hingga satu jam kemudian Yuri yang tubuhnya sudah bersih dan harum segera berjalan menuju Mozaan yang sudah ada di meja makan dan memandang Fire

dengan tatapan kesal karena tak tahu malu dan tak bisa dikendalikan.

Melihat Yuri yang memasang wajah galak. Fire bahkan tidak begeming dan dengan santai ikut duduk membuka hidangan.

“Kenapa kita pindah? Goa yang lama baik-baik saja bukan?” Goa baru yang ini memang sangat-sangat luas bahkan menurut Yuri bisa untuk lapangan sepak bola. Selain kamar tidur yang bisa menampung 20 orang Yuri belum melihat bagian yang lain.

“Goa yang lama memang masih bisa ditinggali tapi di sana banyak kenangan yang membuat suasana hatimu tidak bahagia.” Mozan sudah memikirkan ini berkali-kali dan setiap kali Yuri berada di goa yang lama dia akan teringat pada Moxio dan Milis yang memang beraktivitas dan tinggal di sana juga dulu.

Maka Fire dan Kyo beberapa hari ini memang bertugas membuat goa. Mozan mengalihkan perhatian Yuri dan Baiyu merawat anak-anak.

“Oh” Yuri mengerti. Walau terasa pahit memang semuanya sudah terjadi dan tidak bisa kembali lagi.

“Tenang saja, goa itu tidak akan ditempati oleh orang lain dan akan tetap dijaga keasliannya. Jadi kamu bisa berkunjung kapan pun kamu mau karena mulai hari ini anak-anak yang akan tinggal di sana.” Atas persetujuan bersama memang Mozan dan seluruh pejantan Yuri memutuskan untuk memisahkan anak-anak dari kediaman mereka.

Bagaimanapun Yuri sangat pemalu dan pasti tidak mau anak-anaknya mendengar sesuatu saat para

ayah mengajak ibu mereka berselancar bersama di malam hari. Jadi pemisahan kediaman adalah solusi.

“Anak-anak tinggal sendiri di sana? Mereka masih terlalu kecil untuk tinggal sendiri.” Anak Mozan baru berusia 1 tahun dan anak Baiyu bahkan belum genap 1 bulan. Bagaimana mungkin mereka membiarkan mereka tinggal di goa yang terpisah.

“Tentu saja tidak. Ada pengawal Baiyu yang ikut tinggal bersama mereka di malam hari dan kita bisa menjaga di siang hari secara bergantian.” Untung Mozan sudah hafal watak Yuri yang terlalu sayang pada anak-anak. Jadi solusi itu juga sudah dibiarkan.

“Untuk Amo dan yang lain tidak masalah tapi Xie-xie dan Yie-Yie masih harus tinggal bersama kita karena bagaimanapun aku masih menyusui mereka.”

“Tidak perlu. Mereka sudah bisa makan daging dan tidak tergantung pada ASI lagi.” Walau Orc harimau menurut keterangan Kyo bisa menyusui hingga 1-2 bulan tetapi memang biasanya setelah mereka sudah bisa makan daging maka otomatis ASI akan dihentikan. Kebanyakan pejantan malah tidak membiarkan betina menyusui anaknya jika memang bisa diberikan susu dari tempat lain. Jadi, Yuri bisa menyusui Yie-Yie dan Xie-xie berminggu-minggu itu sudah kelonggaran paling lama yang dibuat oleh mereka.

“Yuri ... semakin cepat kamu melepas anak-anak untuk mandiri mereka akan semakin pintar menjaga diri sendiri. Apalagi AFJN adalah pejantan yang harus kuat sejak dini. Sedangkan Yie-Yie dan Xie-xie adalah betina. Bahkan jika dia kamu lempar ke tengah hutan, mereka tidak akan celaka. Akan banyak pejantan yang dengan

senang hati menjaga dan merawat mereka sampai tumbuh besar.” Fire memberi nasehat.

“Sayangnya aku tidak ingin segera melepas mereka agar mandiri. Aku senang jika mereka manja padaku.” Yuri yang masih kesal dengan Fire karena digerayangi saat mandi langsung membantahnya.

“Tenang saja untuk beberapa hari ke depan Baiyu dan Kyo masih akan menemani mereka sampai mereka terbiasa tinggal sendiri di goa lama.” Mozan mengambil makanan dan memberikan pada Yuri.

“Lagipula masih banyak barang kita yang ada di goa lama. Jadi kita masih akan sering ke sana untuk mengambilnya. Lagian jaraknya tidak jauh kok.” Fire menambahkan. Tidak mau membuat Yuri kesal dan berakhir tidak mendapatkan jatah malam.

“Baiklah, aku pegang kata-kata kalian. Aku tidak mau pisah lagi sama salah satu dari kalian semua baik pasangan atau anak-anak.” Yuri memberitahu.

“Aku akan pastikan itu.” Mozan menjawab. Sedangkan Fire hanya menaruh makanan ke mangkuk Yuri agar cepat makan dan cepat bisa dimakan.

“Eh ... di mana tadi madu milikku?” Yuri lupa menaruhnya ke dalam wadah.

“Sudah aku urus.” Mozan menunjuk ke arah tabung bambu yang ada di meja.

“Kamu memang yang terbaik.” Yuri memuji dengan senyuman.

“Yuri ... apa kamu kedinginan?” Tiba-tiba fire bertanya.

“Lumayan!” Hujan semakin deras dan walau mereka di dalam goa tapi posisi pintu goa masih terbuka jadi angin dingin tetap bisa masuk.

Mendengar jawaban Yuri, Fire langsung sumringah. “Kalau begitu, bagaimana kalau aku menghangatkan dirimu.”

Fire sudah mendekat sayang Yuri malah melompat ke pelukan Mozan. “Tidak perlu, Mozan bisa melakukannya untukku.”

“Tubuh Mozan dingin. Nanti kamu malah semakin dingin. Sedangkan tubuhku hangat,” bujuk Fire seperti menawari anak kecil permen.

“Tidak! Kamu sudah dapat jatah kemarin jangan menikung jatah Mozan juga. Mozan ayo ke kamar.” Yuri menarik Mozan dan mengabaikan Fire yang hanya bisa menatap Yuri yang pasti akan dimakan Mozan malam ini.

Fire menyipitkan mata sambil berpikir. Bagaimana cara agar dia bisa mendapatkan jatah secara teratur.



Temu Kangen

“Yuri ... benar kata Fire. Kamu habis kehujan dan butuh sesuatu yang hangat. Tubuhku dingin nanti kamu semakin kedinginan.” Mozan sangat rindu dengan Yuri dan ingin bercinta dengannya tetapi jika itu membuat Yuri tidak nyaman. Mozan akan memilih untuk menahannya dulu.

“Aku tidak kedinginan. Lihat di sana juga ada selimut hangat. Bahkan jika tubuhmu dingin tidak akan mempengaruhi tubuhku.” Yuri menarik Mozan ke arah ranjang tapi dia bergeming.

“Jangan memaksakan diri. Aku menunggu sebulan lagi juga tidak masalah.” Kesehatan Yuri yang paling utama. Toh, mereka tidak akan ke mana-mana dan masih punya banyak waktu berdua untuk ke depannya.

“Baiklah, sepertinya memang hanya aku yang rindu sama kamu.” Yuri membuka selimut dan naik ke atas ranjang dengan memasang wajah kecewa. Merasa malu karena terkesan dia yang kegelutan. Dia masuk dalam selimut lalu tidur membelakangi Mozan.

“Yuri ...” Mozan tidak berdaya andai Yuri tahu seberapa besar kekuatan yang dia gunakan untuk menahan ini semua dan betapa inginnya Mozan melepas rindu dengannya.

Jika Yuri tahu seberapa besar nafsu yang dia tahan untuknya, pasti dia akan ketakutan melihatnya.

Yuri yang sudah berada di balik selimut kembali berbalik dan membuka kedua tangannya seolah menyambut Mozan. Ini yang terakhir jika Mozan masih menolak maka Yuri akan membiarkan Mozan puasa 10 purnama sekalian.

Namun seperti dugaan Yuri kali ini Mozan tidak menolak dan segera menyingkirkan selimut yang menutupi Yuri dan ikut masuk ke dalam pelukannya disertai ciuman yang jauh ke bibirnya dengan lidah yang juga berpartisipasi.

Mozan sudah lama menahan diri dari rasa manisnya. Sehingga begitu kesempatan datang Mozan segera menjelajahi setiap bagian mulut dengan lidah untuk menarik kelezatan di dalamnya sebanyak mungkin.

Mozan menginginkan Yuri, sangat menginginkannya hingga terasa sakit.

Mozan mencium dengan tekanan semaksimal mungkin hingga suara erangan Yuri yang terbungkam bibirnya semakin terdengar erotis dengan napas panas yang terasa akrab.

Mozan menyentuh pergelangan tangan Yuri dan menaruhnya di atas kepala lalu jemarinya turun melewati leher dan tanpa keraguan langsung menyerang kedua payudara yang masih tertutup pakaian.

Yuri terengah-engah dan punggungnya melengkung tanpa sadar, mempersilakan tangan Mozan untuk bermain lebih kurang ajar. Tentu tanpa disuruh

Mozan segera melepas pakaian Yuri untuk menyingkirkan penghalang itu.

Seketika ketelanjangan yang manis terlihat oleh matanya. Kulitnya yang putih terlihat seperti peri, lemah lembut dan setiap tarikan napas membuat payudaranya bergelombang. Dan kedua ceri kecil mulai menegang seperti meminta untuk segera dicintai.

Mozan menunduk mulai mengeluarkan lidahnya untuk menjilat setiap bagian tubuh Yuri yang semuanya terlihat lezat. Tangannya yang nakal mulai memijat benda kenyal yang empuk dan menawan, serta ceri kecil menjadi memerah dengan kondisi semakin tegak menantang saat dia gosok dan cubit dengan ringan.

Mozan melihat payudara Yuri yang dia remas dengan bentuk tidak karuan dan secara otomatis miliknya semakin membesar dan keras ingin segera menemukan pasangan.

Mozan menghisap leher dan dada Yuri hingga meninggalkan cupang yang sangat banyak. Seolah ingin menandai setiap wilayah yang dikuasai olehnya. Ingin semua orang tahu bahwa Yuri adalah miliknya.

Nafsu birahi meningkat dan Yuri yang ada di bawahnya tidak bisa menghentikan bibirnya untuk semakin mengerang dan tubuhnya mengeliat ketika payudaranya dihisap dan terus dijilat hingga membuat gerakan tersentak dan gemetar merasa ada yang menyentuh titik sensitif yang rawan dan mempermainkannya.

“Uh ... Mozan” Yuri semakin terengah-engah. Tangannya yang tadi di atas kepala kini mulai meremas

bahu Mozan berusaha mencari pegangan dari rasa nikmat yang dia rasakan.

Penahan diri semakin menipis, Mozan merayap ke bawah dan melempar kain yang menutupi bagian inti Yuri hingga membuatnya terpampang tanpa bisa menghindar lagi. Dia berusaha fokus menemukan titik sensitif yang akan menyenangkan betinanya itu.

Mozan mulai membuka vaginanya dan mengelusnya dengan kekuatan yang minim dan selembut mungkin. Setiap gosokan yang dia berikan membuat Yuri tanpa sadar melebarkan kedua kakinya dengan pasrah.

Mozan benar-benar fokus dengan gerakan jemarinya berusaha melakukan yang terbaik agar kewanitaan Yuri semakin basah dan licin oleh cairan birahi. Setiap dorongan dia lakukan dengan perhitungan yang tepat hingga akhirnya gerakan keluat masuk mengeluarkan suara berkecipak bertanda Yuri benar-benar sudah siap dimiliki.

Sebagai yang intens membuat Yuri seperti kehilangan napas, dia menjadi seperti air yang dilempar keluar dari dalam air. Kedua kakinya sudah terbuka lebar agar Mozan leluasa mengaduk dan menstimulasi kewanitaannya dengan setiap rangsangan. Yuri bergedek dan kedua tangannya semakin mencengkeram bahu Mozan bahkan kukunya menggores tanpa sengaja.

“Ah ... ah ... ah ... ah” Suara yang keluar dari bibirnya hanya tinggal desahan yang terpatah-patah. Punggungnya melengkung serta pahanya mulai gemetar ingin jemari Mozan tetap di sana dan memberinya kenikmatan.

Mozan menyadari reaksinya, bibir Yuri yang terbuka dan mengeluarkan erangan sexy, serta wajahnya yang memerah karena birahi.

“Aaahhhh” Yuri kembali tersentak ketika Mozan menambah jemari tanpa peringatan. Satu tangannya memegang pinggang Yuri agar tidak bergeser dan jemarinya dengan aktif mulai mempercepat gerakan.

Keluar masuk dan mengocok isi di dalamnya dengan kecepatan yang tidak bisa diikuti oleh tubuh Yuri.

Yuri menjerit, Yuri mengeliat, Yuri gemetar dan perutnya semakin menegang. Seperti ada yang berkumpul di sana dan mendobrak ingin keluar. Kesenangan intens yang tak tertahankan akhirnya memaksa Yuri melepaskan semua kesenangan yang dia tahan dengan sekuat tenaga.

“Aahhhhhhh!!!!” Dalam sekejap bagian bawah tubuhnya berkontraksi dan tubuhnya semakin melengkung menyajikan payudara untuk dimiliki oleh Mozan.

Mozan tidak mengecewakan Yuri dan menyambut dua benda favoritnya dan membuka mulutnya lebar untuk menghisap sembari memeluk tubuh Yuri yang gemetar karena orgasme di bawahnya.

Namun Mozan merasa tidak cukup, dia ingin lebih dari sekadar orgasme sekali. Hingga kejantannya semakin membengkak dan keras tak tertahankan lagi.

Perawakan Mozan sangat tinggi sehingga saat dia membuka kaki Yuri dan mendekat ke arahnya. Bayangannya menutupi seluruh tubuh Yuri yang

mengkilat karena keringat dan memerah akibat kesenangan yang baru dia dapatkan.

Payudaranya masih naik turun di setiap hembusan napas yang belum teratur, matanya sayu dan bibirnya sedikit terbuka dengan warna merah muda dan saliva meleleh di antara dagu saat ciuman tadi. Ditambah tubuhnya berada di antara selimut kusut dan pakaian berserakan yang menambah godaan semakin terasa mematkan.

Mozan menginginkannya sekarang, detik ini juga tanpa penundaan lagi.

Dia menunduk dan mencium bibir Yuri lagi sambil mempersiapkan kejantanannya agar berada di tempat yang pas. Gairah sudah membakarnya sehingga setiap ciuman dan sentuhan dilakukan secara serampangan tanpa kendali dan pemikiran. Hanya ingin mencicipi, menyentuh dan memiliki Yuri sesegera mungkin.

Tekanan lembut menggelitik dadanya. Mozan meremas dan membuat Yuri terngah-engah kembali tanpa perlawanan.

“Ah ... Mozan ... Mozan” Yuri bisa merasakan benda keras yang digosok di antara kewanitaannya. Dadanya diremas dan telinganya dicumbu secara intensif hingga dia merasa kelabakan.

Ini adalah afrodisiac bagi Mozan sehingga tanpa penundaan Mozan segera menghentak masuk dan memenuhi lubang kewanitaannya Yuri dengan kejantanannya yang langsung masuk hingga pangkal. Membuat Yuri megap-megap seketika karena rasa penuh tiba-tiba di dalam perutnya.

“Mozan ... tidak ... ah ... keluarkan sedikit ini terlalu penuh.” Yuri memohon tetapi wajah memerah dan tatapan satunya malah memicu Mozan untuk segera bergerak.

Yuri yang baru merasa lega saat kejantanan Mozan ditarik langsung menjerit dengan punggung melengkung dan tangan meremas selimut di bawahnya karena Mozan kembali mendorong masuk dengan gerakan semakin kuat.

Mozan menahan pinggang Yuri agar tidak menjauh lalu dia menggerakkan miliknya dengan irama teratur. Membidik lubang yang berwarna merah hingga menyelimutinya dengan rasa panas dan nikmat tak terkira. Terlihat sangat kontras karena miliknya yang kuat dan keras bertemu dengan daging lembut dan halus yang selalu mampu membuat Yuri mendesah semakin kencang setiap mendapat gosokan.

Yuri megap-megap dan berusaha menggoyangkan pinggulnya untuk sedikit menghindar. Sayang pinggangnya seperti diikat dengan besi sehingga tubuhnya sama sekali tidak bisa memberi jarak saat Mozan terus menghentak dan menghujam miliknya dengan gerakan yang semakin lama semakin cepat seolah ingin memaku kewanitaan Yuri dengan kejantanan miliknya.

“Aaahhh ... ahhhh ... ah ahhhhh .

.... ahhhh” Kepala Yuri menggeleng-geleng merasa kuwalahan.

Dia terus berteriak karena gerakan Mozan semakin kasar tanpa menunjukkan belas kasihan.

Tubuhnya menegang, otot-otot milik Mozan terasa semakin menggembung dan tidak tertahankan sedangkan Mozan terus menumbuk dan menumbuk hingga kejantanannya digiling oleh milik Yuri yang semakin terasa kencang.

Lalu seluruh tubuh Yuri bergetar hebat dengan jeritan lantang, jemari kaki meringkuk dan perut terus berkontraksi saat mencapai puncak kegembiraan. Mozan mempercepat gerakan dan akhirnya ikut mendesis dengan kejantanannya ditanamkan ke dalam milik Yuri hingga mencapai pangkal saat akhirnya klimaks menghantam dirinya.

Perasaan segar dan pikiran jernih langsung membuat Mozan lega. Namun itu belum cukup untuk memuaskan dahaga yang sudah dia tahan selama satu tahun.

Sekarang dia bisa merasakannya lagi dan rasanya benar-benar melebihi ekspektasi.

Mozan mengeluarkan miliknya hingga cairan berwarna putih segera ikut meleleh membasahi pantat Yuri. Menciptakan pemandangan yang membuat Mozan menelan ludah 2 kali.

“AHHHHHHH!!!” Yuri yang hampir tertidur tiba-tiba merasa tubuhnya diserang lagi. Bahkan sebelum dia mempersiapkan diri Mozan sudah menggerakkan miliknya keluar masuk dan membuat Yuri tidak bisa berkata apa-apa selain mendesah dan mengerang di setiap hempasan.

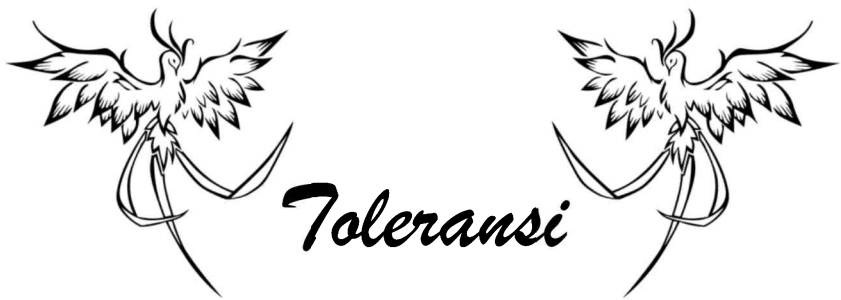
Yuri meraih puncak lagi dan lagi. Namun setiap kali dia merasa cukup, Mozan akan memulai putaran baru hingga dia merengek dan merasa tidak sanggup

menerima lagi. Namun, Mozan terus membujuk sampai Yuri tidak bisa menolak dan terus melayani tanpa bisa mengelak dan berhenti m

Astaga ... kapan ini selesai? Yuri tiba-tiba mempertanyakan keputusannya melakukan temu kangen dengan Mozan di atas ranjang.

Karena walau di luar masih hujan Yuri berani bertaruh bahwa sebelum dia pingsan karena kelelahan pasti saat itu hari sudah siang.

Digempur puluhan jam, betina mana yang bisa bertahan.



Orang yang paling tidak tahan ketika melihat dirinya terluka bahkan jika itu hanya sebuah goresan sekecil rambut. Orang yang paling tidak tega jika dia bersedih dan galau karena tidak mendapatkan keinginannya. Orang yang paling sabar dan selalu lembut pada Yuri serta orang yang paling dia percaya akan selalu memanjakan dirinya. Ternyata bisa jadi binatang tanpa belas kasihan.

Yuri sudah berteriak, Yuri sudah menolak, Yuri sudah menangis, Yuri juga sudah memohon. Tapi Mozan tidak menghiraukan perlawanannya dan tetap meneruskan kegiatan mereka bahkan jika Yuri sudah tidak bertenaga.

Apakah ini karena Mozan yang sudah tidak mendapatkan jatah selama 9 purnama. Jadi, semalam Mozan seperti ingin menumpahkan semua tabungan spermanya selama 1 tahun penuh tanpa peduli bahwa Yuri bahkan tak berdaya dan hanya bisa menangis dalam kesenangan.

Yuri hari ini bangun dengan banyak keluhan di matanya akan perbuatan Mozan yang tidak manusiawi. Bahkan untuk duduk dia merasa tidak nyaman dan akhirnya hanya berbaring dengan wajah cemberut dan membiarkan Mozan menggosok pinggangnya yang terasa sakit.

“Apa kamu lupa bahwa aku sudah 2 kali melahirkan. Kekuatanmu sudah tidak seperti remaja yang penuh energi. Bagaimana mungkin kamu melakukan itu semalam penuh! Aku baru berusia 24 tahun tapi tulangmu serasa sudah tua gara-gara perbuatanmu!!!” Yuri masih tidak puas dan memarahi Mozan karena kekakuannya semalam.

“Kamu masih remaja.” Di dunia Orc usia Yuri masih remaja.

“Aku sudah tua. Sudah punya 16 anak.” Yuri kembali menggerutu.

“Bahkan jika kamu tua, kamu akan tetap cantik!”

Mendengar itu Yuri langsung menoleh ke belakang di mana Mozan masih memijatnya. “Dari siapa kamu belajar bicara manis?”

“Aku tidak bicara manis. Itu kenyataan.” Mozan selalu jujur.

“Iyain ajalah. Ayo pijit lagi. Yang sebelah sini, ah ... terlalu keras. Pelan-pelan Mozan!!!” Yuri menepuk punggungnya juga. Dia tahu pasti Fire yang sudah mengontaminasi Mozan. Jadi selain jadi lebih nafsu di atas ranjang dia sekarang juga makin pintar ngegombal.

Mozan tidak menjawab lagi dan dengan sabar memijat tubuh Yuri hingga Yuri tertidur kembali karena merasa nyaman.

Kedatangan Fire ke goa yang lama langsung membuat Baiyu melihat ke belakang berharap Yuri juga

ikut serta. Sayang sudah 3 hari dan Fire yang muncul hanya Fire saja tanpa Yuri atau Mozan yang menyertainya.

“Kenapa kamu kembali sendiri lagi?” protes Baiyu.

Fire mengibaskan air dan sekejap kemudian tubuhnya yang basah kuyup karena terkena hujan langsung kering tak bersisa.

“Memangnya aku harus bersama siapa?” Fire berjalan lalu duduk di dekat salah satu anak Baiyu dan membelai bulunya yang halus.

Yie-Yie langsung merebahkan tubuhnya karena senang dan menggosok wajahnya ke tangan Fire ingin terus dielus. Melihat itu Fire tersenyum dan berpikir, pantas Yuri paling suka bentuk binatang milik Baiyu ternyata memang lembut.

“Lepaskan tanganmu dari anakku.” Baiyu langsung menggendong anaknya agar tidak dielus-elus Fire lagi sembari memperingatkan.

“Sekarang aku juga ayahnya,” protes Fire.

“Kamu hanya ayah tiri! Lagipula Yie-Yie masihlah betina. Jangan sembarangan mengelusnya.” Baiyu tidak melepaskan anaknya yang mengeliat ingin turun takut dia menghampiri Fire lagi.

“Dia juga ayah tiri kenapa bisa menggendongnya?” Fire menunjuk Kyo yang bukan hanya menggendong tapi membantu Xie-xie makan dan memotongkan daging untuknya.

“Tentu saja dia berbeda. Aku kenal akrab dengan Kyo dan dia benar-benar menganggap anakku sebagai anaknya sendiri. Sedangkan kamu! Aku bahkan

tidak tahu seperti apa isi otakmu saat mengelus tubuh anak betinaku.” Baiyu menyipitkan mata dan memandang Fire dengan curiga.

Fire menopang dagunya dengan tangan yang ada di meja. “Aku adalah orang yang mencintai kecantikan. Apakah kamu tahu, jika orang lain yang mengatakan itu aku berani jamin sekarang dia sudah aku bakar jadi abu. Tapi karena aku menghargai wajah cantikmu maka aku akan menganggap kamu tidak pernah mengatakannya.”

“Cantikkkkkkk!!! Kamu yang cantik!!! Aku ini tampan.” Pejantan mana yang mau dijuluki cantik.

“Bagiku kamu cantik! Lihat kulitmu yang putih halus, bulu mata lentik dan hidung”

“Tutup mulutmu!!!” Baiyu mundur 10 langkah dan menatap Fire dengan ngeri serta menutupi tubuhnya karena mendengar perkataan Fire yang ambigu.

“Hei ... aku hanya berkata jujur. Kamu memang”

“Dasar bajingan!!! Aku sudah punya Yuri dan tidak menyukai lelaki.” Baiyu semakin mundur.

“Aku juga punya Yuri, walau laki-laki cantik sepertimu lumayan untuk diajak bersenang-senang tapi betina masih yang paling nikmat. Lagipula pejantan tidak bisa hamil dan aku”

“Otak busuk!!! Jangan pernah satu ruangan denganku lagi!!!!” Baiyu menunjuk ke arah Fire dan semakin melotot karena marah.

“Ehem ... Baiyu dia hanya menggodamu.” Kyo yang sedari tadi diam akhirnya ikut bicara setelah melihat ekspresi Baiyu yang hampir meledak.

Fire menoleh ke arah Kyo. “Tapi aku memang pernah tidur dengan pejantan,” ucapnya serius.

“Mesum sialan!!!” Kali ini Baiyu benar-benar kesal dan melemparkan batu besar ke arah Fire yang langsung hancur dan jadi abu begitu berjarak beberapa centimeter dari Fire.

“Fire” Kyo benar-benar merasa orang dengan level 10 memiliki masalah mental.

“Aha ... aha ... ahahahaaa. Aku bercanda. Dia benar-benar masih bocah ya!” Fire menunjuk ke arah Baiyu yang seperti kucing terpojok dengan semua bulu berdiri tegak karena waspada. Dia lalu melihat Kyo dengan wajah serius.

“Oh ya, dalam beberapa minggu lagi aku dan Yuri siap membuat keturunan. Apa kamu tidak masalah aku menyerobot dirimu?” Fire memang suka seenaknya tapi dia masih sedikit menghargai sesama pasangan walau seandainya Kyo menentang dia tetap lanjutkan juga sih.

“Tidak masalah. Ras kami sangat susah mendapatkan keturunan. Jadi, bahkan jika aku kawin dengan Yuri dalam bentuk binatang tidak ada jaminan 100% aku akan bisa menghamilinya dengan cepat. Jadi memang sebaiknya kalian dulu yang memberi keturunan pada Yuri.” Kyo iri dan ingin punya anak juga. Tapi dia menyadari keterbatasan dalam Ras singa yang selama ini memang sulit menghasilkan keturunan. Jadi,

mau siapa pun yang duluan memberi anak pada Yuri, Kyo tidak keberatan sama sekali.

Itu juga alasan kenapa Kyo mau menerima dan bantu merawat semua anak-anak dari Yuri. Karena dia sendiri tidak optimis akan bisa punya anak sendiri. Asal anak-anak itu berhubungan dengan Yuri maka semuanya pasti baik-baik saja.

“Bukankah itu terlalu cepat?” Baiyu yang tadi diam di pojokkan akhirnya kembali duduk tentu dengan anaknya yang sudah turun dan bermain dengan saudaranya yang juga selesai makan.

“Hey ... saat itu terjadi Yuri sudah istirahat selama 1,5 bulan. Apanya yang cepat. Tahu tidak di suku bulu burung bahkan betina sudah bisa bertelur lagi setelah seminggu bertelur.” Makanya tidak heran walau telur yang dihasilkan betina di suku bulu burung hanya 1-3 tetapi dengan kecepatan reproduksi mereka maka sangat mudah bagi suku bulu burung memiliki ratusan ribu penduduk.

Jadi, kelangkaan betina sama sekali tidak masalah di sana karena jika di suku lain betina hanya bisa melahirkan 1-3 kali dalam 1 tahun dari setiap pasangan yang berbeda. Maka di suku bulu burung betina bisa bertelur 12-15 kali dalam setahun dari pasangan yang berbeda-beda.

“Betina di tempatmu hanya bertelur, sedangkan di tempatku melahirkan. Di mana-mana melahirkan lebih sulit dari bertelur.”

“Justru karena bertelur lebih mudah makanya sebaiknya segera dilakukan agar tidak menunda waktu lama.”

“Tidak bisa begitu dong. Bagaimana dengan jatah malamku jika Yuri sudah hamil lagi. Sejak dia melahirkan aku belum dapat jatah lagi tahu.” Apalagi sekarang malah Yuri bulan madu sama Mozan dan seperti tidak ingat dengan dirinya sama sekali.

Nasib pasangan yang tak dicintai gini amat ya. Baiyu merasa semakin tersingkirkan. Walau Yuri sudah memberikan dia anak betina yang berharga tapi sebagai pejantan dia butuh belaian juga.

“Kan masih beberapa minggu. Kenapa tidak memanfaatkan waktu itu?”

“Mana bisa. Sekarang Yuri sedang bersama Mozan.”

“Lalu kenapa tidak menyusulnya?” Fire menatap Baiyu seolah goblok.

“Dia selalu mencegahku.” Baiyu gantian menatap ke arah Kyo yang beberapa hari ini mencegahnya pergi menyusul Yuri di goa baru.

“Ehem ... Mozan dan Yuri sudah lama tidak bertemu. Alangkah lebih baik kita membiarkan mereka melepas rindu sebentar.”

“Tapi ini sudah tiga hari. Sudah cukup melepas rindunya.”

“Jangan seperti itu. Setidaknya biarkan mereka berdua selama seminggu. Lihat kamu, baru tidak bertemu Yuri 3 hari sudah kuwalahan apa pernah berpikir bagaimana Mozan menghadapi waktu saat tidak bertemu Yuri selama 1 tahun ini. Sesama pejantan Yuri, jangan membuat Yuri tidak nyaman karena keegoisan kalian.” Kyo juga ingin bersama Yuri tapi dia masih memiliki toleransi.

Mendengar jawaban Kyo, Baiyu dan Fire akhirnya tidak membantah lagi.

“Perkataannya masuk akal.” Fire bicara.

“Waktuku semakin sedikit dengan Yuri.” Baiyu mendesah pasrah.

“Tapi ... karena Yuri sudah menerima kita semua jadi pasangan dia juga harus memikirkan kita juga.”

“Benar juga tapi” Baiyu melihat ke arah Fire seperti meminta solusi.

Fire tersenyum dan mengerakkan jarinya seolah memerintah Baiyu mendekat.

Begitu Baiyu mendekat, Fire membisikkan sesuatu ke telinganya hingga dia melotot karena terkejut. “Yuri tidak akan mengizinkan!!!” ucap Baiyu.

“Mau bertaruh?” Fire menantang.

“Apa yang kalian rencanakan?” Kyo menatap Baiyu dan Fire dengan wajah curiga. Sedang Fire dan Baiyu hanya menyeringai sebagai jawabannya. Jelas ... tidak ada niat memberitahu Kyo sama sekali.



“Hachuuuu!!!”

“Minum tehnya lagi.” Mozan menyerahkan teh hangat ke Yuri lalu mengambil selimut tebal agar dia tidak kedinginan.

Hujan deras masih terus mengguyur dan karena kehujanan inilah Yuri jadi masuk angin. Kemarin karena rindu anak-anaknya, Yuri memaksa Mozan membawanya ke goa lama agar bisa bertemu mereka.

Waktu di goa lama kemarin, Yuri masih baik-baik saja saat bercengkerama dengan mereka semua. Tapi hari ini begitu kembali ke goa baru dan harus kehujanan lagi Yuri langsung menggigil.

Mozan tidak bisa menghangatkan dirinya karena tubuhnya sendiri adalah es, yang ada Yuri akan semakin membeku jika dia menempel padanya.

“Aku tidak apa-apa. Kenapa wajahmu seperti berduka.” Yuri melihat ke arah Mozan yang menampilkan ekspresi sedih.

“Aku ingin memelukmu. Tapi, nanti kamu semakin kedinginan.” Pada saat seperti inilah Mozan iri dengan Baiyu dan Kyo yang memiliki bulu. Pasti mereka bisa menghangatkan Yuri.

“Tidak apa, kan ada selimut.” Yuri masih tersenyum sambil menarik selimut berbulu yang menutupi tubuhnya.

Mozan melihat itu dan seperti mendapat pencerahan Mozan langsung berdiri. “Yuri aku tinggal sebentar enggak apa-apa kan!”

“Kamu mau ke mana? Makanan masih banyak tidak perlu berburu.” Musim hujan benar-benar tidak menyenangkan seperti di dunia modern yang hari hujan besok berhenti.

Di dunia Orc sekali hujan ya full sebulan penuh tanpa jeda. Membuat tanah becek di mana-mana dan keluar dari goa sama sekali bukan opsi yang menguntungkan baik untuk berburu atau sekadar bermain.

“Hanya keluar sebentar.” Mozan melihat keluar goa di mana air hujan membuat matahari tak terlihat sehingga bahkan di siang hari suasana juga terlihat agak redup. Walau tidak gelap saat malam hari tetap saja masih jauh dari cerah.

“Oh ... main air?” Yuri lupa kalau ular suka air dan dia ingat dulu Mozan pernah berkata bahwa setiap musim hujan para pasangan Orc ular main hujan-hujan bersama. Melihat Mozan yang tidak bisa mengajaknya main air Yuri merasa bersalah.

“Maaf ya aku enggak bisa ikut.” Dia manusia biasa bukan dari ras ular jadi kena hujan kelamaan ya jadi meriang.

“Em ... tidak apa-apa. Aku pergi dulu.” Mozan segera menerobos hujan dan tidak lama kemudian dia sudah menghilang. Menyisakan Yuri yang memilih naik ke atas ranjang dan mengenakan selimut tebal karena angin dingin yang masih terus berhembus.

Sayangnya karena demam Yuri tidak bisa tidur dan hanya menatap atap goa dengan mata nyalang. Untung saja bebatuan fosfor di dalam goa membuat goa tidak gelap. Ditambah api yang berada di tengah ruangan menghilangkan kelembaban yang ada di dalamnya.

“Yuri!!!!!!” Tiba-tiba suara teriakan Baiyu membuat Yuri langsung terduduk dan melihat ke arah pintu di mana Baiyu menerobos masuk dengan air yang menetes-netes di rambutnya. Terlihat tampan karena wajah yang seperti artis korea. Di belakang Baiyu ada Kyo yang juga basah kuyup. Sangat sexy karena tubuh kekar dan perut sixpack yang dialiri air seperti model di acara petualangan.

Entah kenapa setiap melihat tubuh Kyo, Yuri akan teringat film Indiana Jones.

Yuri yang sedang kurang enak badan seketika lupa masih demam dan menelan ludah saat melihat dua pasangannya sangat menggugah selera. Duh ... kenapa dia merasa bahwa sepertinya dia sekarang lebih mesum dari pejuantannya.

Masa iya ini efek 3 hari tidak mendapat jatah karena kemarin bermain dengan anaknya, sedang hari ini dia demam.

“Baiyu ... keringkan tubuhmu dulu.” Kyo menarik lengan Baiyu yang hendak bergegas menuju Yuri. Baiyu segera sadar dan mengibaskan rambutnya serta mengusap tubuhnya dengan kain yang ada.

“Kenapa kalian ada di sini? Bagaimana dengan anak-anak?” tanya Yuri baru fokus.

“Mozan datang ke goa dan mengatakan kamu sedang sakit. Ini bahkan belum ada 1 minggu kenapa kamu demam?” Baiyu meletakkan tangan di dahi Yuri.

“Lalu ... anak-anak bagaimana?” Yuri tahu yang paling sabar mengurus anak mereka hanya Kyo, sedang Baiyu hanya mau merawat anaknya sendiri.

“Fire dan Mozan yang menjaga mereka. Tidak perlu khawatir.” Kyo menjelaskan.

“Fire enggak ikut ke sini?” Entah kenapa Yuri merasa janggal. Biasanya Fire paling tidak tahu malu jika menyangkut dirinya. Kenapa kali ini terlihat kalem.

“Dia itu api dan enggak suka dengan air. Jadi dia malas bolak-balik ke goa lama dan baru jika harus kena hujan.” Baiyu memberitahu jawaban Fire ketika Mozan menyuruhnya kembali ke goa baru.

Yuri mengangguk. Itu memang khas Fire yang ingin selalu nyaman di mana saja.

“Mozan itu benar-benar tidak bisa diandalkan untuk merawatmu.” Baiyu menggerutu karena merasa Yuri benar-benar sakit.

“Aku hanya sedikit demam. Itu juga bukan karena Mozan.” Yuri sendiri yang memaksa Mozan untuk bertemu anak-anaknya.

“Aku juga pasanganmu. Kenapa selalu dia yang kamu bela.” Baiyu cemburu. Dia dengan panik langsung berlari ke goa begitu tahu Yuri sakit.

Tapi apa?

Yuri malah menanyakan Fire dan masih membela Mozan yang tidak becus menjaganya.

“Aku tidak membelanya. Tapi memang itu kenyataannya. Lagian siapa yang punya ide memisahkan

goa anak-anak dengan goa milik kita? Lihat ... gara-gara kalian semua, saat aku kangen anak-anak jadi kesulitan bukan untuk bertemu!” Yuri ikut kesal karena Baiyu malah cemburu di saat dia sedang dalam mood yang tidak bagus.

“Yuri ... Baiyu hanya khawatir padamu. Jangan marah-marah kamu sedang sakit.” Kyo segera menengahi. Kalau diteruskan yang ada Baiyu merajuk dan Yuri tambah sakit.

Walau tidak senang, Yuri akhirnya mengalah dan melihat ke arah Kyo yang perut sixpack-nya membuat dia ingin rebahan. “Aku ngantuk, tapi enggak bisa tidur.” Yuri segera bertingkah manja begitu Kyo mendekat. Yakin, bahwa sebentar lagi akan mendapat tempat yang nyaman.

Kyo tersenyum dan hendak naik ke atas ranjang tapi Baiyu menariknya ke belakang. “Yuri sedang sakit dan butuh kehangatan sedangkan bulumu kurang tebal. Biar aku saja,” ucapnya dengan nada tidak mau mengalah

Segera Baiyu berubah menjadi harimau dan naik ke sebelah Yuri dan mengelusnya dengan wajah menggemaskan miliknya agar Yuri tidak kesal lagi.

Melihat Baiyu yang lucu dan Kyo yang sexy. Yuri jadi galau. Akhirnya dia menggeser tubuhnya ke dalam dan menepuk tempat kosong di sampingnya agar Kyo ikut rebahan.

Wajah protes Baiyu segera tertangkap oleh Yuri. Dengan senyum membujuk dia mengelus lehernya. “Jangan serakah! Lagipula aku akan memelukmu bukan Kyo.”

Mendengar itu, Baiyu terlihat puas dan menatap Kyo dengan wajah meremehkan. Lalu merebahkan tubuhnya agar Yuri bisa memeluk dan memainkan bulu-bulunya yang halus sesuai keinginan.

Baiyu bangga karena walau Yuri tidak terlalu mencintainya tapi dalam bentuk binatang dia masih menjadi favoritnya. Tidak masalah dalam bentuk apa, favorit tetaplah favorit.

Sedang Yuri yang membelai bulu di punggung Baiyu langsung merasa senang. Karena kalau bisa tidur dengan 2 pasangannya kenapa harus memilih salah satu. Batin Yuri senang begitu melihat harimau lembut yang bisa dia peluk di sebelah kanan dan Kyo sexy yang memeluknya di sebelah kiri.

Anggap saja tidur dengan sang kekasih beserta binatang peliharaan.

Tentu saja, Kyo sebagai sang kekasih dan Baiyu adalah binatang peliharaan.



Ada rasa gatal dan geli ketika Yuri bangun pagi ini. Begitu membuka mata ternyata wajah Baiyu berada tepat di depan dadanya dan ternyata napasnya lah yang membuat dia merinding geli dan terasa ingin menggaruknya.

“Baiyu ... bangun!”

Baiyu membuka matanya lalu dia menempelkan wajahnya di leher Yuri seperti bermanja-manja. Padahal sebenarnya dia sedang memeriksa suhu tubuh Yuri apakah masih demam atau sudah sembuh.

“Jangan seperti itu ... ini geli.” Yuri menarik wajah Baiyu dan beberapa saat kemudian, Baiyu berubah ke dalam bentuk Orc lalu menarik Yuri dalam pelukan.

“Bagus, kamu sudah sembuh.” Baiyu menyentuh wajah Yuri yang sudah tidak demam dan hidungnya juga tidak memerah seperti kemarin.

“Jika kalian sudah bangun, sebaiknya bawa Yuri untuk sarapan dan minum ramuan dulu.” Kyo masuk ke dalam kamar saat mendengar suara Baiyu dan Yuri yang sepertinya sudah bangun.

“Tentu.” Baiyu segera membopong Yuri menuju kamar mandi untuk membersihkan diri.

“Baiyu ... kamu belum berpakaian!” pekik Yuri saat menyadari karena perubahan Baiyu dari harimau ke bentuk Orc membuat dia sekarang telanjang bulat.

“Kita pasangan. Apa yang membuatmu masih malu?” Baiyu mengambil sikat dan pasta gigi milik Yuri dan menyerahkan padanya.

Sebenarnya Baiyu juga ingin tahu tentang benda-benda yang dipakai Yuri. Namun saat dia mencoba memakainya seperti yang dilakukan Yuri. Pada saat itulah dia menyadari bahwa yang namanya pasta gigi sangat tidak enak karena membuat mulutnya terasa pedas. Walau setelahnya memang terasa segar, tapi Baiyu tidak mau pakai lagi karena merasa giginya sangat kuat dan bersih tanpa harus memakan benda pedas seperti milik Yuri itu.

“Apa yang kamu lakukan?” Yuri masih menggosok giginya saat Baiyu tiba-tiba membuka pakaiannya.

“Membantumu membersihkan diri.” Baiyu mengambil kain lembut lalu mencelupkan ke air hangat dan membantu Yuri membasuh tubuhnya.

“Aku sudah sembuh dan bisa mandi sendiri!” protes Yuri.

“Aku senang melakukannya. Lagipula kamu harus sembuh, jangan mandi dulu nanti kedinginan lagi. Jadi, lebih baik biar aku usap saja.” Baiyu sudah membersihkan bagian belakang kini giliran bagian depan tubuhnya.

Yuri berkumur dan akhirnya hanya diam dan pasrah saat dengan telaten Baiyu membersihkan seluruh tubuhnya dari rambut hingga jari kaki. Untung

sepertinya Baiyu tidak mengerti kondisi Yuri yang baru sembuh dan tidak ada niat main-main. Sehingga acara bersih-bersih itu cepat selesai dan dalam waktu 15 menit baik Yuri dan Baiyu sudah duduk di meja makan di mana Kyo sudah menunggu dengan sarapan yang sudah dia buat.

“Apa kamu tadi berburu?” tanya Yuri saat melihat sup daging di hadapannya. Di goa walau ada daging semuanya sudah dibuat menjadi daging kering dan teksturnya berbeda dengan daging segar.

“Iya.” Kyo menjawab.

“Bagus, Yuri memang butuh asupan agar tubuhnya segera kuat.” Baiyu segera mengambil sup di hadapannya dan mencoba masakan Kyo.

“Tidak seenak masakanku. Tapi sudah lumayanlah.” Baiyu menilai dan langsung mendapat pukulan sendok di kepalanya.

“Kenapa?” tanya Baiyu saat Yuri memelototi dirinya.

“Tinggal makan banyak tingkah!” Kyo saat mereka masih tidur dia sudah berburu dan masak. Sedang Baiyu yang tinggal makan kebanyakan komentar. Dasar juragan.

Kyo sudah biasa dengan tingkah menyebalkan Baiyu jadi tidak terpengaruh sama sekali. Apalagi selama ini dia memang pengawalnya yang menuruti perintahnya. Jadi saat dia kerja keras sedang Baiyu rebahan dan melihat Baiyu yang malas-malasan sudah biasa.

“Aku kan mengatakan apa adanya!” Baiyu mengusap bekas pukulan Yuri di kepalanya. Tidak sakit

hanya ingin Yuri merasa bersalah karena sudah melukainya. Sayang Yuri tidak terpengaruh dan hanya mencibir lalu memakan sup daging buatan Kyo.

Setelah makan Yuri melihat ke luar dan pemandangannya masih sama. Yaitu hujan. Yuri mendesah karena bosan. Jika di dunia modern dia bisa main di ponselnya atau sekadar membaca buku dan belajar.

Di dunia Orc tidak ada yang bisa dia lakukan saat seperti ini. Yuri terlalu menganggur sampai merasa seperti kutu beras yang kerjanya hanya makan dan tidur.

“Astaga!!!” Yuri kaget karena tiba-tiba Fire muncul dan mengibaskan seluruh tubuh hingga air terciprat ke arahnya.

“Ah ... seperti dugaanku. Kamu pasti sudah sembuh.” Dengan kekuatannya Fire mengeringkan tubuh dan pakaian yang dia kenakan. Lalu menyentuh dahi Yuri yang memang sudah sembuh.

Tidak lama kemudian Mozan juga muncul. Tapi dia tidak langsung mendekat ke arah Yuri karena masih basah. Hanya mendekat ke api agar semuanya segera kering.

“Kenapa kalian semua ke sini? Bagaimana dengan anak-anak?” tanya Yuri khawatir.

“Tenang saja. Di goa sudah ada anak buahku yang menjaga.” Baiyu yang tahu bahwa hari ini Fire dan Mozan akan menyusul menjawab pertanyaannya.

“Oh ... baiklah. Tapi mereka benar-benar akan aman kan?”

“Pasti. Nanti setiap hari salah satu dari kami akan cek. Jadi kamu tidak perlu khawatir.” Kyo juga ikut bergabung di sana.

“Bagus kalau begitu.” Kali ini Yuri menerimanya karena bagaimanapun walau dia ingin menjaga anak-anak tapi dia sekarang menyadari bahwa di dunia Orc setiap individu tidak boleh lemah. Jadi, meski berat Yuri juga akan mulai merelakan anak-anak untuk mandiri dan kuat agar jika tidak ada salah satu dari orang tuanya yang mendampingi dan meraka dalam bahaya. Mereka akan tetap bisa menjaga diri sendiri.

“Apakah kalian sudah makan?” tanya Yuri.

“Sudah. Kamu menginginkan sesuatu?” tanya Mozan yang sekarang sudah kering dan mendekat ke arah Yuri sambil memeriksa keningnya.

“Aku sudah sembuh.” Yuri senang dengan perhatian Mozan.

“Aku tidak ingin apa-apa hanya merasa bosan saja karena tidak bisa keluar dan memiliki kegiatan di dalam goa.” Yuri menumpukan dagu ke tangan yang ada di atas meja.

Terlihat sangat boring.

“Siapa bilang kita tidak punya kegiatan?” Tiba-tiba Fire sudah ada di belakang Yuri. Membuatnya kaget dan duduk dengan tegak seketika.

“Kegiatan apa?” tanya Yuri sambil menoleh ke belakang di mana Fire berada.

Fire tidak menjawab tetapi dia memegang dagu Yuri lalu menundukkan wajahnya. “Ini,” ucap Fire lalu menempelkan kedua bibir mereka.

Mata Yuri terbuka lebar, bibirnya terasa basah karena ada lidah yang menjelajah ke dalam mulutnya. Tubuhnya tiba-tiba sudah diputar dan kini terlentang di atas meja dengan Fire yang menindihnya.

“Hah ... hah ... hah” Yuri langsung mencari oksigen setelah Fire melepaskan ciumannya dia melihat ke samping di mana Mozan melihat mereka dengan ekspresi datar.

“Ini masih siang, lepaskan!” perintah Yuri dengan wajah memerah karena malu. Dia bercumbu dengan Mozan yang menyaksikan dari jarak dekat.

“Tapi ini musim hujan. Musim paling pas untuk menikmati kesenangan bersama dengan pasangan.” Fire mengangkat tubuh Yuri hingga duduk di pangkuannya.

“Tapi” Yuri melihat Baiyu dan Kyo yang juga melihat dia dicumbu Fire dan merasa tidak nyaman. Dia sudah pernah melakukan percintaan dengan Kyo dan Baiyu secara bersamaan tapi ini berbeda karena dia dicumbu Fire sedang yang lain hanya menonton.

Yuri jadi merasa seperti sedang membuat film bokep dengan penonton yang melihat secara langsung.

Sambil melirik ke tiga pejalan yang lain. Fire segera menyeringai. “Baiklah aku mengerti.” Fire berdiri dengan Yuri dalam gendongannya. Lengannya yang kuat mampu menggendong Yuri hanya dengan sebelah tangan seolah-olah Yuri tidak memiliki bobot sama sekali.

“Aku akan membawamu ke tempat yang lebih nyaman.” Fire masuk ke dalam kamar dan seperti sebelumnya dia hanya duduk sambil membiarkan Yuri berada dalam pangkuannya.

“Kalau di sini tidak masalahkan?” Fire seperti bertanya namun lidahnya sudah mulai menjilat dan mencium leher Yuri. Kedua tangannya juga tidak tinggal diam. Sebelahnya mengusap punggungnya yang mulus hingga mencapai pinggang sedang tangan yang lain dengan nakal meremas pantat Yuri dan sesekali mencubitnya dengan gemas.

“Ummm” Yuri hanya bergumam. Dia masih agak tidak nyaman karena akan bercinta di dalam kamar sedang 3 pasangan lain ada di luar kamar mendengarkan.

Rasanya membuat deg-degan tapi adrenalin yang terpacu karena rasa malu ada yang mendengarkan di luar ruangan, namun juga membuat Yuri penasaran. Apakah dia akan bisa menikmatinya.

Kain yang menutupi payudara Yuri segera merosot dan menumpuk di pinggang. Fire menurunkan ciuman dan kini lidah dan bibirnya dengan aktif mulai mengulum serta memanjakan dua gundukan itu, meremas yang satu menghisap yang lain seperti itu dia lakukan secara bergantian hingga puncaknya menjadi tegak dan napas Yuri tengah-tengah dengan erangan pelan menahan hasrat.

Fire kembali merebahkan tubuh Yuri lalu memindahkan ciumannya ke perut, mengecup pusarnya dan menyingkirkan kain yang tadi menumpuk di pinggang hingga Yuri akhirnya tidak memiliki penutup apa pun di tubuhnya.

Fire menegakkan tubuh mengambil jemari kaki Yuri lalu mengecup dan menjilat di sana.

“Tidak ... itu kotor!” Yuri merasa merinding saat lidah panas itu seperti menemukan titik sensitif di dalam tubuhnya.

Fire tidak mengindahkan penolakan Yuri, malah dengan sengaja memasukkan jemari kaki Yuri yang mungil ke dalam mulut dan menghisapnya satu persatu hingga seluruh tubuh Yuri gemetar dengan mata tidak percaya atas apa yang dilakukan Fire di kakinya. Karena saat Fire menjilat dan menghisap di sana entah kenapa dia bisa membuat bagian tubuhnya yang lain merinding dan kewanitaannya mengeluarkan cairan basah.

Bibir Yuri terbuka dan terengah-engah. Kedua tangannya mengepal di depan dadanya dan matanya terpejam karena malu sekaligus nikmat. Tidak berani melihat tindakan Fire yang semakin lama semakin menuju ke tempat sensitif miliknya.

“Uhhhhh” Lenguhan manja keluar dari mulut Yuri. Tubuhnya tersentak kaget dan saat dia membuka mata. Dia melihat Fire sudah telanjang dan kini jemari tangannya sedang mempermainkan kewanitaannya.

Awalnya hanya mengelus dan meraba tetapi pada akhirnya dia memasukkan jarinya yang tebal dan panjang ke dalam kewanitaannya yang sudah basah dan licin.

Saat satu jemari Fire mempermainkan kewanitaannya sebelah tangannya lagi membantu Yuri agar membuka pahanya dengan lebar dan tidak mengganggu aksinya.

Yuri semakin terangsang dan kewanitaannya semakin basah kuyup karena sekarang bukan hanya satu tetapi ada dua jari Fire yang menusuk dan mengaduk di

sana. Keluar masuk dan menyentuh titik sensitif berulang kali sampai desahan Yuri semakin kacau dan tidak terkendali.

“Fire ... tidak ... cukup ... uhhh ... sudah ... AHHHHHHHH!!!” Tubuh Yuri melengkung dan ledakan kenikmatan keluar hingga membuat perutnya mengejang karena kepuasan.

Yuri jatuh terhempas dengan lemah bersamaan dengan Fire yang mengeluarkan jemari dari kewanitaannya. Fire beringsut ke samping lalu memegang wajah Yuri agar menoleh dan dia mencium bibirnya yang masih terbuka karena berusaha mengatur napas setelah mencapai orgasme yang pertama.

Dengan lihai Fire menjelajah seluruh isi di dalam mulutnya, sesekali dia mengaitkan lidah mereka dan menghisap dengan kuat sehingga membuat Yuri yang dikuasai olehnya jadi mengerang di sela-sela ciuman itu. Tangan Fire menggapai kedua payudaranya dan meremasnya.

“Uummohhhhhhhh” Yuri mendesah kaget. Bukan karena remasan tangan Fire di dadanya tetapi karena dia merasakan ada yang mengelus kewanitaannya.

Bibir Fire sedang menciumnya, tangan Fire juga berada di payudaranya. Lalu ... lidah siapa yang saat ini menjilat dan mengelus kewanitaannya?

Yuri mendorong Fire hingga ciuman mereka terlepas. Namun belum sempat dia melihat ke bawah, wajahnya tersentak ke atas saat lidah kasar yang ada di kemaluannya menjilat tepat mengenai klitorisnya.

Kaki Yuri terbuka lebar dan gemetar, sekarang tubuhnya di topang Fire dari belakang agar dia bisa melihat ke bawah dan mengetahui bahwa Baiyu yang saat ini sedang mempermainkan kemaluannya dengan bibir dan lidahnya.

Setiap hisapan dan jilatan membuat Yuri seperti terbang melayang tidak terkira. Ditambah dari belakang tangan Fire terus meremas dan mencubit putingnya hingga sensasi dari dua tempat yang terus dirangsang dan dikerjai membuat Yuri tidak bisa bertahan lama.

“Ahhhhh ... uhhhhh ... gghhhh hhhuummm” Yuri menggeleng-gelengkan kepalanya. Rasa seperti ada sengatan listrik yang menjalar di seluruh tubuhnya. Hingga

“AAAUUUHHHHHHH!!!” Kaki Yuri meruncing dan seluruh tubuhnya gemetar hebat, namun sayang dia bahkan tidak bisa bergerak karena Baiyu menahan kedua kakinya agar dia tidak bisa pergi saat Baiyu menenggelamkan wajahnya di antara pahanya dengan mulut yang menghisap cairan orgasme Yuri dengan penuh semangat.

Yuri serasa melayang ke langit ke tujuh dan tubuhnya jatuh lemas begitu Baiyu menegakkan tubuhnya dan menjilat sisa cairan di bibirnya.

Dengan napas yang masih memburu Yuri akhirnya menyempatkan diri melihat ke samping dan baru menyadari bukan hanya Baiyu. Ternyata Kyo dan Mozan juga ada di kamar.

Yuri terkejut dan hendak bangun. Sayang dia terlambat satu langkah dan kejantanan Baiyu yang

sudah berdiri tegak saat ini sudah menggesek area kewanitaannya.

“Tidak ... tunggu” Yuri melihat ke arah Mozan dan Kyo dengan khawatir namun kedua tangan yang berusaha mendorong Baiyu malah dicekal Fire. Hingga penolakan darinya sama sekali tidak berfungsi.

“Aaaahhhkkkkk” Yuri menjerit keras ketika kejantanan Baiyu yang besar akhirnya masuk ke dalam dirinya.

“Pelan-pelan!” Fire memperingatkan.

“Aku juga berusaha!” Baiyu menggertakkan gigi menahan diri ingin segera bergerak agar Yuri menyesuaikan diri terlebih dahulu.

Setelah melahirkan anaknya, Baiyu mengira milik Yuri akan lebih mudah dimasuki. Siapa sangka miliknya tetap sempit hingga kejantananannya seperti dijepit kuat dan diremas-remas.

Melihat Baiyu yang kesulitan, Fire kembali mempermainkan kedua payudaranya Yuri dengan tangannya agar dia lebih rileks. Benar saja hanya dengan beberapa belaian dari jemari Fire, tubuh Yuri mulai bisa menerima dan akhirnya bisa menerima kejantanan Baiyu dengan sempurna.

Baiyu mulai bergerak dan Yuri yang awalnya merasa tidak nyaman akhirnya mulai menikmati dan merasakan hasrat semakin membesar. Setiap Baiyu masuk ke dalam, dada Yuri akan melengkung sebagai tanggapan kalau tangan Fire akan meremas dan menguleninya hingga perut Yuri bergetar yang membuat jepitan di kewanitaannya semakin kencang.

“Apakah sudah cukup? Aku tidak sabar!” Fire bertanya sembari mengelus dan mencium tengkuk Yuri dengan jilatan yang menggoda.

Baiyu merebahkan diri dan menarik tubuh Yuri ke dalam pelukan hingga kedua kakinya melebar dan kewanitaannya yang terganjal langsung mentok hingga pangkalnya.

“Ahhh ... terlalu dalam, keluarkan sedikit.” Yuri hendak mengangkat tubuhnya agar dirinya memiliki ruang untuk bernapas tetapi sebelum itu terjadi kedua tangan Baiyu menekan pinggul Yuri sehingga pantatnya kembali turun dengan suara hentakan yang keras.

“AHHHHH!!!” Wajah Yuri mendongak dan kedua telapak tangan mencengkeram dada Baiyu dengan kuat karena merasa perutnya terlalu penuh. Dia terengah-engah dengan air liur yang jatuh di ujung bibirnya saking kuwalahan.

Belum cukup sampai di sana. Tiba-tiba Yuri merasa ada cairan yang jatuh di antara pantatnya. Lalu jemari Fire mengusapnya hingga merata dan menyentuh lubang lain di bagian belakang.

Seketika Yuri melotot ngeri. “Tidak ... aku enggak mau di sana! Uuuhhhh ... jangan lakukan” Yuri memang memberikan cara untuk betina lain agar bisa main secara threesome atau gangbang tetapi dia tidak pernah menempatkan dirinya sebagai pelaksana.

Tidak ada dalam rencananya sama sekali dia akan melakukan anal.

“Rileks ... Yuri,” bujuk Fire dengan jari-jari yang semakin mengelus dan menggodanya.

Yuri menggelengkan kepalanya tanda penolakan. “Aku tidak mau ... jangan Mozan ... AHHHHHHH!!!!” tangan Yuri menggapai ke arah Mozan namun Mozan hanya melihatnya dengan wajah datar. Lalu dia tersentak dan mata terbuka lebar karena kaget.

Kejantanan Baiyu masih ada di dalam tubuh Yuri, kedua tangannya memegang pinggulnya agar Yuri tidak bisa bergerak dan Fire di belakangnya akhirnya berhasil memasukkan satu jarinya ke dalam lubang anal Yuri yang berusaha menolak.

Yuri tidak percaya akhirnya bagian belakangnya akan diperawani juga. Lebih tidak percaya lagi Kyo hanya menonton dan Mozan tidak menghentikan perbuatan Baiyu dan Fire.

“Keluarkan ... ahhh ... rasanya aneh” Yuri belum pernah mengalami ini dan memang jemari Fire yang sedang berada di lubang belakang terasa tidak nyaman.

“Percayalah ... sebentar lagi akan lebih baik!” Fire sabar membujuk dan dia melihat ke arah Baiyu dengan tatapan licik.

Melihat kode dari Fire akhirnya Baiyu mulai bergerak. Mengangkat dan menurunkan pinggul Yuri agar menelan kejantanan yang sudah tidak sabar untuk menusuk dan mengaduk bagian dalam perut Yuri yang sangat nikmat.

Wajah Yuri mendongak ke atas, tangannya bertumpu pada dada Baiyu sementara pinggulnya terus naik dan turun sesuai gerakan tangan Baiyu yang memimpin.

“Ouuhhh ... ohhh ... uhhhh ... ahhhh” Yuri kembali mendesah dengan keringat menetes di tubuhnya, dia melupakan rasa tidak nyaman di bagian belakang tubuhnya dan mulai terbang melayang karena tusukan yang terus diberikan Baiyu padanya.

Melihat reaksi Yuri yang sudah terlena. Fire ikut menggerakkan jemarinya yang ada di belakang. Awalnya pelan agar Yuri tidak kesakitan. Namun setelah beberapa saat Fire juga tidak sabar dan menambah jarinya menjadi dua.

“Aaaahhhkkkkk” Yuri merasa lubang belakang semakin penuh. Perutnya semakin kaku namun Yuri tidak sempat memperhatikan rasa tidak nyaman di bagian belakang karena saat ini kewanitaannya sedang dihajar oleh Baiyu dengan gerakan semakin brutal.

Yuri kelabakan, Yuri kuwalahan. Kedua payudaranya bergerak memantul setiap kali Baiyu menggoyangkan pinggulnya. Lalu sebelah tangan Fire yang jemarinya tidak masuk di lubang belakang merayap ke depan di mana klitorisnya berada.

Rangsangan bagian dalam dan luar segera membuat tubuh Yuri bergedik dan meremang. Dia tengah-tengah dan semakin kelonjotan.

“Tidak ... ahhh ... tidak ... AAAAHHHKKKK!!!” Punggung Yuri melenting ke belakang. Wajahnya mendongak sampai kepalanya bertumpu di bahu Fire. Perutnya terus mengejang dan kewanitaannya menyemburkan orgasme vaginal yang tidak berkesudahan.

Baiyu merasa cengkeraman vagina Yuri semakin mengetat seperti ingin meremasnya hingga hancur. Baiyu juga ngos-ngosan dan berusaha bertahan agar tidak keluar dulu hingga tubuhnya basah oleh keringat. Menunggu Yuri menenangkan diri sebelum melanjutkan.

Tubuh Yuri didorong ke dalam dekapan Baiyu. Dia sudah lemas setelah mengalami 3 orgasme yang menguras tenaga. Namun bahkan sebelum dia bisa mengatur napas tiba-tiba

“AAAAAAAAAAAAAGGGGGGGGGHHHHHHHK KKKKKKKK!” Lubang belakang Yuri seperti terbelah menjadi dua. Fire tanpa memberi diketahui kapan melakukannya ternyata sudah mengeluarkan dua jarinya dan tanpa aba-aba mengganti dengan kejantanannya yang sangat panjang hingga seluruh tubuh Yuri langsung menegang kaku karena kesakitan.

“Saaakiiiiittt” Air mata langsung mengalir ke pipinya karena kesakitan. Yuri ingin mengutuk Fire yang tidak memikirkan seberapa besar lubang miliknya yang dipaksa terbuka lebar untuk bisa menerima kejantanannya itu.

“Yuri ... jangan melawan atau kamu akan lebih menderita.” Fire mengelus punggung Yuri yang basah oleh keringat. Dia mengirimkan setrum kecil di setiap sentuhannya untuk merangsang tubuh Yuri agar cepat rileks dan menerima.

Yuri yang awalnya kesakitan kini hanya merasa kebas dan panas di kedua lubangnya. Dia merasa perutnya juga begah sampai ingin muntah karena penuh.

Melihat Yuri yang mulai bisa menerima bibir Fire menyeringai senang dan mulai mengeluarkan miliknya hingga Yuri langsung melenguh dan kembali menjerit saat Fire memasukkannya lagi ke dalam lubang belakangnya.

Yuri terengah-engah tanpa bisa melawan saat dengan teratur Fire mulai menusuknya dengan gerakan-gerakan yang teratur. Sehingga Yuri yang awalnya kesakitan sekarang malah mendesah dan mengerang karena merasa panas dan gatal di mana setiap gesekan yang diberikan Fire membuat rasa gatal itu berkurang.

Saat dia baru bisa mulai menikmati gerakan Fire, Baiyu di bawahnya ternyata tidak mau ketinggalan dan ikut menggerakkan kejantannya yang sempat diam beberapa saat yang lalu.

Tubuh Yuri terlempar ke sana kemari tanpa daya. Dia tidak bisa berpikir karena isi otaknya terasa berantakan. Erangan dan desahan dari bibirnya disertai suara tumbukan dua kejantanan yang saling bergantian ingin menusuk dan menghujam ke dalam dua lubangnya tanpa belas kasihan. Air mata kenikmatan bejatuhan, air liur menetes karena bibirnya yang tidak terus terbuka untuk mengeluarkan erangan.

“Aakhhh ... akkhhh ... akhkhkh ... ugghhhh ... ughhkkkk” Jemari kaki Yuri mulai meruncing, tubuhnya bergetar hingga dua lubangnya ikut menyempit karena akan mencapai kepuasan.

Fire menarik wajah Yuri dan melahap bibirnya, Baiyu menggerakkan pinggul sambil menghisap payudaranya. Seluruh tubuh Yuri terasa kencang dan gemetar hebat. Dia tidak bisa bertahan lagi.

“UUUUMMMMMGGGGHHHHKKKKKKKKK!!!!”

Dengan jeritan terendam oleh ciuman Fire Yuri merasa kembang api meledak di dalam dirinya. Tangan yang mencengkeram bahu Baiyu sampai menusuk dan mencakarnya. Sedang seluruh tubuhnya tersentak-sentak dengan perut mengejang dan pantat terangkat tinggi hingga kejantanan Baiyu terlepas dan semburan cairan squirting menyemprot hingga membasahi perut Baiyu yang ada di depannya.

Seluruh tubuh Yuri seperti tidak bertenaga dengan beban sepenuhnya bertumpu pada Fire yang ada di belakangnya.

Begitu cairan Yuri berhenti menyebur, Baiyu segera menyatukan lagi tubuh mereka dan kali ini tidak menahan diri dan langsung bergerak dengan cepat dan brutal.

Tubuh Yuri masih sangat sensitif akibat orgasme yang baru dia dapatkan. Jadi saat Baiyu kembali bergerak Yuri segera menjerit-jerit dan berusaha melawan karena tidak tahan dengan rangsangan tingkat tinggi yang terus dia rasakan. Sayangnya Baiyu tidak ada niat berhenti dengan gerakan brutal yang juga diiringi oleh Fire yang ikut bergerak di belakang. Yuri kembali menjerit saat gelombang besar menenggelamkan dirinya dalam kenikmatan namun kali ini Baiyu tidak mau ketinggalan dan segera memasukkan kejantannya sampai mentok ke pangkal saat klimaks menghantam dirinya lalu menyemburkan cairan kental dengan dahsyat terasa memenuhi perut Yuri.

Seluruh tabungan sperma Baiyu sudah tidak dikeluarkan sebulan penuh kini seperti balas dendam

dan disemprotkan semua hingga Yuri merasa perutnya menonjol saking penuh dan tak bisa keluar karena masih tertahan oleh kejantanannya Baiyu yang menutup pintu vagina miliknya.

Baiyu terengah-engah dan menarik kejantanannya dengan lembut. Yuri mengerang pelan saat akhirnya spermanya milik Baiyu bisa keluar dari kewanitaan. Sangat banyak hingga menetes membasahi alas ranjang dan meluber di antara pahanya.

Fire mengangkat tubuh Yuri agar Baiyu bisa menyingkir dari medan pertempuran. Dia juga melepaskan kejantanannya dari lubang belakang Yuri saat melihat pasangannya sudah lemas dan pasrah. Seperti semua tenaga sudah dihisap oleh mereka berdua.

“Ambilkan air!” Fire meminta dan seperti sudah disiapkan. Kyo mendekat dan memberi minuman ke bibir Yuri yang memang sangat merasa haus setelah menjerit dan mengerang terusan-terusan.

Fire menatap Kyo. “Mau melanjutkan?”

“Biarkan dia istirahat sebentar!” Kyo menjawab namun dia tidak pergi menjauh dan ikut duduk di sebelah Yuri.

Yuri yang setengah tertidur awalnya tidak mempedulikan percakapan mereka namun saat dia mendengar Kyo tidak menolak ajakan Fire seketika dia membuka matanya lebar.

“Kyo ... kamu” Yuri mengira Kyo pasti tidak akan sekejam itu padanya. Namun, Yuri lupa bahwa Kyo juga pejalan yang butuh asupan.

“Sepertinya dia sudah cukup istirahat,” gumam Fire kali ini tanpa pemanasan atau bujukan langsung menekan kejantanan hingga masuk ke lubang belakang milik Yuri.

“Aagghhh” Tubuh Yuri kembali melengkung apalagi saat ini posisinya dalam keadaan duduk jadi milik Fire masuk lebih dalam dari sebelumnya.

“Kyo ... tidak ... ahhh ... aku lelah” Dengan permohonannya Yuri berharap Kyo akan berhenti. Namun dia salah karena melihat Yuri yang kuwalahan karena serangan Baiyu dan Fire barusan membuat Kyo penasaran dan ingin melakukan hal yang sama.

Jadi, bahkan saat melihat wajah Yuri yang penuh permohonan. Kyo tidak bisa berhenti. Dengan tangannya yang kekar Kyo mulai membuka paha Yuri dengan lebar, mengusap kewanitaannya yang sudah becek lalu menggosokkan miliknya yang sudah menegang. Setelah itu dengan gerakan lancar Kyo menghujam dengan kuat hingga Yuri menjerit dengan suara yang sudah serak karena lagi-lagi kedua lubangnya dijarah olah 2 kejantanan yang sama-sama besar dan panjang.

Tubuh Yuri kembali digarap oleh 2 pasangannya tanpa bisa melawan apalagi menghentikannya. Bibirnya mengeluarkan erangan erotis. Tetapi dalam hati Yuri sangat ingin mengumpat pada semua pasangannya.

Karena ternyata semua pejantan memang
BAJINGAN.



Kabar



20 pria paruh baya berkumpul di sebuah pertemuan. Mereka adalah Panutua yang mengurus suku bulu burung saat Fire tidak ada. Mereka semua resah karena sang Patriak sudah setengah tahun lebih tak kembali dan tak ada kabar sama sekali.

“Mungkin kita bisa cek apakah patriak masih ada di jurang maut.”

“Tidak bisa, jurang maut hanya bisa dikunjungi oleh Patriak dan orang-orang yang diizinkan Patriak untuk berada di sana. Selebihnya siapa saja yang masuk ke sana tanpa izin, tidak pernah bisa kembali.”

“Aku rasa Patriak sudah tidak ada di sana. Jika tidak mana mungkin para binatang itu masih bisa keluar dari jurang maut?”

“Atau terjadi sesuatu pada Patriak!”

“Bodoh! Patriak kita sudah mencapai level 10. Mana mungkin ada yang bisa mencelakainya.”

“Tidak ada yang bisa mencelakai Patriak kita. Tapi jika dia pergi tanpa diketahui kapan kembali. Suku kita mungkin akan celaka.”

“Kalau ngomong jangan asal. Dari semua suku. Suku kita adalah yang terbesar dan paling tangguh. Siapa yang berani menantang kita?”

“Tidak akan ada yang berani menantang suku kita. Tapi gelombang binatang buas setiap tahun selalu datang.”

“Selama ini ada Patriak yang membuat semua lebih mudah.”

“Jadi sebenarnya Fire itu patriak atau penjaga keamanan suku?” Ajudan Fire merasa tidak senang dengan pembahasan itu.

“Tentu saja Fire adalah Patriak yang kami hormati.”

“Tapi”

“Apa rapat sudah selesai.” Ajudan Fire bertanya? Dia bosan karena para panutua itu hanya berdebat tanpa memberi solusi. Atau lebih tepatnya yang mereka bahas bukan hal yang butuh solusi.

“Kamu ... tutup mulutmu! Bagaimana mungkin kamu masih santai saat Patriak tidak memberi kabar?”

“Benar! Patriak adalah simbol kekuatan. Jika dia menghilang bukankah akan membahayakan suku kita.”

“Kita harus segera mendapat berita tentang kapan Patriak kembali ke suku.”

“Ayolah ... ini bukan pertama kalinya Patriak pergi. Dia kan memang sudah sering kabur. Kenapa yang sekarang kalian ributkan? Enggak ingat apa berapa puluh tahun lalu dia bahkan menghilang hampir 4 tahun.” Ajudan Fire tidak mengerti. Sudah tahu kalau Fire itu moody kenapa para panutua ngotot menjadikan dia Patriak. Padahal semua sudah tahu kalau Fire itu suka pergi seenak sendiri.

“Dulu Fire selalu memberi tahu ke mana tujuan dan berapa lama.”

“Benar!!! Lagipula, sebagian besar kepergian Patriak untuk mencari pasangan yang pas.”

“Atau membasmi binatang membahayakan.”

“Lah ... kali ini juga nyari pasangan kan!” Sang ajudan membela.

“Dari mana kamu tahu?” Seketika para panutua menatap ke arah ajudan Fire yang keceplosan. Padahal kepergian Fire bersama Mozan untuk berbagi pasangan harus dirahasiakan. Karena Fire tahu. Jika para panutua tahu bahwa Fire bukan mencari betina single sebagai pasangan tapi malah berbagi dengan rakyat jelata. Pasti mereka akan protes dan terjadi demo massal.

“Patriak memberitahukan hal itu padaku sebelum berangkat ke jurang maut.”

“Dominic!!!!” Seketika para panutua berteriak ke arahnya.

Dominic segera mundur dan membuka sayapnya untuk kabur. Namun, setelah itu dia juga tidak lupa mengirimkan pesan untuk Fire agar segera kembali ke suku bulu burung. Atau kalau tidak maka orang-orang tua di suku akan semakin gelisah dan panik seperti kehilangan ekornya.

“Jadi ... keponakanku sudah lahir dan keduanya betina?” Sun Lin tidak bisa menahan rasa bahagia ketika mendengar kabar bahwa Yuri sudah melahirkan dan sang adik memiliki dua betina yang cantik-cantik.

“Lalu ... kapan mereka kembali ke suku harimau?” Adiknya memang sudah dewasa namun Sun

Lin tetap khawatir saat Sun Qi berada di luar sana apalagi sekarang mereka memiliki balita yang butuh perlindungan ekstra.

“Untuk hal itu Tuan Muda belum memberi tahu pasti.”

Sun Lin terdiam dan berpikir sejenak. “Kamu jemput Baiyu, sebelum musim dingin tiba, dia harus sudah kembali ke suku harimau.”

Keadaan di luar sangat kacau dan berbahaya. Walau adiknya bersama pengawal yang kuat. Tetapi serangan Orc liar atau binatang buas pasti bisa terjadi kapan saja.

Sun Lin tidak mau mempertaruhkan keselamatan adiknya hanya demi kesenangan betina.

“Baik Patriak!” Anak buah Baiyu itu undur diri dan Sun Lin Langsung menghadap ke arah pengawalnya.

“Apa tadi yang ingin kamu katakan?” tanya Sun Lin karena memang sebelum anak buah Baiyu tiba. Pengawalnya sepertinya juga hendak melaporkan sesuatu.

“Seperti yang Patriak perintahkan. Kami mengikuti Nona Meisya ke mana pun dia pergi. Tapi”

“Katakan saja.”

“Patriak ... sebaiknya Anda membawa Nona Meisya ke dukun yang bisa menangani masalah kejiwaan.”

“Apa maksudmu?”

“Setelah kami ikuti selama beberapa bulan. Kami menyimpulkan bahwa sepertinya Nona Meisya memang memiliki masalah mental.” Para pengawa yang

diutus Patriak menjaga pasangannya selalu melaporkan hal-hal aneh yang dilakukan Meisya.

Awalnya sang pengawal tidak percaya. Sampai akhirnya hari ini dia menyaksikan sendiri Meisya menggerakkan tubuhnya dengan cara yang aneh (Yoga).

“Lalu ... di mana dia sekarang?”

“Di pinggir sungai.”

Sun Lin mengangguk lalu dia segera berdiri. Ingin tahu apa benar Meisya sudah tidak waras lagi.

Hujan deras masih jatuh membasahi seluruh permukaan tanah. Hawa dingin tak terhindarkan. Namun, di sebuah goa yang besar penghuni di dalamnya bukan hanya tidak kedinginan. Namun, mereka semua malah terlihat berkeringat dan kepanasan.

Suara desahan seorang wanita memenuhi kamar di dalam goa.

Yuri saat ini sedang berada dalam pelukan 2 pria yang jadi pasangannya

Yuri terhimpit di antara Fire dan Kyo. Di mana kejantanan keduanya masing-masing memenuhi kedua lubangnya tanpa meninggalkan celah sama sekali.

Yuri terengah-engah, tubuhnya mengeliat dengan desahan yang tak ada habisnya. Setiap bagian dari seluruh tubuhnya merasakan kenikmatan yang tak terlukiskan hingga dia sampai lupa, sudah berapa kali dia orgasme akibat gerakan Fire dan Kyo yang saling bertukar namun berhasil menumbuk setiap lubang dan mengenai tempat yang sangat nikmat.

Yuri mencengkeram bahu Kyo karena merasa lelah namun herannya dia tidak pingsan karena percintaan intens yang sudah mereka lakukan selama berjam-jam. Padahal dulu saat dengan Mozan atau Baiyu dia akan pingsan kelelahan kalau kebanyakan.

Apa yang Yuri lakukan bersama Fire, Kyo dan Baiyu jelas melebihi takaran. Tapi kenapa saat dia merasa tubuhnya sudah tidak akan kuat ternyata masih bisa terus bertahan setiap kali mereka mengajak menuju puncak yang baru.

Yuri sama sekali tidak menyadari bahwa. Ketika tubuhnya mulai kelelahan dan hampir menyerah. Maka Fire akan menyalurkan kekuatan dari tubuhnya untuk membuat Yuri tetap bisa bertahan dan tidak pingsan meski Fire membawanya ke dalam orgasme yang tidak berkesudahan.

“AAAGGHHH!!!” Wajah Yuri mendongak ke atas, tangannya bertumpu pada rambut Kyo sementara pinggulnya mulai digerakkan naik dan turun oleh tangan Fire yang ada di pinggang.

Kyo menunduk dan mencium bibir Yuri yang terus mendesah dan merintih. Lalu dia menghisap lehernya dan menyelimuti payudara Yuri dengan bibir dan lidahnya.

“Ouuhhh ... ohhh ... uhhhh ... ahhhh” Yuri kembali mendesah dengan keringat menetes di tubuhnya dia melupakan rasa tidak nyaman yang sebelumnya dan hanya diselimuti rasa nikmat dan nikmat akibat tusukan dan hujaman yang terus diberikan Fire dan Kyo padanya.

Melihat Yuri yang sepertinya akan mencapai puncak lagi. Fire menggerakkan pinggangnya ke atas dengan gerakan lebih intens, dia menusuk lubang di belakang hingga semua terbenam sampai pangkal dan membuat Yuri langsung melenguh karena rasa nikmat dengan sensasi baru yang pertama kali dia rasakan.

Setelah melihat Yuri benar-benar sudah bisa menikmati Fire jadi tidak sabar dan menambah kecepatannya.

“Aaaahhhkkkkk” Yuri merasa lubang belakang semakin terasa enak ditambah kewanitaannya yang terus dihajar oleh Kyo dengan kejantanannya yang besar dan tebal serta gerakan semakin brutal.

Tubuh Yuri mulai bergetar dengan sentakan-sentakan liar tanda akan mencapai pelepasan. Yuri mengenali sensasi ini. Begitu juga dengan Fire dan Kyo yang tahu Yuri akan klimaks lagi. Dan kali ini keduanya memutuskan untuk menyertainya.

Yuri terengah-engah dan tubuhnya terlempar ke sana kemari disertai rintihan nikmat yang tidak berhenti. Dia tidak bisa berpikir karena isi otaknya hanya menyisakan rasa nikmat percintaan. Erangan dan desahan dari bibirnya disertai suara hujaman dua kejantanan yang saling bergantian. Jika milik Kyo masuk maka milik Fire keluar dan jika milik Fire masuk maka milik Kyo yang keluar.

Hal itu terus dilakukan dan Yuri merasa hujaman keduanya semakin brutal dan tanpa belas kasihan. Air mata kenikmatan membasahi ujung matanya, keringat mengalir deras dan meleleh di sepanjang kulit hingga terlihat mengkilap.

“Aakhhh ... akkhhh ... akhkhkh ... ugghhhh ...
ughhkkkk” Rintihan Yuri semakin serak karena
terlalu lama mengerang, tubuhnya bergetar hingga dua
lubangnya ikut menyempit karena akan mencapai
kepuasan.

Fire mencengkeram pinggang Yuri dengan kuat.
Begitu juga dengan Kyo yang ikut memegang
pinggulnya seolah takut Yuri akan lari.

Lalu

“AAAAAKHHHGGHHHHHHHH!!!!” Dua
kejantanan menusuk secara bersamaan hingga pinggang
Yuri seperti akan patah dan punggung melengkung
ekstrem karena klimaks yang menerjang dirinya.
Bersamaan dengan itu perutnya yang terisi penuh oleh
dua kejantanan merasakan ada cairan hangat yang
menyebur ke dalam dua lubang miliknya hingga meluap
dan meleleh di antara pahanya.

Setelah itu Yuri terhempas lemas dengan mata
sayu seperti boneka rusak yang sudah kehabisan
baterai. Napasnya memburu dan belum teratur dengan
tubuh sepenuhnya bersandar ke dalam pelukan Kyo.

Melihat tidak ada gerakan lain, Mozan akhirnya
mendekat dan mengambil alih tubuh Yuri dari Fire dan
Kyo yang masih betah menghimpitnya.

Yuri hanya merintih pelan saat akhirnya dua
lubang miliknya merasa lega setelah kejantanan Fire dan
Kyo dilepaskan. Dia dengan pasrah memeluk Mozan
yang langsung membawanya menuju kamar mandi.

Mozan sudah menyediakan air hangat untuk
Yuri dan tanpa diminta segera membantu Yuri
membersihkan tubuh dari aroma bekas percintaan

dengan ketiga pasangannya yang lain. Bahkan masih dengan wajah datarnya, Mozan memasukkan jari ke dalam kewanitaan dan lubang belakang Yuri untuk membantu mengeluarkan sperma yang tersisa di sana.

Setelah Yuri bersih, Mozan memakaikan Yuri pakaian lalu membawanya ke meja makan untuk mengisi perut setelah digempur oleh Baiyu, Kyo dan Fire.

Yuri yang tadi lemas kembali terjaga setelah perawatan yang dilakukan Mozan padanya. Dia tersenyum dan menatap Mozan dengan rasa cinta yang tidak ditutup-tutupi. Karena ternyata memang hanya Mozan yang paling bisa Yuri andalkan.

Lihat Kyo yang selama ini pendiam, ternyata dia tidak berbeda dengan pejantan lain yang bahkan ikut kerja sama dengan Fire dan Baiyu saat mengerjai dirinya. Sedang Mozan, saat yang lain bersenang-senang hingga membuat dia kelelahan dan hampir pingsan, dia hanya mengamati dan segera memberikan perawatan yang tepat untuknya.

“Aku sudah kenyang, ayo ke kamar dan istirahat.” Yuri membuka kedua tangannya ke arah Mozan dan dengan senang hati Mozan memeluk Yuri dan membawanya ke kamar lain yang masih bersih. Sedang ketiga pejantan lain yang sudah puas hanya mendapatkan wajah cemberut dari Yuri karena masih kesal dan marah pada mereka.

Yuri akan meminta Mozan membantu dirinya menghukum pasangannya yang lain besok, biar mereka kapok karena sudah melakukan adegan kejam padanya.

Yuri memeluk Mozan dengan erat sampai akhirnya dia diletakkan dengan lembut ke atas ranjang. Lalu Mozan juga segera ikut naik ke ranjang bersamanya.

Yuri berbalik dan hendak memeluk Mozan namun sebelum dia bergerak ternyata Mozan lebih cepat dan menindih Yuri lalu mencium bibirnya hingga Yuri melotot karena belum pernah merasakan Mozan yang seagresif ini.

Biasanya Mozan selalu berlaku lembut dan penuh perasaan. Namun ciuman kali ini seperti Mozan yang menahan sesuatu dan hampir mencapai batasnya.

Yuri terengah-engah dan sebelum dia mencerna apa yang terjadi penutup tubuhnya sudah menghilang dan setiap bagian kulit di tubuhnya sudah dicium dan hisap hingga menimbulkan bekas yang tidak sedikit. Kedua tangan Mozan juga tidak tinggal diam dan terus meraba hingga mencapai tempat paling pribadi.

Yuri kelabakan dengan kecepatan intensitas gerakan Mozan. Namun dia tidak menyalakan pasangannya itu. Karena dia yakin pasti Mozan sangat menahan diri ketika menyaksikan Yuri digangbang oleh Fire, Kyo dan Baiyu.

Yuri mulai mendesah dan mengerang lagi, suaranya yang sudah serak malah menambah kesan sexy dan erotis. Membuat Mozan tidak bisa menunda keinginannya.

Mozan membuka kaki Yuri dengan lebar lalu tanpa basa basi mulai menjilat dan menghisap kewanitaannya hingga Yuri langsung kelonjotan karena

merasa seperti ada sengatan listrik yang mulai menjalar ke seluruh tubuh.

“Mozan ... AHHHHHHHH!!!!” Kaki Yuri yang sudah lemas kembali gemetar dan hanya dengan beberapa kali jilatan miliknya sudah basah kuyup akibat terangsang.

Mozan benar-benar sudah tidak menahan diri lagi. Dia mengusap cairan kewanitaannya Yuri agar merata dan membuat dirinya mudah saat ingin melakukan penetrasi.

Yuri awalnya masih mengeliat keenakan. Tapi sesaat kemudian dia merasa ada yang janggal. “Mozan ... tunggu!!! Kenapa lubang belakang juga kamu AAAAAKKKKHHHHHHHH!!!!!!”

Yuri belum selesai bicara saat dalam sekali hentakan Mozan berhasil melakukan penetrasi ke dalam dua lubang miliknya secara bersamaan.

Yuri mengeleng tidak percaya. Dia lupa Mozan punya dua kejantanan yang berfungsi semua dengan baik dan saat ini keduanya berusaha masuk ke dalam dirinya. Ini bahkan terasa lebih sulit dari apa yang dilakukan Fire tadi.

Sekarang Yuri tahu kenapa Mozan tidak bergabung dengan Fire dan yang lain. Itu karena Mozan tidak membutuhkan pejalan lain untuk bisa memenuhi kedua lubangnya secara bersamaan.

Sialan!!!

Yuri sudah merasa bangga karena Mozan ada di pihaknya dan tidak kurang ajar seperti yang lain. Tapi ternyata, semua pria sama saja.

Sama-sama kurang ajar dan berpikir hanya menggunakan selakangan saja.

“Accccchhh ... uugghhhh ... Mozan ... tidak!!!
AAAKKKKHHH!!!” Yuri mencengkeram lengan Mozan bahkan menggaruknya hingga meninggalkan bekas cakaran. Mozan masih berusaha memasukkan dan menarik kejantanannya agar semakin bergerak dengan leluasa.

Ini lebih sulit karena setidaknya Baiyu dan Fire menusuk secara bergantian. Sedangkan Mozan masuk dan keluar secara bersamaan. Tentu kondisi perutnya yang kenyang langsung terasa begah hingga Yuri bahkan ingin muntah merasa perutnya yang terlalu penuh.

Mozan sendiri memegang tubuh Yuri penuh rasa kepuasan. Sudah berapa lama dia membayangkan hal ini terjadi? Sangat terlalu lama.

Sudah sejak dulu Mozan selalu ingin memasukkan kedua kejantanannya secara bersamaan ketika bercinta dengan Yuri. Hanya saja selama ini Yuri selalu menolak dan Mozan harus menahan diri dan memuaskan kejantanannya secara bergantian. Namun, hari ini setelah melihat Fire dan Baiyu maka Mozan tahu dia hanya kurang pengalaman dan kenekatan.

Sekarang lihat bahkan jika Yuri menolak, Mozan tidak akan melepaskan dan Mozan juga yakin Yuri tidak bisa menolak terlalu lama.

Sebentar lagi Yuri juga akan merasakan enaknya. Maka setelah yakin bahwa kedua lubang Yuri bisa digunakan bahkan bisa menambah rasa kenikmatan yang didapat Yuri. Mozan sekarang tidak akan menahan diri lagi.

Mozan menghentak kuat dan Yuri langsung melengkung dengan jeritan kuat. Kedua lubangnya terasa dibobol dan disumpal tanpa ada ruang tersisa.

Kaki Yuri menendang-nendang namun segera dipegang Mozan hingga tidak bisa melawan. Lalu dia mulai mengayunkan pinggulnya dengan hujaman kuat dan mantap.

Yuri menjerit-jerit kelabakan karena apa yang dilakukan Mozan.

“Aaccchhh ... pelan ... pelan ascchhhh ... hhhkkkk ... sangat penuh ... Mozan aaagghhh” Yuri merintih dan mengeliat saat rasa tidak asing mulai merasuki tubuhnya. Desahan dan lenguhan semakin kencang disertai gerakan Mozan yang juga semakin kejam.

Tidak butuh waktu lama sampai akhirnya kenikmatan luar biasa menghantam tubuhnya. Yuri mencapai orgasme dengan Mozan yang masih terus menghantam kewanitaannya hingga membuat Yuri menjerit-jerit karena tempat sensitif yang sedang menyemburkan kenikmatan malah terus ditusuk dan digosok hingga akhirnya bukan hanya orgasme, Yuri benar-benar dibuat terkencing-kencing olehnya.

“Aaaagghhhhhkkkk ... AAAACCCCHHHHHKKKK AAAACCCCHHHKKKKK!!!!!!” Tubuh Yuri melejang-lejang, kedua kakinya gemetaran dan kedua tangannya mencengkeram pinggiran selimut di bawahnya sebagai pegangan saat squirt terus menyembur dari kewanitaannya.

Mozan puas melihat Yuri yang kelabakan di bawahnya. Begitu squirt yang dialami Yuri akhirnya

berhenti. Mozan malah menggerakkan tangannya ke arah klitorisnya, hingga membuat Yuri yang baru terhempas dari badai kenikmatan kembali merintih frustrasi sambil menggeleng-geleng dan memukuli dada Mozan saking tidak kuat menahan sensasi yang terus ditingkatkan olehnya.

“Mozan ... Mozan ... Mozan!!!!” Yuri Kembali meledak untuk kedua kalinya. Namun itu juga belum berhenti karena Mozan baru Mulai.

Jadi malam itu, Mozan yang baru mendapatkan kenikmatan hakiki akhirnya menggarap dan menyetubuhi Yuri hingga pagi.

Yuri berjanji setelah semua ini selesai dia akan tinggal bersama anak-anaknya saja.

Para pejantan biar pada puasa.

Itulah pemikiran terakhir Yuri sebelum akhirnya benar-benar jatuh pingsan setelah digenjot Mozan berjam-jam.



Ketika bangun dari tidur, Yuri mengira tubuhnya akan kesakitan atau kaku setelah mengalami pertempuran dahsyat semalam. Apalagi pada akhirnya dia benar-benar pingsan setelah melayani Mozan yang tak ada habisnya itu.

Sepertinya Mozan sedang balas dendam akan sesuatu. Yuri baru kali ini merasakan bahwa Mozan bisa menjadi seganas itu.

Oke, biasanya Mozan memang mesum, apalagi ketika dulu dia hanya miliknya seorang. Tapi sekarang sepertinya tingkat kemesumannya melebihi kapasitas.

Mungkin benar bahwa teman adalah cerminan dirimu.

Kamu berteman dengan penjual parfum maka kamu akan ikut mendapatkan aroma wangi.

Jika kamu berteman dengan perokok, maka kamu juga akan berbau rokok bahkan tidak menutup kemungkinan kamu juga akan ikut merokok.

Begitu juga dengan Mozan.

Sekarang dia akrab dengan Fire. Lihatlah ... sekarang. Mozan juga jadi licik dan kurang ajar seperti Fire.

Jika hal itu dilakukan Baiyu dan Fire. Yuri tidak akan kaget. Tapi ... bahkan Kyo dan Mozan ikut

berpartisipasi. Bukankah itu menandakan bahwa efek bergaul dan dipengaruhi oleh Fire sangat tinggi.

Walau begitu siapa sangka bahkan setelah melayani 4 pasangan, Yuri tidak merasa sakit atau pegal sama sekali. Bahkan tubuhnya terasa segar seperti habis tidur nyenyak tanpa gangguan.

Selain mengajak semua pasangan Yuri berbuat asusila, sebenarnya Fire juga memberitahukan cara mentransfer kekuatan pejantan untuk betina agar Yuri tetap bisa sehat dan tidak kuwalahan bahkan jika mereka menggarapnya selama sebulan.

Bagaimanapun jumlah rasio pejantan dan betina memang sangat tidak seimbang. Ditambah betina tidak meningkatkan kekuatan seperti pejantan. Sehingga usia betina lebih pendek dari pejantan, karena lebih lemah dan mudah sakit. Ditambah harus melayani banyak pejantan dan terus melahirkan membuat kondisi tubuh betina akan lebih cepat menurun dan rusak.

Awalnya Fire hanya mencoba cara itu untuk beberapa betina yang pernah dikencani olehnya dan ternyata berhasil. Maka akhirnya cara itu dia berikan pada pejantan di suku bulu burung. Siapa sangka hal itu ternyata berguna dan bisa memperpanjang usia betina di sana. Itulah kenapa wilayah dan kekuatan suku bulu burung setara dengan wilayah kerajaan binatang yang dipimpin ratu dengan membawahi puluhan bahkan mungkin ratusan suku besar dan kecil.

Itu semua dikarenakan suku bulu burung selain memiliki tingkat kesuburan yang tinggi. Di sana Fire juga memiliki cara membuat para betina hidup lebih lama

dan bisa tetap sehat walau harus memiliki lebih dari satu pejantan.

Jadi Yuri yang kesal pada Fire juga tidak menyadari bahwa setelah dilecehkan dia masih bisa melompat dan berlari juga karena kekuatan yang diajarkan Fire pada semua pasangannya.

Namun, bahkan jika Yuri tahu, itu bukan berarti Yuri akan memaafkan para pejantan yang berbuat seenak sendiri tanpa mempedulikan penolakannya kemarin.

Yuri tetap kesal dan akan memberi mereka hukuman.

Yuri baru keluar dari kamar ketika melihat pemandangan yang tidak biasa. Di mana semua pasangannya duduk dengan wajah sumringah seperti habis kejatuhan harta karun. Bahkan wajah Yuri yang cemberut dan tatapan tajam darinya sama sekali tidak menyurutkan kebahagiaan di wajah mereka.

“Yuri ... aku sudah menyiapkan makan siang untukmu!” Baiyu yang pertama kali datang.

“Biasanya kamu suka madu, aku bawaan untukmu.” Kyo ikut memberikan sebakom madu untuknya.

“Aku membuatkan pakaian untukmu. Bahannya dari kulitku sendiri tapi kali ini dijamin enggak akan menerawang.” Saat berganti kulit Mozan menyimpannya ketika ingat Yuri suka mengenakan pakaian yang berasal dari kulitnya apalagi jika memakainya saat musim panas. Katanya kulitnya terasa dingin di tubuh.

Yuri tidak tahu apakah keramahan dan tatapan penuh cinta dari semua pasangannya ini adalah karena merasa bersalah atau karena merasa dipuaskan. Yang jelas menghadapi merek yang sangat antusias membuat Yuri merasa kesal tapi juga lucu.

Yuri lalu melihat ke arah Fire yang menjadi satu-satunya pejantan yang tidak terlihat ingin memanjakan dirinya.

“Cepat makan dan tidak perlu menatapku seperti itu. Lagian hal seperti itu akan terjadi cepat atau lambat. Aku hanya mengawalinya lebih dulu.” Fire tidak merasa bersalah sama sekali.

“Lagipula, bukankah kamu yang mengajarkan ini pada anggota suku harimau? Kenapa kamu sendiri malah keberatan? Kamu tidak bermaksud menjadikan mereka hanya sebagai objek percobaan bukan?” Fire yang selalu pintar bicara malah membalikkan keadaan membuat Yuri yang hendak marah jadi tidak bisa berkata apa-apa.

Dia memang mengajar betina suku harimau untuk threesome dan gangbang tapi ... dia juga tidak pernah berpikir bahwa dia akan jadi bahan percobaan. Bagaimanapun para betina itu memiliki pasangan lebih dari 10 sedangkan dia hanya 4.

“Fire” Mozan menyuruhnya diam.

“Yuri abaikan dia. Ayo makan dulu.” Kyo segera merangkul Yuri agar duduk dan makan.

“Betul, sebaiknya kamu makan dulu. Setelah itu kami akan memberimu kejutan yang pasti kamu suka.” Baiyu menambahkan dan meletakkan masakannya ke hadapan Yuri.

“Kejutan apa?”

“Makan dulu.”

Yuri menatap semua pasangannya dengan tatapan tidak puas. Karena merasa dia perlakukan seperti anak kecil yang sedang ngambek. Namun 1 vs 4 sudah jelas 1 yang akan dirugikan. Jadi Yuri hanya duduk dan makan sesuai keinginan mereka.

Toh Yuri punya cara menghukum mereka. Dia tinggal meminum ramuan pembuat estrus dan para pejantan hanya bisa birahi tanpa bisa mengawini.

“Jadi ... apa kejutannya?” Yuri bertanya setelah dia selesai makan.

“Oke ... kalian bisa keluar.” Baiyu bicara dan anak-anaknya keluar dari sebuah kamar yang tadi tertutup.

Yuri terkejut sekaligus senang saat tahu anaknya ternyata ada di goa.

Apa yang terjadi?

Yuri lalu melihat ke 4 pasangannya yang langsung menatap ke arahnya dengan wajah senyuman. Berharap Yuri senang dengan kejutan yang mereka berikan.

Sialan, setelah mendapat jatah yang diinginkan sekarang mereka sadar diri bahwa Yuri kesal pada mereka dan menggunakan tameng anak-anaknya sebagai umpan agar mereka tidak menerima hukuman.

“Ibu” Semua anak Yuri menyerbu. Terutama Xie-xie dan Yie-Yie yang langsung melompat menempel padanya.

Yuri yang hendak marah memang langsung mengeluarkan senyuman begitu kedua putrinya berada

di pelukan. Rasa lembut dan halus seketika membuat Yuri mengabaikan yang lain dan hanya fokus pada semua anak-anaknya.

“Kami tidak mau kamu sakit lagi jika harus ke sana ke sini untuk menemui anak-anak selama musim hujan. Jadi, sampai musim hujan berakhir mereka akan tinggal di sini.”

Mendengar itu Yuri langsung melihat ke arah semua pasangannya. “Apa kalian yakin?”

Yuri memang kesal dan berniat membiarkan para pejantan berpuasa karena sudah mengerjainya kemarin. Tetapi siapa sangka bahwa mereka berinisiatif untuk meliburkan diri karena mereka tahu jika ada anak-anak di sekitar Yuri maka dia tidak akan mau diajak bercinta.

“Yuri ... apa kamu lupa? Seminggu lagi kita akan membuat keturunan. Jadi, selama seminggu ini tidak ada yang boleh menyentuhmu. Untuk memastikan kamu sehat dan kuat saat kawin denganku.” Fire mengingatkan.

Oh ... pantas mereka kemarin terlihat ngebut dan kejar tayang. Ternyata karena hal itu.

Jika Yuri tidak bisa disentuh selama seminggu ini karena persiapan hamil, lalu tidak bisa disentuh lagi saat hamil anak Fire seminggu kemudian dan pemulihan 1-2 minggu pasca bertelur. Jelas mereka semua harus libur bercinta dengannya selama kurang lebih 1 bulan. Jadi ... kalau dipikir-pikir memang wajar sih mereka semalam terlihat bernaftu dan kejam. Ternyata buat bekal puasa sampai bulan depan.

Yah ... apa pun itu. Yuri tidak mau terlalu memikirkan. Yang penting saat dia bosan karena musim hujan yang membuatnya tidak bisa keluar dan tidak ada kegiatan di dalam goa. Sekarang dia memiliki anak-anak yang bisa diajak bercengkerama dan main berama.



Tanpa terasa musim hujan akhirnya berhenti. Tanah becek dan kubangan air masih ada di mana-mana. Namun tidak menyurutkan antusias Yuri dan anak-anaknya untuk langsung keluar dari gua begitu tahu hujan sudah berhenti.

Matahari bersinar dengan cerah dan aroma rerumputan yang basah terasa segar dan menyejukkan.

Sejak pagi, Mozan dan Kyo sudah membersihkan sekitar goa setelah musim hujan. Di mana tidak hanya 1-2 pohon yang tumbang yang mengotori jalan serta membuat bagian luar goa terlihat berantakan. Mereka juga menyingkirkan binatang-binatang kecil agar tidak mendekati goa dan beresiko mengganggu Yuri dan anak-anaknya, seperti kalajengking, kelabang dan tikus yang pintar mencuri makanan.

Saat Kyo dan Mozan sibuk bersih-bersih, Baiyu dengan senang hati membawa Yuri dan anak-anaknya jalan-jalan untuk menghilangkan rasa jenuh setelah sebulan penuh tidak bisa bermain di luar.

Sedangkan Fire tidak jelas entah pergi ke mana. Karena saat mereka semua bangun, bahkan dia sudah tak terlihat batang hidungnya.

Mereka hanya berjalan dan sesekali berhenti untuk mengambil buah. Namun karena ini bukan musim

semi, tidak terlalu banyak buah yang bisa dipetik. Jadi kebanyakan yang dilakukan Yuri dan anak-anaknya memang hanya berkeliling dengan acak untuk menghilangkan penat.

Apalagi dengan kedua anak harimau lucu yang suka berlari ke sana kemari mengejar apa pun yang terlihat menarik mata mereka. Yuri jadi tersenyum dan bahkan tertawa melihat tingkah menggemaskan mereka yang seperti 2 kucing kecil lepas dari kandang.

Ditambah keempat kakaknya yang juga menyukai adik-adiknya. Mereka bahkan dengan suka rela berubah menjadi bentuk ular hanya agar sang adik bisa mengejar-ngejar ekornya. Jika Xie-xie dan Yie-Yie diam, dengan iseng entah Amo, Fro, Jio atau Neo akan mengibas-ibaskan ekor seperti menggoda. Lalu saat sang adik tertarik dan mengejar, mereka akan berlari menghindar. Tentu mereka tidak berlari kencang agar Xie-xie dan Yie-Yie bisa mengejar dan tidak takut mereka ketinggalan jika gerakannya terlalu cepat.

Mereka bermain dengan riang hingga tanpa sadar hari sudah siang bahkan hampir sore.

Sudah menjadi kebiasaan di dunia Orc bahwa mereka makan sehari sekali. Namun karena Yuri yang makan 3 kali sehari para pasangan dan anak-anaknya mengikut kebiasaan Yuri.

Jadi ketika waktu makan siang terlewat dan mereka tidak memiliki daging buruan. Akhirnya Yuri memilih mengajak semua anak-anak untuk pulang dan besok bisa bermain lagi.

Namun, Yuri tidak menyangka bahwa ketika dia pulang ada 2 orang yang sudah menunggu di depan goa.

Dia adalah Kimi dan Lozy. Dua orang yang pernah bermasalah dengannya.

“Yuri” Kimi mendekat begitu melihat Yuri datang.

“Nyonya Muda, Tuan Muda.” Lozy ikut menyapa dengan hormat.

Saat kembali ke suku ular, Yuri melahirkan lalu menyusui anaknya dan sibuk mengadakan upacara untuk perayaan anak-anaknya yang walau Yuri melihat mereka semua tetapi Yuri belum sempat secara pribadi bertemu anggota suku ular yang bertahan dari serangan Orc buaya waktu itu.

Yuri melihat Kimi yang sekarang memiliki tubuh lebih kurus dan tidak sekekar ketika dia bertemu dulu. Wajahnya juga tidak membawa jejak kesombongan seperti yang sering dia perlihatkan saat Yuri dan Mozan tinggal di suku ular. Terutama ketika ada Milis di dekatnya.

“Ada apa?” tanya Yuri sambil melirik anak-anaknya agar masuk ke dalam goa terlebih dahulu. Amo yang tanggap segera membawa semua adiknya agar tidak mengganggu pembicaraan orang dewasa.

“Aku ke sini untuk minta maaf.” Kimi bicara.

“Aku dulu egois dan hanya mementingkan diri sendiri.”

“Aku minta maaf karena keegoisanku di masa lalu sudah membuatmu susah dan membuat kamu kehilangan beberapa anakmu.” Walau kisah itu sudah

terjadi lama dan pertarungan antara anak-anak mereka sah dan adil menurut aturan suku. Namun, andai dia tidak mudah percaya omongan anaknya, korban tidak akan pernah jatuh.

Yuri sebenarnya tidak ingin membahas hal itu karena bagaimanapun anak-anak sudah meninggal. Yuri kesal dan marah saat itu namun dia juga tidak bisa menyalahkan Kimi sepenuhnya karena bukan hanya anaknya bahkan anak-anak Kimi semuanya juga ikut binasa.

“Nyonya Muda. Aku dan Kimi sama-sama memiliki kesalahan pada Anda. Jadi si sini saya sebagai pasangan Kimi juga meminta agar Nyonya mau memaafkan kesalahan kami. Kami berjanji untuk ke depannya akan melayani Anda dan Tuan Muda dengan lebih baik.” Lozy ikut bicara.

“Kalian berpasangan?” tanya Yuri kaget. Tidak menyangka bahwa dua laknat itu bisa menjadi mitra. Yah ... jodoh memang selalu seiya sekata. Sama-sama tidak suka dengan Yuri.

“Benar, dan saat ini saya sedang hamil anak Lozy.” Kimi menunjukkan perutnya yang masih rata.

Wow ... bahkan mereka bergerak sangat cepat!

“Yuri ... sekarang ini keinginanmu hanyalah bisa hidup damai dengan pasangan dan beberapa keturunan. Jadi, aku harap jika kamu masih memiliki keluhan terhadapku. Tolong katakan sekarang agar tidak ada dendam di antara kita.” Setelah mengalami pahit dan sengsaranya hidup di bawah perbudakan Orc liar. Kimi sudah kehilangan kesombongan dan ambisinya dulu

yang ingin memiliki pasangan yang bisa berkuasa dan memanjakan dirinya.

Yuri juga sudah mendengar dari Mozan tentang yang dialami suku ular dan juga Kimi. Jadi dia tahu kenapa sekarang Kimi terlihat lebih kurus dan tidak sesombong dulu lagi.

“Tidak ada yang perlu dimaafkan dan aku tidak memiliki dendam denganmu.”

Yuri sedih kehilangan anak-anak. Namun, apa dengan menghukum Kimi anak-anaknya akan kembali. Lagipula duel yang membuat dia kehilangan 10 anaknya bukan hanya kesalahan Kimi.

Kepala suku bahkan Mozan juga berpartisipasi dan mendukung. Jadi orang pertama yang dia salahkan adalah dirinya sendiri karena tidak bisa melindungi anaknya. Dan yang kedua adalah Mozan yang mengirim anaknya ke duel kematian.

Namun, semua sudah mendapatkan hukuman masing-masing dan Yuri tidak berniat menambahkan lagi. Yuri juga ingin hidup damai antar sesama anggota suku. Tidak ingin memiliki konflik dengan siapa pun itu.

“Jadi ... Tuan Muda, Nyonya Muda. Apakah itu berarti jika kalian kembali ke suku harimau. Aku diizinkan membawa Kimi serta untuk dibawa masuk ke dalam suku?” Lozy bertanya masih khawatir kalau Baiyu akan meninggalkan dirinya tinggal di suku ular yang tidak menjamin keamanannya untuk calon anak-anaknya kelak.

“Untuk hal itu, Baiyu yang memutuskan.” Lozy adalah asisten Baiyu. Jadi Yuri tidak mau ikut campur urusan atasan dan bawahan itu.

“Semua tergantung kinerja darimu. Selama kamu tidak membuat masalah baru. Aku akan mengizinkan dirimu dan pasanganmu untuk selalu menjadi anak buahku dan bisa mengikutiku kembali ke suku harimau.” Baiyu memutuskan.

Mendengar itu batu yang membebani hati Lozy seketika terasa diangkat. Dengan wajah penuh kebahagiaan Lozy segera mengucapkan terima kasih kepada Baiyu dan Yuri sebelum akhirnya dia membawa Kimi kembali ke goa di mana mereka tinggal.

“Sebenarnya apa yang terjadi antara kamu dan pasangan Lozy?” tanya Baiyu kepo karena belum tahu permasalahan yang terjadi.

“Kamu tahu kenapa anakku dan Mozan ada 4 padahal aku mengeluarkan 14 telur saat melahirkan?”

Baiyu yang mendengar itu langsung terkejut. Tidak menyangka bahwa ular bisa mengeluarkan telur sebanyak itu.

“Kenapa?” tanya Baiyu penasaran.

Yuri masuk ke dalam goa sambil menceritakan apa yang terjadi antara dia Kimi dan anak-anak mereka.

Mendengar itu Baiyu langsung merasa konyol. “Pantas suku ular tidak pernah bisa berkembang. Jika generasi mudanya saja malah diadu sampai meninggal.” Baiyu tidak bisa membayangkan jika kehilangan 1 dari anak-anaknya.

“Sudahlah ... itu masa lalu. Sebaiknya kamu segera masak. Sebentar lagi anak-anak pasti minta makan.” Yuri mengalihkan pembicaraan. Tidak mau kembali bersedih jika mengingat peristiwa itu.

“Oke. Kalian semua bisa mandi dan berganti pakaian sementara aku memasak.” Baiyu segera pergi ke dapur untuk memberi makan pasangannya.



Sarang



Ini adalah makan malam paling meriah yang dirasakan oleh Yuri dan anak-anaknya. Di musim hujan ketika mereka tidak bisa keluar dari goa, mereka hanya makan daging segar beberapa kali karena tidak mungkin Mozan, Kyo, Baiyu ataupun Fire bisa berburu di tengah hujan terus-terusan.

Bukan karena mereka tidak mampu, tetapi binatang-binatang yang jarang ditemukan karena hujan membuat mereka lebih suka bersembunyi di sarang. Sehingga bahkan jika para pejantan keluar seharian belum tentu mereka menemukan binatang untuk dijadikan santapan. Apalagi jumlah mereka di goa tidak sedikit jadi daging segar hanya diberikan pada Yuri dan anak-anak. Bahkan walau begitu Yuri tahu bahwa anak-anaknya menahan diri dan memakan apa saja yang sudah tersedia di goa tanpa banyak protes.

Mereka termasuk beruntung karena sudah memiliki cara menyimpan makanan agar awet. Sedang di suku lain yang tidak tahu cara menyimpan makanan agar bisa awet bahkan harus rela keluar hujan-hujan namun tidak selalu mendapat buruan. Jadi kematian karena terlalu lama kehujanan dan kelaparan di musim hujan dan musim dingin adalah hal yang wajar di dunia Orc.

Melihat minimnya daging segar, Yuri tidak keberatan dan tidak merasa kurang karena dia manusia yang bisa makan apa saja. Daging oke, buah suka, dan sayur juga enak-enak saja. Apalagi makanan di ruang angkasa miliknya juga masih banyak dan sesekali dia konsumsi. Namun, tidak semua makanan yang dia keluarkan disukai anak-anaknya. Apalagi sejatinya semua anaknya adalah pemakan daging dan tidak mendapatkan asupan daging segar membuat mereka tidak terlalu bersemangat.

Jadi, begitu hujan berhenti dan para binatang keluar mencari makanan. Mozan dan Kyo yang selesai bersih-bersih juga langsung berburu dan mendapat hasil yang sangat memuaskan. Sehingga begitu Baiyu datang dia tinggal masak dan menghidangkan semuanya.

Anak-anak makan dengan gembira terutama Xie-xie dan Yie-Yie yang merupakan anak betina sehingga dilindungi dan dimanja serta tidak perlu memiliki keahlian berburu seperti kakak-kakaknya yang jantan. Apalagi Amo, Fro, Jio dan Neo merupakan Orc ular pencinta hujan dan sesekali jika lapar mereka sudah bisa berburu sendiri dan mendapat tambahan asupan dari hasil buruannya.

Jika dulu saat pertama kali menyeberang Yuri akan merasa kaget dengan jumlah makanan yang mereka konsumsi maka untuk sekarang Yuri sudah biasa ketika melihat anak harimau dan ular bisa menghabiskan sebakom daging sekali makan. Sedang untuk yang dewasa bisa mengkonsumsi 5 baskom dalam sekali makan.

Jika dicontohkan dengan mudah makanan yang dikonsumsi pasangan dan anak-anak Yuri adalah, sekitar 3 ekor sapi dewasa untuk sekali makan.

Hanya Yuri yang makan sepiring dan merasa sudah kenyang sehingga bahkan anak-anaknya yang tidak tahu selalu berusaha menyodorkan makanan mereka untuk Yuri. Berharap Yuri mau makan lagi dan lagi. Padahal saat di dunia modern makanan Yuri hanya seperempat dari jumlah makanan yang dia konsumsi sekarang.

Untungnya walau Yuri makan lebih banyak dia tidak bertambah gemuk seperti yang dia khawatirkan. Namun, entah kenapa justru tinggi badannya yang bertambah. Yuri baru menyadari dia lebih tinggi ketika di suku harimau dan sekarang begitu dia ukur lagi sepertinya tingginya sudah mencapai 170, yaitu 10 cm lebih tinggi daripada saat dia baru menyeberang dulu.

Di dunia modern 170 sudah masuk kategori tinggi dan sudah bisa jadi foto model. Tapi di dunia Orc 170 adalah ukuran paling pendek. Jadi meski Yuri sudah bertambah tinggi, namun di antara betina di dunia Orc dia masih yang paling pendek.

Yuri mengajak anak-anak berjalan-jalan sebentar setelah makan malam agar makanan yang mereka konsumsi dicerna dulu sebelum tidur tentu ditemani oleh Baiyu. Sedang Kyo dan Mozan membersihkan mangkuk bekas makan malam mereka karena memasak sudah dilakukan oleh Baiyu. Namun bahkan setelah Yuri mengantarkan anak-anak kembali ke kamar masing-masing. Fire masih belum terlihat batang hidungnya.

Bukan Yuri kangen, tapi setelah terbiasa melihat Fire yang menyebarkan berkeliaran di sekitarnya lalu tiba-tiba dia pergi tanpa pemberitahuan dan tidak kembali hingga malam tentu saja ada rasa khawatir juga dalam dirinya.

“Kenapa Fire belum kembali? Apa dia memberitahu ke mana dia pergi?” tanya Yuri pada Mozan setelah Kyo dan Baiyu juga masuk ke kamar masing-masing dan hanya menyisakan Mozan di sana.

“Sebentar lagi dia datang,” ucap Mozan dan benar saja begitu Mozan selesai bicara, Fire mendarat tepat di pintu goa.

“Merindukan aku cantik?” Fire tersenyum dengan rasa percaya diri.

Melihat wajah songong Fire, Yuri jadi menyesal sudah menyangkan keberadaannya. Sudah jelas dia paling kuat di antara pasangannya. Siapa yang bisa membuatnya celaka. Sepertinya memang hanya buang-buang waktu untuk mengkhawatirkan makhluk seperti Fire.

“Aku tidur dulu.” Mozan mengecup pipi Yuri lalu dia masuk ke dalam kamarnya sendiri.

Yuri melihat dengan wajah bingung. Baik Baiyu, Kyo sudah ke kamar dan sekarang Mozan juga meninggalkan dirinya? Jangan bilang mereka sengaja pergi agar dia berduaan dengan Fire.

Ish ... mendingan dia tidur sama Xie-Xie dan Yie-Yie saja. “Aku juga mau tidur, selamat malam!”

Yuri baru berbalik ketika tangannya sudah dicekal dan tubuhnya berbalik dengan pinggang dipeluk olah tangan Fire. Yuri sampai kaget karena tidak tahu

kapan Fire bergerak dan tiba-tiba dia sudah jatuh ke dalam pelukannya.

“Cantik ... jangan bilang kamu melupakan janjimu?” Fire menggosok pinggang Yuri dengan senyum nakal.

“Apa?” Yuri ingat, hanya saja berharap Fire yang lupa. Tapi sepertinya untuk hal seperti itu Fire memang tidak akan pernah lupa. Pantas saja pasangannya yang lain melipir dan meninggalkan dia sendiri tanpa banyak kata. Ternyata memang Fire yang sudah mengaturnya.

“Bukankah kamu berjanji akan memberikan anak untukku.” Fire membawa tubuh Yuri hingga kakinya terangkat dari tanah dan tanpa menunggu jawabannya. Fire langsung melompat dan menggendong Yuri pergi dari goa.

“Kita mau ke mana?” Yuri hanya melihat penampakan malam yang gelap dengan bintang bertaburan di langit dan angin yang menerpa wajahnya ketika Fire membawanya terbang.

Fire tidak menjawab dan hanya menyeringai sambil terus membentangkan sayapnya menjauh dari suku ular.

Dulu ketika Yuri akan hamil anak Mozan, dia juga dibawa ke sungai karena ular paling senang melakukan perkawinan di dalam air. Sepertinya Fire yang seorang Orc burung juga memiliki tempat kesukaan khusus untuk melakukan perkawinan.

Seperti yang Yuri duga, setelah terbang lumayan jauh akhirnya Fire membawanya mendarat di sebuah pohon besar yang berada di puncak gunung tertinggi.

“Kemarilah.” Fire melangkah dan Yuri akhirnya melihat ke sekelilingnya. Menyadari ada sarang sebesar rumah pohon di depannya.

“Jadi ... seharian tadi kamu membuat ini?”

“Bagus bukan?” Seperti biasa, kesombongan tidak pernah lepas dari mulutnya.

Yuri masuk dan begitu melihat isi di dalamnya harus dia akui bahwa memang lebih baik dari yang dia bayangkan. Bentuknya dari luar hanya seperti sarang yang tertutup. Namun di dalam bukan hanya ada rerumputan tapi permukaan di bawahnya adalah bulu burung yang empuk dan terlihat sangat nyaman untuk ditiduri.

“Apakah kamu suka?” Fire memeluk Yuri dari belakang.

“Lumayan.”

Fire tersenyum dan berbisik di telinga Yuri dengan nada menggoda. “Jadi ... apakah aku boleh melakukannya?”

Yuri tidak menjawab, namun ketika Fire mengambil dagunya agar melihat ke belakang. Dia tidak menolak dan menyambut bibir Fire tanpa keterpaksaan.



Panas 1

Seperti biasa, ciuman Fire selalu bisa membuat Yuri langsung meleleh dan tanpa sadar kehilangan rasionalitas karena hanya berharap Fire tidak berhenti dan terus mencium dirinya.

Lidah Fire menerobos dan mengaduk mulutnya menyebabkan air liur mereka bercampur menjadi satu. Bibir Yuri juga terperangkap dalam jeratan bibirnya bahkan sesekali hisapan dan gigitan pelan menjadi selingan. Membuat Yuri yang terhanyut semakin terlena dan hanya pasrah ketika Fire mulai membuka semua pakaian yang dia kenakan.

Yuri terhempas jatuh ke bawah, namun tidak ada rasa sakit karena dia seperti terjatuh ke atas awan yang empuk dan lembut. Fire segera menyusul dan merangkak ke atas tubuh Yuri dengan melakukan aksi memanjakan dan merangsang agar Yuri bisa segera menikmati percintaan mereka.

Dengan lidah yang handal, Fire menjilat setiap bagian kulit Yuri yang bisa dia temukan lalu dengan kedua tangan yang nakal, dia menjelajah setiap tempat sensitif dan rahasia yang bisa dia rasakan.

Kaki Yuri mulai terbuka dengan sendirinya tanpa Fire memaksa, punggungnya melengkung dan mempersembahkan kedua payudaranya agar bisa

dinikmati oleh Fire yang sentuhan dan cumbuan bisa membuat Yuri mendesah dan mengerang terus-terusan.

Apalagi ketika setiap sentuhannya disertai kekuatan, Yuri seperti tersengat listrik kecil yang membuat seluruh tubuhnya tersentak dan merinding karena terasa seperti tempat-tempat sensitif di tubuhnya terus dirangsang.

Di malam yang gelap dengan suhu semakin rendah, Yuri sama sekali tidak kedinginan. Justru dia merasa bahwa suhu tubuhnya semakin lama semakin panas hingga napasnya mulai terengah-engah dan keringat membasahi punggung yang semakin tenggelam ke dalam sarang karena tubuh Fire yang berat menindihnya.

Yuri melihat ke bawah dan menyaksikan Fire yang sedang menjilat serta mempermainkan kedua payudaranya hingga terlihat semakin padat karena remasan dan elusan yang membuat bentuknya tidak karuan.

Rintihan pelan keluar dari bibirnya ketika Fire akhirnya menuju puncak kecil yang sedari tadi dia lewatkan. Satu jilatan langsung membuat Yuri memekik dengan wajah menengadah karena kenikmatan. Apalagi saat Fire mulai mengulum dan menghisapnya, perasaan yang ditimbulkan membuat Yuri tidak bisa berpikir lagi.

Ingin menggapai, memeluk dan ingin seluruh tubuhnya digesek dan dijilat oleh lidah Fire yang kasar namun membawa sejuta kenikmatan tak tertandingi.

Kedua tangan Yuri ingin menyentuh tubuh Fire sebagai pegangan, namun dia kaget ketika merasakan bahwa Fire bahkan suhunya lebih panas dari yang dia

duga, akhirnya Yuri meremas benda apa pun yang ada di sampingnya sebagai pelampiasan saat dirinya dibuat mendesah dan merengek akibat cumbuan Fire yang semakin tidak karuan.

Fire menegakkan tubuh dan melihat Yuri yang sudah terlena di bawahnya. Pandangannya sayu dan seluruh tubuhnya memerah karena merona. Fire semakin kehilangan kendali, lalu menurunkan wajahnya mencium wajah Yuri secara merata, turun dan menghisap leher hingga meninggalkan jejak cinta yang sangat banyak sebelum turun lagi dan mempermainkan kedua gunung kembar yang sudah dia uleni sedari tadi.

Fire kembali menurunkan ciumannya ke perut lalu semakin ke bawah di mana kewanitaannya Yuri berada. Dia membuka kaki Yuri dan menjilati kulit pahanya, terus turun hingga sampai ke jemari kakinya yang lentik. Fire menatap Yuri sambil memasukkan jemari kakinya ke dalam mulut, seketika Yuri memekik seperti kesetrum. Sama sekali tidak menyangka bahwa jemari kakinya bisa memberikan sensasi yang luar biasa hingga membuat dirinya terengah-engah dan mengeliat tidak karuan.

"Fire" Yuri hanya bisa merengek dan merintih dengan suara pelan. Namun, sudah cukup membuat Fire akhirnya tidak sabar dan meninggalkan kaki Yuri untuk menikmati yang lain.

Yuri mendesah lega tetapi hanya sementara. Karena saat Fire melepaskan kakinya kali ini wajahnya malah terbenam di antara kedua pahanya. Lidahnya menjilat dan bibirnya menghisap tempat paling sensitif yang dia miliki.

Tubuh Yuri melengkung, bibirnya terbuka dengan desahan keras yang memenuhi sarang, kedua pahanya gemetar di setiap sentuhan dan yang paling membuat Yuri tidak tahan adalah, kewanitaannya yang semakin basah dan semakin menengang.

"Sudah ... ahhh ... Fire ... hentikan itu!!!" Kepala Yuri mengeleng dan kedua tangan meremas rambut Fire karena sensasi panas dan nikmat mulai naik dan terus naik hingga hampir sampai ke puncak.

Yuri tidak tahan dan saat Fire masih asik memakan kewanitaannya, Yuri akhirnya menjerit dan meledak dengan puncak kenikmatan yang tak terbandung lagi.

"Tunggu ... Fire ... sudah ... ahhh ... sudah" Tubuh Yuri menggigil karena getaran yang baru dia raih. Sayangnya Fire bukan menghentikan cumbuan malah memasukkan lidah ke dalam kewanita Yuri hingga mau tidak mau Yuri akhirnya meledak kembali dengan posisi pinggul ke atas dan kaki terentang lebar dengan tubuh terhentak-hentak mencapai kepuasan.

Saat Fire melepaskannya, tubuh Yuri langsung terhempas dengan lemas, namun tentu saja Fire tidak akan membiarkan Yuri menganggur dan segera menarik pinggulnya mendekat di mana kejantanannya sudah berdiri tegak siap masuk ke dalam sarang kenikmatan milik Yuri.

Fire mulai menusuk dan Yuri mendesah pelan.

Fire memasukkan miliknya semakin dalam dan Yuri merintih karena kewanitaannya dipenuhi oleh milik Fire yang semakin besar.

Lalu dengan gerakan kuat Fire menghentak hingga kejantanannya masuk dengan sempurna, kali ini Yuri menjerit dan berusaha pergi karena merasa milik Fire masuk terlalu dalam hingga serasa mentok hingga rahimnya.

"Fire ... terlalu dalam ... keluarkan sedikit," mohon Yuri sembari berusaha mendorong Fire menjauh.

Fire tidak menjawab namun dia mengeluarkan miliknya sedikit hingga Yuri merasa lega. Lalu sejenak kemudian tubuhnya berayun-ayun saat Fire mulai menggerakkan pinggulnya. Keluar masuk, keluar masuk dan membuat Yuri mendesah-desah semakin merasakan kenikmatan tak terkira.

Fire menarik Yuri dan berdiri sembari memeluknya, sayapnya terentang lebar dan kakinya tidak menyentuh sarang, hanya mengambang di udara dengan seluruh tubuh Yuri bertumpu padanya.

Yuri mengulurkan tangannya memeluk leher Fire dan membiarkan bibirnya dilumat dan dihisap seperti ingin dimakan hingga habis.

Fire mengelus punggung Yuri, ciumannya semakin dalam. Lalu tangannya meremas pantatnya dan mengangkatnya ke atas agar kejantanannya yang mengeras bisa keluar sebagian. Lalu tiba-tiba Fire menjatuhkan tubuh Yuri ke bawah dan dia menaikkan pinggulnya hingga kejantanannya masuk secara penuh dan langsung menembus hingga rahim.

"AAAKKKKHHHHHHH!!!!" Yuri menjerit. Tubuhnya melengkung dan gemetar hebat. Dia memukul bahu Fire dan berusaha lari. Kenikmatan yang

tadi dia rasakan menghilang saat perutnya seperti ditusuk sesuatu yang panas hingga terasa nyeri.

"Tahan sebentar!"

"Sakit ... Fire ... keluarkan ... keluarkan!!!" Yuri berusaha turun dari gendongan Fire. Namun, bukan melepaskan Fire malah mulai menggerakkan pinggang Yuri naik turun sesuai irama yang dia inginkan.

"Aaakghggghhhh ... uugghhh ... sakit ... haaakkkhhh ... aggkhhhhhhh ... nooo ... uuugghhh lepas ... aaakkkkkhhh!!!" Seperti ada tombak yang terus menusuk ke dalam perutnya.

Rasa panas menyebar dan Yuri semakin tidak bisa menahan diri. Ada rasa nikmat sekaligus rasa sakit yang menggerogoti tubuhnya.

Yuri menjerit, Yuri mendesah, Yuri merintih sampai Yuri memohon. Namun gerakan Fire tidak berhenti dan malah semakin cepat. Yuri tidak pernah tahu bawa bercinta bisa menjadi seintens ini.

Air mata keluar dan jatuh ke pipinya, namun rasa nikmat yang menyiksa malah semakin tinggi dan terus membawanya hingga puncak.

Punggung Yuri membusung seperti panah, kaki Yuri meruncing dengan tubuh tersentak dan terus mengejang ketika orgasme akhirnya menghempaskan dirinya hingga seluruh tubuhnya bergetar seperti berada di atas pesawat yang sedang mengalami turbulensi.

Kewanitaannya seperti terbakar dan Fire malah mencengkram pinggangnya lalu menghentak kuat hingga benar-benar menembus rahim Yuri lalu menggabungkan kekuatannya saat benih dari Fire

menyembur dan memenuhi rahim Yuri dengan sperma miliknya.

Mata Yuri terbuka lebar karena kaget, di perutnya seperti ada bola terbakar yang masuk dan mendidih. "Panas ... panas ... lepaskan"

Yuri melawan dan memberontak. Namun, Fire tetap memegang pinggangnya hingga Yuri tidak bisa ke mana-mana. Hanya bisa menerima saat benih api milik Fire mulai terbentuk telur yang bersemayam di dalam rahimnya.

"Sebentar lagi!" Yuri sudah merasa setengah mati. Tetapi Fire tetap memegangnya tanpa berniat melepaskan. Hingga setelah hampir setengah jam yang menyiksa. Akhirnya telur terbentuk sempurna dan Fire mengeluarkan kejantanannya dari tubuh Yuri.

Yuri sudah kehabisan tenaga untuk melawan dan hanya merintih pelan, dia mengira saat Fire melepaskan dirinya maka rasa terbakar di dalam perutnya akan mereda.

Ternyata dugaannya salah, bola kecil di perutnya malah semakin terasa kuat dan suhu tubuhnya meningkat tajam.

"Panas ... sakit ... sangat panas" Yuri menyentuh perutnya yang seperti menyimpan bara api. Dia meringkuk tak berdaya dan hanya menangis sembari memohon Fire agar melepaskan dirinya dari rasa panas yang terus menyiksa.



Panas 2



Seperti ada yang membakar organ dalamnya. Terasa sangat panas hingga seluruh tubuh Yuri berkeringat deras dengan napas terengah-engah seperti tersiksa.

“Uh ... panas ... ini sangat panas” Yuri berusaha menyentuh perutnya namun sebuah tangan menghentikannya.

“Tahan sebentar!” Fire memeluk Yuri dan segera terbang membawanya pergi dari sarang di mana mereka melakukan perkawinan semalam.

Fire menggunakan gerakan tercepat hingga waktu yang semalam dia gunakan hampir setengah jam kini hanya ditempuh dalam 3 menit.

“Mozan” Begitu mendarat Fire langsung memanggil Mozan.

“Yuri kenapa?” Mozan mendekat dan mengambil alih tubuh Yuri dari tangan Fire.

Baiyu dan Kyo yang sedang keluar menemani anak-anak ke hutan juga melihat kedatangan Fire yang terbang di atas kepala mereka dan ikut bergegas kembali ke goa karena merasa melihat keadaan Yuri yang terlihat aneh.

“Panas” Yuri merintih benar-benar merasa bahwa tubuhnya seperti dibakar oleh sesuatu di dalam sana.

“Aku jelaskan nanti, sekarang gunakan kekuatan es milikmu untuk menurunkan suhu Yuri. Tapi ... jangan sampai menembus ke dalam telur di dalam perutnya. Aku tidak mau calon anakku mati beku karena kekuatanmu!” Fire memperingatkan.

Mozan tidak banyak bicara dan langsung mengubah setengah badannya menjadi ular lalu menggulung Yuri hingga seluruh tubuh Yuri terlilit oleh ekornya.

Mozan meletakkan leher dan kepala Yuri di bahu agar posisi tidurnya lebih nyaman, lalu dia mulai memberikan rasa dingin hingga suhu tubuh Yuri yang seperti air mendidih perlahan-lahan mulai kembali normal.

“Mozan” Yuri membuka matanya dan menyadari dia sekarang dalam lilitan ular.

“Apa masih panas?” tanya Mozan.

“Perutku ... masih ada rasa terbakar di sana.” Meski suhu tubuhnya yang luar sudah kembali normal namun di dalam perut lebih tepatnya di dalam rahim, Yuri masih bisa merasakan panas membara yang seperti berkumpul jadi satu hingga membuatnya sangat tidak nyaman bahkan sakit.

“Cukup sampai di sana!” Fire mencegah Mozan ketika akan menyalurkan kekuatannya memasuki perut.

“Yang membuat Yuri merasakan panas adalah telur di perutnya. Aku adalah Orc api dengan level 10. Kehamilan untuk pasanganku memang tidak akan mudah. Ini adalah efek dari kekuatanku yang terlalu tinggi untuk Yuri yang adalah betina tanpa kekuatan

sehingga benih yang tertanam di perut Yuri akan terasa menyiksa.”

“Tapi ... jika kamu menyerangnya dengan kekuatan dingin sampai ke inti perut Yuri, itu sama dengan membunuh anakku.” Fire hanya bisa mengatakan bahwa ini efek dari levelnya yang terlalu tinggi makanya Yuri kesakitan. Sebenarnya bukan itu.

Mendengar itu Yuri sekarang mengerti kenapa hanya perutnya yang terasa sangat panas. Dia benar-benar merasa sangat tidak enak. Mual, mulas, dengan sensasi panas berputar-putar seperti keracunan alkohol.

Biasanya kekuatan elemen Orc yang terbangun saat sudah mencapai level 7 tidak bisa ditebak. Bahkan jika mereka masih keluarga atau ayah dan anak sekalipun kekuatannya bisa sangat berbeda.

Contoh saja Mozan yang memiliki kekuatan es. Tidak bisa menjamin bahwa Amo, Fro, Jio atau Neo akan memiliki kekuatan es juga. Bisa jadi kekuatan mereka bertolak belakang menjadi petir, angin atau bahkan api.

Namun hal berbeda akan terjadi jika saat terjadi perkawinan, sang pejudan meletakkan kekuatannya di dalam benih. Maka bisa dipastikan bahwa 100% anak hasil perkawinan itu akan memiliki kekuatan elemen seperti ayahnya.

Hal itu hanya diketahui oleh Patriak suku bulu burung dan para panutua di sana. Namun, biasanya para panutua jantan tidak ada yang tega membiarkan betinanya kesakitan hanya demi keturunan. Jadi metode seperti itu hanya dilakukan oleh Patriak suku bulu burung, kakek moyang Fire, ayah Fire dan sekarang Fire juga melaksanakan secara turun temurun agar pemilik

kekuatan api murni tetap akan menjadi milik Patriak suku bulu burung.

“Kalau sudah tahu akan menjadi seperti ini. Kenapa kamu tetap menghamilinya?” Mozan langsung mengeluarkan aura dingin ke arah Fire. Dia tidak senang melihat Yuri kesakitan seperti ini.

“Aku membutuhkan keturunan.” Baru kali ini Yuri melihat wajah Fire yang menjawab dengan serius.

“Tapi ... telur milikmu menyiksa Yuri. Lebih baik dibuang saja.” Mozan tidak mau Yuri tersiksa.

“Mozan ... jangan berani melakukan itu!!!” Fire mencekal tangan Mozan.

“Mozan ... aku tidak apa-apa. Hanya sedikit panas. Tidak masalah!” Sebenarnya memang sangat panas hingga membuat Yuri ingin berteriak. Namun, telur sudah terbentuk dan membuangnya sama dengan dia melakukan aborsi pada anak sendiri.

Yuri tidak mau melakukan itu.

“Tapi kamu kesakitan!” Mozan lebih baik menerima seribu tusukan daripada melihat Yuri tidak berdaya seperti ini.

“Ini hanya sedikit sakit. Aku bisa menahannya.” Yuri mengeluarkan tangannya dari belitan Mozan dan memeluk lehernya berusaha menyakinkan Mozan.

Mozan tidak berdaya. Dia benar-benar tidak suka Yuri menderita tetapi dia juga tahu bahwa Yuri menyayangi semua anaknya bahkan jika itu masih berupa telur di dalam perut.

“Yuri ... ini semua salahku. Jadi aku minta maaf jika aku tidak memberitahu sebelumnya bahwa kamu

akan sakit saat mengandung anakku.” Fire berlutut dengan ekspresi serius.

“Sebagai Patriak aku benar-benar harus memiliki keturunan dari pasangan resmiku. Jadi ... aku berharap kamu mau bertahan selama 6 hari saja untuk mengandung anakku.”

“Suku bulu burung akan berhutang banyak padamu jika kamu mau mempertahankan anakku!”

Jika saat ini di dalam perut Yuri tidak merasa kepanasan dan nyeri. Pasti Yuri akan tertawa senang melihat wajah Fire yang baru kali ini menampilkan ekspresi menyesal dan benar-benar meminta maaf dengan wajah tulus dan melas.

“Ini juga anakku. Jadi aku tidak akan membuangnya.”

Jawaban Yuri seketika membuat Fire merasa lega. “Terima kasih,” ucap Fire bersungguh-sungguh.

“Lalu ... bagaimana sekarang? Kamu jangan hanya berterima kasih. Cari solusi agar Yuri tidak terlalu kesakitan!!!” Mozan menatap Fire semakin dingin.

Fire berdiri sambil menatap Mozan. “Solusinya ada padamu. Mozan ... mohon kerjasamanya untuk seminggu ini untuk menjaga suhu tubuh Yuri agar tidak meledak lagi.”

Memang hanya Orc dengan level 7 ke atas dengan kekuatan air atau es yang bisa meredakan suhu panas dari betina yang mengandung anak hasil perkawinan dengan Patriak suku bulu burung.

Itu juga alasan kenapa sedari awal Fire berani melakukan metode ini pada Yuri, karena tahu Mozan

memiliki kekuatan yang dibutuhkan Yuri saat dia membuahnya.

Mendengar perkataan Fire, Mozan sangat marah. Namun, dia berusaha menahan diri untuk tidak marah agar tidak meledakkan kekuatan es dan malah melukai Yuri.

“Keluar ... jaga anak-anak dengan baik!” perintah Mozan sembari mengeluarkan kekuatannya lagi agar suhu tubuh Yuri tidak memanas lagi.

Tidak perlu disuruh dua kali, Fire segera keluar dari goa bertepatan dengan Baiyu dan Kyo yang baru datang.

“Jangan masuk ke goa.” Fire mencegah.

“Kenapa?” Kyo mengernyit tidak suka.

“Aku kangen Yuri.” Baiyu cemberut.

“Aku ceritakan sambil jalan. Juga, selama 6 hari ke depan, bawa anak-anak ke goa lama.” Fire tidak mau ada yang mengganggu konsentrasi Mozan dalam merawat Yuri. Terutama anak-anak kecil yang selalu berisik itu.

Baiyu dan Kyo saling memandang. Namun tidak ada yang membantah dan segera mengikuti apa yang dilakukan oleh Fire.



Satu minggu berlalu seperti mimpi bagi Yuri. Bukan mimpi yang menyenangkan tetapi mimpi buruk yang menyakitkan, karena setiap hari seperti ada menggerogoti tubuhnya dari luar dan dalam.

Yuri terbaring seminggu penuh tanpa bisa beraktivitas. Sedang Mozan dan Fire menemani dirinya untuk menjaga suhu tubuhnya agar tetap konstan. Tidak kepanasan ataupun kedinginan.

Hanya dalam satu minggu, Mozan bisa melihat tubuh Yuri yang pelan-pelan menjadi kurus, wajah yang selalu pucat karena menahan sakit dan tidak pernah bisa tidur dengan nyenyak akibat rasa panas di perut yang semakin lama semakin kuat karena telur yang juga semakin hari kian membesar.

Perut Yuri tidak menggelembung seperti ketika hamil anak Mozan atau Baiyu. Tetapi karena sekarang tubuhnya kurus sehingga terlihat ada tonjolan kecil di sana.

“Makanlah lagi.” Mozan menyodorkan buah ke arahnya. Berusaha membujuk Yuri agar menambah asupan makanan yang masuk ke dalam tubuhnya agar tidak semakin kurus.

“Aku kenyang.” Yuri sudah tidak mau. Bagaimana mungkin orang yang mengalami sakit di perut bisa memiliki selera makan. Namun demi sang

anak di dalam perut, Yuri sudah berusaha memaksakan diri untuk mengkonsumsi apa yang diberikan Fire dan Mozan bahkan jika hal itu terasa sulit ditelan. Bukan karena rasa yang tidak enak namun ternyata hamil anak Fire, asupan makanannya juga tidak sembarangan.

Jika Yuri terlalu banyak makan daging, perutnya akan seperti disiram minyak dan semakin panas. Namun, jika Yuri hanya makan buah perutnya akan terasa kembung dan begah ditambah rasa mual terus-terusan.

Solusinya, Yuri hanya bisa makan sedikit-sedikit agar perutnya tidak bergejolak. Bagaimanapun dia tetap berusaha mengimbangi gizi agar telur di perutnya tidak memiliki masalah.

Sebenarnya ada makanan yang aman dan bisa dikonsumsi Yuri tanpa khawatir perutnya semakin terasa panas atau jadi kembung. Yaitu biji-bijian. Sayang di suku ular bukan tempat biji-bijian berada. Fire bahkan harus terbang mengelilingi sekitar suku ular atau pergi ke berbagai hutan untuk mendapatkan segenggam biji-bijian.

Jika saat ini mereka ada di suku bulu burung. Fire tidak akan khawatir karena sebagian besar suku bulu burung mengkonsumsi biji-bijian sehingga mereka menanamnya. Namun, di suku ular, dia harus mengeluarkan tenaga ekstra untuk mencarinya. Itupun setelah seharian pergi, jika Fire bisa mendapatkan segenggam dua genggam tangannya, itu sudah termasuk banyak.

Yuri juga menyadari kesulitan Fire dan ingin mengambil makanan dari ruang angkasa untuk

memenuhi kebutuhannya. Namun, dia baru tahu bahwa untuk membuka cincin ruang itu sendiri, Yuri ternyata juga harus memiliki kekuatan. Sehingga ketika dia sakit dan tak berdaya ruang di dalam cincin sama sekali tidak mau terbuka.

Akhirnya Yuri hanya pasrah dan berusaha menerima apa saja yang bisa diberikan Fire, walau terasa tidak enak sekalipun.

“Fire ... ini sudah satu minggu? Kenapa Yuri belum melahirkan?” Mozan melihat ke arah Fire meminta penjelasan.

Sejak Yuri hamil anak Fire. Hanya ada rasa cemas dan khawatir untuk Mozan. Dia sangat takut jika Yuri tidak bisa bertahan dan telur di dalam perutnya akan membunuh Yuri pelan-pelan.

Sebenarnya bukan hanya Mozan yang selalu menatap Fire dengan wajah dingin dan kesal. Baik Kyo dan Baiyu juga menunjukkan ketidakbahagiaan atas apa yang menimpa Yuri. Jadi dalam sekejap mata Fire menjadi musuh semua orang karena keberadaan telur di dalam perut Yuri yang seperti memberikan mimpi buruk bagi mereka semua.

Sayang Yuri bersikeras mempertahankan anaknya jadi baik Mozan, Kyo dan Baiyu tidak berdaya dan hanya berusaha ikut melakukan apa saja yang bisa meringankan penderitaannya.

“Nanti malam. Yuri akan melahirkan di malam hari.” Pembuahan terjadi malam hari jadi Fire bisa memastikan bahwa telurnya juga akan keluar di malam hari.

“Kamu yakin?”

“Ya.”

“Jika sampai besok telur ini tidak keluar. Aku akan membekukannya.” Mozan sudah cukup melihat Yuri menderita. Dia tidak akan menerima tambahan hari lagi demi telur yang terus menyiksanya siang dan malam. Bahkan jika itu anak Fire sang Phoenix.

“Ya.” Fire tidak khawatir karena dia memiliki keyakinan penuh bahwa malam ini anaknya pasti lahir.

Prediksi Fire ternyata tepat. Karena begitu malam tiba suhu tubuh Yuri yang awalnya sudah normal karena Mozan yang selalu ada di dekatnya tiba-tiba masuk ke titik mendidih. Bahkan saat Mozan berusaha menyentuh dan menyalurkan kekuatan, dia langsung bisa merasa seperti tersengat api.

“Hentikan!!! Yuri akan melahirkan!” Fire langsung mengambil alih ketika melihat Mozan akan mendinginkan tubuh Yuri lagi.

“Apa kamu gila!!! Dia bisa mati terbakar!!!” Mozan hendak mendekat namun kembali dihentikan oleh Fire.

“Ini memang prosesnya! Aku yang akan memastikan Yuri tidak akan celaka.” Fire menatap Mozan dengan serius seperti berjanji akan keselamatan Yuri.

“Jangan sampai ada yang salah. Atau ... aku tidak akan mengampunimu!” Mozan menggertakkan gigi berusaha menahan rasa gelisah dan cemas di hatinya. Dia bisa melihat Yuri yang terengah-engah. Bahkan dia seperti bisa melihat hawa panas yang keluar di setiap hembusan napasnya.

Fire mengganggu dan segera menyentuh perut Yuri yang bagi orang lain sepanas magma. Tapi, bagi Fire itu seperti semut kecil yang menggelitik jemarinya. “Aku akan berusaha membantu mempercepat prosesnya agar Yuri tidak kesakitan lebih lama.” Fire mulai menyalurkan kekuatannya ke dalam tubuh Yuri, seperti merangsang telur di dalam perutnya untuk segera melihat dunia ini.

Benar saja, begitu kekuatan memasuki perutnya Yuri menjerit kesakitan dan tangisan keluar dari tenggorokan namun tidak ada air mata yang menetes karena langsung mengering terbakar suhu tubuhnya sendiri. Yuri merasa seperti berada di atas pemanggangan. Dia bahkan berhalusinasi bahwa saat ini sedang berada di api neraka yang terus membakarnya.

Rasa panas semakin terasa hebat ketika telur di dalam perutnya berkontraksi, bahkan seluruh organ dalam seperti direbus dan tulangnya seperti dibakar menjadi arang.

Seluruh proses dari Fire menyalurkan kekuatan hingga akhirnya Yuri melahirkan telurnya sebenarnya hanya berjalan sekitar 3 menit. Namun Yuri merasa bahwa setiap detik yang dia lalui benar-benar seperti neraka.

Tidak ada rasa sakit layaknya saat dia melahirkan anak Mozan maupun anak Baiyu. Namun, sensasi terbakar hebat membuat Yuri merasa bahwa melahirkan anak Baiyu 1000 kali lipat lebih mudah daripada melahirkan anak dari Fire.

“Yuri” Mozan langsung mendekat begitu dia melihat satu telur sudah keluar. Tetapi dia belum berani menyentuh karena khawatir Yuri akan mengeluarkan

telur lagi dan suhu tubuhnya akan membuat prosesnya terganggu.

“Tidak apa-apa, sekarang kamu bisa menstabilkan suhu tubuh Yuri.” Fire sudah tahu bahwa telurnya hanya satu. Jadi, dia segera meminta Mozan membantu Yuri agar dia kembali rileks dan tidak kesakitan.

Yuri masih merasa tubuhnya panas membara. Tetapi bara api di dalam perut yang menjadi pusat panas seperti sudah menghilang begitu telur keluar dari perutnya.

Fire mencium dahi Yuri lalu membiarkan Mozan memeluknya. Dia bergeser dan mengambil telur yang berada di antara paha Yuri dengan rasa campur aduk. “Terima kasih,” ucapnya dengan nada lembut.

Yuri ingin menjawab tetapi seluruh tubuhnya yang tadi terbakar mulai rileks begitu Mozan memberinya kekuatan dan rasa kantuk yang hebat langsung menerjang. Lalu samar-samar penglihatan Yuri terpaku ke arah telur yang ada di dalam pelukan Fire.

Telurnya hanya sebesar bola kasti, berwarna putih namun terdapat urat merah membara seperti gunung berapi yang dikelilingi oleh magma.

Yuri hanya bisa mengatakan bahwa itu adalah telur paling aesthetic yang pernah dia temui.



Pergi



Setelah mengalami gangguan tidur selama satu minggu akibat kehamilan. Akhirnya Yuri bisa tidur nyenyak setelah melahirkan dan baru bangun 2 hari kemudian.

Begitu Yuri membuka mata semua orang yang ada di sana langsung merasa gembira. Mozan akhirnya bisa tersenyum, Kyo melembutkan wajahnya dengan rasa bahagia dan Baiyu tidak bisa menahan diri dan langsung memeluk serta mencium seluruh wajahnya.

“Akhirnya ... kamu bangun juga!” Baiyu memegang Yuri seperti memegang mainan favorit dan takut ada yang merebut dari tangannya.

“Apa ada yang tidak nyaman?” Kyo ikut mendekat ingin memastikan Yuri benar-benar sudah sehat.

“Aku baik-baik saja. Hanya ... lapar!” ucap Yuri dengan tersenyum agar semua pasangannya tidak lagi khawatir.

“Aku akan masak untukmu. Masak yang paling ... lezat.” Baiyu segera melompat dan berlari ke arah dapur untuk menyiapkan makanan. Ingin mempersembahkan masakan terbaik untuk Yuri.

Mozan mengambil mangkuk berisi buah yang sudah dilumat menyerupai jus dengan tambahan madu.

“Sambil menunggu Baiyu masak, makan ini dulu agar perutmu nyaman.”

Perut Yuri sudah kosong sehari-hari dan langsung makan daging pasti terlalu berat untuknya. Mozan sudah hafal bahwa betinanya memiliki perut yang sensitif jadi sejak kemarin dia menyiapkan buah untuknya.

Yuri hendak menerima mangkuk yang dipegang Mozan, tetapi Mozan tidak memberikan dan malah mengambil sendok untuk menyuapinya. Yuri tidak keberatan dan dengan patuh membiarkan Mozan memberinya makan agar dia bahagia.

Anggap saja sebagai bentuk perhatian Yuri yang juga ingin menyenangkan Mozan, karena dia tahu seminggu ini Mozan adalah orang yang paling sedih dan takut karena dialah yang menyaksikan serta merawat dirinya saat kesulitan menghadapi kehamilan.

Mozan dengan senang hati menyuapi Yuri dan tanpa disuruh Kyo pergi ke kamar mandi untuk menyiapkan air hangat agar Yuri bisa membersihkan diri setelah makan nanti.

Pada saat bersamaan, begitu mendengar bahwa sang ibu sudah bangun. Semua anak-anak langsung menyerbu ke dalam kamar Yuri.

Si kembar melompat ke atas ranjang dan menggosok wajahnya ke kaki Yuri seperti tanda kebahagiaan karena ibunya sudah bangun dari tidurnya. Amo, Fro, Jio dan Neo juga segera memeluk Yuri begitu melihat ibu mereka akhirnya sembuh.

Saat Yuri hamil hingga melahirkan. Atmosfer ayahnya sangat mengerikan. Tidak ada anak-anak yang

berani bermain apalagi berbuat nakal. Mereka seperti berada dalam ketegangan penuh. Sekarang begitu Yuri bangun semua anaknya langsung menyadari bahwa sikap sang ayah juga tidak mengintimidasi lagi sehingga mereka ikut merasa lega dan senang.

“Biarkan ibu kalian makan dulu!” Suara Baiyu di pintu segera membubarkan anak-anaknya yang berkerumun di sekitar Yuri. Mozan juga segera membantu mengangkat tubuh Yuri dan membawanya ke meja makan.

“Di mana Fire?” tanya Yuri karena memang satu-satunya orang yang tidak ada adalah dia.

“Dia sedang mengerami telurnya.” Mozan membantu memotong daging di mangkuk dan meletakkan hasilnya ke piring Yuri.

“Mengerami? Di mana?” Yuri melihat ke sekeliling dan tidak ada tanda-tanda Fire mengerami telur di sana.

“Di sarang yang dia buat.” Baiyu ikut duduk. Ingin menatap wajah Yuri yang selama seminggu ini selalu dia lihat dalam keadaan menyedihkan.

“Berapa lama akan menetas? Apa sama seperti saat kamu mengerami anak-anak?” tanya Yuri pada Mozan. Entah kenapa membayangkan wajah Fire yang penuh dengan aura kesombongan sedang duduk di atas sebuah telur seperti ayam yang mengerami telurnya, membuat Yuri ingin tertawa.

Mozan menggeleng. “Dia ada di level 10 tentu dia pasti lebih cepat. Mungkin 10 hari atau paling lama 2 minggu telur kalian sudah akan menetas.”

“Benarkah? Aku tidak sabar melihatnya.” Yuri masih ingat bahwa telurnya sangat cantik. Pasti saat menetas nanti anaknya jika betina pasti juga akan cantik dan kalau jantan pasti tampan.

“Setelah makan, aku bisa mengantarmu melihat mereka.” Kyo menawarkan diri.

“Aku juga akan menemani.” Baiyu tidak mau kalah.

Tentu tanpa harus bicara Yuri tahu bahwa Mozan juga akan menemani. Ditambah anak-anaknya juga antusias hingga membuat Yuri akhirnya kuwalahan dan membiarkan mereka juga ikut serta.

Siang itu akhirnya Yuri dan keluarga besarnya berjalan bersama menuju ke sarang yang malam itu dijadikan tempat dia dan Fire bercinta.

Sebenarnya Yuri lupa lokasi pastinya tetapi ternyata baik Baiyu ataupun Kyo tahu pasti tempat di mana Fire berada.

Setelah seminggu hanya bisa terbaring di ranjang goa dan sekarang bisa keluar dengan kaki sendiri, Yuri merasa sangat senang. Namun walau begitu Mozan tidak membiarkan Yuri berjalan jauh karena kakinya masih agak kaku setelah seminggu rebahan.

Dengan senang hati Mozan menggendong Yuri sambil menikmati udara musim semi yang segar. Mereka bercanda dan tertawa di sepanjang jalan. Tak lupa juga sesekali berhenti karena anak-anaknya melihat sesuatu yang menarik minat mereka.

Yuri tidak terburu-buru jadi perjalanan yang dulu ditempuh Fire hanya 30 menit dengan terbang, kali ini karena mereka sambil bersenang-senang di sepanjang jalan, akhirnya hampir 2 jam sampai akhirnya sampai di tujuan.

Yuri melihat pohon besar dengan sarang yang ternyata saat dilihat di siang hari sama persis bentuknya dengan sarang burung pada umumnya. Bundar dengan berbagai tanaman kering yang dikumpulkan jadi satu.

Yuri baru akan meminta Mozan membawanya naik ketika mendengar sebuah ada yang memanggil namanya.

“Yuri” Suara Fire membuat semua orang menoleh ke belakang termasuk Yuri yang langsung heran karena Fire tidak berada di sarang.

“Aku terbang ke goa dan kalian tidak ada. Seperti dugaanku, kalian menuju sarangku,” tambah Fire terlihat sekali dia baru mendarat.

“Kenapa kamu mencariku di goa? Bukankah seharusnya kamu mengerami telur kita?” tanya Yuri sambil mendekat. Dia mengira bahwa mungkin burung juga seperti ayam yang saat mengerami telur masih bisa sesekali meninggalkan telur untuk mencari makan.

Yuri tidak menyangka bahwa jawaban Fire akan sangat berbeda dari dugaannya.

Fire menatap Yuri dengan wajah bersalah. “Terjadi sesuatu di suku bulu burung dan aku harus segera kembali.”

“Apa? Apa maksudnya kembali?” Apakah Fire akan pergi meninggalkan dia?

“Maaf Yuri, aku harus pulang ke suku bulu burung.”

“Pulang? Sekarang?”

Fire mengangguk.

“Lalu ... bagaimana dengan telur kita? Bukankah butuh 2 minggu untuk menetaskannya? Jika kamu pergi, apa aku bisa mengerami juga?” Apakah jika Yuri terus memeluk telur itu, anaknya akan menetas.

“Aku akan membawanya. Dia butuh kekuatan dariku agar bisa menetas.” Fire menunjukkan sebuah bentuk mini dari sarang yang dia buat di pohon. Dan Yuri baru menyadari bahwa rerumputan kering berbentuk bulat yang digantung di leher Fire bukan liontin dari kalung tetapi berisi telur mereka.

“Tapi”

“Yuri ... maaf. Tapi sudah tidak ada waktu dan aku harus segera berangkat.” Fire mendekat dan memeluk serta mencium bibir Yuri dengan wajah bersalah. Seperti sangat tidak rela meninggalkan dirinya.

“Selamat tinggal!” Sebelum Yuri menyadari apa yang terjadi dia melihat Fire melompat dan tiba-tiba sudah terbang menjauh hingga yang terlihat hanya rentangan sayap merah di kejauhan.

“Tunggu!!! Kenapa dia pergi sendiri?” Yuri melihat ke atas, di mana Fire sudah tidak terlihat lagi.

“Fire bilang ada masalah di suku. Pasti dia tidak mau kamu dalam bahaya makanya tidak mengajakmu.” Baiyu tahu ribetnya mengurus sebuah suku.

“Lagipula dia adalah pasanganmu. Pasti dia akan kembali setelah urusannya selesai.” Kyo ikut

menenangkan. Tidak ada pejantan yang bisa melepaskan betinanya setelah menjadi pasangan.

“Aku juga tahu letak suku bulu burung. Jika dia tak segera kembali aku bisa membawamu menyusulnya.” Mozan mengusap rambut Yuri berusaha membuatnya tidak khawatir.

“Tapi ... saat menetas nanti aku tidak bisa langsung melihat anakku? Aku sangat ingin melihat seperti apa bentuknya setelah menetas.” Yuri merasa kecewa. Harapan seorang ibu yang memiliki anak burung pasti menjadi orang pertama yang dilihat anaknya setelah cangkang telur terbuka.

Mendengar itu baik Baiyu, Kyo dan Mozan langsung merasa tidak nyaman dan seperti kehilangan kata-kata.

“Kita bisa menyusulnya sekarang jika kamu mau.” Baiyu tiba-tiba berkata. Tidak tahan melihat Yuri sedih.

Mozan menggeleng. “Perjalanan ke suku bulu burung sangat berbahaya. Jika kita tidak bisa terbang, maka lebih baik membawa banyak rombongan Orc yang kuat jika ingin sampai di sana dengan selamat.”

Mozan sudah mengalami perjalanan yang berdarah-darah dengan keberuntungan tingkat tinggi ketika menuju suku bulu burung. Dia tidak bisa menjamin bahwa jika mereka menyusul ke sana tanpa rencana perjalanan akan semulus yang dia alami dulu.

“Kalau begitu kenapa kalian tidak menyusul Fire saja sekarang dan katakan padanya kita berangkat bersama.”

“Fire sangat cepat. Kita tidak ada yang bisa menyusulnya.” Kecepatan Fire 2 kali lipat dari kecepatan Orc level 7 jadi mengejar sekarang juga belum tentu bisa menemukan dirinya.

“Yuri ... aku punya banyak anak buah. Kita bisa kembali ke suku ular dan mengumpulkan semua anak buahku untuk mengawal perjalanan kita.”

“Aku akan bantu mengumpulkan mereka semua.” Siang hari pasti Orc jantan berburu dan berpencar. Jadi akan butuh waktu mengumpulkan mereka semua.

“Baiklah ... kalau begitu kalian bawa Yuri dan anak-anak kembali ke goa. Aku akan berburu untuk persiapan bekal di perjalanan,” ucapan Mozan membuat Kyo dan Baiyu seketika melihat ke arahnya.

Bekal perjalanan? Mereka bisa berburu di sepanjang jalan. Untuk apa membawa bekal?

Namun saat mereka hendak bertanya. Tatapan Mozan membuat mereka kembali diam. “Kami mengerti.” Kyo mengangguk dan segera mengajak semuanya kembali ke suku ular.

Baiyu menoleh ke arah Kyo. “Ada yang tidak beres,” bisiknya.

“Aku tahu.” Namun Kyo juga tahu mereka tidak bisa ikut campur.

“Mozan akan mengatasinya.” Kyo menambahkan.

Baiyu mengangguk dan tidak mengatakan apa-apa lagi.



WAR



Malam yang tenang dengan bulan yang bersinar terang dan bintang gemerlap menghiasi langit yang menambah keindahan.

Di tengah hutan yang lebat di mana pohon-pohon menjulang tinggi hingga menutupi sinar rembulan dan semak belukar bergerombol sebagai tempat bersarang binatang melata yang biasanya ramai oleh ocehan beberapa serangga kali ini terdengar sangat sepi.

Tidak terdengar suara apa pun bahkan angin juga seperti tidak berani berhembus karena atmosfer yang memegang di sekitar.

Berdiri di atas pohon, seorang Orc dengan sayap berwarna merah dengan tatapan merendahkan dan posisi di atas tanah di depannya ada Orc ular yang memancarkan aura dingin membekukan.

Setelah berjuang keras akhirnya Mozan berhasil menyusul Fire yang hendak kembali ke suku bulu burung.

“Mozan ... kenapa kamu menghentikan perjalananku?” tanya Fire yang biasa menampilkan wajah sombong dan usil kali ini memperlihatkan aura kejam yang tidak pernah dilihat oleh Yuri.

“Kembali ke suku ular.” Mozan memerintahkan.

“Mozan ... aku sudah bilang bahwa terjadi sesuatu di suku bulu burung. Jadi aku harus”

“Siapa yang kamu bohongi? Kamu bahkan bisa meninggalkan suku bertahun-tahun dan tidak akan ada yang terjadi.” Suku bulu burung sangat stabil dan tidak akan ada Orc gila yang berani menyerang mereka.

Fire memiringkan wajahnya sembari tersenyum devil. “Jika kamu sudah tahu. Kenapa masih menghalangi?”

“Karena Yuri akan sedih,” jawab Mozan seketika.

“Aku mengerti! Bagi kalian, betina adalah segalanya. Sayangnya ... itu tidak berlaku untukku. Jadi ... selamat tinggal.” Fire membuka sayapnya hendak pergi, namun sekejap kemudian Mozan melompat hingga Fire menghindar agar tidak terkena hempasan dari ekornya.

“Kamu boleh pergi, tapi tinggalkan telur itu!” Mozan mengulurkan tangannya.

Kali ini Fire tertawa dan Mozan bisa merasakan aura panas kini bergejolak di sekitarnya. “Mozan ... apa kamu lupa. Aku sudah membuatmu naik ke level 7, aku sudah membantumu membalas dendam dan mendapatkan suku ular kembali dan aku sudah membantumu menemukan Yuri.”

“Sebagai ganti dari 3 bantuan yang kuberikan padamu, aku hanya meminta satu hal, yaitu keturunan dari Yuri.” Fire mengacungkan 1 jari tangannya.

“Kamu sudah mendapatkan apa yang kamu mau dan aku sudah mendapatkan apa yang aku mau. Kita

tidak saling berhutang apa pun lagi.” Fire mengingatkan Mozan dengan perjanjian mereka.

“Aku mengizinkan kamu menjadi pasangan Yuri, bukan menjadikan kamu orang yang membawa kabur anak Yuri.”

“Jangan konyol. Di sini aku membawa pergi anakku sendiri.” Fire menyentuh kalungnya. Merasa memegang hak penuh atas anaknya.

“Jadi, kamu tidak mau mengembalikan telur itu pada Yuri?”

“Tidak!”

“Kalau begitu lebih baik kamu juga tidak perlu memiliki telur itu.” Mozan kembali melompat dan melemparkan es yang runcing ke arah Fire, terutama membidik telur yang menjadi liontin di lehernya.

Yuri hampir mati untuk mengandung dan melahirkan telur itu. Bagaimana mungkin Mozan membiarkan Fire membawanya begitu saja.

Fire menangkis dan membuat semua panah es yang menuju ke arahnya langsung meleleh menjadi air begitu menabrak kekuatan api miliknya. Dia berputar dan menghindar lalu terbang kembali di atas pohon.

“Mozan ... kamu bukan lawanku! Jadi jangan membuang tenagamu.” Fire mengejek.

Mozan tahu tapi Mozan tidak perlu mengalahkan Fire. Cukup mencari cara agar bisa mengambil telur dari tangan Fire.

“Aku sarankan untuk tidak memaksakan diri.”

Fire bersedekap dan melompat hendak pergi. Tidak mau berurusan dengan Mozan.

Tentu Mozan tidak akan membiarkan hal itu terjadi dan kembali menghalangi langkah Fire agar tidak bisa pergi. Mozan terus menyerang dengan melemparkan berbagai panah dan tombak es ke arah Fire hingga Fire yang hendak pergi benar-benar merasa terganggu.

“Mozan ... aku memperingatkan dirimu untuk jangan membuatku marah ... sial ...!” Fire mengelak ke samping saat satu es runcing hampir mengenai telurnya.

Mozan berlari mendekati Fire kali ini ingin merebut telur dari jarak dekat. Fire yang tidak siap karena mengira Mozan masih akan menyerang dari jarak jauh menjadi kaget dan refleksnya kalah cepat saat dalam sekali tarik Mozan berhasil merebut telur di leher Fire.

“Mozan ... kembalikan!!!” Seketika aura api meledak dari tubuhnya.

“Tidak akan pernah!!!” Mozan segera menjauh ke jarak aman dan memegang telur di tangannya penuh kemenangan.

“Jangan melakukan itu!” Fire memperingatkan. Wajahnya menegang.

Mozan menatap Fire tanpa ekspresi lalu mulai meremas telur dengan kekuatan penuh hingga terdengar suara krak dan dalam sekali gerakan telur itu hancur berkeping-keping.

Fire menatap Mozan dengan wajah syok dan seketika kemarahan melonjak di seluruh tubuhnya.

Mozan mundur dan membuang sisa telur dari tangannya. Yuri tidak bisa memiliki anak itu, maka Fire juga tidak berhak memilikinya.

“MOZAANNNNN!!!!” Suara ledakan dahsyat di tengah hutan memancar hingga puluhan kilometer.

Seluruh tubuh Fire terbakar bahkan pohon di sekitarnya ikut berderak dan tumbang akibat efek ledakan api yang dia pancarkan.

Mozan sudah siap untuk hal ini sehingga begitu Fire mulai menyemburkan api ke arahnya, dia segera mengeluarkan kekuatan es miliknya untuk menangkis suhu ekstrem yang dikeluarkan oleh Fire.

Namun level 10 dan level 7 jelas memiliki kesenjangan yang sangat jauh. Bahkan jika Mozan sudah berkali-kali berlatih dengan Fire di jurang maut, bahkan jika Mozan sudah sering terkena serangan api dari Fire. Semua terasa berbeda karena latihan dan pertarungan asli tetaplah dua hal yang tidak sama. Dan pada akhirnya Mozan tetap berada di pihak yang tidak menguntungkan.

Walau Mozan berhasil mengulur waktu lama untuk melawan Fire, namun serangan Fire tak selalu bisa dia tangkis. Jadi, satu luka, dua luka hingga akhirnya ratusan luka yang tidak terhitung jumlahnya memenuhi tubuh Mozan.

Namun walau begitu, Mozan tidak menyerah dan tetap berusaha melawan. Hingga ... saat seluruh tubuh Mozan sudah penuh luka dan tak berdaya, Mozan akhirnya berhenti bergerak. Bukan karena dia tak mau melawan tetapi memang sudah tidak punya kekuatan untuk melawan. Sedang Fire tidak tergores sedikit pun bahkan tubuhnya melayang di udara dengan wajah sombong dan penuh ejekan.

Mozan terduduk di tanah dengan tubuh dimandikan oleh darah. Napasnya tersengal-sengal namun ekspresinya masih sedingin biasanya. Seolah-olah bukan tubuhnya yang sedang terluka.

“Kamu yang meminta ini dariku!” Fire mengangkat tombak api dan dengan kekuatan penuh melemparkan ke arah Mozan.

Mozan sudah tidak bisa mengelak lagi dan hanya bisa menutup matanya ketika satu sentakan tombak panas membara menusuk hingga menembus ke dalam dada dan membuat tubuhnya terhempas jauh sebelum akhirnya tergeletak di tanah dengan lubang besar di tubuhnya.

Mozan muntah darah dan memejamkan mata tanda kekalahan.

Fire turun dan melihat Mozan yang sudah tak sadarkan diri. “Andai kamu tidak menghancurkan telurku. Aku masih bisa mengampunimu.”

“Sayang sekali. Kamu terlalu dibutakan cinta pada betina.” Fire menggeleng seolah menyayangkan sesuatu.

“Tapi ... untungnya aku tak sebodoh dirimu.” Fire menyeringai lalu bersiul kecil.

Tiba-tiba ada kepakan sayap mendekat ke arahnya dan Fire segera mengulurkan telapak tangannya agar burung kecil berwarna merah cerah bisa mendarat dengan mulus.

“Kamu lihat ... begitulah cara bertarung dengan tampan.”

Burung kecil itu mengangguk dan matanya langsung memancarkan pemujaan pada sang ayah yang

sangat kuat dan hebat karena bisa mengalahkan ular besar dengan sangat mudah.

“Anak pintar ... sekarang ayo kita pulang.” Fire menaruh anaknya ke bahu lalu membawanya terbang ke langit seolah-olah keributan yang baru terjadi tidak ada hubungannya dengan dirinya.

Mozan membuka matanya begitu Fire pergi. Dia tidak menyangka bahwa Fire bahkan tidak mengizinkan Yuri melihat anaknya yang sudah menetas.

Mozan menatap langit malam dengan wajah penuh penyesalan karena gagal mencegah Fire pergi. “Yuri ... maafkan aku,” gumam Mozan dengan suara lirih sebelum akhirnya matanya terpejam. Kali ini benar-benar kehilangan kesadaran.



Epilog



Ada yang salah.

Tapi apa?

Yuri merasa ada yang tidak beres sedang terjadi pada keluarganya. Apalagi sejak dia kembali ke suku ular setelah Fire yang pamitan secara mendadak. Tingkah semua pasangannya seperti aneh dan menyembunyikan sesuatu.

Mulai dari Mozan yang mengatakan berburu untuk bekal perjalanan. Lalu Baiyu yang tanpa disuruh mengamankan anak-anak dan terakhir Kyo yang juga pergi tanpa mengatakan tujuan pasti.

Perasaan Yuri tidak enak dan semakin gelisah karena merasakan firasat buruk. Apalagi ketika malam sudah tiba dan hanya ada Baiyu serta anak-anaknya di goa.

“Baiyu ... ke mana Kyo dan Mozan? Kenapa belum kembali?”

“Kyo mengumpulkan pengawalku yang lain. Sedang Mozan bukankah dia berburu?”

“Tapi ini sudah malam? Mozan tidak pernah berburu selama ini!” Biasanya bahkan sebelum sore tiba, Mozan selalu sudah pulang.

“Tunggu saja! Sebentar lagi pasti mereka pulang.” Baiyu menenangkan.

Benar saja tidak lama kemudian Kyo kembali. Namun dia hanya sendirian apalagi wajahnya juga

menampilkan ekspresi yang tidak menyenangkan dan terkesan terburu-buru.

“Kyo ... ada apa?” tanya Yuri langsung. Dia merasa semakin gelisah karena entah kenapa dia yakin ada hal buruk yang sedang terjadi.

Kyo tidak menjawab dan malah melihat ke arah Baiyu dengan ekspresi rumit.

“Aku akan menyuruh Lozy menjaga anak-anak.” Baiyu bergerak cepat.

“Yuri ... ikut denganku.” Kyo tidak menunggu Yuri bicara dan langsung menggendongnya pergi.

“Ada apa? Kenapa terburu-buru?” Baru kali ini Yuri merasa langkah kaki Kyo sangat cepat seperti mengejar sesuatu.

“Aku tidak bisa menjelaskan.” Kyo terus berlari dan berharap bisa sampai tepat waktu.

Yuri bingung saat Kyo membawanya ke arah hutan yang jarang dia kunjungi karena terlalu lebat dan masih ada binatang buasnya.

Suara angin yang kencang serasa menulikan telinga karena saking cepatnya Kyo berlari. Hingga akhirnya saat langkah Kyo mulai pelan dan akhirnya berhenti Yuri masih merasa linglung ketika turun dari atas tubuhnya.

“Kyo ... kenapa kita di sini?” tanya Yuri tidak mengerti.

Kyo tidak menjawab tetapi tatapan matanya menuju arah tertentu. Yuri mengikuti pandangan Kyo dan seketika melihat bahwa dalam jarak 10 meter darinya ada seekor ular yang sangat besar tergeletak bersimbah darah.

Seketika bayangan setahun yang lalu berkelebat di benaknya, di mana saat itu Moxio mati di depan kedua matanya sendiri dan bentuknya kembali menjadi ular setelah meninggal.

Melihat sosok ular di depannya, Yuri seketika mengenali siapa yang memiliki bentuk ular seperti dia. Yuri langsung merasa ada yang meremas jantungnya hingga hancur, napas Yuri juga serasa berhenti dan rasa sesak di dada langsung melanda dirinya.

“Tidak ... ini tidak mungkin!!!” Yuri menggeleng tidak percaya. Bagaimana mungkin ular itu adalah orang yang dicintainya?

Pasti dia salah lihat.

Itu bukan dia.

Sayangnya berapa kali pun Yuri berkedip, tubuh ular itu tetap ada di sana. Seperti menunggunya datang untuk memastikan.

Air mata menetes di pipi dan Yuri langsung berlari menuju ke arah ular besar dengan hati yang hancur berantakan.

“MOZANNNN!!!!!!”

TAMAT

Terima kasih telah membaca!



*Dan sampai jumpa lagi di YOU
ARE THE BEAST 4*